PERANCANGAN RUMAH SUSUN ENTREPRENEUR WANITA DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIBRID

TUGAS AKHIR

Oleh:
MUNA ALSIFAH
NIM. 16660005

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN RUMAH SUSUN ENTREPRENEUR WANITA DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIBRID

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:
MUNA ALSIFAH
NIM. 16660005

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	: Muna Alsifah
NIM	: 16660005
JURUSAN	: Teknik Arsitektur
FAKULTAS	: Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR	: Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Arsitektur Hibrid

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 20 Mei 2020
Pembuat Peryataan,

Muna Alsifah
16660005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Muna Alsifah
NIM : 16660005
Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Arsitektur Hibrid

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 20 Mei 2020
Mengetahui,

Penguji Utama	Ketua Penguji
Elok Mutiara, M. T	Tarranita Kusumadewi, M. T
NIP. 19760528 200604 2 003	NIP. 19790913 200604 2 001
Sekretaris Penguji	Anggota Penguji
Sukmayati Rahmah, M.T	M. Mukhlis Fahruddin, M. S.i
NIP. 19780128 200912 2 002	NIPT. 201402011409

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN RUMAH SUSUN ENTREPRENEUR WANITA DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIBRID

TUGAS AKHIR

Oleh:
MUNA ALSIFAH
NIM. 16660005

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal 7 Mei 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Sukmayati Rahmah, M.T	M. Mukhlis Fahruddin, M. S.i
NIP. 19780128 200912 2 002	NIPT. 201402011409

Mengesahkan
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP 19790913 2006 2 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERANCANGAN RUMAH SUSUN ENTREPRENEUR WANITA DI KABUPATEN KARAWANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIBRID

TUGAS AKHIR

Oleh:
MUNA ALSIFAH
NIM. 16660005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 7 Mei 2020

Menyetujui:
Tim Penguji

Penguji Utama	: Elok Mutiara, M. T NIP.19760528 200604 2 003	( )
Ketua Penguji	: Tarranita Kusumadewi, M. T NIP. 19790913 200604 2 001	( )
Sekretaris Penguji	: Sukmayati Rahmah, M.T NIP. 19780128 200912 2 002	( )
Anggota Penguji	: M. Mukhlis Fahruddin, M. S.i NIPT. 201402011409	( )

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Alsifah, Muna. 2019. **Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Arsitektur Hibrid.** Proposal Tugas Akhir. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Sukmayati Rahmah M. T., dan M. Mukhlis Fahruddin, M. S. I..

Kata Kunci: Rumah Susun, Entrepreneur Wanita, Arsitektur Hibrid.

Kabupaten Karawang adalah sebuah kabupaten di Tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Mata pencaharian utama penduduk asli adalah sebagai pekerja pabrik, petani dan buruh. Selama ini Kabupaten Karawang dikenal sebagai kota industri terbesar di Indonesia, kegiatan perindustrian di kota ini sangat menjanjikan karena didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Namun semakin bertambahnya tahun banyak perusahaan besar yang mulai membangun pabriknya di Karawang, kondisi ini menyebabkan banyak terjadinya penggusuran lahan hunian yang mengakibatkan hilangnya tempat tinggal bagi masyarakat Karawang. Kebutuhan pemenuhan hunian, terutama hunian vertikal di Kabupaten Karawang menjadi semakin mendesak karena tingginya arus urbanisasi. Di sisi lain, isu pemenuhan hunian juga menjadi isu yang sangat diperhatikan dalam islam, karena hunian merupakan bagian dari kebutuhan primer manusia. Selain membuat Rumah Susun yang berfungsi sebagai tempat tinggal, Rumah Susun juga direncanakan dapat menjadi tempat yang bersifat produktif bagi penghuninya khusunya ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya bekerja. Tempat produktif dalam artian adalah tempat yang mampu mewadahi kegiatan seperti melatih, mengelola, dan mengembangkan kemampuan para penghuninya. Sehingga didapat judul Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang dengan pendekatan Arsitektur Hibrid, yang dirasa mampu mewadahi dari dua kegiatan hunian dan produksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Alsifah, Muna. 2019. **Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang dengan Pendekatan Arsitektur Hibrid.** Proposal Tugas Akhir. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Sukmayati Rahmah M. T., dan M. Mukhlis Fahruddin, M. S. I..

Keywords: Flat, Women Entrepreneur, Hybrid Architecture.

Karawang Regency is a district in Tatar Pasundan, West Java Province, Indonesia. The main livelihoods of indigenous people are factory workers, farmers and laborers. So far, Karawang Regency is known as the largest industrial city in Indonesia, industrial activity in this city is very promising because it is supported by good facilities and infrastructure. However, with the increasing number of years many large companies began to build their factories in Karawang, this condition led to many displacement of residential land which resulted in the loss of shelter for the people of Karawang. Housing needs, especially vertical housing in Karawang regency, are becoming increasingly urgent due to the high flow of urbanization. On the other hand, the issue of housing fulfillment also becomes an issue of great concern in Islam, because housing is part of the primary human needs. In addition to making the Flats that function as dwellings, the Flats are also planned to be a productive place for residents, especially housewives who are left by their husbands to work. Productive place in a sense is a place that is able to accommodate activities such as training, managing, and developing the ability of its inhabitants. In order to get the title of Woman Entrepreneur Flats Design in Karawang Regency with the Hybrid Architecture approach, which is considered able to accommodate two occupancy and production activities.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji serta Syukur kehadirat Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sebagai pengajuan tugas akhir untuk menempuh sarjana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah SWT sebagai penyempurna akhlak Umat-Nya di dunia.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah bersedia dan membantu memberikan bimbingan dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah beringan tangan membantu berupa pikiran, tenaga, waktu serta dukungan maupun bentuk lainnya demi terlaksananya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
2. Sukmayati Rahmah, M. T., selaku pembimbing I dan M. Mukhlis Fahruddin, M. S. I., selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbangan, arahan, serta pengetahuan yang tidak ternilai selama masa kuliah utamanya dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
3. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Teruntuk Baba Ali tercinta dan Mama Nur terkasih, selaku kedua orangtua penulis yang tiada pernah terputus doanya, tiada henti kasih dan sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis. Serta untuk Kakak Ahmad, Mba Syuruq, Mba Bule, dan Zuhaer selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam pencapaian laporan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman Studio Princcess dan satu angkatan Kodok atas motivasi dan semangat juang dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
6. Para sahabat ma'had dan sahabat bekasi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam bentuk apapun dan mendukung dalam pencapaian laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan yang disengaja maupun tidak. Masukan dari pembaca juga diperlukan sebagai pembelajaran untuk penulis. Semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat dalam menambah wawasan pembaca. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR KEASLIAN KARYA iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 4

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT RANCANGAN 4

1.4 BATASAN PERANCANGAN 5

1.5 KEUNIKAN RANCANGAN 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN OBJEK RANCANGAN 7

2.1.1 Definisi Objek Rancangan 7

2.1.2 Penjelasan Objek Rancangan 9

2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek 28

2.1.4 Tinjauan Pengguna Objek Rancangan 40

2.1.5 Studi Preseden Objek 41

2.2 TINJAUAN PENDEKATAN RANCANGAN 51

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan 51

2.2.2 Penerapan Hibrid pada Bangunan Vertikal 53

2.2.3 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan 54

2.3 TINJAUAN NILAI-NILAI INTEGRASI KEISLAMAN 58

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami 58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3.2 Penerapan Nilai Islam Pada Rancangan 61

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 TAHAP PROGRAMMING 63

3.1.1 Identifikasi Masalah 63

3.1.2 Batasan Perancangan 64

3.1.3 Metode Perancangan 64

3.2 TAHAP PRA RANCANG 65

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data 65

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan 67

3.2.3 Teknik Sintesis 69

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline) 70

3.3 SKEMA TAHAPAN PERANCANGAN 71

BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

4.1 GAMBARAN UMUM KAWASAN TAPAK 73

4.1.1 Wilayah Administrasi 73

4.1.2 Letak Geografis 73

4.1.3 Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kawasan Perancangan 74

4.1.4 Syarat dan Ketentuan Lokasi Objek Perancangan 75

4.1.5 Peta Lokasi dan Dokumentasi 75

4.2 DATA KARAKTERISTIK FISIK..... 77

4.2.1 Topografi 77

4.2.2 Geologi 77

4.2.3 Hidrografi 77

4.2.4 Klimatologi 78

4.3 ANALISIS FUNGSI..... 78

4.3.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna 78

4.3.2 Analisis Ruang 88

4.4 ANALISIS TAPAK 114

4.4.1 Analisis Lokasi 115

4.4.2 Analasis Aksesibilitas 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.3 Analisis Iklim 118
4.5 ANALISIS BENTUK 119
4.6 ANALISIS UTILITAS 120
4.7 ANALISIS STRUKTUR 121
BAB V KONSEP PERANCANGAN
5.1 KONSEP DASAR 123
5.2 KONSEP RUANG 124
5.3 KONSEP TAPAK 125
5.4 KONSEP BENTUK 126
5.5 KONSEP UTILITAS 127
5.6 KONSEP STRUKTUR 128
DAFTAR PUSTAKA xii
LAMPIRAN xiii

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tari Jaipong 19

Gambar 2.2 Topeng Banjet 19

Gambar 2.3 Kacapi Biola 20

Gambar 2.4 Batik Karawang 20

Gambar 2.5 Contoh Kain Mori yang ingin dibatik 21

Gambar 2.6 Canting Elektrik 22

Gambar 2.7 Contoh Cap Batik 22

Gambar 2.8 Malam yang sudah dipotong dadu 22

Gambar 2.9 Meja untuk kegiatan dalam membatik 23

Gambar 2.10 Tempat gantungan kain 23

Gambar 2.11 Memola Kain Mori 24

Gambar 2.12 Mencanting kain Batik Tulis 24

Gambar 2.13 Mengecap Batik 25

Gambar 2.14 Mewarnai Kain Batik 25

Gambar 2.15 Mewarnai Kain Batik 25

Gambar 2.16 Penjemuran Kain Batik 26

Gambar 2.17 Proses pelipatan kain dan penempatan pada rak 26

Gambar 2.18 Penataan Kain Batik yang siap dijual 26

Gambar 2.19 Surabi Hijau 27

Gambar 2.20 Kue Gonjing 27

Gambar 2.21 Kue Ganastori 27

Gambar 2.22 Kue Ali 28

Gambar 2.23 Kamar Tidur anak dengan 2 kasur (single bed) 29

Gambar 2.24 Kamar Tidur orang dewasa dengan 2 kasur (single bed) 30

Gambar 2.25 Kamar Mandi menggunakan closet jongkok 30

Gambar 2. 26 Kamar Mandi menggunakan closet duduk 30

Gambar 2.27 Kamar Mandi dengan closet dan wastafel 31

Gambar 2.28 Furniture sofa di Ruang Tamu 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.29 Furniture meja di Ruang Tamu 31
Gambar 2.30 Ruang Tamu..... 32
Gambar 2.31 Kabinet Dapur 32
Gambar 2.32 Macam-macam penempatan kitchen set 33
Gambar 2.33 Posisi meja dan kursi 33
Gambar 2.34 Macam-macam penempatan kursi makan 33
Gambar 2.35 Macam-macam penempatan kursi makan 34
Gambar 2.36 Kebutuhan ruang makan berdasarkan jumlah pegguna 34
Gambar 2.39 Penataan rak pada toko 35
Gambar 2.40 Tempat penyimpanan atau rak kain batik 35
Gambar 2.41 Tempat penyimpanan jajanan atau makanan 35
Gambar 2.42 Sanggar tari dan Sanggar drama musikal 36
Gambar 2.43 Ukuran jarak antara meja dan kursi 36
Gambar 2.44 Jarak antar meja 37
Gambar 2.45 Penggunaan bak berisi air 37
Gambar 2.46 Penggunaan alat pencelupan khusus 37
Gambar 2.47 Bak Pencelupan, tampak depan, tampak samping dan tampak atas .. 38
Gambar 2.48 Penjemuran ditempat yang rindang 38
Gambar 2.49 Penjemuran ditempat yang terik 38
Gambar 2.50 Ukuran ruang gerak manusia di ruang penyimpanan 39
Gambar 2.51 Organisasi dapur kering dan basah 39
Gambar 2.52 Penataan dalam pembuatan kue 39
Gambar 2.53 Rumah Susun Pulo Gebang 41
Gambar 2.54 Women's Opportunity Centre 45
Gambar 2.55 Perbedaan antara Bangunan Campuran dan Bangunan HIbrid 53
Gambar 2.56 Vanna Venturi House Pheiladelphia 1964 54
Gambar 2.57 Site Plan 54
Gambar 3.2 Skema Rancangan 71
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Karawang 74
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Telukjambe Timur 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.3 Lokasi Tapak 75
Gambar 4.4 Dimensi Tapak 76
Gambar 4.5 Perbatasan pada Tapak 76
Gambar 4.6 Bagan Pengguna di Tempat Hunian 79
Gambar 4.7 Bagan Pengguna di Tempat Produksi 79
Gambar 4.8 Bagan Pengguna Fungsi Sekunder 79
Gambar 4.9 Bagan Pengguna Fungsi Penunjang 79
Gambar 4.10 Bubble Diagram Unit Hunian 18^2 102
Gambar 4.11 Bubble Diagram Unit Hunian $27m^2$ 102
Gambar 4.12 Bubble Diagram Unit Hunian $36m^2$ 102
Gambar 4.13 Bubble Diagram Pelatihan Sanggar 103
Gambar 4.14 Bubble Diagram Produksi Boga 103
Gambar 4.15 Bubble Diagram Produksi Batik 103
Gambar 4.16 Bubble Diagram Pusat Perbelanjaan 104
Gambar 4.17 Bubble Diagram Kantor Pengelola 104
Gambar 4.18 Bubble Diagram Playgroup 104
Gambar 4.19 Bubble Diagram Masjid 105
Gambar 4.20 Bubble Diagram Kesehatan 105
Gambar 4.21 Bubble Diagram Lapangan 105
Gambar 4.22 Bubble Diagram Ruang Komunal 106
Gambar 4.23 Bubble Diagram Pos Satpam 106
Gambar 4.24 Bubble Diagram Ruang Utilitas 106
Gambar 4.25 Bubble Diagram Makro 107
Gambar 4.26 Zooning Unit Hunian 1 107
Gambar 4.27 Zooning Unit Hunian 2 108
Gambar 4.28 Zooning Unit Hunian 3 108
Gambar 4.29 Zooning Pelatihan Sanggar 108
Gambar 4.30 Zooning Produksi Boga 108
Gambar 4.31 Zooning Produksi Batik 109
Gambar 4.32 Zooning Pusat Perbelanjaan 109

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.33 Zooning Kantor Pengelola 109
Gambar 4.34 Zooning Playgroup 109
Gambar 4.35 Zooning Masjid 110
Gambar 4.36 Zooning Pos Kesehatan 110
Gambar 4.37 Zooning Lapangan 110
Gambar 4.38 Zooning Pos Satpam 110
Gambar 4.39 Zooning Ruang Utilitas 110
Gambar 4.40 Zooning Kawasan 111
Gambar 4.41 Zonasi Kawasan secara Horizontal 112
Gambar 4.42 Zonasi Kawasan secara Vertikal 113
Gambar 4.43 Data Eksisting Tapak 114
Gambar 4.44 Analisis Batas - Regulasi 115
Gambar 4.45 Analisis Batas - Kebisingan 116
Gambar 4.46 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi 117
Gambar 4.47 Analisis Iklim - Matahari dan Angin 118
Gambar 4.48 Analisis Bentuk 119
Gambar 4.49 Analisis Utilitas 120
Gambar 4.50 Analisis Struktur 121
Gambar 5.1 Konsep Dasar 123
Gambar 5.2 Konsep Ruang 124
Gambar 5.3 Konsep Tapak 125
Gambar 5.4 Konsep Bentuk 126
Gambar 5.5 Konsep Utilitas 127
Gambar 5.6 Konsep Struktur 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fasilitas Niaga 16

Tabel 2.2 Fasilitas Pendidikan (tingkat Pra Belajar) 16

Tabel 2.3 Fasilitas Kesehatan 17

Tabel 2.4 Fasilitas Peribadatan 17

Tabel 2.5 Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum 17

Tabel 2.6 Fasilitas Ruang Terbuka 18

Tabel 2.7 Kegiatan Membatik 23

Tabel 2.8 Tipe Hunian berdasarkan Tipe 28

Tabel 2.9 Pengguna Objek 40

Tabel 2.10 Tinjauan pada Objek Preseden Rumah Susun 42

Tabel 2.11 Tinjauan pada Objek Preseden Entrepreneur Wanita 46

Tabel 2.12 Tinjauan dan Prinsip pada Objek Preseden 55

Tabel 2.13 Prinsip-prinsip yang diambil dari Ayat Al-Quran 61

Tabel 3.1 Data pada Analisis Pengguna 67

Tabel 3.2 Data pada Analisis Ruang 68

Tabel 3.3 Data pada Analisis Tapak 68

Tabel 4.1 Ketinggian Tanah di Kabupaten Karawang 77

Tabel 4.2 Klasifikasi Analisis Fungsi 78

Tabel 4.3 Fungsi Primer 81

Tabel 4.4 Fungsi Sekunder 85

Tabel 4.5 Fungsi Penunjang 88

Tabel 4.6 Spesifikasi Unit di Tempat Hunian 89

Tabel 4.7 Kebutuhan Jenis Ruang Fungsi Produksi dan Pengelola 89

Tabel 4.8 Kebutuhan Jenis Ruang Fungsi Sekunder 89

Tabel 4.9 Kebutuhan Jenis Ruang Fungsi Penunjang 90

Tabel 4.10 Besaran Ruang dari Fungsi Primer 90

Tabel 4.11 Persyaratan Ruang 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data penduduk di Telukjambe Timur 01

Lampiran 2 Data jumlah Ibu Rumah Tangga dan Bekerja 03

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karawang adalah sebuah kabupaten di Tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Karawang secara geografis terletak antara 107º02 – 107º40 BT dan 5º56 – 6º34 LS. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Cianjur, dan tidak jauh dari Jakarta. Kabupaten Karawang termasuk kota yang besar yakni memiliki luas wilayah 1.737,53 km^2, dengan jumlah penduduk 2.125.234 jiwa (sensus 2010). Mata pencaharian utama penduduk asli adalah sebagai pekerja pabrik, petani dan buruh. Sementara di bagian daerah perairan dan dataran rendah Karawang, umumnya bermata pencaharian nelayan.

Selama ini Kabupaten Karawang dikenal sebagai kota industri terbesar di Indonesia. Masih berdasarkan data yang dihimpun dari Disnakertrans Karawang, dijelaskan bahwa hingga tahun 2018 terdapat 13.756.358 hektar luas lahan yang diplot sebagai lahan industri yang meliputi 1.762 pabrik. Semakin bertambahnya tahun banyak perusahaan besar yang mulai membangun pabriknya di Karawang khususnya di daerah Kecamatan Telukjambe Timur, karena lokasi wilayah yang strategis berdekatan dengan pintu tol keluar masuk kendaraan dari kota-kota luar Karawang. Kondisi ini menyebabkan banyak terjadinya penggusuran lahan perumahan yang berakibat pada hilangnya tempat tinggal bagi masyarakat. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang Tahun 2018, bahwa penduduk di kecamatan Telukjambe Timur berjumlah 133.065 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 41.383 kepala keluarga. Sedangkan luas wilayah kecamatan Telukjambe adalah 35,70 km2 yang dimana jika perusahaan besar membangun pabrik atau kantornya di daerah tersebut akan mengakibatkan berkurangnya lahan hunian untuk masyarakat sekitar. (Lampiran 1)

Kondisi ini juga mendesak dengan adanya penggusuran lahan hunian warga, seperti di tahun 2015 sebanyak 80 Kepala Keluarga terancam digusur oleh PT KAI, karena lahan seluas dua hektare yang telah mereka diami puluhan tahun itu akan dijadikan kantor kerja PT KAI. Atas desakan itu, mereka mengadu ke berbagai tempat supaya tidak digusur dan meminta solusi agar dari kebelah dua pihak tetap merasakan keuntungan. Selain penggusuran rumah warga yang terjadi oleh PT KAI, penggusuran juga terjadi pada 220 petani Karawang, mereka harus kehilangan tempat tinggal mereka karena lahannya akan dibangun pabrik oleh perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu, isu pemenuhan hunian vertikal menjadi penting memandang keterbatasan lahan di Kabupaten Karawang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kebutuhan pemenuhan hunian, terutama hunian vertikal di Kabupaten Karawang sangat dibutuhkan karena tingginya arus urbanisasi. Sejak, ditetapkannya Karawang menjadi kota besar industri, daerah ini kini menjadi daerah industri dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tertinggi di Indonesia. Hal tersebutlah yang memicu tingginya arus urbanisasi ke Kabupaten ini. Lebih lanjut dampak tingginya arus urbanisasi tersebut adalah meningkatkan populasi pendatang yang jumlahnya bahkan mengalahkan populasi penduduk asli. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Karawang menyatakan bahwa, populasi penduduk Karawang asli hanya 40 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Karawang, sisanya yaitu penduduk pendatang yang mencapai 60 persen. Lonjakan arus urbanisasi secara signifikan terjadi sejak tiga tahun lalu. Pada 2016 tercatat sekitar 30.000 pendatang tinggal di Karawang. Sedangkan pada 2018, sekitar 11.600 orang datang ke Karawang dalam kurun waktu lima bulan. Sayangnya, lonjakan populasi tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan hunian yang memadai. Hal tersebut menyebabkan banyak pendatang yang terpaksa tinggal berjauhan dengan tempat kerja, selain tidak efektif kondisi ini juga memicu meningkatnya kemacetan lalu lintas.

Di sisi lain, isu pemenuhan hunian juga menjadi isu yang sangat diperhatikan dalam islam, karena hunian merupakan bagian dari kebutuhan primer manusia. Hal tersebut tertuang dalam hadist sebagai berikut :

> *"Dan barangsiapa yang berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya maka **Allah** juga akan berusaha memenuhi kebutuhannya".* **(HR al-Bukhoriy: 2442, 6951, Muslim: 2580, Abu Dawud: 4893, at-Turmudziy: 1426 dan Ahmad: II/ 91. Berkata asy-Syaikh al-Albaniy: Shahih)**

Dalam hadist tersebut dijelaskan hendaklah kita membantu kebutuhan seseorang dengan maksud memberikan hak yang adil kepada mereka (golangan masyarakat berekonomi menengah kebawah), yang dimaksud dengan kasus ini adalah adanya penyediaan tempat tinggal yang layak kepada masyarakat asli maupun dari luar Karawang.

Penyelanggaran rumah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal sebagai salah satu kebutuhan primer manusia, untuk mensejahterkan rakyat yang dilakukan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Karena setiap warga negara memiliki hak untuk menempati, menikmati, dan memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur. Ketentuan ini juga sudah tertera di UUD 1945 Pasal 28H ayat (1), *"Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan."*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pemaparan data maka diperlukan perancangan Rumah Susun di Kabupaten Karawang untuk memenuhi kebutuhan hunian di lahan yang terbatas. Rumah Susun ini direncanakan akan digunakan oleh masyarakat baik dari dalam maupun dari luar Karawang. Selain membuat Rumah Susun yang berfungsi sebagai tempat tinggal, Rumah Susun juga direncanakan dapat menjadi tempat yang bersifat produktif bagi penghuninya khusunya ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya bekerja. Tempat produktif dalam artian adalah tempat yang mampu mewadahi kegiatan seperti melatih, mengelola, dan mengembangkan kemampuan para penghuninya. Maka dari itu judul perancangan yang diambil adalah *Rumah Susun Entrepreneur Wanita*, rumah susun yang diharapkan dapat menjawab permasalahan- permasalahan mengenai hunian di Kabupaten Karawang.

Seperti data yang diperoleh di Kabupaten Karawang tahun 2018 terdapat 396050.00 jiwa ibu rumah tangga, dengan adanya penyediaan wadah produktif di rumah susun bagi para ibu rumah tangga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia dan perekonomian bagi Kabupaten Karawang. Pada dasarnya, jika semakin banyak wanita yang mampu menjalankan bisnis sendiri, pengangguran akan semakin berkurang sebab terciptanya banyak lapangan kerja baru. Keuntungan lainnya jika wanita mampu berbisnis, menjadikan perekonomian rumah tangga akan semakin membaik sebagai tahap awalnya. Dikarenakan, pemasukan bagi internal keluarga akan menjadi lebih bertambah, dari suami yang bekerja dan dari istri yang berbisnis. Alternatif yang paling tepat adalah dengan memanfaatkan wadah produktif di rumah susun sebagai peluang bisnis untuk bisa dikembangkan sebagai bisnis yang sukses. (Lampiran 2)

Selain itu untuk mengangkat nilai budaya Karawang, sesuatu yang dihasilkan oleh para entrepreneur berupa nilai kesenian dan kuliner dari Kabupaten Karawang. Upaya ini juga bisa melestarikan dan memberikan rasa kecintaan masyarakat terhadap daerahnya sendiri. Tujuan utama wadah produktif dalam Rumah Susun ini diperlukan untuk mendukung Kemandirian dan Kemampuan beradaptasi wanita yang dapat menunjang perekonomian dalam keluarga. Di sisi lain, wanita yang bekerja masih sejalan dengan nilai-nilai keislaman karena tidak ada bukti larangan bagi wanita untuk bekerja. Kondisi ini diperjelas dengan firman Allah S.W.T yang menganjurkan hambanya laki-laki maupun perempuan untuk bekerja, karenanya seluruh manusia diperintahkan untuk berbisnis, berikhtiar, dan bekerja. Seperti tafsiran ayat dibawah ini, sebagai berikut:

> *"Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Alloh, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu"* **(QS. At-Taubah:105)**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan dari data-data tersebut dapat dilihat jika penghuni Rumah Susun yang hanya menetap di rumah tidak hanya sia-sia tetapi tetap mendapat kesempatan untuk berwiausaha, bahkan dapat menjadi produsen yang bisa mengembangkan hasilnya di daerah Karawang maupun luar Karawang. Jika terus dikembangkan Karawang bisa mengelola sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mencetak masyarakat yang mandiri dan tidak mengandalkan pada satu pekerjaan.

Dari beberapa aspek yang sudah dipertimbangkan, maka pendekatan yang paling tepat untuk perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* adalah *Arsitektur Hibrid*. Konsep *Arsitektur Hibrid* merupakan salah satu konsep pendekatan yang muncul pada era Post Modern dalam konsep bangunannya konsep ini dapat mempersatukan ruang, teknik, dan fungsi yang saling bertentangan. Penerapan tema *Arsitektur Hibrid* diharapkan mampu menggabungkan dua unsur yang berbeda tetapi tetap mempertahankan karakter unsur yang dominan tersebut. Yaitu penggabungan antara dua fungsi pada satu rancangan, selain menjadi tempat tinggal rumah susun juga dituntut dapat menjadi tempat yang produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang muncul dan perlu adanya perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* dapat mewadahi fungsi hunian dan menjadi tempat yang bersifat produktif di Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Arsitektur Hibrid* dalam perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* dapat mempersatukan dua fungsi yang berbeda dan menjadi satu kesatuan yang tepat bagi para penduduk di Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan

Adapun tujuan dari perancangan yang hendak dicapai yaitu :

1. Menghasilkan sebuah rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* yang diperuntukkan kepada masyarakat menengah kebawah di Kabupaten Karawang serta menyediakan hunian yang layak guna.
2. Menerapkan pendekatan *Arsitektur Hibrid* dalam perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* dalam mewadahi kegiatan berhuni, berinteraksi, berkreatifitas, dan berproduksi.

Adapun beberapa manfaat dari perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang*, berikut beberapa manfaat perancangan yang akan didapatkan oleh beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Bagi Penulis

Bagi penulis, perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* di Kabupaten Karawang mendapatkan manfaat berupa ilmu dan wawasan yang dapat diterapkan di kehidupan sendiri dalam merancang bangunan suatu saat nanti.

B. Bagi Masyarakat

Manfaat rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang dapat memberikan referensi seputar tempat tinggal yang baik dan layak. Selain itu perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* juga dapat menjadi referensi dalam berkegiatan di masyarakat untuk berinteraksi sosial dan mengembangkan potensi kreatifitasnya, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik.

C. Bagi Pemerintah Kabupaten Karawang

Rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* dapat memberikan referensi bagi para pemerintah dalam memecahkan permasalahan masyarakat yang membutuhkan tempat tinggal. Tentunya dengan adanya *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* bisa menjadikan tata kota Kabupaten Karawang menjadi lebih rapi dan teratur karena rancangannya sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah setempat.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan ini dibutuhkan untuk membatasi atau mempersempit ruang lingkup perancangan. Sehingga dengan adanya batasan-batasan perancangan ini dapat diharapkan menghasilkan *output* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Berikut beberapa batasan perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang*, yaitu :

A. Jenis

Penyediaan perumahan berjenis bangunan vertikal, dan objek bahasan merupakan bangunan semi-publik yaitu di fungsikan untuk umum tetapi dalam penggunannya tetap terjaga privasi nya.

B. Fungsi

Memberikan fungsi sebagai tempat hunian bagi masyarakat Karawang yang tempat tinggalnya tergusur atau bagi masyarakat pendatang yang membutuhkan tempat tinggal. Selain itu juga rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* dapat mengembangkan kemampuan dari pengguna wanita sehingga bisa menjadikan penghuni yang produktif.

C. Pengguna

Secara keseluruhan pengguna *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* ditujukan pada masyarakat asli maupun pendatang dengan penghasilan maksimal UMK setempat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Pendekatan

Penggunaan pendekatan *Arsitektur Hibrid* yang mempersatukan dua fungsi berbeda pada satu rancangan yaitu hunian dan aktivitas wirausaha.

1.5 Keunikan Rancangan

Rancangan memiliki keunikan berdasarkan objek dan pendekatannya.

A. Keunikan Objek

Dalam perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* yang dirancang dengan dua fungsi berbeda yaitu wadah hunian dan wadah berkativitas wirausaha.

B. Keunikan Pendekatan

Rumah Susun Entrepreneur Wanita merupakan rancangan yang mempersatukan 2 fungsi utama yaitu sebagai wadah hunian dan wadah berkativitas wirausaha demi menciptakan keefektifan dan kenyamanan. Jadi selain pengguna mendapatkan tempat untuk bernaung, tetapi pengguna juga mendapatkan ilmu atau wadah yang dapat mengembangkan potensi mereka. Begitu juga dengan hasil produksi yang dihasilkan, karena memiliki nilai budaya sehingga dapat melestarikan budaya Karawang dan menanamkan rasa kecintaan masyarakat terhadap budaya Karawang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Objek rancangan adalah *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang*. Perlunya pengertian tentang objek rancangan agar didapatkan pemahaman mengenai objek rancangan berupa tempat hunian yang produktif di Kabupaten Karawang dengan pendekatan Arsitektur Hibrid.

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

2.1.1.1 Definisi Rumah Susun

Rumah Susun atau yang biasa disingkat dengan Rusun, adalah rumah tinggal bertingkat yang tersusun secara vertikal dan horizontal berikut tanah dimana bangunan itu berdiri, dan dibangun di suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang di strukturkan secara fungsional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rumah susun berarti bangunan yang direncanakan dan digunakan sebagai tempat kediaman oleh beberapa keluarga, serta mempunyai tingkat minimum dua lantai dengan beberapa unit hunian.

Dalam Undang - Undang No.16/1985 Tentang Rumah Susun, 1985, Bab 1 pasal 1 tertulis bahwa ***rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang terbagi dalam bagian-bagian yang distruktukan secara fungsional dalam arah horisontal maupun vertikal yang terbagi dalam satu-satuan masing-masing jelas batasannya, ukuran dan luasnya, dan satuan/unit yang masing-masing dimanfaatkan secara terpisah terutama untuk tempat hunian. Yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama***. Jadi rumah susun merupakan rumah tinggal bertingkat yang mengandung sistem kepemilikan perseorangan dan hak bersama, yang penggunaannya bersifat hunian atau bukan hunian. Secara mandiri ataupun terpadu sebagai satu kesatuan sistem pembangunan.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 524/KMK.03/2001 Rumah Susun Sederhana adalah tempat hunian dengan luas minimum 21 m2 (dua puluh satu meter pesegi) setip unit hunian, dilengkapi dengan KM/WC serta dapur, dapat bersatu dengan unit hunian ataupun terpisah dengan penggunaan komunal, dan diperuntukan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah yang pembangunannya mengacu pada Permen PU Nomor 60/PRT/1992 tentang Persyaratan Teknis Pembanguna Rumah Susun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.1.2 Definisi Entrepreneur Wanita

1. Entrepreneur

Wirausahawan (e*ntrepreneur*) adalah seseorang yang melakukan aktivitas wirausaha yang mempunyai bakat dalam menentukan, menyusun, mengolah, dan memasarkan produk, serta mampu melakukan suatu perubahan atau menambahkan penilaian yang lebih besar dari pada nilai sebelumnya.

Berikut beberapa pengertian mengenai Entrepreneur menurut beberapa ahli :

a) Thomas W Zimmerer

Entrepreneur adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari.

b) Peter F Drucker

Entrepreneur adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, bahasa kerennya ability to create the new and different.

c) Kasmir

Entrepreneur adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

d) Zimmerer

Entrepreneur adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

e) Soeparman Spemahamidjaja

Entrepreneur adalah suatu kemampuan (ability) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Definisi Wanita

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin atau bergender perempuan, biasanya panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa.

3. Definisi Entrepreneur Wanita

Wanita yang melakukan aktivitas wirausaha yang mempunyai bakat dalam menentukan, menyusun, mengolah, dan memasarkan produk, serta mampu melakukan suatu perubahan atau menambahkan penilaian yang lebih besar dari pada nilai sebelumnya yang patut diperhitungkan, dengan membangun bisnis sendiri.

2.1.1.3 Kesimpulan Definisi Objek Rancangan

Definisi dari perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* adalah gedung bertingkat yang berfungsi sebagai wadah hunian atau tempat tinggal bagi keluarga maupun pribadi. Tetapi selain sebagai fungsi hunian Rumah Susun juga bisa menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat untuk berwirausaha bagi para penghuninya, khususnya di peruntukkan kepada wanita dewasa atau ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya bekerja. Dikarenakan, sebagai wanita harus bisa hidup mandiri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Sehingga seorang wanita membutuhkan tempat untuk mengelola atau mengembangkan kemampuan mereka, agar mereka bisa bekerja dengan tujuan sebagai sodakoh terhadap keluarga. Dengan adanya tempat produktif di tempat tinggal mereka, membuat mereka bisa mengeksplorasi kemampuan nya agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

2.1.2 Penjelasan Objek Rancangan

2.1.2.1 Tinjauan tentang Rumah Susun

2.1.2.1.1 Sejarah Perkembangan Objek (Rumah Susun)

Secara khusus berdasarkan Undang-Undang Rumah Susun (RUSUN), pada tanggal 10 November 2011 telah dibentuk Undang-undang mengenai Rumah Susun yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, yang mana Undang-Undang ini menggantikan Undang-undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun. Karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum, kebutuhan setiap orang, dan partisipasi masyarakat serta tanggung jawab dan kewajiban negara dalam penyelenggaraan rumah susun. Alasan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2011 adalah, sebagai berikut :

a) Bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, yang merupakan kebutuhan dasar manusia, dan yang mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa sebagai salah satu upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, berjati diri, mandiri, dan produktif.
b) Bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan perumahan melalui rumah susun yang layak bagi kehidupan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.
c) Bahwa setiap orang dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal melalui pembangunan rumah susun yang layak, aman, harmonis, terjangkau secara mandiri, dan berkelanjutan.
d) Bahwa negara berkewajiban memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
e) Bahwa Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum, kebutuhan setiap orang, dan partisipasi masyarakat serta tanggung jawab dan kewajiban negara dalam penyelenggaraan rumah susun sehingga perlu diganti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud diatas perlu membentuk Undang-Undang tentang Rumah Susun.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu adanya pembentukan Undang-undang tentang Rumah Susun. Peraturan Perundangan Terkait, sebagai berikut :

a) Pasal 20, Pasal 21, dan Pasal 28H ayat (1), ayat (2), dan ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
b) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5188).

Setiap orang dapat berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal melalui pembangunan rumah susun yang layak, aman, harmonis, terjangkau secara mandiri, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, negara wajib memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang terjangkau dan layak bago masyarakatnya terutama yang berpenghasilan rendah. Dalam penyelenggaraan rumah susun yaitu yang berkaitan dengan segala kegiatan Perencanaan, Pembangunan, Penguasaan, Pemanfaatan, Pengelolaan, Pemeliharaan, Pengendalian, Kelembagaan, Pendanaan, dan Peran masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terpadu, berkelanjutan, berkembang, dan bertanggung jawab.

2.1.2.1.2 Tinjauan Teori Objek

Rusun itu dibangun diatas sebidang tanah yang digunakan bersama, oleh karena itu disebut tanah bersama. Berdasarkan Undang-Undang **Tanah Bersama** adalah sebidang tanah hak atau tanah sewa untuk bangunan yang digunakan atas dasar hak bersama secara tidak terpisah yang di atasnya berdiri rumah susun dan ditetapkan batasnya dalam persyaratan izin mendirikan bangunan. Bagian bersama adalah bagian rumah susun yang dimiliki secara tidak terpisah untuk pemakaian bersama dalam kesatuan fungsi dengan satuan-satuan rumah susun.

A. Kebijakan Rumah Susun

Kebijakan dibidang perumahan dan permukiman pada dasarnya dilandasi oleh amanat GBHN (1993) yang menyatakan pembangunan perumahan dan permukiman dilanjutkan dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hunian dan lingkungan kehidupan keluarga/masyarakat. Pembangunan perumahan dan permukiman perlu dtingkatkan dan diperluas sehingga dapat menjangkau masyarakat yang berpenghasilan rendah. Untuk menunjang dan memperkuat kebijaksanaan pembangunan rumah susun, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.16 Tahun 1985 tentang rumah susun. Undang- undang rumah susun tersebut untuk mengatur dan menegaskan mengenai tujuan, pengelolaan, penghunian, status hukum dan kepemilikan rumah susun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses lahirnya kebijakan untuk melaksanakan pembangunan rumah susun di kota-kota besar di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh pengalaman negara lain (seperti Singapura, Hongkong dan lain-lain) dalam mengatasi masalah perkotaan yang diakibatkan urbanisasi, khususnya dalam bidang perumaan kota. Konsep pembangunan rumah susun pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengatasi masalah kualitas lingkungan yang semakin menurun maupun untuk mengatasi masalah keterbatasan lahan dalam kota.

B. Jenis Rumah Susun di Indonesia

Rumah Susun di Indonesia memiliki perbedaan berdasarkan jenisnya, berikut beberapa jenis Rumah Susun yang ditinjau dari beberapa aspek :

1. Rumah Susun berdasarkan pengguna dibagi menjadi beberapa macam yaitu :
   a) Rumah Susun Sederhana (Rusuna), pada umumnya dihuni oleh golongan yang kurang mampu. Biasanya dijual atau disewakan oleh Perumnas (BUMN)
   b) Rumah Susun Menengah (Apartemen), biasanya dijual atau disewakan oleh Perumnas atau Pengembang Swasta kepada masyarakat konsumen menengah ke bawah.
   c) Rumah Susun Mewah (Condonium), selain dijual kepada masyarakat konsumen menengah ke atas juga kepada orang asing atau expatriate oleh Pengembang Swasta
2. Rumah susun berdasarkan sifatnya dibagi menjadi beberapa macam yaitu :
   a) Rumah susun umum, yaitu rumah susun yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biasanya rumah susun umum ini di selenggarakan oleh pemerintah yang sistem kepemilikannya terbagi menjadi dua berupa sewa atau milik. Rusunawa biasanya dibangun oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan harus menyewa langsung dari pengembangnya. Sedangkan Rusunami atau biasa disebut Apartemen Bersubsidi merupakan hunian program pemerintah yang dibangun oleh perusahaan pengembang (*developer*).
   b) Rumah susun khusus, yaitu rumah susun yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan khusus biasanya berupa kebutuhan sosial maupun relokasi hal khusus. Sama dengan rumah susun umum sistem kepemilikannya berupa sewa atau milik.
   c) Rumah susun negara, yaitu rumah susun yang secara khusus di sediakan negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, sarana pembinaan keluarga, serta penunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri. Biasanya digunakan khusus dalam satu kompleks tertentu selama penghuninya berdinas di salah satu instansi negara. Sistem kepemilikannya berupa sistem sewa, karena digunakan dalam waktu jangka yang pendek.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Rumah susun komersial, yaitu rumah susun yang diperjual belikan dan dikembangkan oleh developer swasta atau pemerintah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau kepentingan bisnis.

3. Rumah susun berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi beberapa macam yaitu :
   a) Sertifikat hak milik sarusun atau SHM sarusun adalah tanda bukti kepemilikan atas sarusun di atas tanah hak milik, hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah negara, serta hak guna bangunan atau hak pakai di atas tanah hak pengelolaan.
   b) Sertifikat kepemilikan bangunan gedung sarusun atau SKBG sarusun adalah tanda bukti kepemilikan atas sarusun di atas barang milik negara/daerah berupa tanah atau tanah wakaf dengan cara sewa.

Sehingga berdasarkan jenis-jenis Rumah Susun diatas, didapat beberapa macam yang tepat untuk diterapkan dalam Perancangan ini. Seperti dalam jenis penggunanya Rumah Susun yang cocok adalah Rumah Susun Sederhana, dikarenakan perancangan ini diperuntukan bagi masyarakat asli Karawang atau pendatang yang berpenghasilan rendah di Kabupaten Karawang. Selanjutnya, dalam jenis sifatnya Rumah Susun yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah ini bersifat umum, yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal masyarakat Kabupaten Karawang, jenis terakhir adalah Rumah Susun yang bersifat umum dan merupakan rumah susun dengan sistem sewa.

C. Intensitas Bangunan

Intensitas digunakan sebagai instrument untuk mengendalikan kepadatan bangunan. Berikut beberapa intensitas bangunan yang harus diperhatikan sebelum merancang :

1. Bangunan rusuna bertingkat tinggi harus diselenggarakan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam ketentuan tata ruang dan tata bangunan dari lokasi yang bersangkutan yang ditetapkan dalam:
   a) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Daerah
   b) Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR)
   c) Peraturan bangunan setempat dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL)
2. Bangunan rusuna bertingkat tinggi yang dibangun harus memenuhi persyaratan kepadatan (Koefisien Dasar Bangunan) dan ketinggian (Jumlah Lantai Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan) bangunan gedung berdasarkan rencana tata ruang wilayah daerah yang bersangkutan, rencana tata bangunan dan lingkungan yang ditetapkan, serta peraturan bangunan setempat, dengan tetap mempertimbangkan:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) kemampuan dalam menjaga keseimbangan daya dukung lahan dan optimalisasi intensitas bangunan;
b) tidak mengganggu lalu lintas udara

3. Dalam hal pembangunan rusuna bertingkat tinggi dibangun dalam skala kawasan, maka perhitungan KDB-nya didasarkan pada total luas lantai dasar bangunan rusuna bertingkat tinggi terhadap total luas daerah/kawasan perencanaan.
4. Bangunan rusuna bertingkat tinggi harus memenuhi ketentuan garis sempadan bangunan dan jarak bebas antar bangunan gedung, dengan ketentuan sebagai berikiut:
   a) Rusuna yang bertingkat tinggi dibangun berbatasan dengan jalan, maka tidak boleh melanggar garis sempadan jalan yang ditetapkan untuk jalan yang bersangkutan
   b) Rusuna yang bertingkat tinggi dibangun berbatasan dengan sungai, maka tidak boleh melanggar garis sempadan sungai yang ditetapkan untuk sungai yang bersangkutan
   c) Rusuna yang bertingkat tinggi dibangun di tepi pantai atau danau, maka tidak boleh melanggar garis sempadan pantai/danau yang bersangkutan
   d) Jarak bebas bangunan rusuna bertingkat tinggi terhadap bangunan gedung lainnya minimum 4 m pada lantai dasar, dan pada setiap penambahan lantai/tingkat bangunan ditambah 0,5 m dari jarak bebas lantai di bawahnya sampai mencapai jarak bebas terjauh 12,5 m
   e) Jarak bebas antar dua bangunan rusuna bertingkat tinggi dalam suatu tapak diatur sebagai berikut:
      - Dalam hal kedua-duanya memiliki bidang bukaan yang saling berhadapan, maka jarak antara dinding atau bidang tersebut minimal dua kali jarak bebas yang ditetapkan.
      - Dalam hal salah satu dinding yang berhadapan merupakan dinding tembok tertutup dan yang lain merupakan bidang terbuka atau berlubang, maka jarak antara dinding tersebut minimal satu kali jarak bebas yang ditetapkan.
      - Dalam hal kedua-duanya memiliki bidang tertutup yang saling berhadapan, maka jarak dinding terluar minimal setengah kali jarak bebas yang ditetapkan.
   f) Garis sempadan dan jarak bebas antar bangunan ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat dan/atau peraturan menteri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Persyaratan Teknis Rumah Susun

Berdasarkan PP nomor 4 tahun 1988 mengenai Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun yang harus dipenuhi dalam pembangunan rumah susun, antara lain adalah lokasi, kelengkapan, sarana dan prasarana rumah susun.

1. Lokasi Rumah Susun (Pasal 22)

   Dalam memilih lokasi rumah susun, maka lokasi tersebut harus memenuhi persyaratan, yaitu :

   a) Lokasi rumah susun harus sesuai dengan peruntukan dan keserasian lingkungan dengan memperhatikan rencana tata ruang dan tata guna tanah.
   b) Lokasi harus memungkinkan berfungsinya saluran-saluran pembungan dalam lingkungan ke system jaringan pembuangan air hujan dan jaringan air limbah.
   c) Lokasi harus mudah dicapai angkutan umum baik langsung maupun tidak langsung.
   d) Lokasi rumah susun harus dijangkau oleh pelayanan air bersih dan listrik.

2. Kelengkapan rumah susun (Pasal 14)

   Utilitas umum merupakan pelengkap atau penunjang untuk pelayanan lingkungan di rumah susun. Kelengkapan utilitas rumah susun harus memenuhi persyaratan, yaitu :

   a) Alat transportasi berupa tangga, lift atau eskalator dengan tingkat keperluan dan persyaratan yang berlaku.
   b) Pintu dan tangga darurat kebakaran
   c) Tempat jemuran
   d) Penangkal petir
   e) Alat/Sistem alarm
   f) Generator listrik digunakan untuk rumah susun yang mengunakan lift
   g) Sirkulasi pengguna (pedestrian, pemandu, jalan, dan parkir)

3. Prasarana Lingkungan (Pasal 25 dan 26)

   Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan di lingkungan rumah susun, sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya, berupa jalan, tangga, selasar, drainase, sistem air limbah, persampahan dan air bersih. Lingkungan rumah susun harus dilengkapi dengan prasarana sebagai berikut :

   A. Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi dan pekarangannya harus dilengkapi dengan sistem penyaluran air hujan. Saluran pembuangan air hujan yang menghubungkan air hujan dari rumah susun ke system jaringan pembuangan air kota. Sistem penyaluran air hujan harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan ketinggian permukaan air tanah, permeabilitas tanah, dan ketersediaan jaringan drainase lingkungan/kota. Pemanfaatan air hujan diperbolehkan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku. Sistem pematusan/penyaluran air hujan harus dipelihara untuk mencegah terjadinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

endapan dan penyumbatan pada saluran. Persyaratan penyaluran air hujan harus mengikuti:

- SNI 03-4681-2000 Sistem plambing 2000, atau edisi terbaru.
- SNI 03-2453-2002 Tata cara perencanaan sumur resapan air hujan untuk lahan pekarangan, atau edisi terbaru.
- SNI 03-2459-2002 Spesifikasi sumur resapan air hujan untuk lahan pekarangan, atau edisi terbaru.

b) Saluran pembuangan air limbah dan atau septik yang menghubungka air limbah dari rumah susun ke system jaringan limbah kota. Sistem pembuangan air limbah dan/atau air kotor harus direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahayanya. Pertimbangan tingkat bahaya air limbah dan/atau air kotor diwujudkan dalam bentuk sistem pengolahan dan pembuangannya. Persyaratan teknis air limbah harus mengikuti:
   - SNI 03-6481-2000 Sistem plambing 2000, atau edisi terbaru.
   - SNI 03-2398-2002 Tata cara perencanaan tangki septik dengan sistem resapan, atau edisi terbaru.
   - SNI 03-6379-2000 Spesifikasi dan pemasangan perangkap bau, atau edisi terbaru.

c) Tempat pembuangan sampah, sebagai pengumpul sampah dari Rusun yang dibuang ke tempat pembuangan sampah kota, dengan mempertimbangkan faktor kemudahan pengangkutan, kebersihan, kesehatan dan keindahan. Sistem pembuangan sampah padat direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya. Pertimbangan jenis sampah padat diwujudkan dalam bentuk penempatan pewadahan dan/atau pengolahannya yang tidak mengganggu kesehatan penghuni, masyarakat dan lingkungannya.

d) Saluran air bersih yang memenuhi persyaratan mengenai perpipaan dan pelengkapannya termasuk meter air, pengaturan tekanan air, dan tangki air dalam bangunan.

e) Saluran listrik yang memenuhi persyaratan menenai kabel dan pelengkapannya, termasuk meter listrik dan pembatas arus, serta pengaman terhadap kemungkinan timbulnya hal-hal yang membahayakan.

f) Kran-kran air untuk mencegah dan peangamanan terhadap bahaya kebakaran yang dapat menjangkau semua tempat dalam lingkungan seperti Sistem Pemadam Kebakaran baik berupa APAR, *sprinkler*, hidran box maupun hidran pilar/halaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Sarana Lingkungan (Pasal 27)

Sarana lingkungan merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya. Tinjauan sarana bedasarkan berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Fasilitas Niaga

Fasilitas Niaga adalah fasilitas yang menunjang dalam kegiatan jual beli.

FASILITAS NIAGA					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Warung	250 penghuni/50 kk	Penjual sembilan bahan pokok pangan	Pusat lingkungan rusun / radius 300m	18 - 36 m^2
2.	Toko-toko Pedagang	2500 penghuni	Menjual barang kebutuhan (sandang&pangan)	Pusat lingkungan rusun / radius 500m	± 50 m^2
3.	Pusat Perbelanjaan	>2500 penghuni	Menjual barang kebutuhan (sandang&pangan) serta jasa pelayanan	Pusat lingkungan rusun / radius 1000m	± 600 m^2

Tabel 2.2 Fasilitas Pendidikan (tingkat Pra Belajar)

Fasilitas Pendidikan adalah fasilitas yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

FASILITAS PENDIDIKAN					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Tingkat Pra Belajar	150 penghuni (usia 5-6 tahun)	Pendidikan seperti Playgroup dan Paud	Di tengah kelompok warga	± 125 m^2

Tabel 2.3 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas yang menunjang dalam proses pemeliharaan kesehatan seperti upaya penaggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FASILITAS KESEHATAN					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Posyandu	1000 jiwa	Memberikan pelayanan kesehatan untuk balita s/d anak -anak	Di tengah lingkungan keluarga	± 30 m^2
2.	Praktik Dokter	5000 jiwa	Memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk	Di tengah kelompok warga dan gabung dengan fasilitas lain	Min 18 m^2
3.	Apotek	10.000 jiwa	Melayani penduduk dalam pengadaan obat	Di antara kelompok hunian	Min 36 m^2

Tabel 2.4 Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan harus disediakan di setiap blok untuk kegiatan peribadatan harian, dapat disatukan dengan ruang serbaguna atau komunal, dengan ketentuan:

FASILITAS PERIBADATAN					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Masjid	Min 40 jamaah	Tempat beribadah	Di lingkungan rusun	9 - 360 m^2

Tabel 2.5 Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum adalah fasilitas yang menunjang dalam pemberian layanan masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan.

FASILITAS PEMERINTAH DAN PELAYANAN UMUM					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Siskamling	50 penghuni	Menjaga keamanan dan ketertiban di Lingkungan Masyarakat	Di tengah lingkungan warga / radius 200m	Min 16 m^2
2.	Gedung Serbaguna	1500 penghuni	Wadah untuk membangun intergasi fisik dari komponen sosial masyarakat	Di tengah lingkungan warga	Min 250 m^2
3.	Kantor Pengelola / Balai RW	1000 penghuni	Membantu menjalankan *tugas* pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggungjawab	Di tengah lingkungan warga	-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.6 Fasilitas Ruang Terbuka

Fasilitas Ruang Terbuka adalah fasilitas yang menunjang dalam kegiatan bersosialisasi, rekreasi, dan olahraga.

FASILITAS RUANG TERBUKA					
No.	Nama	Penghuni	Fungsi	Lokasi	Ukuran
1.	Tempat Bermain	15 – 30 anak	Memberikan reaksi pasif dan aktif	Di area lingkungan	70 - 180 m^2
2.	Lapangan Olahraga	5000 jiwa	Menyediakan wadah aktifitas olahaga warga	Di pusat lingkungan	90000 m^2
3.	Taman	250 keluarga	Kontak dengan alam secara maksimal dan berinteraksi sosial	Berada di beberapa titik lingkungan	-450 m^2
4.	Tempat Parkir	-	-	-	-

2.1.2.2 Tinjauan tentang Entrepreneur Wanita

Menjadi seorang wanita diperlukan memiliki sifat mandiri dan beradaptasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Yang dimaksud dengan sifat mandiri dalam berwirausaha adalah kemampuan atau rasa berani untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan. Sedangkan beradaptasi adalah cara untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Untuk itu dibutuhkan peningkatan skill wanita dalam menjalankan wirausaha agar potensi yang dimiliki muncul sehingga dalam menjalankan usaha dapat menghadapi segala tantangan dan rintangan serta mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke dunia kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup, keterlibatan wanita dalam dunia kerja sangatlah tinggi untuk membantu menopang pendapatan suami sehingga semua kebutuhan keluarga dapat tercukupi.

Wirausaha wanita merupakan salah satu alternatif pilihan bagi wanita untuk menujukkan kemampuan dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Zimmerer dan Acarborought (2002) dalam Armiati (2013) bahwa semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausahawan adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melelui bisnis mereka sendiri. Untuk itu perlu kerja keras dan kemauan yang tinggi dalam menjalankan usaha tersebut agar apa yang diharapkan dari usaha tersebut dapat tercapai. Beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan oleh para wanita, sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Sanggar Seni Pertunjukan

- Jaipong : Tari jaipong atau biasa disebut dengan jaipongan diciptakan oleh seniman asal Karawang H. Suanda pada tahun 1976. Saat itu tari jaipong mulai berkembang pesat dan semakin dikenal luas oleh masyarakat Karawang dan sekitarnya. Gerakan yang khas dan hentakan-hentakan ataupun lemah gemulainya pada tarian ini mengandung nilai seni tersendiri.

Gambar 2.1 Tari Jaipong

Sumber : http://www.pelitakarawang.com/2012/01/macam-seni-di-kabkarawang.html

- Topeng Banjet : Kesenian ini tradisional khas dari Kabupaten Karawang yang muncul pada tahun 1900. Kesenian ini tradisional khas dari Kabupaten Karawang yang muncul pada tahun 1900. Kesenian Topeng banjet merupakan bentuk kesenian tradisional, lebih khusus lagi didefinisikan sebagai seni pertunjukan rakyat yang diawali lawakan atau pelawak (bodor) dengan Topeng Banjet diteruskan dengan pertunjukan seni drama tradisional. Ciri yang menonjol yakni dialognya menggunakan bahasa Sunda kasar dan waditra adalah pengiringnya.

Gambar 2.2 Topeng Banjet

Sumber : http://www.pelitakarawang.com/2012/01/macam-seni-di-kabkarawang.html

- Kacapi Biola : Seni ini terdiri atas kecapi salendro, rebab, kendang, serta goong. Instrumen ini dibutuhkan untuk mengiringi seorang juru kawih; kadang-kadang dalam pertunjukannya cukup hanya sebuah pertunjukan instrumentalia saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.3 Kacapi Biola

Sumber : http://www.pelitakarawang.com/2012/01/macam-seni-di-kabkarawang.html

B. Tata Busana

Awalnya Batik Karawang dibuat oleh para penduduk cina pendatang yang sudah menetap di Kabupaten Karawang yang dikenal dengan sebutan Batik Tarum atau Batik Tarawang. Asalnya Motif Batik Karawang tersusun dengan ragam hias berunsur simbolis filosofis. Ragam hias ini berupa: garis segi tiga disebut tumpal tumpal mengandung arti ketuhanan yang Maha Esa. Bunga tarum (bunga vidas) bunga simbolik untuk agama Hindu Budha yang dibuat oleh pembatik Karawang. Bulir padi dan lumbung padi lambang kemakmuran daerah Karawang. Untuk melestarikan warisan budaya bangsa yang tak ternilai ini, perlu ditanamkan kecintaan pada seni budaya. Salah satunya dengan memberikan pengenalan maupun pelatihan membatik. Dengan demikian, kain yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga dapat diperjual belikan. Upaya ini juga dapat melestarikan kebudayaan Karawang dan memberikan rasa kecintaan orang-orang kepada budaya indonesia.

Gambar 2.4 Batik Karawang

Sumber : Google (Batik Karawang)

- Jenis-Jenis Batik

  Berdasarkan cara pembuatannya batik memiliki jenis teknik yang berbeda, sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Batik Tulis

  Batik Tulis adalah hasil dari proses produksi batik yang teknis pembuatan motifnya langsung ditulis secara manual. Batik dengan teknik ini 100 persen dibuat menggunakan canting. Sekalipun terdapat motif berulang, maka motif tersebut harus digambar secara berulang-ulang menggunakan tangan. Pembuatan batik tulis bisa memakan waktu selama dua minggu hingaa dua tahun. Karena secara manual dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi harga batik tulis menjadi sangat mahal.

- Batik Cap

  Batik Cap proses pembuatannya menggunakan alat cap atau stempel yang telah terpola batik. Stempel tersebut dicelupkan ke dalam lilin panas, kemudian ditekan atau dicapkan pada kain. Proses ini memakan waktu yang lebih cepat dibanding dengan proses batik tulis, karena pada batik tulis pola tersebut harus dilukis titik demi titik dengan canting, sedangkan pada batik cap dengan sekali tekan anda dapat menyelesaikannya.

- Alat-alat Membuat Batik
  - Kain Mori

    Kain polos biasanya terbuat dari benang kapas, lalu ditenun menjadi kain katun. Serat kapas didapat dari buah tanaman jenis gossypium. Kain Mori diperdagangkan dalam bentuk *piece* (gulungan) dengan lebar 115 cm dan panjang 15,5 m. Kain yang ingin dibatik biasanya dipotong terlebih dahulu dengan ukuran lebar 115 cm dan panjang 210 cm.

Gambar 2.5 Contoh Kain Mori yang ingin dibatik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Canting atau Canting Elektrik

  Canting adalah sebuah alat berbahan tembaga atau bambu yang digunakan untuk mengambil cairan lilin panas untuk membuat pola batik. Sedangkan canting elektrik tentu yang memanfaatkan energi listrik, untuk memanaskan malamnya.

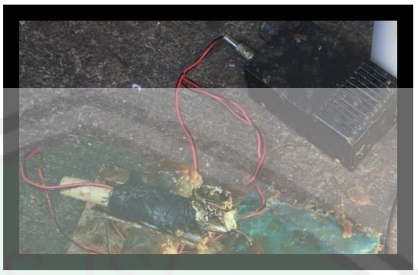

Gambar 2.6 Canting Elektrik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Cetakan atau Cap

  Cetakan yang terbuat dari lempengan besi atau tembaga yang bermotif batik digunakan untuk membubuhkan malam atau lilin diatas permukaan kain Mori.

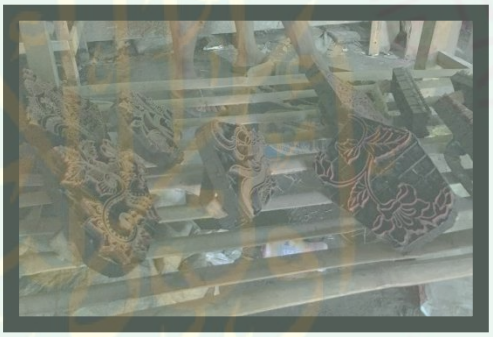

Gambar 2.7 Contoh Cap Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Lilin atau Malam

  Malam adalah suatu alat yang diproduksi secara alami, malam berperan sebagai penutup bagian kain agar tidak terwarnai dalam pencelupan.

Gambar 2.8 Malam yang sudah dipotong dadu

Sumber : Dokumentasi Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Meja Batik

  Meja cap batik adalah alat untuk melakukan kegiatan mewarnai dan mengecap kain batik. Dengan spesifikasi bahan kayu jati, tinggi 80 cm, lebar 80 cm, dan panjang 120 cm.

Gambar 2.9 Meja untuk kegiatan dalam membatik

Sumber : http://tokoalatbatik.com/meja-cap-batik-harga-meja-cap-batik/

- Gawangan

  Gawangan adalah alat bantu dalam membatik. Fungsinya sebagai alat pelengkap yang berguna untuk memudahkan para pembatik saat menaruh kain ditengah tengah proses membatik. Alat ini bisa terbuat dari bahan kayu atau bamboo, dengan ukuran 120 cm x 30 cm x 85 cm atau kustom.

Gambar 2.10 Tempat gantungan kain

Sumber : https://www.mitrausaha.co.id/katalog

- Proses Pembuatan Batik

  Aktivitas/ kegiatan yang dilakukan pengrajin/ pekerja dalam rangka usaha batik tulisnya pada umumnya meliputi persiapan kain mori hingga penjualan batik dengan menggunakan ruangnya masing-masing. Aktivitas usaha batik tulis yang dilakukan pengrajin secara umum terdiri dari aktivitas produksi dan pasca produksi sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kegiatan Membatik

No.	Nama Kegiatan	Proses Kegiatan
1	Persiapan	Mempersiapkan kain mori dengan memotong, mengkethel, membuat pola.
2	Pembatikan	Melukiskan lilin dengan canting sesuai pola, meliputi mereng-reng, menutup, menembok.
3	Pengecapan	Proses mengecap pada kain mori dengan cara menempelkan cetakan yang sudah dipanaskan di wadah atas kompor.
4	Pewarnaan kering	Mencoletkan bahan warna tertentu pada bagian kain sesuai desain/ pola yang dinginkan.
5	Pewarnaan basah	Mencelupkan kain ke larutan bahan warna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Nama Kegiatan	Proses Kegiatan
6	Pengeringan	Kain dianginkan dan dijemur, ditempat yang panas atau yang rindang.
7	Penyimpanan bahan	Pelipatan, pelabelan, pengemplongan kain yang sudah siap dipasarkan atau digunakan.

Aktivitas memproduksi kain batikkel dilakukan seperti berikut:

- Persiapan, yaitu mempersiapkan kain mori dengan memotong, mengkethel, membuat pola.

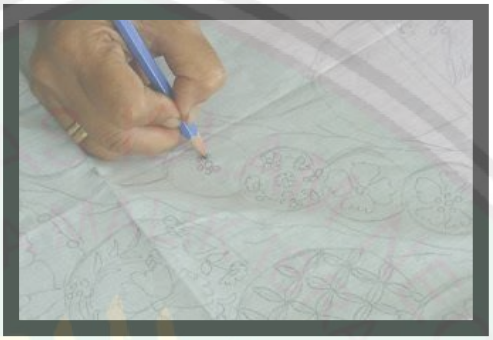

Gambar 2.11 Memola Kain Mori

Sumber : https://duniabatiknusantara.blogspot.com/2017/01/proses-batik-tulis.html

- Pembatikan, yaitu melukiskan lilin dengan canting sesuai pola, meliputi mereng-reng, menutup, menembok.

Gambar 2.12 Mencanting kain Batik Tulis

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Pengecapan, yaitu proses mengecap pada kain mori dengan cara menempelkan cetakan yang sudah dipanaskan di wadah atas kompor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

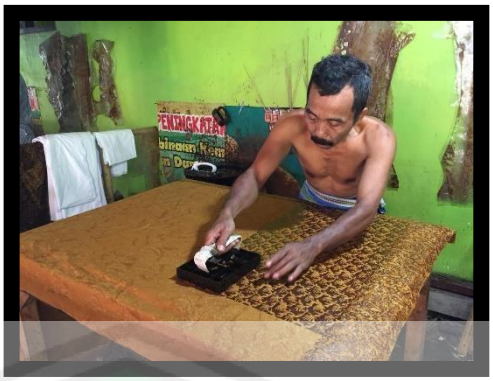

Gambar 2.13 Mengecap Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Pewarnaan kering, yaitu dengan mencoletkan bahan warna tertentu pada bagian kain sesuai desain/ pola yang dinginkan.

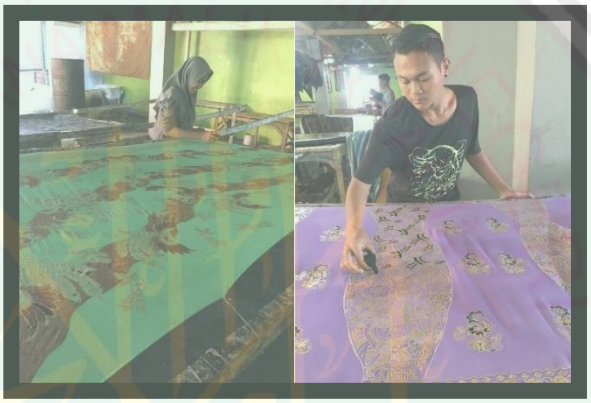

Gambar 2.14 Mewarnai Kain Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Pewarnaan basah, yaitu mencelupkan kain ke larutan bahan warna.

Gambar 2.15 Mewarnai Kain Batik

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Pengeringan dengan dianginkan dan dijemur, ditempat yang panas atau yang rindang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.16 Penjemuran Kain Batik

Sumber : https://produsenkainbatik.wordpress.com/profil-penjual/penjemuran-kain-batik-yang-sudah-diwarna-0857-9923-0634/

- Penyimpanan bahan atau *Finishing*, yaitu pelipatan, pelabelan, pengemplongan kain yang sudah siap dipasarkan atau digunakan.

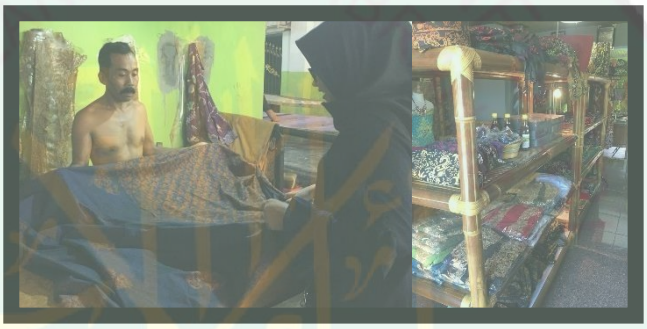

Gambar 2.17 Proses pelipatan kain dan penempatan pada rak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Penyimpanan batik jadi, display batik untuk dijual dengan toko.

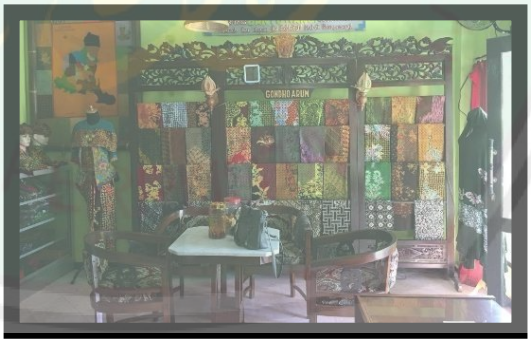

Gambar 2.18 Penataan Kain Batik yang siap dijual

Sumber : Dokumentasi Pribadi

C. Tata Boga

Sebagai negara yang terkenal dengan keragaman budayanya, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki ragam makanan dan jajanan khas daerah yang mencirikan daerah bahkan identitas suku tertentu. Begitu juga dengan Kabupaten Karawang, kota yang sudah mulai berkembang ini memiliki bermacam ciri khas makanan. Berikut beberapa makanan ciri khas Karawang :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Surabi Hijau

  Serabi khas Karawang ini mempunyai keunikan tersendiri karena surabi ini berwarna hijau. Surabi hijau Karawang dimakan dengan memakai santan atau gula pemanis. Makanan ini berbahan dasar daun suji dan banyak dijual di daerah Rengasdengklok.

Gambar 2.19 Surabi Hijau

Sumber : http://wcagustus2.blogspot.co.id/

- Kue Gonjing

  Jajanan yang satu ini, selain memiliki rasa yang enak dan gurih gonjing juga termasuk ke dalam jajanan yang keberadaannya sudah lama dan harga nya dikenal cukup bersahabat. Gonjing dibuat dari bahan buah pohon kelapa dan tepung, rasanya sangat gurih legit yang dihasilkan dari gula bubuk putih di atasnya.

Gambar 2.20 Kue Gonjing

Sumber : http://wcagustus2.blogspot.co.id/

- Ganastori

  Kue ini terbuat dari kacang hijau yang dibungkus tepung dan diolah dengan cara digoreng. rasanya sudah pasti enak, gurih dan teksturnya renyah. Sekarang, kue ini sudah jarang ditemui karena sudah semakin sedikit yang mau membuat.

Gambar 2.21 Kue Ganastori

Sumber : http://wcagustus2.blogspot.co.id/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Kue Ali

  Kue yang berbentuk cincin dan mempunyai rasa khas ini sering disebut juga dengan kue cincin. Rasanya dominan manis dan teksturnya sangat empuk. Selain itu kue ali ini juga legit karena berbahan dasar campuran beras ketan dengan gula merah dan kelapa yang digoreng. selain bulat, kue ali juga ada yang berbentuk persegi empat, namun tetap ada lubang di bagian tengah. Inilah yang menjadi ciri khas kue ali.

Gambar 2.22 Kue Ali

Sumber : https://cookpad.com/id/resep/3955001-kue-ali-agrem

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi, di butuhkan struktur organisasi agar mempermudah penghuni wanita dalam melaksanakan koordinasi, karena adanya keterkaitan untuk menyelesaikan suatu fungsi yang telah di percayakan kepada seseorang. Berikut struktur organisasi yang mengelola kegiatan produksi pada perancangan Rumah Susun entrepreneur Wanita :

Bagan Struktur Organisasi Pengelola Produksi Rusun

Sumber : https://cookpad.com/id/resep/3955001-kue-ali-agrem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain pekerja yang bekerja di bagian pengelola, seorang yang melakukan kegiatan produksi atau mengmbangkan dirinya juga termasuk bagian dari seorang entrepreneur. Berikut pemaparan pekerja yang bekerja dalam pengelompokan produksi :

A. Kelompok Kesenian

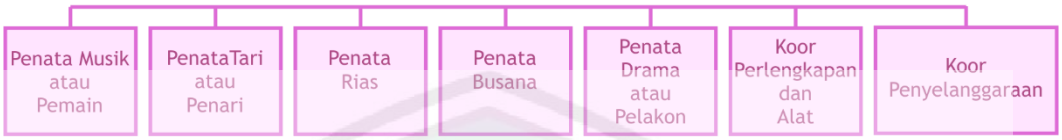

B. Kelompok Tata Busana

C. Kelompok Tata Boga

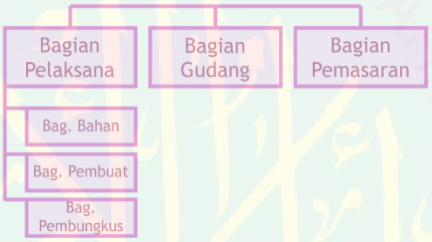

2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek

2.1.3.1 Luas Satuan Unit Hunian

Untuk kenyamanan dan keselamatan penghuni rumah susun, kebutuhan ruang untuk setiap penghuninya harus disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing. Daya tampung rumah susun dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 2.7 Tipe Hunian berdasarkan Tipe

Tipe Unit	Fasilitas	Penghuni
Tipe 18 m^2	1 Kamar Tidur, Ruang Tamu, Kamar Mandi, Dapur, Teras	Keluarga Muda atau Seseorang yang belum berkeluarga
Tipe 21 m^2		
Tipe 24 m^2		
Tipe 30 m^2	2 Kamar Tidur, Ruang Tamu, Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan Teras	Tipe ini untuk keluarga yang sudah memiliki anak
Tipe 36 m^2		
Tipe 42 m^2		
Tipe 51 m^2	3 Kamar Tidur, Ruang Tamu, Kamar Mandi, Dapur, Ruang Makan, Teras	Tipe ini untuk keluarga besar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari data yang didapat seperti di atas, terdapat tiga tipe unit hunian yang tepat untuk rancangan Rumah Susun Sederhana yaitu tipe 18m, 21m, dan 36m. Pernyataan ini sesuai dengan data dari Departemen Pekerjaan Umum (DPU), dan yang termasuk Rumah Susun Sederhana adalah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) dan Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami). Pernyataan ini juga sejalan dengan TOR Sayembara Rusunawa yang di selenggarakan atas kerjasama Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) dan Real Estat Indonesia (REI) 2002, yang menyatakan: ketentuan Rusunawa diperuntukan bagi masyarakat menengah ke bawah di daerah perkotaan maupun metropolitan. (Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2002: 6).

2.1.3.2 Ruangan Unit Hunian

1. Kamar Tidur

Kamar tidur merupakan sebuah ruangan yang khusus dijadikan sebagai tempat beristirahat. Kamar tidur bisa juga sebagai tempat menyimpan barang privasi yang dirahasiakan oleh pemilik rumah. Berikut beberapa jenis kamar tidur, yaitu :

a) Kamar Tidur Utama : Kamar tidur utama di sebuah rumah, biasanya ditempati oleh kepala rumah tangga.
b) Kamar Tidur Anak : Kamar tidur anak adalah ruangan untuk tidur anak-anak, dari segala usia dan jenis kelamin.
c) Kamar Tidur Tamu : Kamar yang disediakan oleh pemilik rumah untuk tamu nya, agar tamu merasakan nyaman walaupun jauh dari rumah nya. Biasanya kamar sudah terisolasi dengan kamar mandi dan terletak sedemikian rupa sehingga mendapat privasi.
d) Kamar Tidur Asisten Rumah Tangga : Kamar tidur khusus yang disediakan oleh pemilik rumah untuk pekerja yang bekerja di rumahnya.

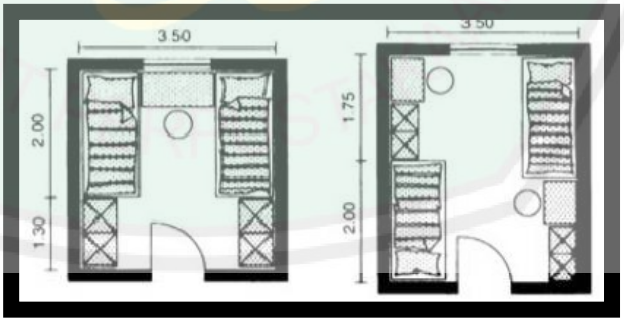

Gambar 2.23 Kamar Tidur anak dengan 2 kasur (single bed)
Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

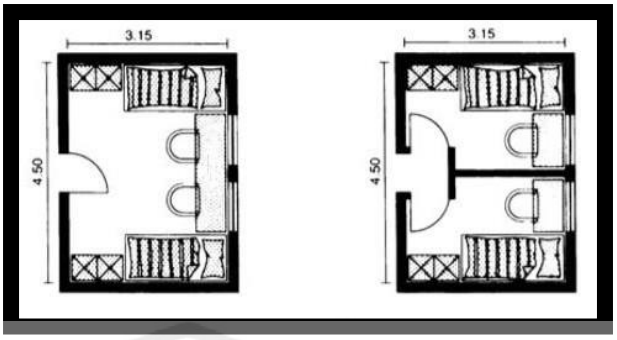

Gambar 2.24 Kamar Tidur orang dewasa dengan 2 kasur (single bed)

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

Tata letak kamar tidur harus memberikan min 60 cm sebagai sirkulasi di sekitar tempat tidur. ini penting untuk memungkinkan tempat tidur menjadi mudah dan juga jika ada lemari dismaping tempat tidur dapat memberikan ruang gerak yang cukup meski pintu lemari terbuka.

2. Kamar Mandi

Kamar mandi adalah suatu ruangan di mana seseorang dapat mandi untuk membersihkan dan membuang sisa metabolisme tubuh. Biasanya kamar mandi juga dilengkapi dengan wastafel (tempat cuci tangan), baik air, shower, dan bidet. Berikut beberapa karakteristik kamar mandi, yaitu :

a) Lokasi nya berada di area privasi bagian rumah
b) Pintu kamar mandi jauh dari jangkauan penglihatan ruang tamu
c) Penggunaan ventilasi dan pencahayaan alami

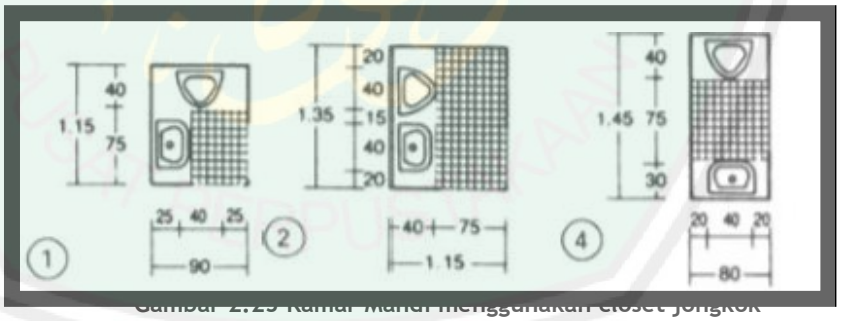

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

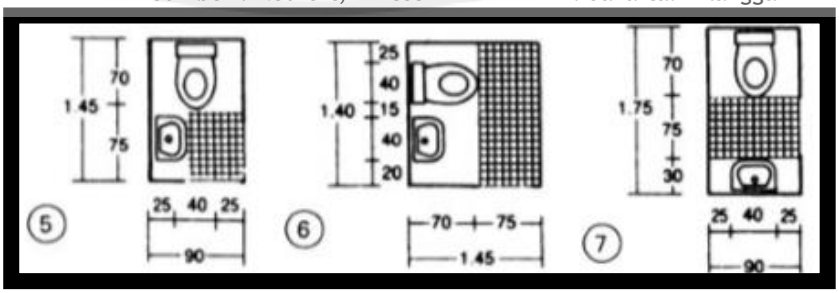

Gambar 2.26 Kamar Mandi menggunakan closet duduk

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

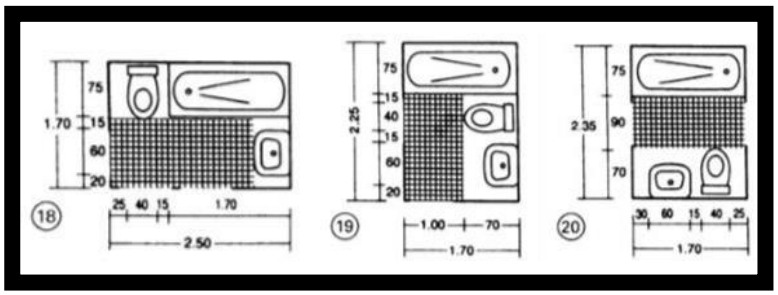

Gambar 2.27 Kamar Mandi dengan closet dan wastafel

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

3. Ruang Tamu

Ruang tamu adalah tempat untuk menerima tamu sekaligus untuk berkomunikasi dengan orang luar. Ruang tamu biasanya terletak di bagian depan susunan bangunan rumah tinggal sehingga ruang tamu menjadi ruangan pertama yang dimasuki. Berikut beberapa karakteristik ruang tamu, yaitu :

a) Sifat nya terbuka untuk anggota penghuni rumah atau tamu
b) Akses ke ruang tamu harus dekat dengan pintu masuk
c) Tidak memiliki pola sirkulasi silang

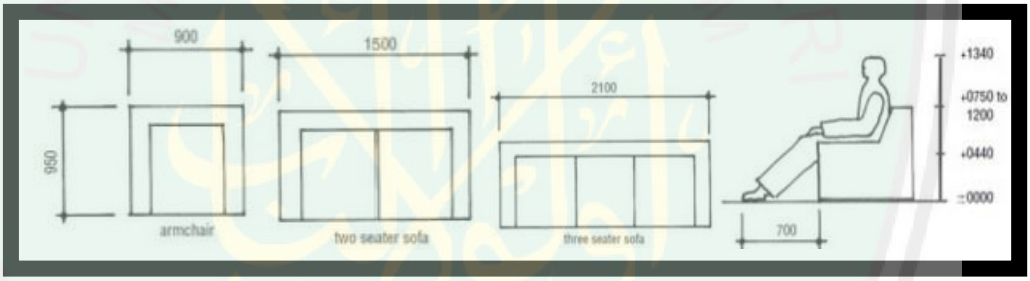

Gambar 2.28 Furniture sofa di Ruang Tamu

Sumber : TimeSaverStandardsForBuildingTypes

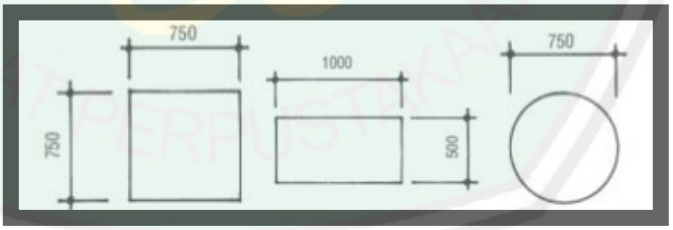

Gambar 2.29 Furniture meja di Ruang Tamu

Sumber : TimeSaverStandardsForBuildingTypes

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

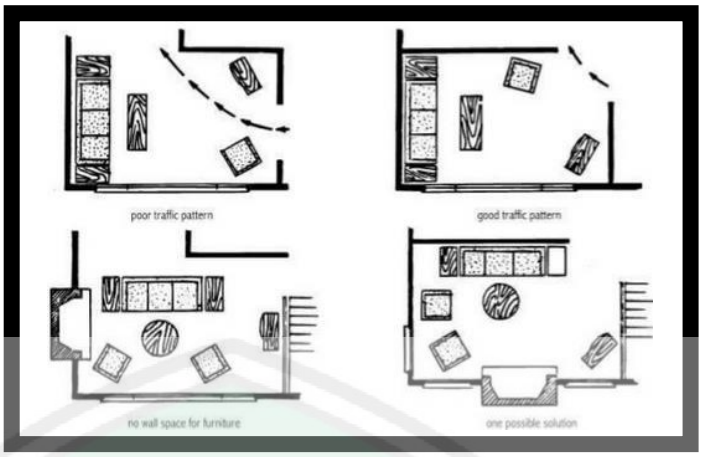

Gambar 2.30 Ruang Tamu

Sumber : TimeSaverStandardsForBuildingTypes

4. Ruang Keluarga

Ruang keluarga adalah tempat seluruh anggota keluarga berkumpul, berinteraksi, dan melakukan aktivitas bersama. Berikut beberapa karakteristik ruang keluarga, yaitu:

a) Sifat nya hanya terbuka untuk keluarga atau penghuni rumah
b) Terletak di bagian belakang dari area privasi
c) Berdekatan dengan ruang tamu dan ruang makan

5. Dapur

Dapur adalah suatu ruangan atau tempat khusus yang memiliki perlengkapan dan peralatan untuk mengolah makanan hingga siap untuk disajikan. Berikut beberapa karakteristik dapur, yaitu :

a) Pemanfaatan cahaya matahari, biasanya dapur mengarah ke arah timur atau utara
b) Terletak dekat dengan ruang makan dan ruang utilitas
c) Mengutamakan cahaya dan ventilasi alami

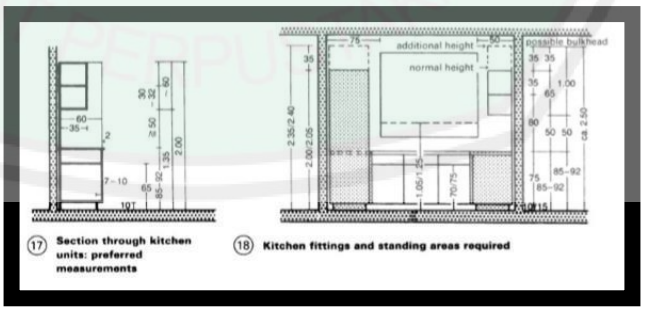

Gambar 2.31 Kabinet Dapur

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

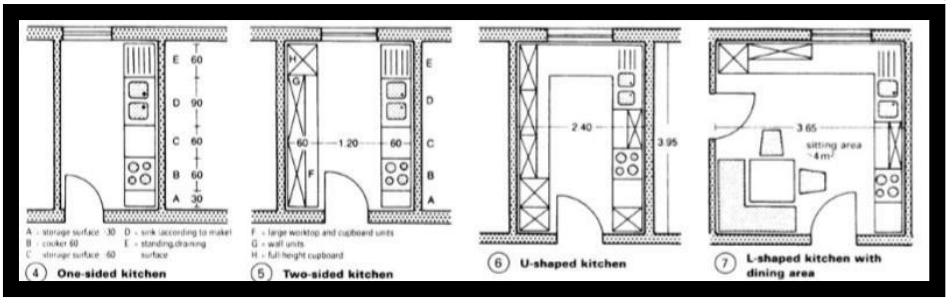

Gambar 2.32 Macam-macam penempatan kitchen set

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

6. Ruang Makan

Ruang makan merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan makan, tempat untuk penghuni untuk makan. Ruang makan umumnya dilengkapi dengan meja makan dan perabotan penunjang lainnya seperti lemari es dan dispenser air.

a) Sifat nya terbuka untuk anggota penghuni maupun para tamu
b) Lokasinya berdekatan ke ruang tamu
c) Terdapat akses langsung atau jarak yang terjangkau antara dapur dan ruang makan

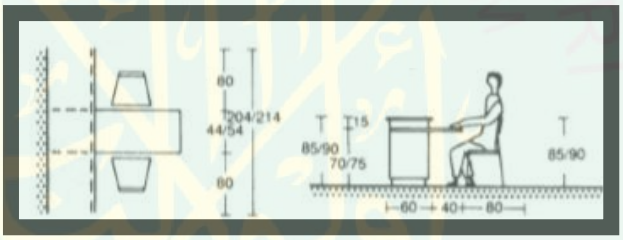

Gambar 2.33 Posisi meja dan kursi

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

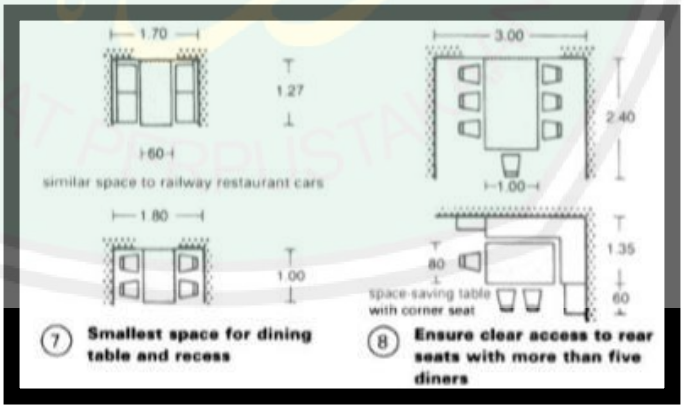

Gambar 2.34 Macam-macam penempatan kursi makan

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

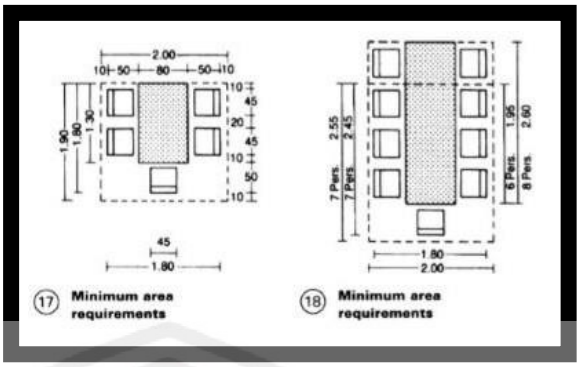

Gambar 2.35 Macam-macam penempatan kursi makan

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

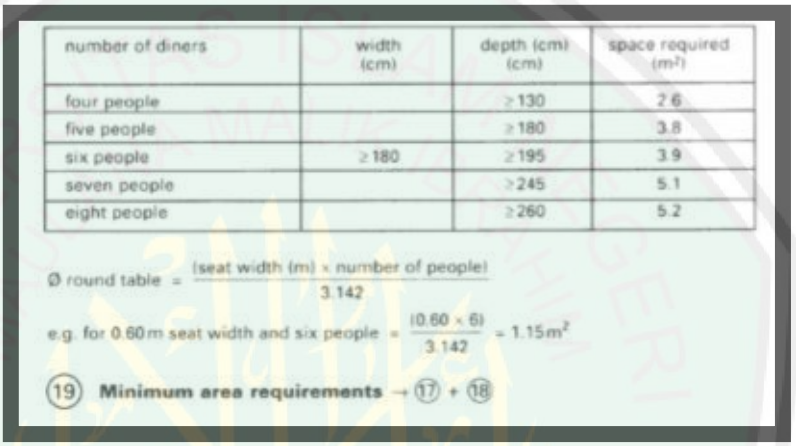

number of diners	width (cm)	depth (cm) (cm)	space required (m^2)
four people		≥130	2.6
five people		≥180	3.8
six people	≥180	≥195	3.9
seven people		≥245	5.1
eight people		≥260	5.2

Ø round table = $\frac{\text{(seat width (m)} \times \text{number of people)}}{3.142}$

e.g. for 0.60 m seat width and six people = $\frac{(0.60 \times 6)}{3.142} = 1.15\,m^2$

19 **Minimum area requirements** → 17 + 18

Gambar 2.36 Kebutuhan ruang makan berdasarkan jumlah pegguna

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

7. Balkon

Balkon merupakan bagian tambahan dari sebuah bangunan yang cenderung keluar serta terlihat menempel pada dinding bangunan.

2.1.3.3 Ruangan Unit Produksi

Fasilitas produksi di perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* menyediakan layanan pembinaan, pelatihan, dan keterampilan. Berupa produk baru (barang atau jasa), Organisasi atau Manajemen baru, dan cara berproduksi yang baru. Berikut adalah pembagian ruang dari setiap kebutuhan :

1. Ruang Penjualan

Dalam kegiatan penjualan suatu bisnis membutuhkan ruangan yang memasarkan barang hasil produksi kepada konsumen. Berdasarkan produk yang dijual yaitu kain batik dan jajan maka toko penjualan termasuk jenis *Catalog Showroom*, yaitu pengecer yang menjual merek lokal dengan harga rendah dimana area perbelanjaannya kecil dan berdekatan dengan tempat pajangan ecerannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

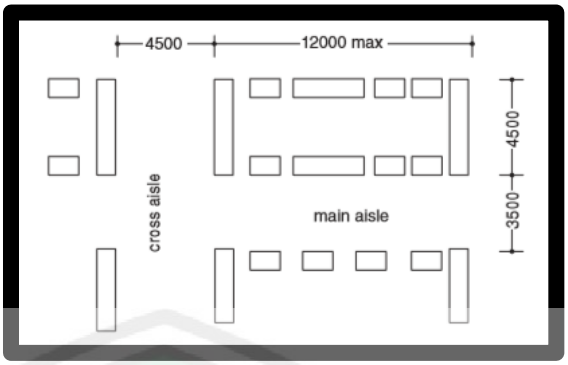

Gambar 2.37 Penataan rak pada toko

Sumber : Adler, David A. 2015. *Metric Handbook (fifth edition)*. Abingdon: Routledge

Pada ruangan ini biasanya terdapat pajangan barang dagangan (*Display*) yaitu, penataan barang dagangan yang ditempatkan secara tertentu dengan tujuan menarik minat konsumen untuk melihat dan akhirnya membeli produk yang ditawarkan.

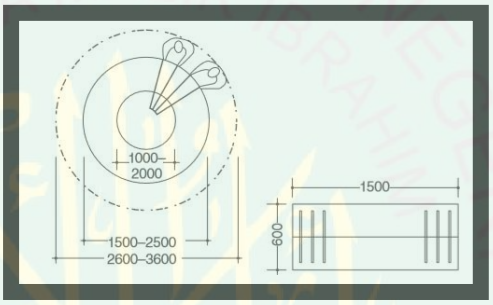

Gambar 2.38 Tempat penyimpanan atau rak kain batik

Sumber : Adler, David A. 2015. *Metric Handbook (fifth edition)*. Abingdon: Routledge

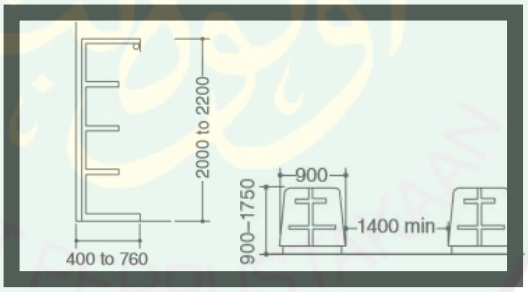

Gambar 2.39 Tempat penyimpanan jajanan atau makanan

Sumber : Adler, David A. 2015. *Metric Handbook (fifth edition)*. Abingdon: Routledge

2. Ruang Pelatihan dan Produksi

Ruang Pelatihan dan Produksi adalah suatu ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan berlatih seperti sanggar dan tempat berproduksi untuk menghasilkan barang baru. Dalam perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* terdapat beberapa ruangan sehingga membutuhkan kebutuhan ruang yang berbeda-beda, seperti :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Sanggar

Dalam kelas seni terdapat beberapa kegiatan seperti menari dan drama yang membutuhkan tempat untuk berlatih, tempat ini disebut sanggar. Sanggar merupakan salah satu lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Ruangan yang ideal memiliki luas 7-16 m2 di ruangan ini dipergunakan untuk kapasitas 5 sampai 10 penari dan juga untuk beberapa alat musik tradisional. Berikut contoh ruangan sanggar seni :

Gambar 2.40 Sanggar tari dan Sanggar drama musikal

Sumber : Agnes Dwi Astuti, 2015

b) Ruang Tata Busana

Dalam kegiatan membatik membutuhkan beberapa ruangan untuk setiap pengolahannya, seperti :

1. Membatik

   Ruangan yang dibutuhkan adalah ruangan yang kering. Dalam ruangan ini membutuhkan konsentrasi yang besar dalam memola atau menggambar batik.

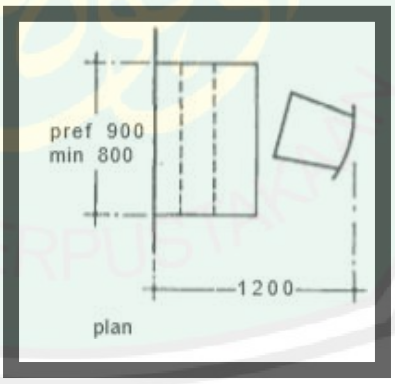

Gambar 2.41 Ukuran jarak antara meja dan kursi

Sumber : Adler, David A. 1999. *Metric Handbook (second edition)*. Architectural Press

2. Pewarnaan Kering

   Ruangan yang dibutuhkan adalah ruangan yang kering. Dalam ruang ini setiap antar meja harus memiliki jarak yang tepat agar memudahkan manusianya untuk bergerak.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

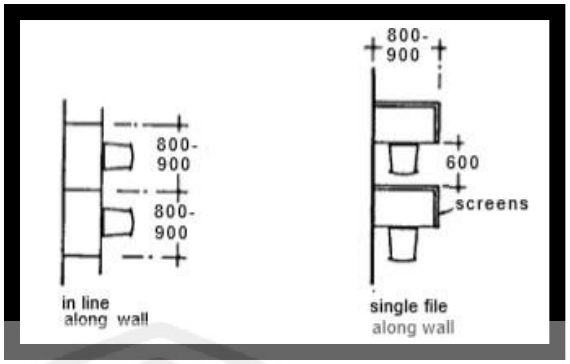

Gambar 2.42 Jarak antar meja

Sumber : Adler, David A. 1999. *Metric Handbook (second edition)*. Architectural Press

3. Pewarnaan Basah

   Ruangan yang dibutuhkan adalah ruang kelas yang basah. Dalam ruangan ini dibutuhkan floor drain dan juga kran air.

Gambar 2.43 Penggunaan bak berisi air

Sumber : http://parangboket.blogspot.com/2017/09/cara-pewarnaan-batik.html

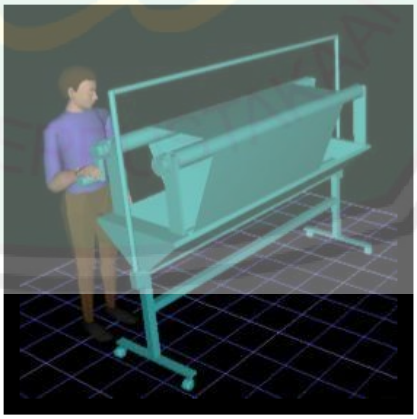

Gambar 2.44 Penggunaan alat pencelupan khusus

Sumber : Nurfajriah, Rifa Arifati, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

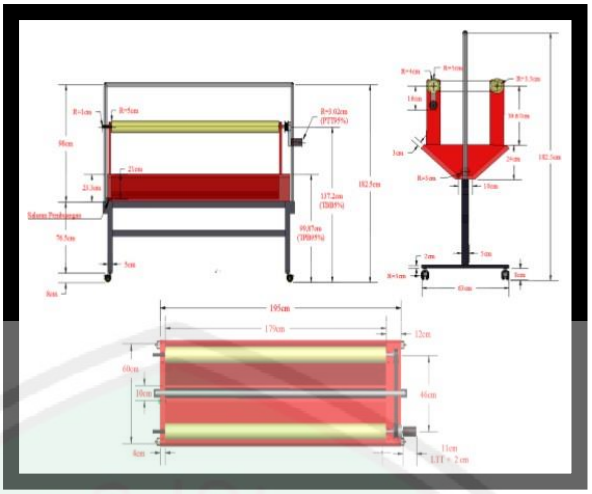

Gambar 2.45 Bak Pencelupan, tampak depan, tampak samping dan tampak atas

Sumber : Nurfajriah, Rifa Arifati, 2017

4. Pengeringan

   Ruangan yang dibutuhkan adalah ruang jemur indoor atau outdoor. Dalam kegiatan ini hanya membutuhkan tiang sebagai pengikat dan tali sebagai alat penggantung.

Gambar 2.46 Penjemuran ditempat yang rindang

Sumber : https://corlena.wordpress.com/village-kampong/mengenal-batik-dan-kampung-batik-bantul/

Gambar 2.47 Penjemuran ditempat yang terik

Sumber : http://parangboket.blogspot.com/2017/12/penjemuran-dan-pencucian-kain-batik.html

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Penyimpanan Bahan

Ruangan yang dibutuhkan adalah gudang penyimpanan yang fungsinya untuk menyimpan hasil produksi yang siap dijual namun biasnya diletakkan di gudang penyimpanan terlebih dahulu untuk pendaatan atau bisa juga sebagai stok.

Gambar 2.48 Ukuran ruang gerak manusia di ruang penyimpanan

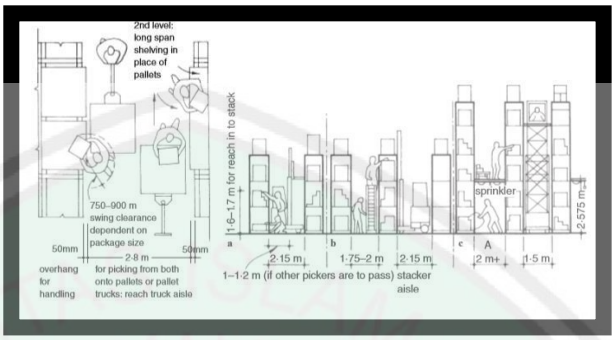

Sumber : Adler, David A. 2015. *Metric Handbook (fifth edition)*. Abingdon: Routledge

c) Ruang Tata Boga

Dalam kegiatan tata boga ruangan yang sangat dibutuhkan adalah dapur dan didalam ruang dapur terdapat beberapa ruangan berdasarkan setiap pengolahannya, seperti berikut :

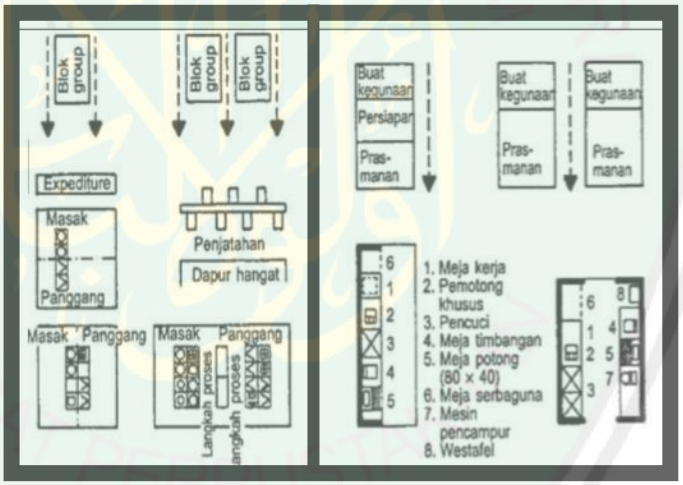

Gambar 2.49 Organisasi dapur kering dan basah

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

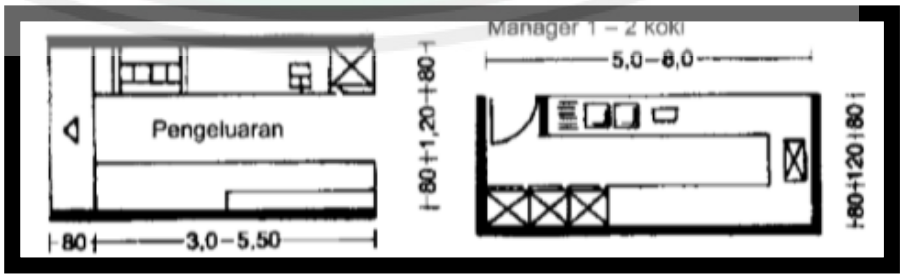

Gambar 2.50 Penataan dalam pembuatan kue

Sumber : Neufert, Ernest. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.4 Tinjauan Pengguna Objek Rancangan

Pelaku kegiatan yang terdapat pada *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* dibagi atas beberapa kelompok, yaitu :

Tabel 2.8 Pengguna Objek

Pengguna	Spesifikasi	Kegiatan
Penghuni	- Keluarga kecil beranggota 2 sampai 5 orang - Wanita Single	Menyewa unit rusun dalam jangka waktu yang telah disepakati
Pengelola	-	Mengelola bagian Aministrasi dan keuangan, persewaan, pemasaran, dan pembinaan
Pengunjung / Tamu	Seorang atau lebih	Pengantar atau tamu rusun

Penghuni yang terdapat pada Rumah Susun Entrepreneur Wanita salah satunya adalah wanita terutama yang kehilangan suami nya atau janda. Selain pengguna wanita single penghuni lainnya adalah penghuni berkeluarga yang diberi batasan dalam pengelompokkannya menurut Duvall dan Millller mengajukan teori "8 Stages of The Family Life Cycle" yang banyak digunakan oleh dunia akademik untuk menjelaskan tahap-tahap perjalanan kehidupan sebuah keluarga dari awal sampai akhirnya, sebagai berikut :

a) Tahap I (Keluarga pemula)
   Tahap ini dimulai ketika terjadi sebuah pernikahan antara 2 orang insan yaitu laki laki dan perempuan.
b) Tahap II (Keluarga yang sedang mengasuh anak)
   Tahap kedua dimulai dengan kelahiran anak pertama hingga bayi berusia 30 bulan.
c) Tahap III (Keluarga dengan anak usia prasekolah)
   Tahap ketiga dimulai ketika anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir ketika anak berusia 5 tahun.
d) Tahap IV (Keluarga dengan anak usia sekolah)
   Tahap ke empat dimulai ketika anak pertama berusia 6 tahun mulai masuk sekolah dasar dan dan berakhir pada usia 13 tahun, merupakan awal dari masa remaja.
e) Tahap V (Keluarga dengan anak remaja)
   Dimulai ketika anak pertama berusia 13 tahun. Tahap ini berlangsung 6-7 tahun, meskipun tahap ini lebih singkat jika anak meninggalkan keluarga lebih awal atau lebih lama jika anak masih tinggal dirumah hingga umur 19 atau 20 tahun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.1.5 Studi Preseden Objek

2.1.5.1 Studi Preseden Rumah Susun

A. Gambaran Umum Objek

- Objek : Rumah Susun
- Lokasi : Jalan raya Pulo Gebang, Cakung, Jakarta timur

Gambar 2.51 Rumah Susun Pulo Gebang

Sumber : http://poskotanews.com/2016/02/23/baru-satu-warga-kalijodo-ambil-kunci-rusun-pulogebang/

Rusun Pulo Gebang adalah Rumah Susun Sederhana Sewa yang berada di Jalan raya Pulo Gebang, Cakung, Jakarta timur. Rusun ini telah di resmikan oleh Bapak Joko Widodo pada tanggal 9 September 2013, saat Bapak Joko Widodo masih menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta. Rusunawa Pulo Gebang ini memiliki 5 lantai, yang satu lantai teridiri dari 16 unit (2 kamar tidur, 1 dapur, 1 kamar mandi, 1 ruang tamu, dan balkon). Khusus manula atau lansia diprioritaskan untuk tinggal di lantai satu. Selain itu, di Rusunawa Pulo Gebang juga di sediakan RPTRA Rusun Pulo Gebang sebagai fasilitas publik untuk penghuni Rusunawa Pulo Gebang dan puluhan kios tempat makan dan warung yang dikelola warga rusun.

Warga yang akan menyewa rusun tersebut akan diberikan subsidi oleh pemerintah berupa sewa gratis unit di 3 bulan awal mereka tinggal. Namun setelah itu para penghuni akan dikenakan harga sewa sekitaran Rp. 281.000,00 hingga Rp. 187.000,00. Harga tersebut ditentukan berdasarkan lantai, semakin ke lantai atas, maka semakin murah harga sewanya. Rusunawa Pulo Gebang juga sudah menyiapkan petugas keamanan, cleaning service dan petugas kebersihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Tinjauan Objek Preseden

Tabel 2.9 Tinjauan pada Objek Preseden Rumah Susun

No.	Aspek Arsitektural	Tinjauan	
		Gambar	Keterangan
1.	Jenis	(Sumber : https://www.suara.com/news/2017/09/26/151951/pembubar-kebaktian-di-rusunawa-pulogebang-sempat-dipukuli)	Rumah Susun Pulo Gebang berdasarkan jenis penggunanya, termasuk Rumah Susun Sederhana. Karena tujuan pemkot Jakarta membuat gedung ini sebagai tempat tinggal yang layak dan murah bagi masyarakat berpenghasilan dari menengah kebawah.
2.	Fungsi	(Sumber : https://news.okezone.com/read/2016/02/29/338/1323903/menengok-tempat-tinggal-warga-kalijodo-di-rusun-pulogebang)	Fungsi utama dari Rumah Susun Pulo Gebang adalah tempat tinggal bagi masyarakat. Di sisi lain dengan dijadikannya tempat hunian warga secara vertikal, dapat memaksimalkan tanah di lahan terbatas dijakarta.
3.	Denah	(sumber:https://www.medcom.id/nasional/metro/nbw1B4DK-98-penghuni-rusunawa-pulogebang-menunggak)	Unit hunian berada di lantai 2 dan ditata saling berhadapan dipisahkan dengan void ditengahnya dengan tujuan memberikan sirkulasi udara bagi para penghuni rumah susun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Tatanan Massa	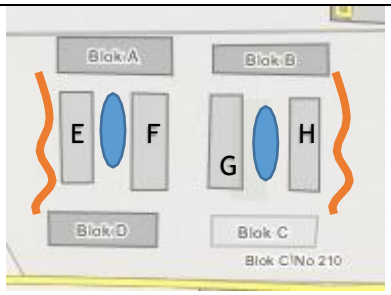 (Sumber:http://wikimapia.org/14552832/id/Komplek-Rusun-Pulogebang-Permai) 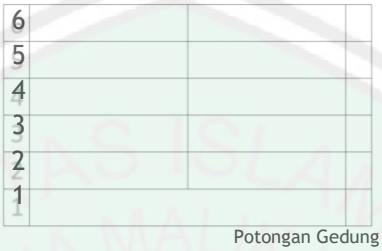 Potongan Gedung	1. Lantai 1 pada seluruh gedung dijadikan sebagai area publik, seperti fasilitas administrasi, toko usaha, tempat parkir motor, puskesmas, dll. 2. Lantai 2 – Lantai 6 seluruh gedung sebagai area hunian (unit) 3. Di tengah-tengah gedung dijadikan public space atau taman bermain. 4. Di sisi luar gedung dijadikan sebagai tempat parkir mobil dan motor khusus pengunjung toko.
5.	Aksesibilitas dan Sirkulasi	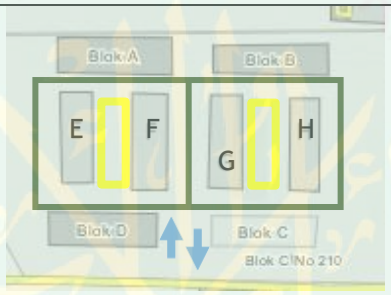 (Sumber : http://wikimapia.org/14552832/id/Komplek-Rusun-Pulogebang-Permai)	1. Sirkulasi Kendaraan 2. Sirkulasi Manusia 3. Akses masuk dari jalan raya dan Akses keluar dari Kawasan Rumah Susun Penataan yang sederhana ini sangat membantu penghuninya untuk berlalu lalang karena tidak terganggu oleh kendaraan.
6.	Fasilitas	Fasilitas-fasilitas yang disediakan bertujuan untuk memudahkan penghuninya dalam beraktifitas.	
	a. Tempat Usaha	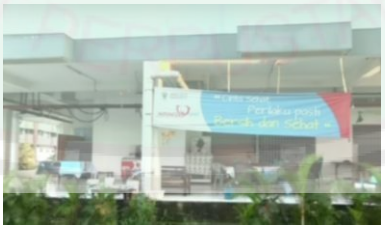 (Sumber : https://www.youtube.com/watch?v=QrwXnN40auo)	Penyediaan slasar-slasar di dalam kawasan rumah susun dimanfaatkan sebagai area dagang bagi para penghuni khususnya bagi ibu-ibu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	b. Teras	 (Sumber : http://www.beritajakarta.id/read/41375/Warga-Rusun-Pulogebang-Rintis-Usaha-Ekonomi-Kreatif#.XSen30FS_IU) (Sumber : https://m.jitunews.com/read/36200/mengintip-rusunawa-pulogebang-rumah-baru-warga-kalijodo)	Lantai 1 pada seluruh bangunan tidak dijadikan ruangan tertutup semua, tetapi disediakan ruang terbuka kosong bagi para penghuni biasanya digunakan sebagai area berdiskusi, berlatih ibu-ibu, dan area bermain bagi anak-anak.
	c. Paud	 (Sumber : https://m.jitunews.com/read/36200/mengintip-rusunawa-pulogebang-rumah-baru-warga-kalijodo)	Dikarenakan sebagian besar penghuni Rumah Susun adalah keluarga kecil yang memiliki anak, Fasilitas yang disediakan di rumah susun ini juga Sekolah bagi anak kecil yang usianya 3 - 4 tahun.
	d. Taman Bermain	 (Sumber : https://m.jitunews.com/read/36200/mengintip-rusunawa-pulogebang-rumah-baru-warga-kalijodo)	Seperti penjelasan pada paud, fasilitas yang disediakan untuk anak-anak juga arena bermain, agar mereka tetap ada hiburan, walaupun berada di kawasan yang kecil.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	e. Transportasi	(Sumber : https://m.jitunews.com/read/36200/mengintip-rusunawa-pulogebang-rumah-baru-warga-kalijodo)	Bagi anak-anak yang sudah sekolah dasar dan jenjang diatasnya, rumah susun tidak menyediakan sekolah didalam kawasan. Tetapi menyediakan transportasi sekolah gratis bagi para penghuni Rumah susun.
	f. Tempat Parkir	(Sumber : https://www.merdeka.com/jakarta/ada-mobil-terparkir-di-rusunawa-pulogebang.html)	Lahan kosong disekitar bangunan dijadikan tempat parkir roda 4 atau kendaraan yang berkunjung di toko usaha area Rumah susun.

2.1.5.2 Studi Preseden Objek Entrepreneur Wanita

A. Gambaran Umum Objek

- Objek : Pusat Pemberdayaan Wanita
- Lokasi : Kayonza, Rwanda
- Arsitek : Sharon Davis Design New York
- Luas Area : 2.200 m2

Gambar 2.52 Women's Opportunity Centre

Sumber : https://www.archdaily.com/433846/women-s-opportunity-center-sharon-davis-design

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pusat Pemberdayaan Wanita (WOC) adalah fasilitas multi guna yang dikembangkan oleh Women for Women International (WfWI) sebagai pusat pembelajaran, perdagangan, kemitraan, dan kemajuan bagi perempuan dan masyarakat. Dalam konteks pasca-genosida Rwanda, WOC memberdayakan perempuan dengan menyediakan tempat berlindung permanen bagi mereka untuk berkumpul, lingkungan yang aman untuk belajar, kesempatan untuk memperoleh keterampilan kerja, dan outlet untuk memasarkan barang, mengelola bisnis, dan menyemangati masyarakat lokal ekonomi.

Pusat Pemberdayaan Wanita memberdayakan 300 wanita setiap tahun untuk melampaui warisan konflik. Sebagai arsitek, rancangan ini telah memberdayakan wanita untuk menciptakan etika kolaborasi global — etika yang dengan cepat membentuk kembali praktik. Dalam kehidupan dan kisah-kisah para wanita ini, arsitek telah menemukan alasan yang terinspirasi secara lokal untuk arsitektur optimisme yang menggema secara global.

B. Tinjauan Objek Preseden

Tabel 2.10 Tinjauan pada Objek Preseden Entrepreneur Wanita

No.	Aspek Arsitektural	Tinjauan	
		Gambar	Keterangan
1.	Jenis	(Sumber : https://www.designboom.com/architecture/sharon-davis-design-womens-opportunity-center-in-kayonza-rwanda/)	Women's Opportunity Centre adalah suatu komunitas kecil dalam kegiatan pemberdayaan wanita. Yang dirancang oleh Sharon Davis Design dan bekerja sama dengan Women for Women International, sebuah organisasi kemanusiaan yang membantu perempuan yang selamat dari perang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Fungsi	 (Sumber : https://news.okezone.com/read/2016/02/29/338/1323903/menengok-tempat-tinggal-warga-kalijodo-di-rusun-pulogebang)	Tujuan utama dari objek ini adalah membangun kembali kehidupan wanita di Kayanza. Dengan cara mengubah aglomerasi perkotaan dan pertanian subsisten dengan agenda arsitektur untuk menciptakan peluang ekonomi, membangun kembali infrastruktur sosial, dan memulihkan warisan Afrika.
	Tatanan Massa	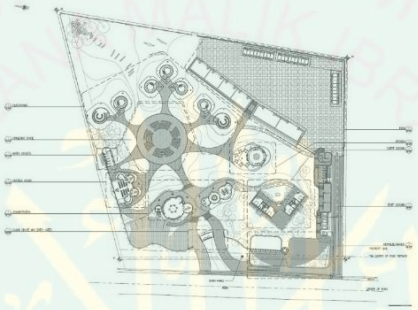 (Sumber : https://www.archdaily.com/433846/women-s-opportunity-center-sharon-davis-design)	Dalam penataan gedung nya arsitek menggunakan prinsip pengorganisasian yang diambil dari kebiasaan warga kayonza, dengan cara mengelompokkan paviliun skala manusia untuk menciptakan keamanan dan menumbuhkan rasa komunitas.
4.	Fasad	 (Sumber : https://www.world-architects.com/en/architecture-news/reviews/women-s-opportunity-center)	Bangunan-bangunan di kawasan WOC ini sebagian besar berskala kecil, bertingkat satu, rumah dan toko yang dibangun sendiri yang terbuat dari tanah, semen, atau batu bata tanah liat.
5.	Konsep Ruang	 (Sumber : https://www.world-architects.com/en/architecture-news/reviews/women-s-opportunity-center)	Penerapan dengan memecah program menjadi ruang-ruang individu yang lebih kecil, menggunakan geometri dan hubungan yang ditemukan dalam arsitektur lokal. Bentuk melingkarnya menghadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		 (Sumber : https://www.designboom.com/architecture/sharon-davis-design-womens-opportunity-center-in-kayonza-rwanda/)	keluar, dari ruang kelas dalam di pusat menyambung ke ruang komunitas, pasar petani, dan ranah sipil di luar.
6.	Fasilitas		
	a. Ruang Kelas	 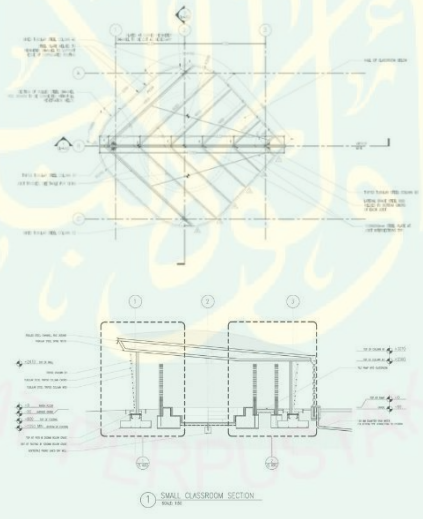 (Sumber : https://www.archdaily.com/433846/women-s-opportunity-center-sharon-davis-design)	
	b. Dapur	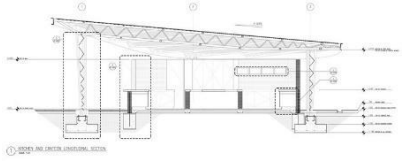 (Sumber : https://www.archdaily.com/433846/women-s-opportunity-center-sharon-davis-design)	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	c. Kantor Admin	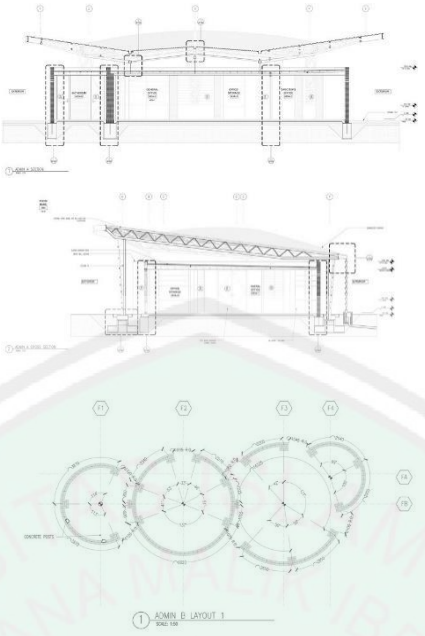 (Sumber : https://www.archdaily.com/433846/women-s-opportunity-center-sharon-davis-design)	
7.	Kegiatan	Dalam tujuan pemberdayaan wanita, tempat ini melatih wanita-wanita dalam berbagai hal seperti bercocok tanam, merajut, membuat, dan lain lain. Hasil produksi mereka lalu dijual.	
	a. Berkebun	 (Sumber : https://www.detail-online.com/article/womens-opportunity-centre-in-rwanda-16614/)	Proyek ini mencakup kebun percontohan yang membantu perempuan memproduksi dan memasarkan barang-barang mereka sendiri. Melalui kandang hewan dan ruang kelas yang ringkas dan mudah dirawat, para wanita belajar cara bertani dan pengolahan yang dapat digunakan untuk menjalankan koperasi makanan mereka sendiri secara menguntungkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	b. Berproduksi	 (Sumber : https://www.architectural-review.com/buildings/the-womens-opportunity-centre-in-rwanda-by-sharon-davis-design-is-an-icon-to-which-foreign-aid-can-attach/10001055.article)	Selain berkegiatan di ruangan terbuka, para wanita juga dilatih dalam pembuatan tekstil, aksesoris, pakaian, dll. Mereka membuat produk itu dengan bahan-bahan sendiri, yaitu bahan material yang mereka buat sendiri seperti kayu yang dijadikan gelang.
	c. Berdagang	 (Sumber : https://www.architectural-review.com/buildings/the-womens-opportunity-centre-in-rwanda-by-sharon-davis-design-is-an-icon-to-which-foreign-aid-can-attach/10001055.article)	Di pasar pinggir jalan, perempuan menjual makanan, tekstil, keranjang, dan produk lainnya yang diproduksi di lokasi, serta air yang dapat diminum yang dipanen dari atap gedung pusat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2 Tinjauan Pendekatan Rancangan

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

Charles Jenks sebagai seorang tokoh pencetus lahirnya post-modern menyebutkan adanya 3 alasan yang mendasari timbulnya post-modernisme, yaitu :

1. Kehidupan kita sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa-dunia (world village) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkannya produk-produk yang bersifat pribadi, lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas modernisme.
3. Adanya kecendrungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecendrungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Jencks mengajak orang untuk menciptakan arsitektur baru yang didasarkan atas eklektisisme dan daya tarik popular. Jencks mengritik pandangan arsitektur modern yang hanya menekankan desain makna individualitas dalam ruang semantik yang sering berlawanan dengan keinginan para penghuninya. Jencks menginginkan bangunan arsitektur sebagai ruang bagi upaya kreatif yang diselaraskan, tidak hanya pada fakta dan manfaat program, tetapi juga pada gagasan puitis dan penanganan bangunan arsitektur pada skala ruang yang besar.

Dengan demikian, arsitektur post-modern adalah percampuran antara arsitektur tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah nonmodern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur post-modern mempunyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai double coding. Kata hybrid di ambil dari kata hibrida, yang bermakna campuran atau turunan elemen - elemen yang saling bertentangan, seperti gaya historis dan kontemporer, dan campuran antara seni tinggi dan budaya populer. Hybrid adalah salah satu metode perancangan dalam sebuah karya arsitektur, Secara etomlogis Hybrid merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (binary oposisi), tentunya dalam bidang Arsitektur. Dalam perancangan arsitektur menggabungkan antara dua hal yan berbeda mungkin menjadi hal yang tidak asing. Sehingga adanya penggabungan tersebut muncul sebuah konsep/ide gagasan yang baru yang menghasilkan sebuah karya berbeda. Pemikiran Robert Venturi tentang “Hybrid Architecture” terlihat di beberapa karyanya seperti Vanna Venturi House, Philadelphia (1964), Sainsbury Wing, National Gallery, Inggris (1991), Children’s Museum, Texas (1992) dan Episcopal Academy Chapel, Pennsylvania (2008).

Robert Venturi menyerukan sebuah “Hybrid Architecture” yang menggabungkan “masa lalu” dalam bentuk sejarah dan tradisional “kekinian” sebagai budaya popular, bahan bangunan modern (hi-tech) dan teknik. Dualitas ini menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kunci arsitektur Venturi. Dia lebih menyukai ruang sederhana modernisme karena dia melihat kebutuhan akan bangunan yang berantakan, jelek, kacau, membosankan, biasa, ikonis, ironis, dan double coded. Banyak bangunan Venturi berukuran kecil, tapi semuanya diciptakan melalui seperangkat kriteria termasuk kompleksitas, kontradiksi, ambiguitas, kekayaan makna, vitalitas, redundansi dan keabsahan selain mengacu pada sejarah.

Dalam mewujudkan konsep *Arsitektur Hibrid* pada rancangan terdapat beberapa prinsip yang dapat menjadi kriteria untuk mencapai hasil rancangan yang maksimal. Berikut beberapa prinsip *Arsitektur Hibrid*, sebagai berikut :

a. Skala Perancangan

   Pemersatuan fungsi dari beberapa kegiatan yang menjadikan bangunan menjadi berukuran besar dan superposing (ditempatkan di atas satu sama lain).

b. Skala Fungsi

   Skala fungsi yang lebih kecil, karena terdapat beberapa fungsi yang menjadikan adanya berbagai user yang berbeda. Perancangan harus tetap memiliki fungsi yang dominan bagi para user.

c. Kepadatan Daerah Perkotaan

   Berdasarkan kondisi lokasi yang berada di perkotaan, maka menghasilkan bentuk baru interaksi sosial dengan memasuki ranah perencanaan kota.

d. Keanekaragaman Fungsi

   Arsitektur Hibrid menghasilkan kombinasi dari berbagai macam fungsi yang didapat dari hasil penggabungan program biasa.

e. Integrasi Fungsi

   Arsitektur Hibrid mengintegrasikan fungsi untuk mengaktifkan bangunan. Integrasi fungsi dapat dicapai melalui koneksi visual atau fisik dengan adanya jembatan antara ruang satu dengan yang lainnya.

f. Ruangan Pertemuan Publik yang Terintegrasi

   Ranah publik tidak hanya terisolasi untuk bagian lantai dasar saja namun juga di lantai-lantai atasnya tetapi di beberapa tempat yang sudah di tetapkan agar tetap menjaga aspek lainnya.

g. Fleksibilitas

   Bangunan mempertimbangkan dua waktu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Seperti adanya pengurangan atau penambahan pada massa harus sudah di antisipasi.

h. Koneksi Vertikal

   Dalam penggabungan fungsi dalam satu banguanan Arsitektur Hibrid juga memperhatikan transportasi usernya, dengan penyediaan transportasi vertikal agar lebih efesien.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.2 Penerapan Hibrid pada Bangunan Vertikal

Penerapan pada bangunan vertkal hibrid adalah bahwa meskipun bagian yang sama dari bangunan serba guna adalah mencampur berbagai program dalam satu bangunan, perbedaan utamanya adalah pengaturan ruang internal yang ideal dan interaksi pengguna. Bangunan hibrid bukan hanya untuk mencapai permintaan dasar, kenyamanan kerja dan hidup di antara individu. Saat ini, ia harus dirancang dalam ruang interior yang menarik dan terlibat dalam konteksnya. Holl mengatakan "*hibrida tidak lengkap dan harus bergantung pada organisasi keseluruhan dengan cara yang menata ulang dimensi sosial bangunan*." (Holl, Hibrida II, p 23) Bangunan hibrida adalah produk perencanaan yang baik, berbagi area umum atau lainnya ruang tautan yang tinggi, yang menjadikan hibrida sebagai keseluruhan bangunan, karena masing-masing bagian memiliki relai pada setiap bagian.

Menurut seorang arsitek Joseph Fenton, ia berasumsi bahwa ada perbedaan antara bangunan campuran dan hibrida. Dia berpendapat bahwa program individu bangunan hibrida terhubung satu sama lain dan memiliki intensitas yang sama, dan tidak dapat digunakan untuk satu orang. Selain itu, hibrida memiliki konstruksi baja dan lift yang memungkinkan pembangunan gedung pencakar langit (Byrd B, 2014).

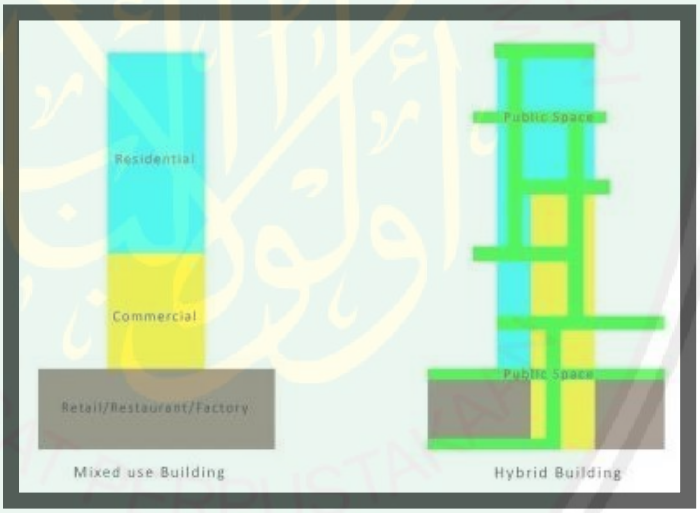

Gambar 2.53 Perbedaan antara bangunan campuran dan bangunan hibrid

Sumber : https://verticalcommunityinhybrid.wordpress.com/2015/09/28/hybrid-building-changes-the-form-of-public-space-and-brings-ground-activitiesprograms-from-horizontal-to-vertical-to-generate-a-vertical-community/

Dalam kesimpulan, Istilah 'gedung hibrida' adalah dasar penggunaan campuran untuk membuat perbaikan agar sesuai perubahan dan permintaan / persyaratan dunia. Beberapa arsitek menggunakan definisi bangunan hibrid dalam desain bangunan mereka, karena mereka memfokuskan ruang publik, interaksi pengguna, dan penataan ruang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.2.3 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

A. Gambaran Umum Objek

Gambar 2.54 Vanna Venturi House, Philadelphia (1964) [First Project]

Sumber : https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-3

Robert Venturi memiliki beberapa gagasan besar tentang arsitektur, dan ia menemukan cara untuk mengekspresikan beberapa di antaranya di rumah yang agak kecil ini. Rumah ini didesain untuk ibunya yang sudah tua, Vanna, Robert Venturi menggunakan rumah itu sebagai kanvas untuk menunjukkan beberapa "kompleksitas dan kontradiksi" dalam arsitektur modern.

Venturi mempermasalahkan solusi gerakan modernis yang terlalu disederhanakan. Dia menantang pendirian arsitektur modern yang kaku, aturan formalis dan strategi reduksionis, percaya bahwa bangunan, seperti orang yang menempati mereka, tidak sesederhana itu. Dengan rumah Vanna Venturi, keinginannya untuk menantang ortodoksi modern tampak jelas di bagian muka rumah, yang bertindak sebagai semacam papan iklan untuk sebuah rumah, dengan garis atap yang melengkung dan lengkungan yang tidak berfungsi - keduanya jelas berangkat dari prinsip modernis.

Gambar 2.55 Site Plan

Sumber : https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Tinjauan Objek Preseden

Tabel 2.11 Tinjauan dan Prinsip pada Objek Preseden

No.	Prinsip Arsitektur Hibrid	Tinjauan Penerapan pada Preseden	
		Gambar	Keterangan
1.	Skala Perancangan	https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-interior-4	Menggabungkan "masa lalu" dalam bentuk sejarah dan tradisional "kekinian" sebagai budaya popular, bahan bangunan modern (hi-tech) dan teknik. Dualitas ini menjadi kunci arsitektur Venturi.
2.	Skala Fungsi	https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-interior-4	Dalam rumah ini Venturi menyampaikan arsitektur harus memenuhi kebutuhan, keinginan, keinginan, dan nilai-nilai masyarakat yang kompleks dan kontradiktif.
3.	Kepadatan Daerah Perkotaan	Houston-Sauveur House (1885) Cherokee Village (sumber:https://en.wikipedia.org/wiki/Vanna_Venturi_House)	Nilai Venturi dan mencakup kompleksitas dan kontradiksi yang ada di masyarakat. Sebagai kesempatan untuk arsitektur Rakyat seperti yang diinginkan orang, Venturi mengakomodasi kompleksitas kebutuhan dan keinginan ini dalam arsitekturnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Keanekaragaman Fungsi	 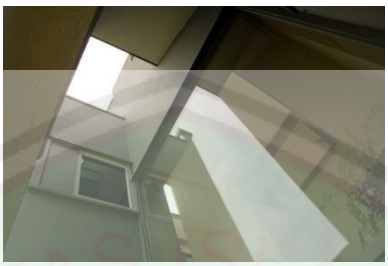 (sumber : https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-5)	Tampilan bangunan yang modern dengan material beton dengan konsep post modern digabungkan dengan gagasan tradisional tentang rumah (atap bernada, cerobong asap), referensi ke bangunan bersejarah (ornamen berbentuk busur, lintel, dan batu kunci), dan kompleksitas dan kontradiksi spasial seperti tangga yang tidak menuju ke mana-mana.
5.	Integrasi Fungsi	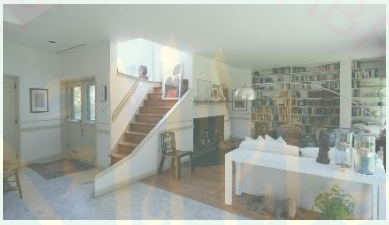 (sumber : https://interactive.wttw.com/tenbuildings/vanna-venturi-house)	Desain P2 merespon ide dengan menggabungkan berbagai fungsi di dalam bangunan yang secara arsitektur sadar namun dibatasi ruang. Ini terdiri dari
6.	Ruangan Pertemuan Publik yang Terintegrasi	 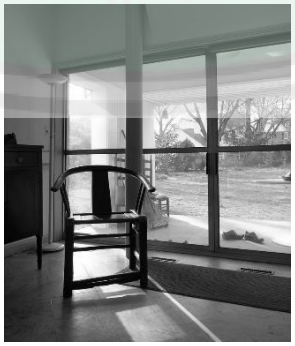 sumber : https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-5) (	Konsep unitnya, bagaimanapun, bukanlah instrumen historisisme, tetapi, seperti yang dia katakan, memahami siluet secara keseluruhan. Menghubungkan antar ruang dengan pencahayaan alami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Fleksibilitas	 **(sumber : https://www.dezeen.com/2015/08/12/post modernism-architecture-vanna-venturi-house-philadelphia-robert-venturi-denise-scott-brown/)**	Rumah itu dibangun dengan kontradiksi arsitektur, sejarah dan estetika formal yang disengaja. Venturi telah membandingkan fasad depan ikonik dengan "gambar anak-anak tentang sebuah rumah." Namun ia juga menulis, "Bangunan ini mengakui kompleksitas dan kontradiksi: itu kompleks dan sederhana, terbuka dan tertutup, besar dan kecil; beberapa unsur-unsurnya baik pada satu tingkat dan buruk pada tingkat lain tatanannya mengakomodasi unsur-unsur umum dan rumah pada umumnya, dan unsur-unsur tak langsung dari sebuah rumah pada khususnya.
8.	Koneksi Vertikal	 (sumber : https://en.wikiarquitectura.com/building/vanna-venturi-house/#casa-vanna-venturi-5)	Rumah ini menggunakan tangga sebagai koneksi vertikalnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Integrasi Keislaman

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Rumah adalah suatu nikmat dari Allah yang terkadang, bahkan sering 'dilupakan' oleh manusia. Padahal rumah berfungsi sebagai tempat pembinaan. Rumah adalah lokasi terbaik dalam menyemai benih-benih kebaikan serta keimanan dari sebuah keluarga. Sehingga, tidak berlebihan jika setiap orang mendambakan rumah yang nyaman, sejuk, agar mendukung terciptanya keluarga sakinah. Tidaklah cukup hanya sekadar membangun fisik rumah secara mewah serta mentereng. Namun yang terpenting adalah membangun suasana kondusif dengan dinaungi nilai-nilai Islami dan pada akhirnya sanggup menenteramkan batin penghuninya.

Dengan seperti itu, manusia bisa mendapatkan banyak sekali kemudahan dan kesenangan dalam hidup. Allah mengingatkan kita akan kenikmatan ini dalam surat **An-Nahl: 80** :

"Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal …".

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan ayat di atas, "Allah mengingatkan akan kesempurnaan nikmat yang Dia curahkan atas para hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka bisa berteduh (dari panas dan hujan) dan berlindung (dari segala macam bahaya) di dalamnya. Juga bisa mendapatkan sekian banyak manfaat lainnya".

Setelah dengan apa yang ada, manusia harus tetap bekerja untuk meneruskan kelangsungan hidupnya, yaitu dengan bekerja agar terpenuhi segala kebutuhannya untuk hidup. Dalam sebuah keluarga memang sudah kewajiban seorang pria menjadi tulang punggung keluarga, tetapi tidak menghalangi seorang wanita untuk bekerja juga. Dengan niatan sebagai sodakoh terhadap keluarganya, yaitu bekerja sesuai dengan syariat islam.

Isu wanita karir atau wanita yang bekerja bukanlah merupakan hal baru dalam masyarakat saai ini. Sejak manusia diciptalan oleh Allah dan mula berkembang biak,wanita sudah pun bekerja naik didalam rumah maupun di luar rumah. Dalam Alqur'an juga dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini

> *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"* **(Al-Qasas : 77)**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

> *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuat"* (An Nisa ayat 32)

Melalui ayat tersebut dapat difahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan. Menurut Pendapat Ulama, ada beberapa ulama yang berpendapat tentang wanita karir dan beberapa diantaranya memiliki pendapat yang berbeda.

Berikut ini adalah beberapa pendapat ulama tentang hukum wanita bekerja dalam islam diluar rumah :

A. Mubah atau Diperbolehkan

Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan wanita bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Adapun syarat-syarat yang memperbolehkan wanita bekerja di luar rumah adalah sebagai berikut sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rabb Nawwab al-Din :

1. Menutup aurat (al-hijab)

   Allah melarang wanita memperlihatkan bagian tubuh serta perhiasan mereka kepada lelaki asing yakni lelaki yang bukan suami atau yang bukan muhrimnya. Para wanita diwajibkan untuk menutup aurat mereka kecuali bagian yang boleh nampak seperti wajah dan telapak tangan.

2. Menghindari fitnah

   Adapun untuk menghindari fitnah sebaiknya wanita menghindari pekerjaan dimana pria dan wanita bercampur baur. Inilah mengapa kedudukan wanita dalam islam dimuliakan dan mereka harus senantiasa dijaga dari fitnah dan bahaya yang muncul di luar rumah.

3. Mendapat izin dari orangtua, wali atau suami bagi wanita yang telah menikah

   Seorang wanita tidak boleh meninggalalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya. Oleh karena itu seorang wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Tetap menjalankan kewajibannya di rumah

   Wanita boleh saja bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah asalkan ia tidak melalaikan tugasnya untuk mengurus rumah tangga atau keluarganya. Waktu yang dimiliki wanita sebaiknya tidak dihabiskan di luar rumah untuk bekerja melainkan ia tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak- anaknya.

5. Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki.

   Hal ini sesuai dengan penjelasan ulama Abd al-Rabb bahwa wanita tidak boleh menjadi pemimpin tertinggi dalam suatu masyarakat atau suatu negara, berdasarkan hadis Rasulullah s.a.w yang menjelaskan bahwa suatu kaum yang melantik wanita menjadi pemimpin tertinggi tidak akan mempeoleh kemenangan atau kejayaan selamanya.

B. Haram

Adapun ulama lain berpendapat bahwa wanita karir tidak sesuai dengan ajaran islam karena pada hakikatnya wanita harus bekerja dalam rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya (baca membangun rumah tangga dalam islam). Para ulama berpendapat demikian mengingat wanita yang bekerja diluar rumah atau wanita karir cenderung melupakan tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga dan terkadang jika ia memiliki penghasilan yang melebihi suaminya ia akan merasa lebih baik dan memicu sikap durhaka pada suami. Adapun dikhawatirkan wanita karir yang sibuk bekerja dan ia belum menikah, wanita tersebut cenderung akan mengesampingkan pernikahan (baca hukum pernikahan dan rukun nikah dalam islam) dan lebih mementingkan karirnya. Dan yang lebih parah, jika seorang wanita berselingkuh di tempat kerjanya dan mengakibatkan adanya perceraian atau talak.

C. Wajib

Hukum wanita bekerja dalam islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahinya seperti orangtua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain yang dapat mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi untuk bekerja. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tidak disebutkan dalam Alqur'an bahwa wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dalam islam, wanita bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerjaan mulia lainya.

Dari sini kita bisa tau bahwa allah s.w.t menciptakan sesuatu nya selalu bermafaat bagi hambanya yang ingin berusaha. Dan allah tidak memberatkan hambanya yang ingin berusaha, sehingga seorang wanita pun yang ingin bekerja tetap bisa dan berdasarkan syariat-syariat islam yang telah di tentukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi, dan apa yang ada diantara keduanya tanpa hikmah." **(Q.S As-Sad :27)**

Sungguh, suatu rahmat yang luar biasa jika kita diberi keluasan, dan kelapangan rezeki, sehingga dapat membangun sebuah rumah. Padahal, betapa banyak saudara kita yang kurang beruntung sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memiliki rumah. Masih banyak orang yang kedinginan, kehujanan karena tak punya tempat berteduh. Jadi, sudah sepantasnya kita bersyukur atas rahmat dan rezeki yang telah diberikan Allah kepada kita. Mengakui dan meyakini dalam hati dengan sebenar- benarnya bahwa rumah adalah pemberian Allah, bukan semata karena usaha kita atau pemberian orang tua. Menggunakan rumah tersebut untuk menjalankan ketaatan kepada Allah semata dan menjauhkan segala bentuk kemaksiatan kepada-Nya.

Di antara ketaatan terbesar yang harus dilakukan di dalam rumah kita adalah mentauhidkan (meng-esakan) Allah serta mengikuti petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam setiap amalan kita. Dan di antara kemaksiatan terbesar yang harus dihindarkan dari rumah kita adalah kesyirikan. Allah *Ta'ala* sama sekali tidak mendapat keuntungan apapun dari sikap syukur hambanya. Sebaliknya, kesyukuran manusia itu, manfaatnya kembali kepada mereka sendiri.

2.3.2 Penerapan Nilai Islam pada Rancangan

Berdasarkan ayat yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa rumah tinggal yang berfungsi sebagai wadah manusia bernaung memiliki manfaat lainnya. Yaitu rumah tinggal bisa menjadi fasilitator bagi para wanita yang ingin mengembangkan potensi diri mereka untuk berwirausaha. Sehingga dengan adanya aktifitas seperti ini penghuni rumah susun akan menjadi lebih produktif. Dapat di artikan islam tidak membatasi manusia dalam melakukan aktivitas, selama aktivitas tersebut adalah baik. Guna manusia sebagai khalifah juga untuk menyeimbangkan kebutuhan manusia dan keadaan alam. Bagaimana rancangan tidak banyak merusak dari keaslian lingkungan, justru menjaga keadaan alam tersebut.

Dan dari ayat – ayat diatas, isi kandungannya dapat menghasilkan beberapa prinsip yang bisa dia[likasikan pada rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* khusunya di *Kabupaten Karawang*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 2.12 Prinsip-prinsip yang diambil dari Ayat Al-Quran

Ayat	Prinsip	Aplikasi
Al Baqoroh : 30-31	Tidak membuat kerusakan di muka bumi	Pengolahan lanskap atau ruang tata hijau yang cukup. Selain untuk mencegah kerusakan alam, juga menjaga polusi udara di tapak.
An Nahl : 80	Tempat tinggal Tempat yang bermanfaat Tidak mubadzir luas ruangan	Merancang bangunan dengan fungsi sebagai Hunian dan Produksi
Al Qasas : 77	Bekerja Keras	Bangunan dapat meningkatkan potensi para penghuni nya
An Nisa : 32	Wanita dan Pria memiliki kedudukan yang sama	Memberikan fasilitas kepada wanita untuk bekerja yang sesuai dengan syariat islam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Progamming

Metode perancangan pada bab tiga ini, merupakan acuan dalam menyusun program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan objek *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang*. Ide rancangan objek tersebut berawal dari kebutuhan masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang, yang membutuhkan sarana dan prasarana tempat tinggal. Dengan metode pendekatan yang dilakukan, diharapkan perencanaan dan perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* mencapai hasil yang optimal dalalm memenuhi kebutuhan, fungsi, persyaratan ruang, dan estetika fasad arsitektur secara keseluruhan, sehingga mampu mewujudkan tujuan utama dalam perancangan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat ide rancangan dan didukung oleh sumber pengumpulan data serta ide dasar, analisis dan sintesis perancangan.

Pada tahap programming berisi tentang gagasan perancangan, identifikasi masalah, batasan perancangan, dan metode perancangan yang akan digunakan. Adapun pembahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan mengenai lonjaknya jumlah penduduk di Kabupaten Karawang karena memiliki potensi lapangan pekerjaan yang besar, membuat daya tarik bagi penduduk luar Karawang. Selain itu banyaknya tanah hunian warga yang digusur, menjadikan permasalahan tersebut berkaitan dengan ketidakseimbangan penyediaan sarana dan prasarana tempat tinggal di Kabupaten Karawang yang memiliki keterbatasan lahan untuk tempat tinggal. Sehingga menghasilkan satu konsep yang dikira menyelesaikan masalah tersebut berupa hunian vertikal yaitu rumah susun.

Selain permasalahan tempat tinggal, dengan objek tersebut dapat juga menjawab permasalahan tentang kualiatas penduduk khususnya untuk para ibu rumah tangga. Yaitu dengan adanya tempat pelatihan di dalam rancangan rumah susun yang diharapkan bisa menjadikan penghuni yang produktif dan menghasillkan sesuatu yang baru bagi perekonomian maupun kebudayaan Kabupaten Karawang. Maka dengan adanya permasalahan diatas dapat memunculkan suatu rancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* dengan pendekatan *Arsitektur Hibrid*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.1.2 Batasan Perancangan

Perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* memiliki beberapa batasan dalam perancangannya. Batasan yang merancang wadah hunian bertingkat vertikal dan memiliki wadah pengembangan potensi bagi penghuni wanita atau ibu rumah tangga. Pelatihan yang akan diajarkan dalam perancangan meliputi tentang perekonomian dan kebudayaan Kabupaten Karawang. Konsep perancangan tersebut ditunjang dengan adanya pendekatan atau tema yaitu *Arsitektur Hibrid* karena mampu menyatukan dua fungsi yang berbeda menjadi satu kesatuan yang tepat, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

3.1.3 Metode Perancangan

Dalam proses perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* perlu adanya metode supaya memudahkan dalam merancang dan mengembangkan ide pemikiran. Dan untuk memperoleh data yang kongkrit di lapangan, maka desain rancangan dalam perancangan ini, menggunakan metode hibrid. Metode Hibrid dilakukan melalui tahapan-tahapan quotation, manipulasi elemen dan unifikasi atau penggabungan. Metode Hibrid berpikir dari elemen atau bagian menuju keseluruhan. Charles Jencks dalam bukunya *new paradigma architecture dan hybrid language* mengemukakan bahwa terdapat tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan konsep hybrid, yaitu :

1. Eklektik atau *Quotation Eklektik* artinya menelusuri dan memilih aspek-aspek arsitektur berupa bentuk atau elemen Arsitektur dari massa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Eklektik menjadikan Arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal. Dalam proses perancangan ini, aspek arsitektural yang dieksplorasi untuk mewujudkan konsep hibrid adalah pada aspek fungsi dan ruangannya. Dengan mengkombinasikan fungsi hunian dengan tempat produksi yang ada dalam bangunan, memungkinkan penghuni dalam berkegiatan.
2. Manipulasi, yaitu melakukan modifikasi pada aspek-aspek arsitektural yang telah dipilih pada proses sebelumnya. Percampuran pada metode Hibrid ini dapat didukung dengan metode penggabungan lainnya yaitu metode dekonstruksi program 'dissprograming'. Adapun pengaplikasiannya pada objek perancangan terdapat 6 teknik, sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Reduksi atau *simplifikasi*, yaitu pengurangan atau penyederhanaan bagian-bagian yang dianggap tidak penting.
b. Repetisi, yaitu pengulangan dari beberapa elemen arsitektur seperti balkon dan unit hunian sehingga membentuk modul-modul tertentu.
c. Distorsi bentuk, yaitu Perubahan bentuk dari bentuk asalnya dengan cara diputar, ditekuk, dicembungkan, dicekungkan, dan diganti bentuk geometrinya.
d. Dislokasi unit hunian, yaitu perubahan letak atau posisi ruang pada beberapa unit hunian sehingga program ruang antara unit hunian satu dengan yang lainnya dapat berbeda-beda.
e. Disporsisi, yaitu perubahan proporsi tidak mengikuti sistem proporsi referensi (model).
f. Disorientasi unit sewa, yaitu perubahan arah hadap pada beberapa unit hunian dari pola atau tatanan asalnya. Hal ini menimbulkan pandangan yang berbeda-beda antara unit hunian satu dengan lainnya.

3. Penggabungan, yaitu penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan order-nya.

3.2 Tahap Pra Rancang

3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada sebuah perancangan, tahap pengumpulan data salah satu tahapan penting untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Data tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data maka metode yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat fakta serta riil dengan mencari data yang menunjang perancangan objek mengenai data dan hal-hal yang terkait objek perancangan, langkah ini meliputi observasi terkait objek serupa atau sejenis, melakukan wawancara pada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai obyek dan tema perancangan.

a) Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi dapat dilakukan langsung secara jelas, rinci, lengkap, dan peka tentang perilaku individu yang nyata di keadaan tertentu.

i. Ukuran tapak dan Batas tapak perancangan.
ii. Suasana tapak di kawasan tapak dengan berdasarkan kondisi iklim, dan letak geografis.
iii. Kondisi vegetasi pada tapak.
iv. Kondisi transportasi secara umum seperti jalan, angkutan dan pengguna jalan serta fasilitas pendukung lainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan dokumen dan data yang identik dengan pengambilan foto suatu objek yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara rinci dan tepat sehingga dapat menambah kepercayaan atau pembuktian suatu kejadian.

i. Mendokumentasikan gambar mengenai tapak dan sekitarnya.
ii. Mendokumentasikan gambar mengenai pola sirkulasi dan aksesibilitas area tapak.
iii. Mendokumentasikan gambar mengenai iklim di area tapak.
iv. Mendokumentasikan gambar mengenai potensi alam maupun buatan yang berada disekitar tapak.
v. Mendokumentasikan gambar situasi sosial masyarakat di area tapak dan sekitarnya.
vi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar suasana dan situasi di area tapak. Selain pengambilan dokumentasi dengan kamera, teknik pengambilan juga menggunakan kertas dan pensil untuk menggambar lokasi dan denah beserta ukuran lahan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder meruapakan data yang diperoleh dari data-data literatur, studi pustaka, internet, kitab-kitab, dan berbagai referensi lainnya. Data sekunder biasanya tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan, meliputi:

a) Studi Pustaka

Tujuan dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data ini meliputi:

i. Data atau literatur tentang tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan
ii. Literatur tentang bangunan dengan tema Arsitektur Hibrid yang meliput fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahinya
iii. Penjelasan-penjelasan dari al Qur'an tentang etika dan syariat-syariat yang digunakan sebagai nilai integrasi keislaman

b) Studi Banding

Melakukan studi banding ke beberapa Rumah Susun dan Tempat Pelatihan untuk mengetahui fasilitas dan kegiatan di tempat tersebut sebagai referensi ide perancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.2 Teknis Analisis Perancangan

Setelah pengumpulan data,tahapan selanjutnya yaitu tahap analisis atau pengolahan data merupakan pertimbangan dalam proses perancangan akhir sebagai penyelesaian dari rumusan masalah. Analisis data ini menerapkan prinsip-prinsip yang diambil berdasarkan isu maupun tema perancangan. Adapun aspek-aspek dari data yang akan dibahas dalam tahapan analisis ini diantaranya: Analisis Tapak, Analisis Fungsi, Analisis Bentuk, Analisis Aktivitas dan Pengguna, Analisis Ruang, Analisis Utilitas, dan Analisis Struktur. Berikut tahapan-tahapan analisis yang akan mengolah data sebagai berikut :

3.2.2.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi akan dilakukan untuk menentukan kegiatan masyarakat yang akan diwadahi oleh objek parancangan. Fungsi-fungsi ini akan dibagi menjadi tiga jenis yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Sesuai dengan tema rancangan yaitu *mempersatukan*, dalam perancangan ini penerapan dalam analisis fungsi berupa wadah hunian dan wadah produktif. Dengan demikian berdasarkan analaisis fungsi dapat dikaji lebih lanjut dengan analisis aktivitas dan pengguna.

3.2.2.2 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisis ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan fasilitas dari penghuni. Selain itu pada tahapan ini, analisis akan mengelompokkan siapa saja pengguna dan jumlahnya untuk menentukan detail rangkaian aktivitas hunian dan pelatihan di objek perancangan. Aktivitas yang telah diuraikan tersebut akan menghasilkan analisis ruang yang berhubungan dengan kebutuhan, persyaratan, karakteristik, dan besaran ruang.

Tabel 3.1 Data pada Analisis Pengguna

Jenis	Data Pengguna
Jumlah	1. Kepala Keluarga 2. Pekerja 3. Ibu Rumah Tangga
Kegiatan	1. Kepala Keluarga 2. Pekerja 3. Ibu Rumah Tangga 4. Anak 5. Pengelola / Petugas 6. Tamu

3.2.2.3 Analisis Ruang

Pada analisis ini berupa output yang ditujukan untuk memenuhi aktivitas para pengguna. Serta menghasilkan perencanaan ruang yang nyaman dengan mempertimbangkan tema perancangan dan penerapan prisnsip nilai-nilai keislaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah dikaji. Khususnya pembedaan ruang antara penghuni beristirahat dan bekerja. Hasil akhir dari analisis ini berupa zonasi atau blokplan rancangan.

Tabel 3.2 Data pada Analisis Ruang

Jenis	Data Ruang
Fasilitas	1. Bentuk Ruang 2. Besaran Ruang 3. Jenis Ruang 4. Jumlah Ruang

3.2.2.4 Analisis Tapak

Analisis Tapak merupakan analisis yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting tapak. Dari kondisi eksisting tersebut yang didapat melalui observasi, akan menghasilkan analisis tapak sebagai berikut :

Tabel 3.3 Data pada Analisis Tapak

Jenis	Kondisi Eksisting	Data
Lokasi	Sisi geografis dan sisi guna lahan	1. Bentuk dan Dimensi Tapak 2. Batas-batas Tapak 3. Pola Tatanan Massa 4. Potensi Fasilitas sekitar Tapak 5. Zonasi 6. Kebisingan
Topografi	Bentuk lahan suatu daerah (morfologi regional)	1. Karakteristik Lingkungan 2. Sumber Air 3. Jenis dan Ketinggian Tanah 4. Kontur Tanah 5. Aliran sungai dan Drainase 6. Aksesibilitas dan Sirkulasi
Klimatologi	Gejala alam yang berkaitan dengan iklim dan kualitas udara	1. Orientasi Matahari 2. Temperatur rata-rata 3. Kelembapan 4. Curah Hujan 5. Kecepatan Angin
Vegetasi	Keseluruhan komunitas tetumbuhan	1. Jenis Tanaman 2. Jumlah Tanaman 3. Potensi Tanaman pada Tapak

Pada analisis tapak ini akan dihasilkan zonasi-zonasi berdasarkan data kondisi eksisting yang berhubungan atau menentukkan dengan perletakkan fungsi dari perancangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.2.5 Analisis Bentuk

Analisis bentuk yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Dan didapat dari beberapa ruangan yang penataannya telah disusun berdasarkan kebutuhan pengguna. Disamping itu dalam mengolah bangunan perlu adanya penyesuaian terhadap tema rancangan dan prinsip keislaman. Analisis ini nantinya akan memuncul ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

3.2.2.6 Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Tujuan analisis utilitas yaitu untuk memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan diterapkan pada objek perancangan. Pertimbangan tersebut disesuaikan dengan efesiensi penggunaan dan kemudahan dalam perawatan.

3.2.2.7 Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Pertimbangan struktur tergantung keadaan pada stabilitas dan daya dukung tanah. Analasis tersebut meliputi stratifikasi, komposisi, densitas tanah dasar, variasi ukuran partikel, serta kandungan air tanah yang merupakan faktor penentuan kelayakan tanah dalam membangun. Selain itu analasis struktur dalam rancangannya harus memperhatikan dampak dalam estetika bangunan yang dihasilkan nanti.

3.2.3 Teknis Sintesis

Tahap perancangan selanjutnya yaitu menentukan konsep tapak dan bangunan yang merupakan hasil dari alternatif-aletrnatif rancangan yang terbaik. Dalam konsep ini merupakan hasil analisis yang menghasilkan hubungan konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menyusun konsep perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang*. Konsep perancangan yang muncul juga berdasarkan tema yang diusung, yakni *Arsitektur Hibrid* dengan menitik beratkan pada fungsi yang berbeda dalam satu kawasan. Konsep ini meliputi Konsep dasar perancangan sebagai acuan dalam rancangan yang akan menghasilkan konsep lainnya seperti, Konsep tapak, Konsep ruang, Konsep bentuk, Konsep struktur dan Konsep utilitas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (Tagline)

Tagline dari Perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang* yaitu "Entrepreneurial Living". Tagline ini diambil dari pemersatuan fungsi objek, yang juga berhubungan dengan tema pendeketan yaitu *Arsitektur Hibrid*. Pemilihan konsep tersebut karena merupakan tujuan dari objek rancangan yaitu menyediakan wadah untuk berkegiatan dalam menjalankan usaha namun di tempat tinggalnya sendiri. Dari tagline tersebut dapat di interpretasikan pada bangunan dengan membuat hasil produktifitas yang mengikut sertakan budaya lokal sehingga tradisi dan arsitektur dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Selain itu bertujuan untuk merancang bangunan baik, bangunan yang bermanfaat untuk orang banyak, dan bangunan yang digunakan untuk produksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.3 Skema Tahapan Perancangan

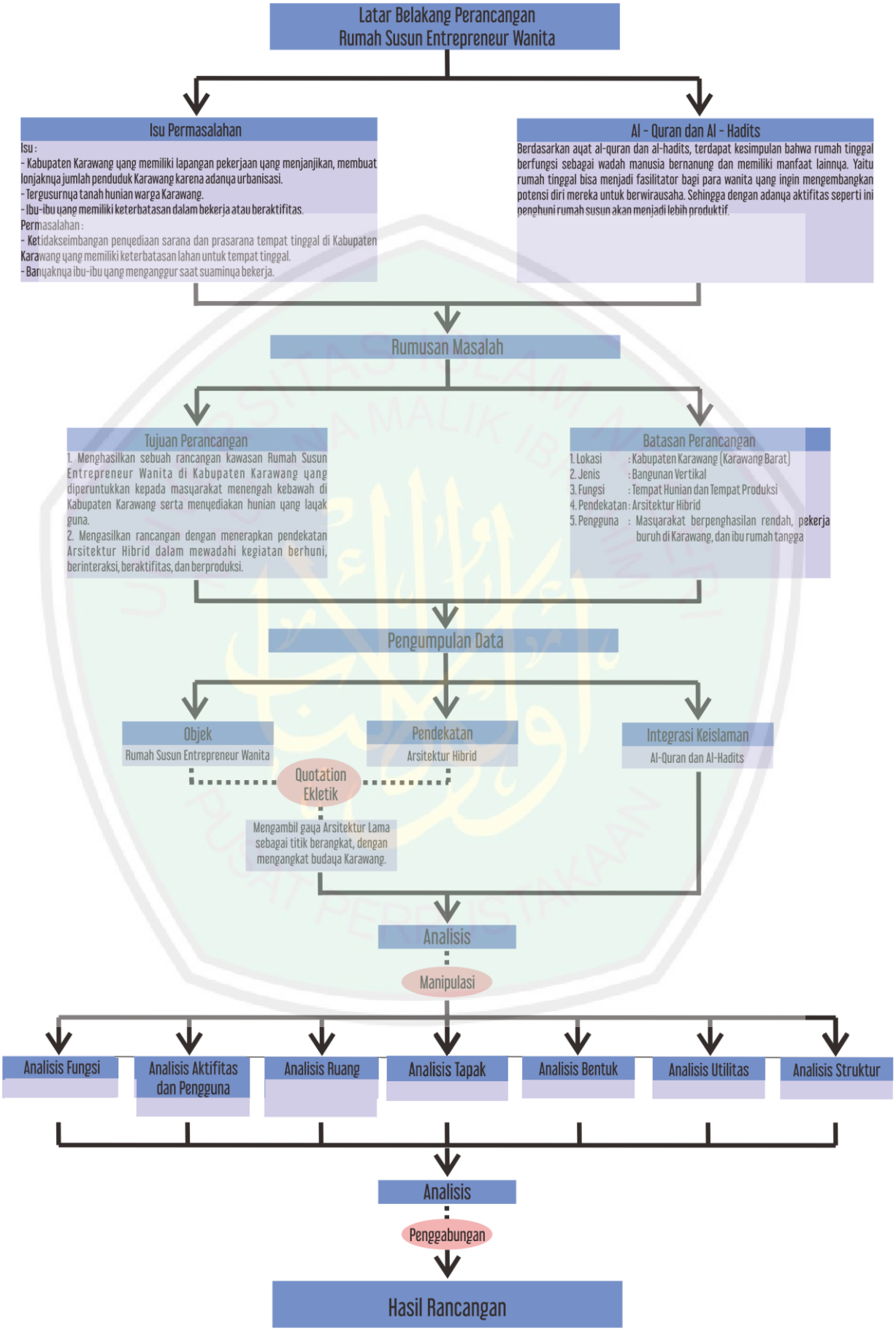

Gambar 3.1 Skema Rancangan

Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN

Dalam menganalisis data untuk sebuah perancangan, diperlukan acuan berupa prinsip-prinsip turunan dari tema, objek dan nilai keislaman. Masing-masing memiliki prinsip turunan yang saling beririsan dan membentuk suatu prinsip integrasi baru yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis hingga membentuk konsep.

4.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak

Tinjauan kawasan dan tapak perancangan terdiri dari gambaran umum kawasan, gambaran sosial budaya dan ekonomi masyarakat, syarat / ketentuan lokasi objek perancangan, kebijakan tata ruang kawasan tapak perancangan, analisis kawasan perancangan, peta lokasi dan dokumentasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

4.1.1 Wilayah Administrasi

Lokasi wilayah tapak perancangan *Rumah Susun Entrepreneur Wanita* secara administrasi berada di Jl. Interchange Tol. Karawang Barat, Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Wilayah tersebut berbatasan dengan Kecamatan Karawang Barat dan Karawang Timur di utara, Kecamatan Telukjambe Barat di Barat, Kecamatan Klari di Timur, dan Kecamatan Ciampel di Selatan.

4.1.2 Letak Geografis

Area tapak secara geografis terletak pada Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Kecamatan ini dilintasi jalan tol Jakarta-Cikampek, yang dimana sebelah baratnya kini sudah menjadi kawasan industri. Kecamatan ini memiliki total luas wilayah 40,13 km2 dengan kepadatan 3.519,26/km2. Kecamatan Telukjambe Timur memiliki sembilan desa atau kelurahan, yaitu Telukjambe, Pinayungan, Sirnabaya, Puseurjaya, Sukaharja, Sukaluyu, Wadas, Sukamakmur, dan Purwadana. Dari kesembilan desa yang ada di Kecamatan Telukjambe Timur, desa dengan penduduk terbanyak adalah desa Sukaluyu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

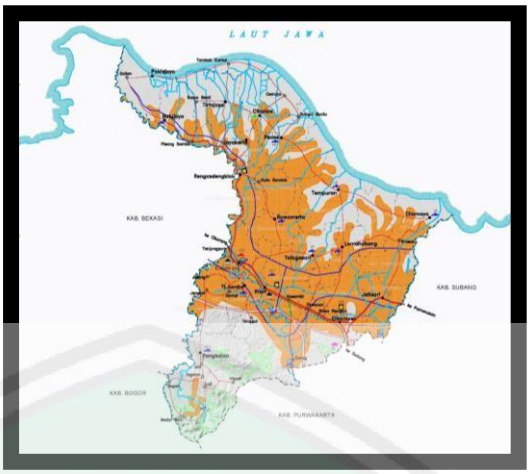

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Karawang

Sumber : http://peta-kota.blogspot.com/2016/12/peta-kabupaten-karawang.html

Gambar 4.2 Peta Kecamatan Telukjambe Timur

Sumber : https://www.kurniautama.com/kecamatan-teluk-jambe-karawang/

4.1.3 Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kawasan Perancangan

Kecamatan Telukjambe Timur memeliki potensi yang sangat mendukung dalam proses perancangan karena merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kabupaten Karawang. Selain itu penduduk kecamatan ini adalah sasaran pertama dalam perancangan ini, karena dalam 10 tahun terakhir, yakni sebesar 5,48. Mata pencaharian utama masyarakat Telukjambe Timur, yang dulunya kebanyakan bekerja sebagai petani sekarang kebanyakan bekerja di pabrik sebagai buruh.

Pabrik yang berada di kawasan industry ini, antara lain Karawang International Industry City KIIC, Kawasan Surya Cipta, Kawasan Bukit Indah City atau BIC. Salah satu industri strategis milik negara juga memiliki fasilitasnya di deretan kawasan industri tersebut, yaitu Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (http://www.peruri.co.id/) yang mencetak uang kertas, uang logam, maupun dokumen-dokumen berharga seperti paspor, pita cukai, meterai dan lain sebagainya. Di bidang pertanian, Karawang terkenal sebagai lumbung padi Jawa Barat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.1.4 Syarat dan Ketentuan Lokasi Objek Perancangan

Adapun persyaratan Tata Bangunan di Kabupaten Karawang diantaranya:

a. Pasal 6 UU NOMOR 16 TAHUN 1985
   1) Pembangunan rumah susun harus memenuhi persyaratan teknis dan administratif.
   2) Ketentuan-ketentuan pokok tentang persyaratan teknis dan administratif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

b. PP NOMOR 4 TAHUN 1988
   1) Pasal 8
      Di dalam perencanaan harus dapat dengan jelas ditentukan dan dipisahkan masing-masing satuan rumah susun serta nilai perbandingan proporsionalnya.
   2) Pasal 9
      Rencana yang menunjukkan satuan rumah susun, harus berisi rencana tapak beserta denah dan potongan yang menunjukkan dengan jelas batasan secara vertikal dan horizontal dari satuan rumah susun yang dimaksud.
   3) Pasal 10
      Batas pemilikan bersama harus digambarkan secara jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak dan ditunjukkan dengan gambar dan uraian tertulis yang terperinci.

4.1.5 Peta Lokasi dan Dokumentasi

Lokasi tapak berada di Jl. Interchange Tol. Karawang Barat, Wadas, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan luas tapak.

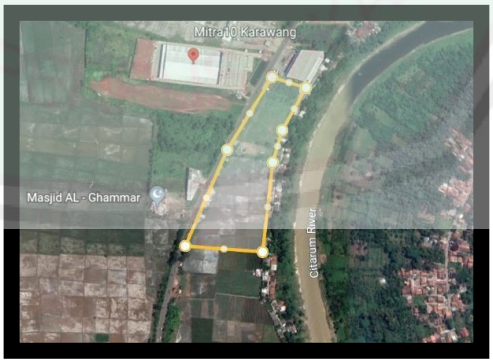

Gambar 4.3 Lokasi Tapak

Sumber : https://earth.google.com

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

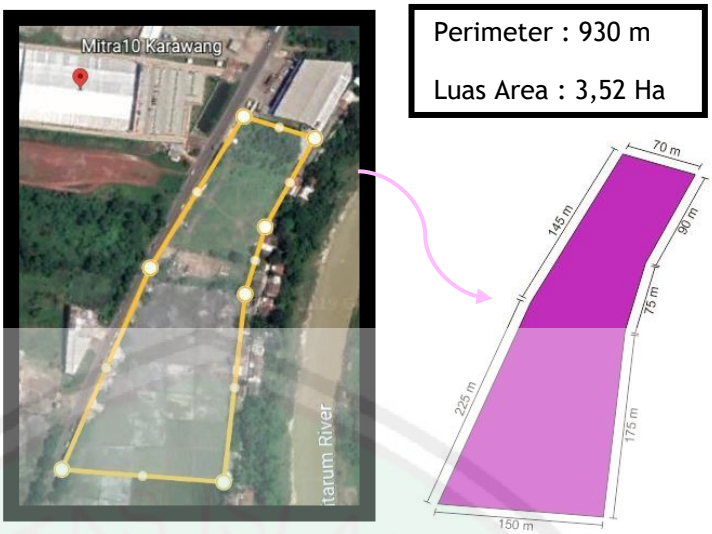

Gambar 4.4 Dimensi Tapak

Sumber : https://earth.google.com

Pemilihan bentuk tapak dengan memanfaatkan lahan kosong di daerah tersebut karena dengan bentukan yang berbelok diharapkan bentuk rancangan akan lebih mudah tereksplorasi. Berikut perbatasan pada tapak, sebagai berikut :

- Utara : Bengkel Bridgeston
- Timur : Rumah Warga
- Selatan : Tanah Kosong
- Barat : Jalan Raya dan Toko Bangunan Mitra 10

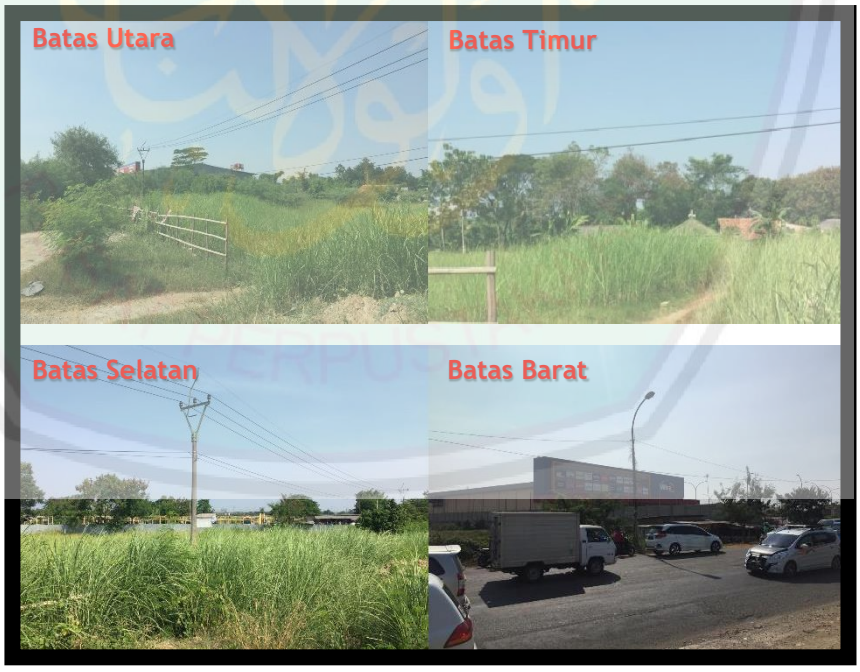

Gambar 4.5 Perbatasan pada Tapak

Sumber : Dokumentasi Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.2 Data Karakteristik Fisik

Wilayah Kabupaten Karawang sebagian besar dataran pantai yang luas, terhampar di bagian pantai Utara dan merupakan endapan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik. Sedangkan di bagian tengah kawasan perbukitan yang sebagian besar terbentuk oleh batuan sedimen, sedang di bagian Selatan terdapat Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 m di atas permukaan laut.

4.2.1 Topografi

Sebagian besar bentuk tanah wilayah Kabupaten Karawang merupakan dataran yang relatif rata dengan variasi ketinggian antara 0 – 5 m diatas permukaan laut. Hanya sebagian kecil wilayah selatan yang bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 0 – 1200 m.

Tabel 4.1 Ketinggian tanah di Kabupaten Karawang

No.	Ketinggian (mdpl)	Kecamatan
1.	0-26	Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Cibuaya, Pedes, Jayakerta, Cilebar, Lemahabang, Cilamaya Kulon, Cimalaya Wetan, Kotabaru, Banyusari, Jatisari, Tirtamulya, Rengasdengklok, Kutawaluya, Tempuran, Rawamerta, Karawang Barat, Karawang Timur, Majalaya, Telagasari, Purwasari, Teluk Jambe Timur, Teluk Jambe Barat, Cikampek, Klari, sebagian Ciampel, sebagian Tegalwaru, sebagian Pangkalan.
2.	26-300	Sebagian kecil Ciampel, sebagian Pangkalan, sebagian Tegalwaru.
3.	300-1.200	Sebagian besar Tegalwaru, sebagian kecil Pangkalan.

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Karawang 2011-2031

4.2.2 Geologi

Wilayah Kabupaten karawang sebagian besar tertutup dataran pantai yang luas, yang terhampar di bagian pantai utara dan merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan-bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik. Di bagian tengah ditempati oleh perbukitan terutama dibentuk oleh batuan sedimen, sedang dibagian selatan terletak Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 m diatas permukaan laut. Jenis tanah di daerah ini bermacam-macam jenis di antaranya : Aluvial dan Gleihumus, jenis tanah ini terdapat di wilayah utara, seperti Batujaya, Telagasari, Rawamerta, Cilamaya, Jatisari, Karawang dan di sepanjang sungai Citarum. Sedangkan jenis tanah Glumusol, terdapat di wilayah selatan seperti Pangkalan dan Telukjambe.

4.2.3 Hidrografi

Kabupaten Karawang dilalui oleh aliran sungai yang melandai ke arah utara: Cibe'et yang mengalir dari selatan karawang menuju sungai citarum yang juga menjadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

batas antara Kabupaten Karawang dan Bekasi,Citarum, yang merupakan pemisah Kabupaten Karawang dari Kabupaten Bekasi, dan Cilamaya, yang merupakan batas wilayah dengan Kabupaten Subang. Selain sungai, terdapat juga tiga buah saluran irigasi yang besar yaitu Saluran Induk Tarum Utara, Saluran Induk Tarum Tengah dan Saluran Induk Tarum Barat yang dimanfaatkan untuk pengairan sawah, tambak, dan pembangkit tenaga listrik.

4.2.4 Klimatologi

Sesuai dengan bentuk morfologinya Kabupaten Karawang terdiri dari dataran rendah yang mempunyai temperatur udara rata-rata 27 °C dengan tekanan udara rata-rata 0,01 milibar, penyinaran matahari 66 persen dan kelembaban nisbi 80 persen. Curah hujan tahunan berkisar antara 1.100 – 3.200 mm/tahun. Pada bulan Januari sampai April bertiup angin Muson Laut dan sekitar bulan Juni bertiup angin Muson Tenggara. Kecepatan antara 30 – 35 km/jam, lamanya tiupan rata-rata 5 – 7 jam.

4.3 Analisis Fungsi

Analisis fungsi sebagai langkah awal dalam analisis untuk mengetahui segala data-data mengenai fungsi yang dibutuhkan di Rumah Susun Entrepreneur Wanita. Analisis Fungsi mengidentifikasi kelompok fungsi tersebut sebagai ketepatgunaan sebagai dasar penentuan fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Adapun tiga kelompok fungsi pada perancangan ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Analisis Fungsi

Primer	Sekunder	Penunjang
Sarana Tempat Tinggal • Unit Hunian	Sarana Pendidikan • Playgroup	Sarana Parkir
Sarana Berproduksi • Tempat Pelatihan • Tempat Produksi	Sarana Peribadatan • Masjid	Sarana Kemanan • Pos Satpam
Sarana Usaha • Pusat Perbelanjaan	Sarana Kesehatan • Posyandu • Praktik Dokter	Sarana Utilitas • Ruang Maintenace • Ruang Mengelola Sanitasi
Sarana Pengelola • Kantor Pengelola	Sarana Olahraga • Lapangan	
	Sarana Interaksi Sosial • Ruang Komunal • Area Bermain Anak • Gedung Serbaguna	

Sumber : Analisis Pribadi

4.3.1 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Analisa selanjutnya dijelaskan pada Analisis Pengguna yang merupakan terusan dari analisis fungsi. Dimana fungsi ini berisikan penjabaran pengguna yang beraktifitas di Rumah Susun Entrepreneur Wanita sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini penjabaran pengguna di Rumah Susun Entrepreneur Wanita, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengguna Utama (fungsi primer)

   Kegiatan utama bangunan sebagai hunian tempat tinggal dan hunian produksi, sehingga pengguna utama adalah masyarakat yang berkeluarga dari karawang maupun pendatang khususnya para wanita yang tinggal sendiri atau single.

   - Tempat Hunian

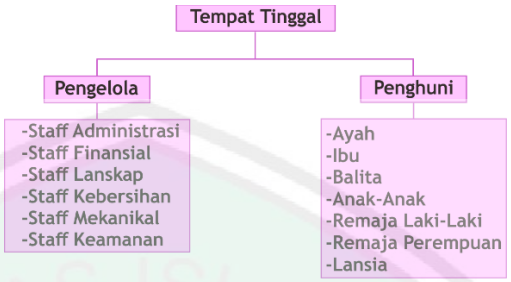

Gambar 4.6 Bagan Pengguna di Tempat Hunian
Sumber : Analisis Pribadi

   - Tempat Produksi

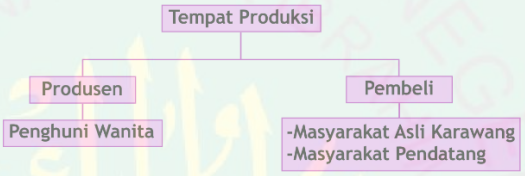

Gambar 4.7 Bagan Pengguna di Tempat Produksi
Sumber : Analisis Pribadi

2. Pengguna Pendukung (fungsi sekunder dan penunjang)

   Pengguna pendukung sangat berperan dalam terlaksananya kegiatan utama,sebagai berikut.

   - Fungsi Sekunder

Gambar 4.8 Bagan Pengguna fungsi sekunder
Sumber : Analisis Pribadi

   - Fungsi Penunjang

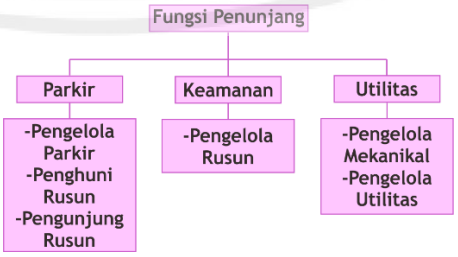

Gambar 4.9 Bagan Pengguna fungsi pengguna
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil pengelompokan di atas, jenis pengguna dapat diketahui untuk memperoleh kebutuhan ruang yang diperlukan berdasarkan jenis aktivitasnya. Analisis aktivitas ini dikelompokkan menurut fungsi, yaitu berdasarkan fungsi primer, sekunder dan penunjang. Adapun tabel pengguna berdasarkan fungsi sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3 Fungsi Primer

Jenis Fungsi	Aktivitas			Pengguna	Jumlah Pengguna	Sifat Aktivitas		Kebutuhan Ruang
	Berhuni	Jenis	Perilaku					
SARANA TEMPAT TINGGAL		Bekerja	Mengerjakan tugas kerjaan yang dibawa ke rumah	Suami dan Bujangan	1 orang	Privat	Aktif	Ruang Kerja
			Memproduksi barang atau mengolah kemampuan	Istri	3 - banyak orang	Publik	Aktif	Area Rumah Susun
		Istirahat	Tidur atau Rebahan di kasur	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 - 4 orang	Privat	Statis	Kamar Tidur
		Keperluan Santai	Menonton tv	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 - 4 orang	Privat	Dinamis	Ruang Santai
		Memasak	Memasak atau Membuat hidangan	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan dan Istri)	1 - 2 orang	Publik	Aktif	Dapur
		Makan dan Minum	Menikmati makanan atau minuman dengan duduk	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 - 4 orang	Publik	Dinamis	Ruang makan
		Mencuci	Mencuci piring atau pakaian	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan dan Istri)	1 - 2 orang	Publik	Aktif	Ruang cuci
		Menjemur Pakaian	Mengeringkan pakaian yang sudah dicuci	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan dan Istri)	1 - 2 orang	Publik	Aktif	Ruang jemur
		Bermain	Bermain dengan penghuni lainnya	Anak	2 - 5 orang	Publik	Dinamis	Area Rumah Susun
		Mandi	Membersihkan diri	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 orang	Privat	Dinamis	Kamar Mandi
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Bersama	Kerja Bakti atau Rapat bersama penghuni lainnya	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	3 - banyak orang	Publik	Dinamis	Area Rumah Susun
		Berkumpul atau Mengobrol	Bersosialisasi dengan penghuni Rumah Susun lainnya	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	2 - 10 orang	Publik	Dinamis	Area Rumah Susun
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat dan Pengajian	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	1 - banyak orang	Semi Publik	Dinamis	Kamar atau Masjid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SARANA TEMPAT TINGGAL		Melakukan Kegiatan Olahraga	Exercise atau jogging	Penghuni hunian Rumah Susun (Bujangan, Suami, Istri, dan Anak)	2 - 4 orang	Publik	Aktif	Ruang Santai atau Lapangan Rumah Susun
SARANA PRODUKSI	Pelatihan (Sanggar)	Latihan seni tari	Latihan tari menggerakan tangan, kaki, atau tubuh sesuai dengan jenis tari dan juga pindah posisi berdiri	Pekerja Wanita	5 - 20 orang	Publik	Aktif	Ruang sanggar
		Latihan seni musik	Memainkan alat musik secara duduk	Pekerja Wanita	5 - 10 orang	Publik	Dinamis	Studio langgar
		Pengkondisian Alat	Rotasi pemakaian alat, pengeluaran dan pemasukan alat	Pekerja Wanita	2 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Gudang alat
		Pengkondisian Kostum	Rotasi peminjaman kostum, pengeluaran dan pemasukan kostum	Pekerja Wanita	2 - 20 orang	Semi Publik	Dinamis	Gudang kostum
		Evaluasi	Berdiskusi mengenai hasil dari latihan atau planning yang akan dihasilkan	Pekerja Wanita	3 - 20 orang	Publik	Dinamis	Ruang sanggar
	Produksi Boga	Mengambil Bahan	Mengambil bahan-bahan sesuai keperluan memasak di lemari penyimpanan	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Penyimpanan Bahan
		Menyiapkan Alat	Mengambil dan menyiapkan alat-alat masak yang dibutuhkan	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Penyimpanan Alat
		Meracik	Mencampurkan bahan-bahan atau bumbu menjadi satu untuk diolah	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Masak dan Panggang
		Membuat makanan	Mengolah bahan menjadi kue yang siap dimasak	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Aktif	Ruang Masak dan Panggang
		Membungkus makanan	Membungkus kue yang sudah jadi dan siap di pasarkan	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Dapur hangat
		Membersihkan Alat	Merapikan dan Mencuci perlatan masak	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang cuci
		Membersihkan Dapur	Merapikan dan Membersihkan dapur dengan alat	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Aktif	Gudang
		Menyimpan Produk Makanan	Hasil dari bungkusan disimpan dalam penyimpanan makanan	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penyimpanan kue
	Produksi Batik	Persiapan	Menyiapkan bahan dan alat untuk membatik	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Penyimpanan Bahan dan Alat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SARANA PRODUKSI		Pembatikan	Proses pembatikan yang dilakukan dengan duduk dengan memberi sketsa tulis tangan pada kain	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Sketsa Indoor
		Pengecapan	Proses pengecapan pada kain sesuai dengan alat	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Cap Indoor
		Pewarna Kering	Proses pemberian warna kering pada kain sesuai dengan pola yang sudah dibentuk	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pewarnaan Indoor
		Pewarna Basah	Proses pemberian warna basah pada kain sesuai dengan pola yang sudah dibentuk	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pewarnaan Outdoor
		Pengeringan	Proses pengeringan kain yang sudah diberi warna	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pengeringan
		Penyimpanan Bahan	Menyimpan bahan kain yang sudah melewati proses pembatikan	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penyimpanan Barang
		Pengolahan kain	Mengolah kain batik menjadi busana siap pakai	Pekerja Wanita	1 - 10 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Jahit
		Penyimpanan Bahan Kain dan Kain jadi	Menyimpan kain atau busana yang sudah di bungkus dan siap dipasarkan	Pekerja Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penyimpanan Barang
	Membersihkan diri	Ganti Pakaian	Mengganti pakaian	Pekerja Wanita	1 - 2 orang	Privat	Dinamis	Ruang Ganti
		Mandi	Membersihkan diri	Pekerja Wanita	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Pekerja Wanita	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
SARANA USAHA (Pusat Perbelanjaan)	Jual Beli	Mengambil barang produksi	Mengambil dan Menyiapkan barang yang akan di rpoduksi di gudang	Entrepreneur Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penyimpanan Barang
		Merapikan barang	Merapikan atau menata barang yang akan dijual	Entrepreneur Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penjualan atau Stand
		Melayani Konsumen	Melayani konsumen sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan para pembeli	Entrepreneur Wanita	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Penjualan atau Stand
		Melihat-lihat barang	Memilih atau melihat barang yang akan dibeli	Pembeli	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Display
		Bayar	Membayar barang yang sudah dipilih	Pembeli	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Kasir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Mencoba Pakaian	Mencoba pakaian yang ingin dipilih untuk dibeli	Pembeli	1 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Ganti
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Entrepreneur Wanita dan Pembeli	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
SARANA PENGELOLA (Kantor)	Bekerja	Proses administrasi	Mendata penghuni seperti data diri penghuni di setiap unit yang terdaftar	Staff Administrasi	2 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
		Mengatur keuangan	Pengelolaan masuk dan keluarnya uang di Rumah Susun	Staff Finansial	5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
		Mengatur Lanskap	Mengelola tata lanskap pada area rumah susun	Staff Lanskap	5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
		Mengatur Mekanikal	Mengatur kebutuhan tekhnikal atau utilitas pada rumah susun	Staff Mekanikal	5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
		Mengatur Kebersihan	Mengatur tentang kebersihan rumah susun seperti area koridor, lingkungan, dan lain lain	Staff Kebersihan	5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
		Mengatur keamanan	Mengatur keamanan rumah susun	Staff Keamanan	5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Kerja
SARANA PENGELOLA (Kantor)	Istirahat	Istirahat	Rebahan di sofa	Karyawan	1 - 4 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Karyawan
		Makan dan Minum	Menikmati makanan atau minuman dengan duduk	Karyawan	1 - 4 orang	Publik	Dinamis	Ruang makan
		Masak	Membuat makanan ringan atau menyeduh minuman	Karyawan	1 - 4 orang	Semi Publik	Dinamis	Pantry
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Karyawan dan Tamu	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat	Karyawan dan Tamu	1 - banyak orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Berkumpul atau Mengobrol	Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengajar	Pengajar dan Pengelola	2 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pengajar

Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4 Fungsi Sekunder

Jenis Fungsi	Aktivitas			Pengguna	Jumlah Pengguna	Sifat Aktivitas		Kebutuhan Ruang
	Jenis		Perilaku					
SARANA PENDIDIKAN (Playgroup atau PAUD)	Belajar dan Bermain	Membimbing proses belajar anak	belajar secara cerita lisan atau dengan gambar	Pengajar dan Anak-anak	2 - 20 orang	Publik	Dinamis	Ruang Kelas
		Bermain	Bermain seperti menari, menggambar, dan lain lain	Pengajar dan Anak-anak	2 - 20 orang	Publik	Aktif	Ruang Kelas atau Area Outdoor
		Makan bersama	Membagikan snack dan mendampingi anak makan	Pengajar dan Anak-anak	5 - 20 orang	Publik	Dinamis	Ruang Makan
		Administrasi	Mengelola administrasi murid	Pengelola	1 - 2 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Administrasi
	Istirahat	Istirahat	Rebahan di sofa	Pengguna PAUD	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pengajar
		Makan dan Minum	Menikmati makanan atau minuman dengan duduk	Pengguna PAUD	1 - 5 orang	Publik	Dinamis	Ruang makan
		Masak	Membuat makanan ringan atau menyeduh minuman	Pengajar dan Pengelola	1 - 5 orang	Publik	Dinamis	Pantry
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Pengajar dan Pengelola	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat	Pengajar dan Pengelola	1 - banyak orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Berkumpul atau Mengobrol	Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengajar	Pengajar dan Pengelola	2 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Pengajar
		Melakukan Kegiatan Olahraga	Senam bersama anak-anak	Pengguna PAUD	2 - 25 orang	Publik	Aktif	Ruang Pengajar
SARANA PERIBADATAN (Masjid)	Beribadah	Sembahyang	sholat sendiri atau berjamaah, berdzikir, itikaf, berdoa, dan lain lain	Jamaah Muslim dan Muslimah	1 - banyak orang	Publik	Aktif	Haram dan Mihrab
		Khutbah atau Ceramah	Menyampaikan khutbah atau ceramah	Penghuni dan Tamu	1 orang	Publik	Dinamis	Mihrab
		Pengajian	Mendengarkan ceramah dan Mengaji bersama	Jamaah Muslim dan Muslimah	5 - banyak orang	Publik	Dinamis	Haram
		Pengajian Ibu-Ibu	Mengaji bersama	Jamaah Muslimah	5 - banyak orang	Semi Publik	Dinamis	Haram
		Sholat Hari Raya	zakat, sholat berjamaah	Jamaah Muslim dan Muslimah	1 - banyak orang	Publik	Dinamis	Haram
		Tadarus	mengaji bergiliran secara bersamaan	Jamaah Muslim dan Muslimah	2 - banyak orang	Publik	Statis	Haram

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SARANA PERIBADATAN (Masjid)		Persiapan Shalat	Mengambil peralatan sholat	Jamaah Muslim dan Muslimah	1 - 2 orang	Semi Publik	Dinamis	Rak
	Membersihkan diri	Berwudhu	Mengambil wudhu atau mensucikan diri dari hadas	Jamaah Muslim dan Muslimah	1 - 12 orang	Semi Publik	Dinamis	Area Wudhu
		Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Jamaah Muslim dan Muslimah atau Pengunjung Rumah Susun	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
SARANA KESEHATAN (Praktik Dokter, Posyandu, Apotek)	Proses Administrasi	Proses Administrasi	Mendata pasien seperti data diri pendaftaran	Staff Administrasi dan Pasien	1 - 3 orang	Publik	Dinamis	Ruang Administrasi
		Menunggu	Menunggu giliran untuk diperiksa, mengambil obat, dan proses pembayaran	Pasien	2 - 20 orang	Publik	Dinamis	Ruang Tunggu
	Proses Pemeriksaan	Konsultasi	Berbagi atau Bertukar mengenai permasalahn tentang kesehatan	Pasien dan Dokter	1 - 3 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Praktik Dokter
		Proses Pemeriksaan	Melakukan pemeriksaan terhadap pasien tentang keluhan kesehatan	Pasien dan Dokter	1 - 3 orang	Privat	Dinamis	Ruang Pemeriksaan
	Proses Pengobatan	Tempat penyimpanan obat	Mengambil obat sesuai resep dari dokter dan menyerahkan kepada pasien	Perawat dan Pasien	1 - 3 orang	Semi Publik	Dinamis	Ruang Apoteker
		Proses Peracikan	Meracik obat anjuran dari dokter dan yang tidak ada di tempat penyimpanan obat	Perawat dan Pasien	1 - 2 orang	Privat	Dinamis	Ruang Racik
	Istirahat	Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Dokter, Perawat, dan Pasien	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat dan Pengajian	Dokter, Perawat, dan Pasien	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Berkumpul atau Mengobrol	Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengelola	Dokter, Perawat, dan Pasien	2 - 5 orang	Publik	Dinamis	Ruang Karyawan
SARANA OLAHRAGA (Lapangan)	Olahraga	Kegiatan olahraga	Berolahraga menggunakan bola seperti sepak bola atau basket	Penghuni	2 - 15 orang	Publik	Aktif	Lapangan outdor
		Kegiatan Olahraga kebugaran	Melakukan kegiatan olahraga dengan alat fitness di luar ruangan	Penghuni	2 - 15 orang	Publik	Aktif	Tempat Gym Outdoor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Kegiatan Olahraga kebugaran	Melakukan kegiatan olahraga dengan alat fitness di dalam ruangan	Penghuni	2 - 15 orang	Semi Publik	Aktif	Tempat Gym Indoor
	Istirahat	Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Pramuniaga dan Penghuni	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat dan Pengajian	Pramuniaga dan Penghuni	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Berkumpul atau Mengobrol	Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengelola	Pramuniaga dan Penghuni	2 - 5 orang	Publik	Dinamis	Ruang Karyawan
SARANA INTERAKSI SOSIAL (Area Bermain Anak dan Ruang Terbuka Hijau)	Ruang Komunal	Bermain	Anak-anak bermain di taman dengan alat main seperti ayunan, jungkat-jungkit, pelosotan, dll	Penghuni Anak-anak	3 - 20 orang	Publik	Aktif	Taman Bermain
		Berdiskusi	Para penghuni kumpul untuk membicarakan sesuatu atau planning	Penghuni	5 - 20 orang	Publik	Dinamis	Gazebo
		Baca	Anak-anak membaca buku, dengan menikmati taman	Penghuni Anak-anak	3 - 15 orang	Publik	Statis	Taman Baca
	Istirahat	Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Pramuniaga dan Penghuni	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat dan Pengajian	Pramuniaga dan Penghuni	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
SARANA INTERAKSI SOSIAL (Gudang Serbaguna)	Kegiatan Sosialisasi	Melakukan kegiatan bersama	Melakukan kegiatan seperti acar-acara silaturahmi antar penghuni rusun atau menampilkan kesenian dari para penghuni wanita	Penghuni	10 - 200 orang	Publik	Dinamis	Aula atau Ruang Serbaguna
	Istirahat	Keperluan Metabolisme	Membuang hajat (bab/bak)	Pramuniaga dan Penghuni	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Melakukan Kegiatan Ibadah	Sholat dan Pengajian	Pramuniaga dan Penghuni	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid

Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.5 Fungsi Penunjang

Jenis Fungsi	Aktivitas		Pengguna	Jumlah Pengguna	Sifat Aktivitas	Kebutuhan Ruang	
	Jenis	Perilaku					
SARANA PARKIR	Menyediakan fasilitas parkir	Mengambil struk parkir dan menyerahkan struk parkir, serta membayar khusus pengunjung	Pengelola dan Pengendara	2 - 4 orang	Semi Publik	Dinamis	
		Memarkirkan kendaraan motor	Pengendara	50 motor	Publik	Aktif	Parkir motor
		Memarkirkan kendaraan mobil	Pengendara	80 mobil	Publik	Aktif	Parkir Mobil
		Memarkirkan kendaraan bis	Pengendara	30 bis	Publik	Aktif	Parkir Bis
	Istirahat	Membuang hajat (bab/bak)	Pengendara	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Sholat dan Pengajian	Pengendara	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengendara	Pengendara atau Supir	2 - 5 orang	Publik	Dinamis	Ruang Komunal
SARANA KEAMANAN	Pos Satpam	Menjaga keamanan dan ketertiban Rumah Susun	Pengelola	2 - 8 orang	Semi Pubik	Dinamis	Ruang Satpam
	Istirahat	Membuang hajat (bab/bak)	Pengelola	1 orang	Privat	Statis	Kamar Mandi
		Sholat dan Pengajian	Pengelola	1 - 5 orang	Semi Publik	Dinamis	Musholla atau Masjid
		Bersosialisasi dan berdiskusi antar pengendara (supir)	Pengelola	2 - 5 orang	Publik	Dinamis	Ruang Komunal
SARANA UTILITAS	Teknisis utilitas	Memeriksa keadaan bangunan, memperbaiki keadaan jika ada kerusakan pada bangunan, mengelola dan mencatat perawtan bangunan	Pengelola	3 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Maintenance
		Memeriksa keadaan sanitasi, memperbaiki keadaan jika ada kerusakan pada sanitasi	Pengelola	3 - 5 orang	Privat	Dinamis	Ruang Utilitas

Sumber : Analisis Pribadi

4.3.2 Analisis Ruang

4.3.2.1 Kebutuhan Ruang

Rumah Susun Etrepreneur Wanita dirancancang sebagai tempat tinggal dan tempat produksi yang memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bersama serta kegiatan untuk meningkatkan ekonomi penghuninya. Oleh karena itu, disediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan fungsi serta kebutuhan, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Fasilitas Fungsi Primer

Fasilitas fungsi primer, yaitu fasilitas berupa ruang yang mewadahai fungsi hunian, fungsi produksi entrepreneur wanita, yaitu antara lain:

Tabel 4.6 Spesifikasi Unit di Tempat Hunian

	Jenis	Fasilitas	Pengguna
FUNGSI HUNIAN	Unit Single Tipe 18 m^2	1 Kamar Tidur Ruang Tamu Kamar Mandi Dapur	Penghuni yang belum berkeluarga
	Unit Couple Tipe 27 m^2	1 Kamar Tidur Ruang Tamu Kamar Mandi Dapur Teras	Penghuni yang baru berkeluarga dan belum memiliki anak
	Unit Family Tipe 36 m^2	2 Kamar Tidur Ruang Tamu Kamar Mandi Dapur Ruang Makan Teras	Penghuni yang telah berkeluarga dan terdiri dari dua sampai tiga anak

Sumber : Analisis Pribadi

Tabel 4.7 Kebutuhan Jenis Ruang Fungsi Produksi dan Pengelola

FUNGSI PRODUKSI	Pelatihan Sanggar
	Produksi Batik
	Produksi Boga
	Pusat Perbelanjaan
FUNGSI PENGEOLA	Staff Administrasi
	Staff Finansial
	Staff Lanskap
	Staff Mekanikal
	Staff Kebersihan
	Staff Keamanan

Sumber : Analisis Pribadi

2. Fasilitas Fungsi Sekunder

Fasilitas ini dipergunakan untuk bersosialisasi dan bermain atau belajar anak-anak. Sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ruang Fungsi Sekunder

FUNGSI PENDIDIKAN	Playgroup
FUNGSI PERIBADATAN	Masjid
FUNGSI KESEHATAN	Praktik Dokter
	Posyandi
	Apotek
FUNGSI OLAHRAGA	Lapangan Olahrga
	Tempat Gym
	Area Bermain Anak
FUNGSI INTERAKSI SOSIAL	Ruang Terbuka Hijau
	Taman Baca
	Gudang Serbaguna

Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Fasilitas Fungsi Penunjang

Menyediakan fasilitas untuk melengkapi kebutuhan pengguna dan bersifat memberikan pelayanan terhadap penghuni bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

Tabel 4.8 Kebutuhan Jenis Ruang Fungsi Penunjang

FUNGSI PARKIR	Tempat Parkir
FUNGSI KEAMANAN	Pos Satpam
FUNGSI UTILTAS	Ruang Maintenance
	Ruang Utilitas

Sumber : Analisis Pribadi

4.3.2.2 Besaran Ruang

Dalam memenuhi kebutuhan ruang dibuthkan besaran ruang berdasarkan standar atau ketentuan yang ada, sehingga penghuni merasa nyaman dalam beraktifitas di dalam ruang tersebut. Berikut besaran ruang yang didapat dari sumber Buku Neufert Achitectural Data (NAD), Time Saver Standard (TSS), dan Asumsi (A), Dinas Tata Kota DKI 1998 (DTKD).

Tabel 4.10 Besaran Ruang dari Fungsi Primer

Jenis Fungsi	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Besaran Ruang		Sumber
				Luas	Kapasitas	
SARANA TEMPAT TINGGAL	Unit Single 18m²	Kamar Tidur	1	9m²	97 unit @ 1 orang	DTKD
		Ruang Tamu	1	3m²		
		Kamar Mandi	1	2,25m²		
		Dapur	1	3m²		
		Sirkulasi		4,2m²		NAD
	TOTAL			22,45 m²	= 2.177 m² = 2.177 / 4lt = 544,4 m²	
	Unit Couple 27m²	Kamar Tidur	1	9m²	244 unit @ 2 - 3 orang	DTKD
		Ruang Tamu	1	9m²		
		Kamar Mandi	1	2,25m²		
		Dapur	1	4m²		
		Teras	1	3m²		
		Sirkulasi		8m²		NAD
	TOTAL			35,25 m²	= 8.601 m² = 8.601 / 4lt = 2.150,25 m²	
	Unit Family 36m²	Kamar Tidur	2	9m² x 2m² = 18m²	146 unit @ 3 - 4 orang	DTKD
		Ruang Tamu	1	9m²		
		Kamar Mandi	1	2,25m²		
		Dapur	1	4m²		
		Teras	1	3m²		
		Sirkulasi		6m²		NAD
	TOTAL			42,25 m²	= 6.168,5 m² = 6.168,5 / 4lt = 1.542,12	
SARANA PRODUKSI	Pelatihan (Sanggar)	Ruang sanggar	2 ruang 1/20 org	32m² = 20 (0,6 x 0,6) = 7,2 m² =32m²+ 7,2m²	= 39,2 m² x 50 % = 19,6 m² =19,6m²+39,2m² = 58,8 m² / ruang	A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			= 39,2 m^2	= 2 x 58,8 m^2	
	Sirkulasi		50 %	**= 117,6 m^2**	
	Studio langgar		32m^2	= 39,2 m^2 x 50 %	
			= 20 (0,6 x 0,6)	= 19,6 m^2	
		2 ruang	= 7,2 m^2		
		1/20 org		=19,6m^2+39,2m^2	
				= 58,8 m^2 / ruang	^
			=32m^2+ 7,2m^2		
			= 39,2 m^2	= 2 x 58,8 m^2	
	Sirkulasi		50 %	**= 117,6 m^2**	
	Gudang alat		6,4 m^2	= 8,2 m^2 x 20 %	
			= 5 (0,6x0,6)	= 1,64 m^2	
		2 ruang	= 1,8 m^2		
		1/5 org		=8,2m^2+1,64m^2	
				=9,84m^2 / ruang	^
			=6,4 m^2+1,8m^2		
			=8,2 m^2	= 2 x9,84 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 19,68 m^2**	
	Gudang kostum		6,4 m^2	= 8,2 m^2 x 20 %	
			= 5 (0,6x0,6)	= 1,64 m^2	
		2 ruang	= 1,8 m^2		
		1/5 org		=8,2m^2+1,64m^2	
				=9,84m^2 / ruang	^
			=6,4 m^2+1,8m^2		
			=8,2 m^2	= 2 x9,84 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 19,68 m^2**	
	Ruang Ganti		1,6 m^2	= 2,32 m^2 x 20 %	
			= 2 (0,6x0,6)	= 0,464 m^2	
		2 ruang	= 0,72 m^2		
		1/2 bilik		=2,32m^2+0,464m^2	
				= 2,784m^2 / ruang	^
			=1,6 m^2+0,72m^2		
			=2,32 m^2	= 2 x 2,784 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 5,568 m^2**	
	Toilet Umum		2 m^2	= 8 m^2 x 20 %	
			= 2 m^2 x 4	= 1,6 m^2	
		2 ruang	= 8 m^2		
		1/4 bilik		= 8 m^2 + 1,6 m^2	NAD
				= 9,6 m^2 / ruang	
				= 2 x 9,6 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 19,2 m^2**	
Total			= 117,6 + 117,6 + 19,68 + 19,68 + 5,568 + 19,2		
			= 299,328 m^2		
			= 300 m^2		
Produksi Boga	Ruang Penyimpanan Bahan		3,2 m^2	= 5 m^2 x 20%	
			= 5 (0,6 x 0,6)	= 1 m^2	
			= 1,8 m^2		
		2 ruang		=5 m^2+1 m^2	
		1/5 org		=6 m^2	N & A
			=3,2m^2+1,8m^2		
			= 5 m^2	= 2 x 6 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 12 m^2**	
	Ruang Penyimpanan Alat		3,2 m^2	= 5 m^2 x 20%	
			= 5 (0,6 x 0,6)	= 1 m^2	
			= 1,8 m^2		
		2 ruang		=5 m^2+1 m^2	
		1/5 org		=6 m^2	N & A
			=3,2m^2+1,8m^2		
			= 5 m^2	= 2 x 6 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 12 m^2**	
	Ruang Masak dan Panggang	2 ruang 1/10 org	20,92 m^2 = 10 (0,6 x 0,6)	= 24,52 m^2 x 50% = 12,26 m^2	N & A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			= 3,6 m^2		
			=20,92m^2+3,6m^2 = 24,52 m^2	=24,52m^2+12,26m^2 =36,78 m^2	
	Sirkulasi		50 %	= 2 x 36,78 m^2 = 73,56 m^2 **= 74 m^2**	
	Dapur hangat	2 ruang 1/10 org	4,2 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2 =4,2m^2+3,6m^2 = 7,8 m^2	= 7,8 m^2 x 30 % = 2,34 m^2 =7,8m^2+2,34m^2 =10,14m^2 / ruang = 2 x 10,14 m^2 **= 20,28 m^2**	N & A
	Sirkulasi Ruang cuci	2 ruang 1/10 org	30 % 2,25 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2 =2,25m^2+3,6m^2 = 5,85 m^2	= 5,85 m^2 x 20 % = 1,17 m^2 =5,85m^2+1,17m^2 =7,02m^2 / ruang = 2 x 7,02 m^2 **= 14,04 m^2**	N & A
	Sirkulasi Gudang	2 ruang 1/5 org	20 % 6,4 m^2 = 5 (0,6x0,6) = 1,8 m^2 =6,4 m^2+1,8m^2 =8,2 m^2	= 8,2 m^2 x 20 % = 1,64 m^2 =8,2m^2+1,64m^2 =9,84m^2 / ruang = 2 x9,84 m^2 **= 19,68 m^2**	A
	Sirkulasi Ruang Penyimpanan kue	2 ruang 1/5 org	20 % 5,4 m^2 = 5 (0,6x0,6) = 1,8 m^2 =5,4 m^2+1,8m^2 =7,2 m^2	= 7,2 m^2 x 20 % = 1,48 m^2 =7,2m^2+1,48m^2 =8,68m^2 / ruang = 2 x8,68 m^2 **= 17,36m^2**	A
	Sirkulasi Ruang Ganti	2 ruang 1/2 bilik	20 % 1,6 m^2 = 2 (0,6x0,6) = 0,72 m^2 =1,6 m^2+0,72m^2 =2,32 m^2	= 2,32 m^2 x 20 % = 0,464 m^2 =2,32m^2+0,464m^2 = 2,784m^2 / ruang = 2 x 2,784 m^2 **= 5,568 m^2**	A
	Sirkulasi Toilet Umum	2 ruang 1/4 bilik	20 % 2 m^2 = 2 m^2 x 4 = 8 m^2	= 8 m^2 x 20 % = 1,6 m^2 = 8 m^2 + 1,6 m^2 = 9,6 m^2 / ruang = 2 x 9,6 m^2 **= 19,2 m^2**	NAD
	Sirkulasi		20 %	**= 5,6 m^2**	
Total			= 12 + 12+ 74+ 20,28+ 14,04+ 19,68+ 17,36+ 5,6+ 19,2 = 194,16 m^2 = **195 m^2**		
Produksi Batik	Ruang Penyimpanan Bahan dan Alat	2 ruang 1/5 org	3,2 m^2 = 5 (0,6 x 0,6)	= 5 m^2 x 20% = 1 m^2	N & A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			= 1,8 m^2	=5 m^2+1 m^2 =6 m^2	
			=3,2m^2+1,8m^2 = 5 m^2	= 2 x 6 m^2	
	Sirkulasi		20 %	**= 12 m^2**	
	Ruang Sketsa Indoor		2,4 m^2 = 5 (0,6 x 0,6) = 1,8 m^2	= 4,2 m^2 x 20% = 0,84 m^2	
		2 ruang 1/5 org	=2,4m^2+1,8m^2 = 4,2 m^2	=4,2 m^2+0,84 m^2 =5,04 m^2 = 2 x 5,04 m^2	N & A
	Sirkulasi		20 %	**= 10,04 m^2**	
	Ruang Cap Indoor		6 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 9,6 m^2 x 20 % = 1,92 m^2	
		2 ruang 1/10 org	=6 m^2+ 3,6m^2 = 9,6 m^2	= 9,6 m^2 + 1,92 m^2 = 11,52 m^2 / ruang = 2 x 11,52 m^2	A
	Sirkulasi		20 %	**= 23,04 m^2**	
	Ruang Pewarnaan Indoor		6 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 9,6 m^2 x 30 % = 2,88 m^2	
		2 ruang 1/10 org	=6 m^2+ 3,6m^2 = 9,6 m^2	= 9,6 m^2 + 2,88 m^2 = 12,48 m^2 / ruang = 2 x 12,48 m^2	A
	Sirkulasi		30 %	= 24,96 m^2 **= 25 m^2**	
	Ruang Pewarnaan Outdoor		12 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 15,6 m^2 x 30 % = 4,68 m^2	
		2 ruang 1/10 org	=12 m^2+ 3,6m^2 = 15,6 m^2	= 15,6m^2 + 4,68 m^2 = 20,28 m^2 / ruang = 2 x 20,28 m^2	A
	Sirkulasi		30 %	= 40,56 m^2 **= 41 m^2**	
	Ruang Pengeringan		20 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 23,6 m^2 x 50 % = 11,8 m^2	
		2 ruang 1/10 org	=20 m^2+ 3,6m^2 = 23,6 m^2	= 23,6m^2 +11,8 m^2 = 35,4 m^2 / ruang	A
	Sirkulasi		50 %	= 2 x 35,4 m^2 **= 70,8 m^2**	
	Ruang Penyimpanan Barang Jadi		2,34 m^2 = 5 (0,6 x 0,6) = 1,8 m^2	= 4,14 m^2 x 20% = 0,828 m^2	
		2 ruang 1/5 org	=2,34m^2+1,8m^2 = 4,14 m^2	=4,14m^2+0,828 m^2 =4,968 m^2	N & A
	Sirkulasi		20 %	= 2 x 4,968 m^2 **= 9,936 m^2**	
	Ruang Jahit		4,8 m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 8,4 m^2 x 20% = 1,68 m^2	
		2 ruang 1/10 org	=4,8 m^2+ 3,6m^2 = 8,4 m^2	=8,4 m^2+ 1,68 m^2 =10,08 m^2 = 2 x 10,08 m^2	N & A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Sirkulasi		20 %	**= 20,16 m²**	
		Toilet Umum		2 m²	= 8 m² x 20 %	
				= 2 m² x 4	= 1,6 m²	
			4 ruang	= 8 m²		
			1/4 bilik		= 8 m² + 1,6 m²	NAD
					= 9,6 m² / ruang	
					= 4 x 9,6 m²	
		Sirkulasi		20 %	**= 38,4 m²**	
	Total			= 12 + 10,04 + 25 + 41 + 70,8 + 10 + 20,16 + 38,4		
				= 227,4 m²		
				= 228 m²		
	Pusat Perbelanjaan			2,34 m²	= 4,14 m² x 20%	
				= 5 (0,6 x 0,6)	= 0,828 m²	
		Ruang Penyimpanan Barang	1 ruang	= 1,8 m²		
			1/5 org			N & A
				=2,34m²+1,8m²		
				= 4,14 m²	=4,14m²+0,828 m²	
		Sirkulasi		20%	**=4,968 m²**	
		Stand Penjualan dan Ruang Display		4,75 m²	= 5,83 m² x 50 %	
				= 3 (0,6x0,6)	= 2,915 m²	
				= 1,08 m²		
			50 ruang		=5,83m²+2,915m²	
			1/3 org		=8,745 m² / ruang	N & A
				=4,75m²+1,08m²	@50 stand	
				=5,83 m²	=50 x 8,745 m²	
		Sirkulasi		50 %	**= 437,25 m²**	
				1,25 m²	= 2,5 m² x 20 %	
		Ruang Kasir	2 ruang	= 2 x 1,25 m²	= 0,5 m²	
				= 2,5 m²		N & A
					= 2,5 m² + 0,5 m²	
		Sirkulasi		20 %	**= 3 m²**	
		Ruang Ganti		1,6 m²	= 2,32 m² x 20 %	
				= 2 (0,6x0,6)	= 0,464 m²	
			2 ruang	= 0,72 m²		
			1/2 bilik		=2,32m²+0,464m²	A
					= 2,784m² / ruang	
				=1,6 m²+0,72m²		
				=2,32 m²	= 2 x 2,784 m²	
		Sirkulasi		20 %	**= 5,568 m²**	
		Toilet Umum		2 m²	= 8 m² x 20 %	
				= 2 m² x 4	= 1,6 m²	
			2 ruang	= 8 m²		
			1/4 bilik		= 8 m² + 1,6 m²	NAD
					= 9,6 m² / ruang	
					= 2 x 9,6 m²	
		Sirkulasi		20 %	= 19,2 m²	
	Total			= 4,968 + 437,25 + 3 + 5,568 + 19,2		
				= 469,986 m²		
				= 470 m²		
SARANA PENGELOLA	Kantor Pengelola	Ruang Kerja		3 m²	= 4,8 m² x 20%	
				= 5 (0,6 x 0,6)	= 0,96 m²	
			1 ruang	= 1,8 m²		
			1/5 org			N & A
				=3m²+1,8m²		
				= 4,8 m²	=4,8m²+0,96m²	
		Sirkulasi		20 %	**=5,76 m²**	
		Ruang Karyawan		2,32 m²	= 4,12 m² x 20%	
			1 ruang	= 5 (0,6 x 0,6)	= 0,824 m²	N & A
			1/5 org	= 1,8 m²		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			=2,32m²+1,8m² = 4,12 m²	=4,12m²+0,824 m²	
		Sirkulasi	20 %	**=4,944 m²**	
		Pantry	4,84 m²	= 6,64 m² x 20 %	
			= 5	= 1,328 m²	
			(0,6 x 0,6)		
		1 ruang	= 1,8 m²		
		1/5 org			N & A
			=4,84m²+1,8m² = 6,64 m²	= 6,64 m² + 1,328 m²	
		Sirkulasi	20 %	**= 7,968 m²**	
		Ruang Makan	4,44 m²	= 6,24 m² x 20 %	
			= 5 (0,6 x 0,6)	= 1,248 m²	
		1 ruang	= 1,8 m²		
		1/ 5 org			N & A
			=4,44 m²+1,8m² =6,24 m²	=6,24m² + 1,248m²	
		Sirkulasi	20 %	**=7,787m²/ruang**	
		Toilet Umum	2 m²	= 4 m² x 20 %	
		1 ruang	= 2 m² x 2	= 0,8 m²	
		1/2 bilik	= 4 m²		NAD
				= 4 m² + 0,8 m²	
		Sirkulasi	20 %	**= 4,8 m² / ruang**	
	Total		= 5,76 + 4,944 + 7,968 + 7,787 + 4,8 = 31,259 m² = 32 m²		
	Playgroup	Ruang Kelas	3,2 m²	= 6,8 m² x 20 %	
			= 10 (0,6 x 0,6)	= 1,36 m²	
		2 ruang	= 3,6 m²		
		1/10 org		= 6,8 m² + 1,36 m²	A
				= 8,16 m² / ruang	
			=3,2 m²+ 3,6m² = 6,8 m²	= 2 x 8,16 m²	
		Sirkulasi	20 %	**= 16,32 m²**	
		Ruang Makan	4,44 m²	= 13,44 m² x 20 %	
			= 25 (0,6 x 0,6)	= 2,688 m²	
		1 ruang	= 9 m²		
		1/25 org			N & A
			=4,44 m²+9m² =13,44 m²	= 13,44m² + 2,688m²	
		Sirkulasi	20 %	**=16,128m²/ruang**	
		Ruang Karyawan	2,32 m²	= 4,12 m² x 20%	
			= 5 (0,6 x 0,6)	= 0,824 m²	
		1 ruang	= 1,8 m²		
SARANA PENDIDIKAN		1/5 org			N & A
			=2,32m²+1,8m² = 4,12 m²	=4,12m²+0,824 m²	
		Sirkulasi	20 %	**=4,944 m²**	
		Ruang Administrasi	5,43 m²	=6,15 m² x 20 %	
			= 2 (0,6 x 0,6)	=1,23 m²	
		1 ruang	= 0,72 m²		
		1/2 org			N & A
			=5,43m²+0,72m² =6,15 m²	=6,15 m² + 1,23 m²	
		Sirkulasi	20 %	**=7,38 m² / ruang**	
		Pantry	4,84 m²	= 6,64 m² x 20 %	
			= 5	= 1,328 m²	
			(0,6 x 0,6)		
		1 ruang	= 1,8 m²		
		1/5 org			N & A
			=4,84m²+1,8m² = 6,64 m²	=6,64m²+1,328 m²	
		Sirkulasi	20 %	**= 7,968m² / ruang**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Toilet Umum	1 ruang 1/2 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x 2 = 4 m^2	= 4 m^2 x 20 % = 0,8 m^2	NAD
		Sirkulasi		20 %	= 4 m^2 + 0,8 m^2 **= 4,8 m^2 / ruang**	
	Total			= 16,32 + 16,128 + 4,944 + 7,38 + 7,968 + 4,8 = 57,54 m^2 **= 58 m^2**		
	Masjid	Haram	500 orang	= 500 (0,5 x 0,8) = 200 m^2	= 200 m^2 X 20 % = 40 m^2	A
		Sirkulasi		20 %	= 200 m^2 + 40 m^2 = **240 m^2**	
		Mihrab	1	2 m^2	= 2 m^2 x 20 % = 0,4 m^2	A
		Sirkulasi		20 %	= 2 m^2 + 0,4 m^2 = **2,4 m^2**	
		Serambi	100 orang	= 100 (0,6 x 0,6) = 36 m^2	= 36 m^2 x 20 % = 7,2 m^2	A
		Sirkulasi		20 %	= 36 m^2 + 7,2 m^2 = **43,2 m^2**	
		Ruang Takmir	1	3,6 m^2	= 3,6 m^2 x 50 % = 1,8 m^2	N & A
SARANA PERIBADATAN		Sirkulasi		50 %	= 3,6 m^2 + 1,8 m^2 = **5,4 m^2**	
		Area Wudhu	2 ruang 1/10org	5m^2 = 10 (0,6 x 0,6) = 3,6 m^2	= 8,6 m^2 x 20 % = 1,72 m^2	A
				= 5m^2+3,6m^2 = 8,6 m^2	= 8,6 m^2 + 1,72 m^2	
		Sirkulasi		20 %	=**10,32m^2/ruang**	
		Toilet Umum	2 ruang 1/4 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x 4 = 8 m^2	= 8 m^2 x 20 % = 1,6 m^2	NAD
					= 8 m^2 + 1,6 m^2 = 9,6 m^2 / ruang	
		Sirkulasi		20 %	= 2 x 9,6 m^2 = **19,2 m^2**	
	TOTAL			= 240 + 2,4 + 43,2 + 5,4 + 10,32 + 19,2 = 320,8 m^2 **= 320 m^2**		
	Praktik Dokter, Posyandu, dan Apotek	Ruang Administrasi	1 ruang 1/2 org	5,43 m^2 = 2 (0,6 x 0,6) = 0,72 m^2	=6,15 m^2 x 20 % =1,23 m^2	N & A
				=5,43m^2+0,72m^2 =6,15 m^2	=6,15 m^2 + 1,23 m^2	
		Sirkulasi		20 %	=**7,38 m^2 / ruang**	
SARANA KESEHATAN		Ruang Tunggu	1 1/5kursi @20 org	=5 (1m^2x0,5m^2) =2,5 m^2 =20 (0,6x0,6) =7,2 m^2 = 2,5m^2 + 7,2m^2	= 7,7 m^2 x 20 % = 1,54 m^2	A
				= 7,7 m^2	= 7,7 m^2 + 1,54 m^2	
		Sirkulasi		20 %	= **9,24 m^2**	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Ruang Praktik Dokter	4 ruang 1/3 org	4,35 m² = 3 (0,6 x 0,6) = 1,08 m² =4,35m²+1,08m² = 5,43 m²	= 5,43 m² x 20 % = 1,086 m² =1,086m²+5,43m² = 6,516 m² / ruang = 4 x 6,516 m²
		Sirkulasi		20 %	**= 26,064 m²**
		Ruang Pemeriksaan	4 ruang 1/2 org	4,1 m² = 2 (0,6 x 0,6) = 0,72 m² =4,1m²+0,72m² =4,82m²	=4,82m²+0,964m² =5,768m² / ruang = 4 x 5,768m²
		Sirkulasi		20 %	**= 23,136 m²**
		Ruang Apoteker	1 ruang 1/4 org	2,18 m² = 4 (0,6x0,6) = 1,44 m² =2,18m²+1,44m² =3,62 m²	= 3,62m² x 20 % = 0,724 m² =3,62m²+0,724m²
		Sirkulasi		20 %	**=4,344 m²**
		Ruang Karyawan	1 ruang 1/3 org	2,32 m² = 3 (0,6 x 0,6) = 1,08 m² =2,32m²+1,08m² = 3,40 m²	= 3,40 m² x 20% = 0,68 m² =3,40 m² + 0,68 m²
		Sirkulasi		20 %	**=4,08 m²**
		Toilet Umum	2 ruang 1/4 bilik	2 m² = 2 m² x 4 = 8 m²	= 8 m² x 20 % = 1,6 m² = 8 m² + 1,6 m² = 9,6 m² / ruang = 2 x 9,6 m²
		Sirkulasi		20 %	**= 19,2 m²**
	Total			= 7,38+9,24+26,064+23,136 +4,344 +4,08+19,2 = 93,444 m² = **94 m²**	
	Lapangan	Lapangan outdor	1 ruang 1/25 org	1,6 m² = 25 (0,6x0,6) = 9 m² =1,6 m²+9m² =10,6 m²	= 10,6 m² x 50 % = 5,3 m² =10,6m²+5,3m²
		Sirkulasi		50 %	**=15,9 m² / ruang**
SARANA OLAHRAGA		Tempat Gym Outdoor	1 ruang 1/25 org	1,6 m² = 25 (0,6x0,6) = 9 m² =1,6 m²+9m² =10,6 m²	= 10,6 m² x 50 % = 5,3 m² =10,6m²+5,3m²
		Sirkulasi		50 %	**=15,9 m² / ruang**
		Tempat Gym Indoor	2 ruang 1/25 org	1,6 m² = 25 (0,6x0,6) = 9 m² =1,6 m²+9m² =10,6 m²	= 10,6 m² x 30 % = 3,18 m² =10,6m²+3,18m² =13,78 m² / ruang = 2 x 13,78 m²
		Sirkulasi		30 %	**= 27,56 m²**

			N & A
			N & A
			N & A
			N & A
			NAD
			A
			A
			A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SARANA INTERAKSI SOSIAL		Ruang Ganti	2 ruang 1/2 bilik	1,6 m^2 = 2 (0,6x0,6) = 0,72 m^2 =1,6 m^2+0,72m^2 =2,32 m^2	= 2,32 m^2 x 20 % = 0,464 m^2 =2,32m^2+0,464m^2 = 2,784m^2 / ruang = 2 x 2,784 m^2 **= 5,568 m^2**	A
		Sirkulasi		20 %	= 8 m^2 x 20 %	
		Toilet Umum	2 ruang 1/4 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x 4 = 8 m^2	= 1,6 m^2 = 8 m^2 + 1,6 m^2 = 9,6 m^2 / ruang = 2 x 9,6 m^2	NAD
		Sirkulasi		20 %	= **19,2 m^2**	
	Total			= 15,9 + 15,9 + 27,56 + 5,568 + 19,2 = 84,128 m^2 **= 84 m^2**		
	Ruang Komunal	Taman Bermain	1 lap	= 5 m^2 x 5 m^2 = 25 m^2	@20 orang **= 25 m^2**	A
		Area Serbaguna	100 orang	=100(0,5(+0,5)) =100 m^2	= 100 m^2 x 50 % = 50 m^2 = 100 m^2 + 50 m^2 = 150 m^2	A
		Sirkulasi		50 %	= 300 m^2 x 50 %	
		Area Serbaguna Outdoor	50 stand	= 50(2m^2 x 3 m^2) = 300 m^2	= 150 m^2 = 300 m^2 + 150 m^2 = **450 m^2**	A
		Sirkulasi		50 %	= 8 m^2 x 20 %	
		Toilet Umum	2 ruang 1/4 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x 4 = 8 m^2	= 1,6 m^2 = 8 m^2 + 1,6 m^2 = 9,6 m^2 / ruang = 2 x 9,6 m^2	NAD
		Sirkulasi		20 %	= **19,2 m^2**	
	Total			= 25 m^2 + 60 m^2 + 450 m^2 + 19,2 m^2 = 554,2 m^2		
SARANA PARKIR	Tempat Parkir	Parkir Motor	400 motor	=400 (1,2m^2x2m^2) = 960 m^2	= 960m^2 x 100 % = 960 m^2 =960m^2 +960m^2 = 1.920 m^2	NAD
		Parkir Mobil	100 mobil	=100 (2m^2x5m^2) = 1000 m^2	= 1000m^2 x 100 % = 1000 m^2 =1000m^2 + 1000m^2 = 2.000 m^2	NAD
		Parkir Bis	10 bis	=10 (3,4m^2x12,5m^2) = 425 m^2	= 425m^2 x 100 % = 425 m^2 =425m^2 + 425m^2 = 850 m^2	NAD
	Total			= 1.920 m^2 + 1000 m^2 + 850 m^2 **= 3.770 m^2**		
SARANA KEAMANAN	Pos Satpam	Pos Jaga	1 ruang 1/2 org	1,5 m^2 = 2 (0,6x0,6) = 1,8 m^2 = 1,5m^2 + 1,8m^2	= 2,3 m^2 x 20 % = 0,46 m^2	N & A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				= 2,3 m^2	= 2,3 m^2 + 0,46 m^2	
		Sirkulasi		20 %	**= 2,76 m^2**	
		Teras	1	= 2 m^2 x 1 m^2 = 2 m^2	**= 2 m^2**	A
		Toilet Umum	1 ruang 1/2 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x2 = 4 m^2	= 4 m^2 x 20 % = 0,8 m^2	NAD
		Sirkulasi		20 %	= 4 m^2 + 0,8 m^2 = **4,8 m^2 / ruang**	
	Total			= 2,76 m^2 + 2 m^2 + 4,8 m^2 **= 9,56 m^2**		
	Ruang utilitas	Ruang Mekanikal atau Jenset	1 ruang 1/4 org	2,92 m^2 = 4 (0,6 x 0,6) = 1,44 m^2 =2,92m^2+1,44m^2 =4,36m^2	= 4,36 m^2 x 50% = 2,18 m^2 =4,36m^2+2,18m^2	N & A
		Sirkulasi		50 %	**=6,54 m^2**	
SARANA UTILITAS		Ruang Karyawan	1 ruang 1/4 org	2,32 m^2 = 4 (0,6 x 0,6) = 1,44 m^2 =2,32m^2+1,44m^2 =3,76m^2	= 3,76 m^2 x 20% = 0,752 m^2 =3,76m^2+0,752m^2	N & A
		Sirkulasi		20 %	**=4,512 m^2**	
		Toilet Umum	1 ruang 1/2 bilik	2 m^2 = 2 m^2 x2 = 4 m^2	= 4 m^2 x 20 % = 0,8 m^2	NAD
		Sirkulasi		20 %	= 4 m^2 + 0,8 m^2 = **4,8 m^2 / ruang**	
	Total			= 6,54 m^2 + 4,512 m^2 + 4,8 m^2 = 15,852 m^2 **= 16 m^2**		
TOTAL LUAS BANGUNAN				= 23.167,26 m^2 = 23.200 m^2		

Sumber : Analisis Pribadi

4.3.2.3 Persyaratan Ruang

Tabel 4.10 Persyaratan Ruang

Kelompok Ruang	Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		View		Akustik	Aksesibilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan	Kedalam	Keluar		
Unit Single 18m^2	Kamar Tidur	++	++	+++	+	+	+++	++	++
	Ruang Tamu	+++	+	++	+	++	+++	+	+++
	Kamar Mandi	++	+	++	++	+	+	+	+
	Dapur	+++	++	+++	+++	+	++	+	++
Unit Couple 27m^2	Kamar Tidur	++	++	+++	+	+	+++	++	++
	Ruang Tamu	+++	+	++	+	++	+++	+	+++
	Kamar Mandi	++	+	++	++	+	+	+	+
	Dapur	+++	++	+++	+++	+	++	+	++
	Teras	+++	+	+++	+	+	+++	+	+++
Unit Family 36m^2	Kamar Tidur	++	++	+++	+	+	+++	++	++
	Ruang Tamu	+++	+	++	+	++	+++	+	+++
	Kamar Mandi	++	+	++	++	+	+	+	+
	Dapur	+++	++	+++	+++	+	++	+	++
	Teras	+++	+	+++	+	+	+++	+	+++
Pelatihan (Sanggar)	Ruang sanggar	++	++	+++	+++	++	++	++	+++
	Studio	+	+++	++	+++	++	+	+++	+++

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	sanggar								
	Gudang alat	+	++	+	++	+	+	++	++
	Gudang kostum	+	++	+	++	+	+	++	++
	Ruang Penyimpanan Bahan	+	++	+	++	+	+	++	++
	Ruang Penyimpanan Alat	+	++	+	++	+	+	++	++
Produksi Boga	Ruang Masak dan Panggang	++	+++	++	+++	++	+	++	++
	Dapur hangat	+	++	++	+++	++	+	++	++
	Ruang cuci	++	++	++	++	++	+	++	++
	Gudang	+	++	++	+	+	+	+	+
	Ruang Penyimpanan kue	+	++	+	+++	++	+	++	++
	Ruang Penyimpanan Bahan dan Alat	+	++	++	+	+	+	+	+
	Ruang Sketsa Indoor	++	+++	++	+++	++	++	++	++
	Ruang Cap Indoor	++	+++	++	+++	++	++	++	++
Produksi Batik	Ruang Pewarnaan Indoor	++	+++	++	+++	++	++	++	++
	Ruang Pewarnaan Outdoor	+++	++	++	+++	++	++	++	++
	Ruang Pengeringan	+++	+	+++	+	++	++	++	++
	Ruang Penyimpanan Barang Jadi	+	++	++	+	++	++	++	++
	Ruang Jahit	++	+++	++	+++	++	++	++	++
	Ruang Penyimpanan Barang	+	++	++	++	++	++	++	++
Pusat Perbelanjaan	Stand Penjualan	++	+++	++	+++	++	++	++	+++
	Ruang Display	++	+++	++	+++	+++	++	+	+++
	Ruang Kasir	++	++	+	++	+	++	+	++
Ruang Bersama	Ruang Ganti	+	++	+	++	+	+	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
	Ruang Kerja	+	+++	++	+++	++	+++	++	++
Kantor Pengelola	Ruang Karyawan	+	++	++	+++	++	+++	++	++
	Pantry	++	++	+++	++	++	++	+	++
	Ruang Makan	++	++	++	++	++	++	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Playgroup	Ruang Kelas	++	+++	+++	++	++	+++	+	+++

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ruang Makan	++	++	++	++	++	+++	+	+++
	Ruang Pengajar	+	++	++	++	++	+++	+	++
	Ruang Administrasi	+	++	++	++	++	++	+	++
	Pantry	+++	++	+++	++	++	++	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
	Haram	++	+++	++	+++	+++	+++	++	++
	Mihrab	+	++	+	++	++	++	++	++
Masjid	Serambi	+++	++	+++	+	+++	++	+	++
	Ruang Takmir	+	++	++	++	++	++	+	++
	Area Wudhu	+	+++	++	++	+++	++	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
	Ruang Administrasi	+	++	++	+++	++	++	+	++
	Ruang Tunggu	+	++	++	++	+	++	+	++
Praktik Dokter, Posyandu, dan Apotek	Ruang Praktik Dokter	+	+++	+	+++	++	+	++	++
	Ruang Pemeriksaan	+	+++	+	+++	++	+	++	++
	Ruang Apoteker	+	++	+	+++	++	+	++	++
	Ruang Racik	+	+++	+	+++	++	+	++	++
	Ruang Karyawan	+	++	++	++	++	++	++	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Lapangan	Lapangan outdoor	+++	++	+++	+	++	++	+	++
	Tempat Gym Outdoor	+++	++	+++	+	++	++	+	++
	Tempat Gym Indoor	++	+++	+	+++	++	++	+	++
	Ruang Ganti	+	++	++	++	++	+	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Ruang Komunal	Taman Bermain	+++	+	+++	+	++	+++	+	++
	Gazebo	+++	+	+++	+	+	++	+	++
	Taman Baca	+++	++	+++	++	+++	++	+	++
	Area Serbaguna	+	+++	++	+++	++	++	+	++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Tempat Parkir	Parkir motor	+++	++	+++	+	++	+	+	+++
	Parkir Mobil	+++	++	+++	+	++	+	+	+++
	Parkir Bis	+++	++	+++	+	++	+	+	+++
	Toilet Umum	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Pos Satpam	Pos Jaga	++	++	++	++	++	+++	+	+
	Teras	+++	++	++	+	+	+++	+	++
	Toilet	++	+++	++	+++	++	+	+	++
Ruang utilitas	Ruang Mekanikal atau Jenset	+	+++	+	+	+	+	+	+
	Ruang Karyawan	+	++	++	++	+	+	+	+
	Toilet	++	+++	++	+++	++	+	+	++

Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.3.2.4 Bubble Diagram

Bubble Diagram terdiri dari Bubble Diagram mikro dan makro, mikro yaitu ruang-ruang dalam suatu bangunan; dan secara makro yaitu bangunan-bangunan yang berada pada kawasan atau tapak.

1. Fasilitas Fungsi Primer
   a. Unit Hunian 18m²

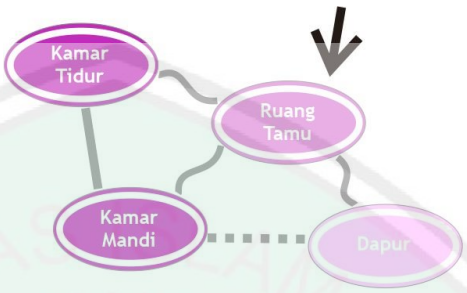

Gambar 4.10 Bubble Diagram Unit Hunian
Sumber : Analisis Pribadi

b. Unit Hunian 27m²

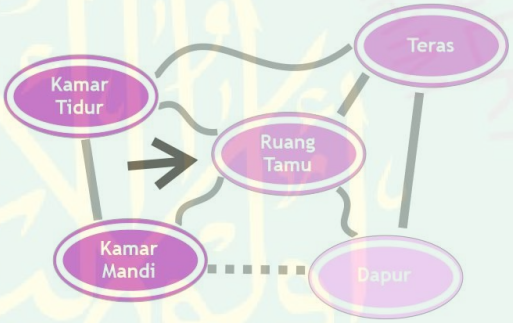

Gambar 4.11 Bubble Diagram Unit Hunian
Sumber : Analisis Pribadi

c. Unit Hunian 36m²

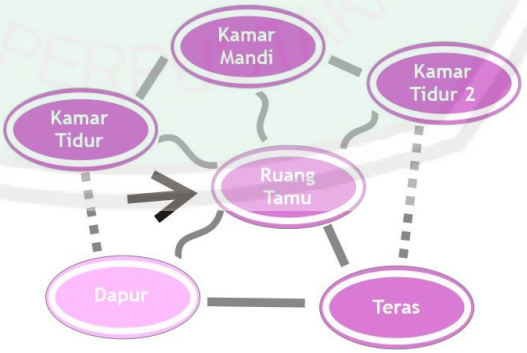

Gambar 4.12 Bubble Diagram Unit Hunian
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Pelatihan Sanggar

Gambar 4.13 Bubble Diagram Pelatihan Sanggar
Sumber : Analisis Pribadi

e. Produksi Boga

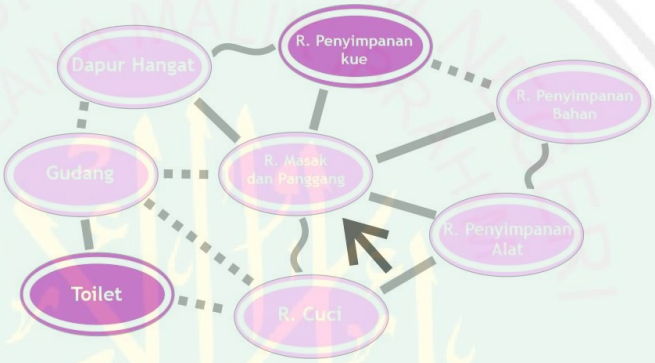

Gambar 4.14 Bubble Diagram Produksi Boga
Sumber : Analisis Pribadi

f. Produksi Batik

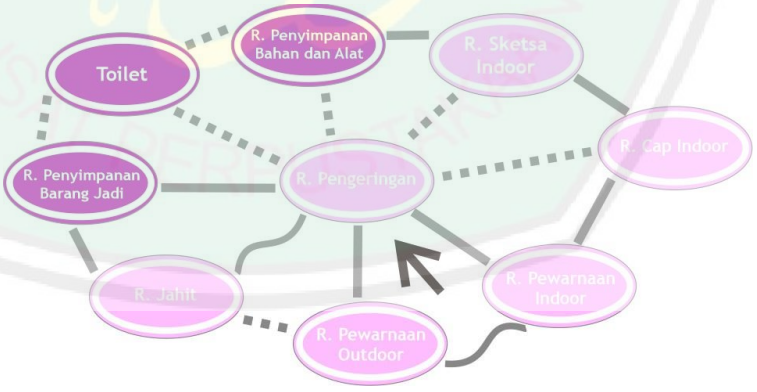

Gambar 4.15 Bubble Diagram Produksi Batik
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Pusat Perbelanjaan

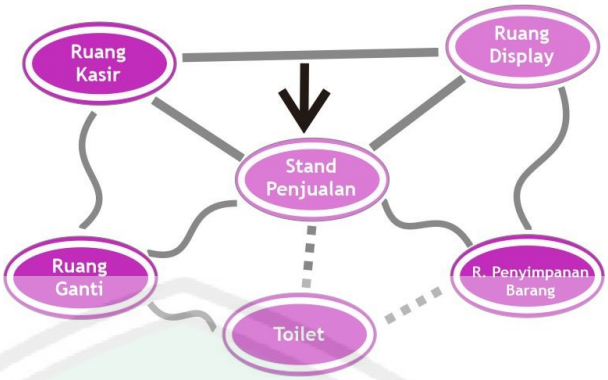

Gambar 4.16 Bubble Diagram Pusat Perbelanjaan
Sumber : Analisis Pribadi

h. Kantor Pengelola

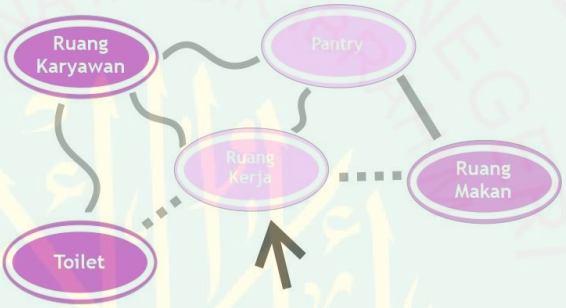

Gambar 4.17 Bubble Diagram Kantor Pengelola
Sumber : Analisis Pribadi

2. Fasilitas Fungsi Sekunder

a. Playgroup

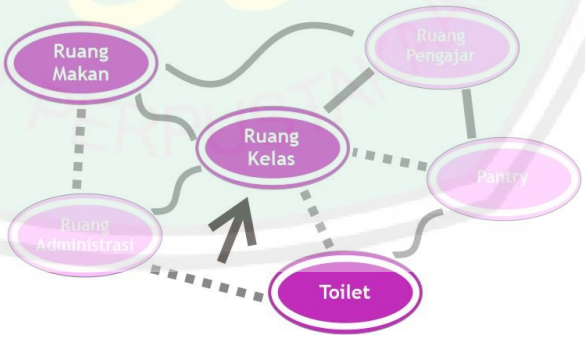

Gambar 4.18 Bubble Diagram Playgroup
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Masjid

Gambar 4.19 Bubble Diagram Masjid
Sumber : Analisis Pribadi

c. Praktik Dokter, Posyandu, dan Apotek

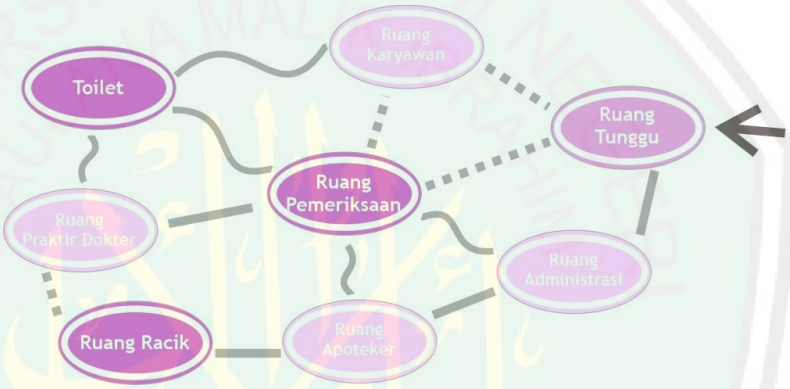

Gambar 4.20 Bubble Diagram Kesehatan
Sumber : Analisis Pribadi

d. Lapangan

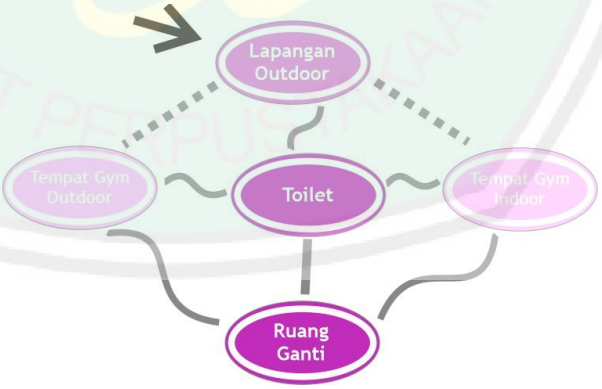

Gambar 4.21 Bubble Diagram Lapangan
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Ruang Komunal

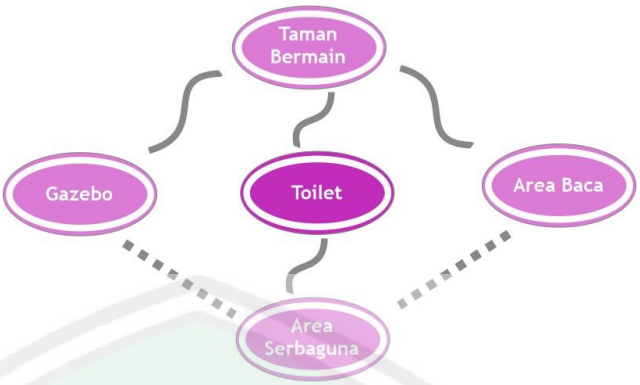

Gambar 4.22 Bubble Diagram Ruang Komunal
Sumber : Analisis Pribadi

3. Fasilitas Fungsi Penunjang

a. Pos Satpam

Gambar 4.23 Bubble Diagram Pos Satpam
Sumber : Analisis Pribadi

b. Ruang Utilitas

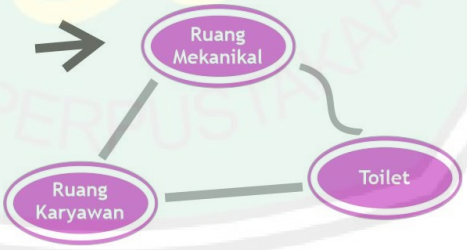

Gambar 4.24 Bubble Diagram Ruang Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bubble Diagram Makro

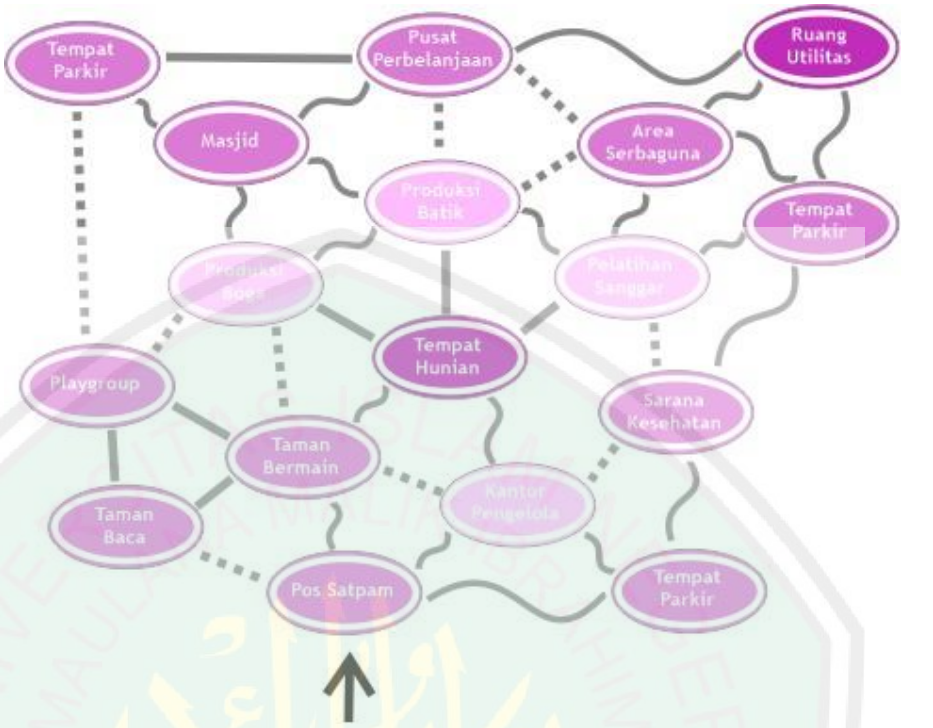

Gambar 4.25 Bubble Diagram Makro
Sumber : Analisis Pribadi

4.3.2.5 Zonasi

Zonasi terbagi menjadi 2, secara zonasi perbangunan (mikro) dan zonasi kawasan (makro).

1. Zonasi per-Bangunan

   Berdasarkan Analisis Kebutuhan Ruang dan Bubble Diagram, diperoleh zoning pada setiap bangunan sebagai berikut :

   a. Unit Hunian 18m²

Gambar 4.26 Zooning Unit Hunian 1
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Unit Hunian 27m²

Gambar 4.27 Zooning Unit Hunian 2
Sumber : Analisis Pribadi

c. Unit Hunian 36m²

Gambar 4.28 Zooning Unit Hunian 3
Sumber : Analisis Pribadi

d. Pelatihan Sanggar

Gambar 4.29 Zooning Pelatihan Sanggar
Sumber : Analisis Pribadi

e. Produksi Boga

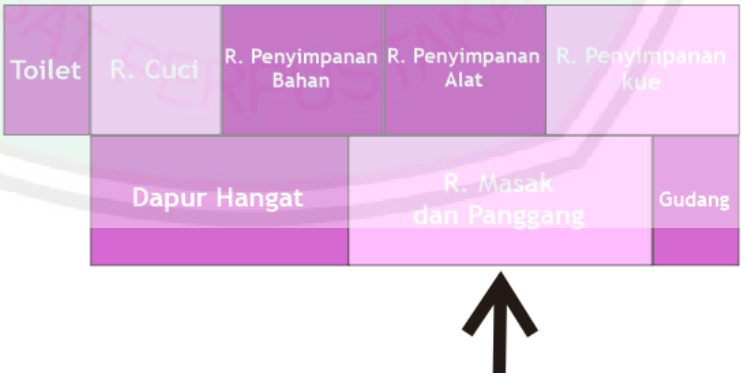

Gambar 4.30 Zooning Produksi Boga
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Produksi Batik

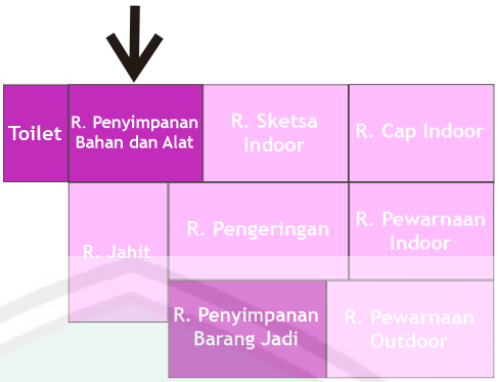

Gambar 4.31 Zooning Produksi Batik
Sumber : Analisis Pribadi

g. Pusat Perbelanjaan

Gambar 4.32 Zooning Pusat Perbelanjaan
Sumber : Analisis Pribadi

h. Kantor Pengelola

Gambar 4.33 Zooning Kantor Pengelola
Sumber : Analisis Pribadi

i. Playgroup

Gambar 4.34 Zooning Playgroup
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Masjid

Gambar 4.35 Zooning Masjid
Sumber : Analisis Pribadi

k. Praktik Dokter, Posyandu, dan Apotek

Gambar 4.36 Zooning Pos Kesehatan
Sumber : Analisis Pribadi

l. Lapangan

Gambar 4.37 Zooning Lapangan
Sumber : Analisis Pribadi

m. Pos Satpam

Gambar 4.38 Zooning Pos Satpam
Sumber : Analisis Pribadi

n. Ruang Utilitas

Gambar 4.39 Zooning Ruang Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Zonasi Kawasan secara Horizontal

Zonasi kawasan diperoleh berdasarkan keterkaitan antar ruang bangunan, sifat fungsi berdasarkan analisis kebutuhan ruang serta pendekatan arsitektur hibrid. Adapun pendekatan arsitektur hibrid dengan meletakan bangunan fungsi primer saling berhubungan walaupun tidak pada satu bangunan. Berikut adalah zonasi kawasan yang dihasilkan, yaitu :

Gambar 4.40 Zooning Kawasan
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Zonasi Kawasan secara

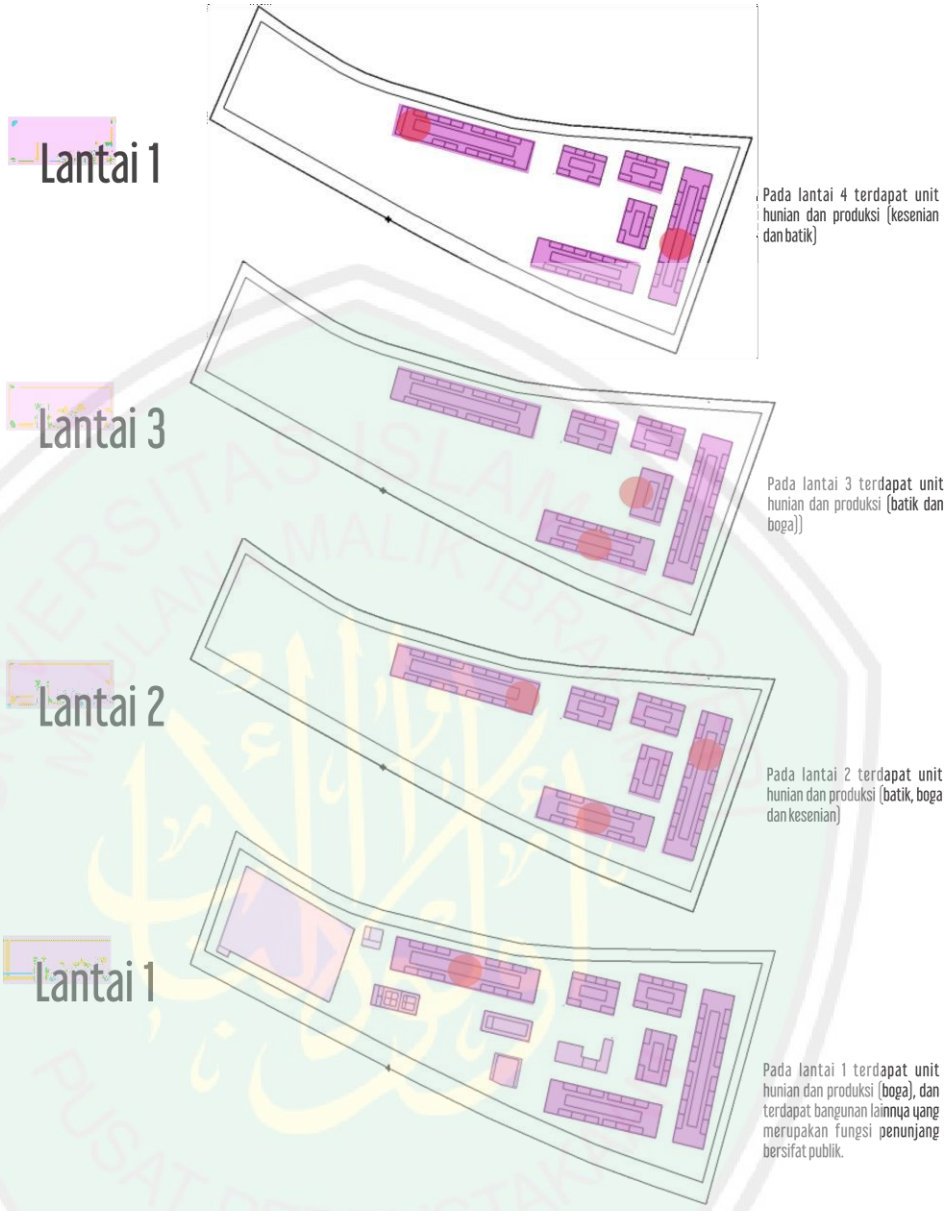

Gambar 4.41 Zonasi Kawasan secara Horizontal
Sumber : Analisis Pribadi

Penerapan bangunan hibrida pada perancangan dengan menggabungkan berbagai fungsi dalam keseluruhan bangunan, tanda mendominasi salah satu fungsinya. Dalam artian lain, fungsi dalam bangunan harus saling terhubung dengan adanya ruang transisi. Adapun Perletakkan ruang dalam bangunan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

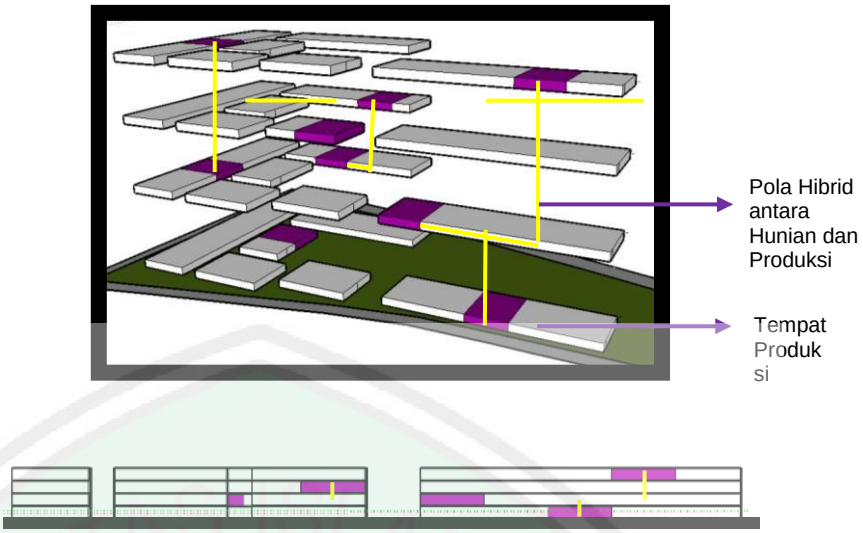

Gambar 4.42 Zooning Kawasan Secara Vertikal
Sumber : Analisis Pribadi

Seperti pada gambar dalam bangunan rumah susun atau tempat hunian di dalamnya tercampur dengan tempat produksi. Penggabungan dua ruangan ini yang dinamakan dengan bangunan hibrida dalam penggabungan dua fungsi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4 Analisis Tapak

Analisis Tapak pada Perancangan Rumah Susun Entrepreneur Wanita ini dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan yang muncul dari kondisi eksisting tapak. Analisis ini digunakan sebagai pendekatan desain untuk menentukkan perletakan fungsi dari perancangan.

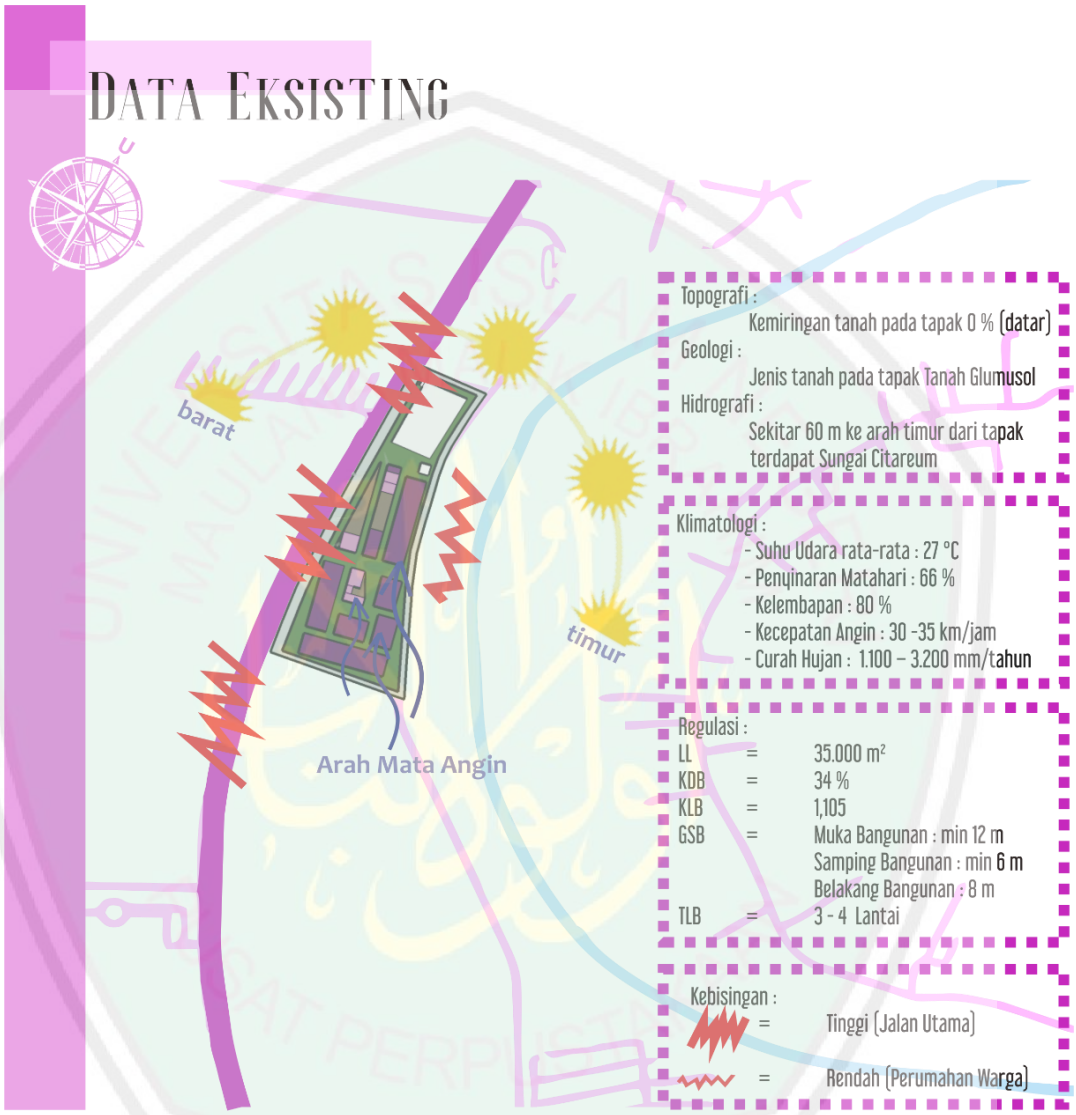

Gambar 4.43 Data Eksisting Tapak
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.1 Analisis Lokasi

4.4.1.1 Analisis Batas dan Regulasi

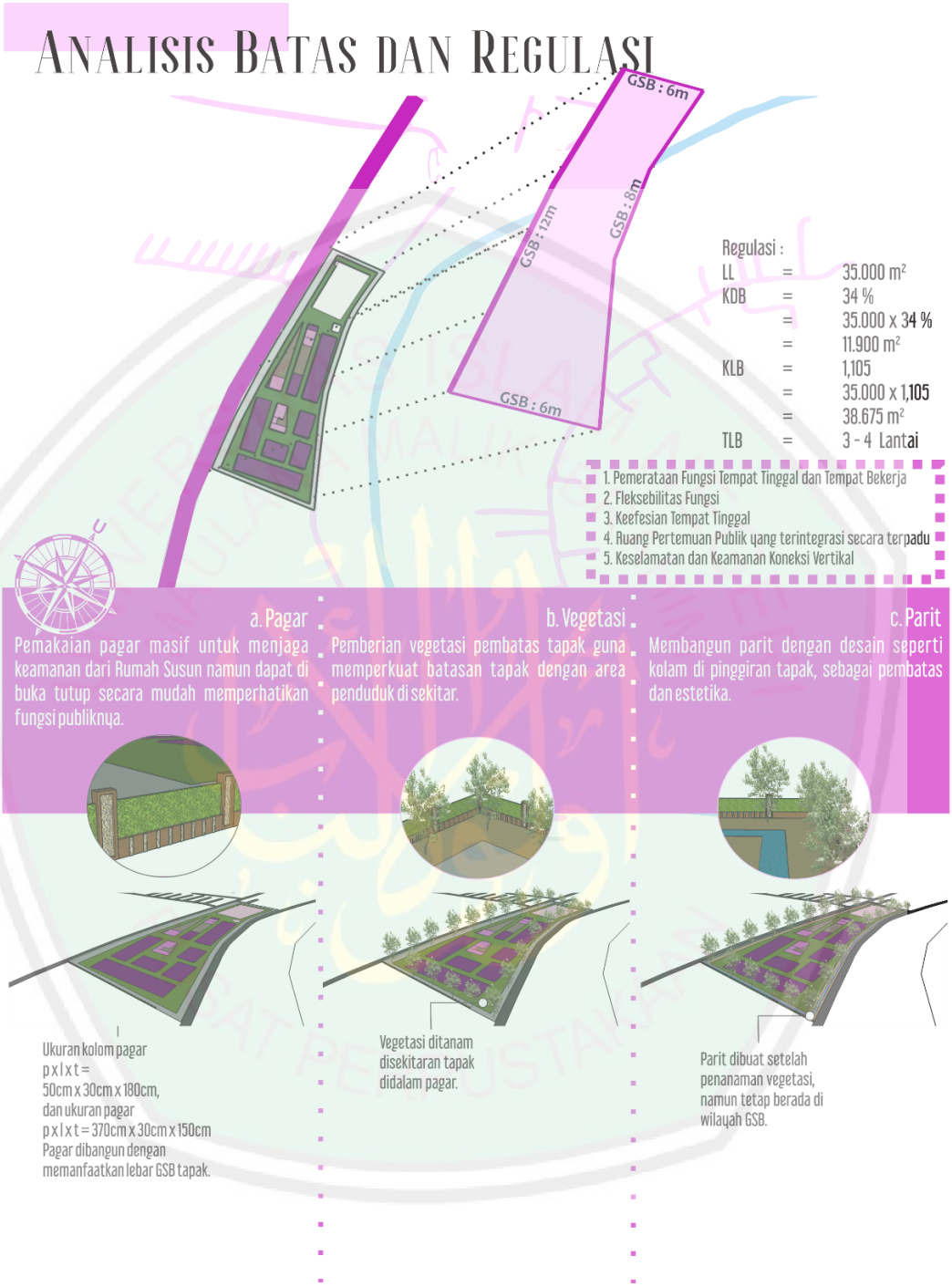

Gambar 4.44 Analisis Batas - Regulasi
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.1.2 Kebisingan

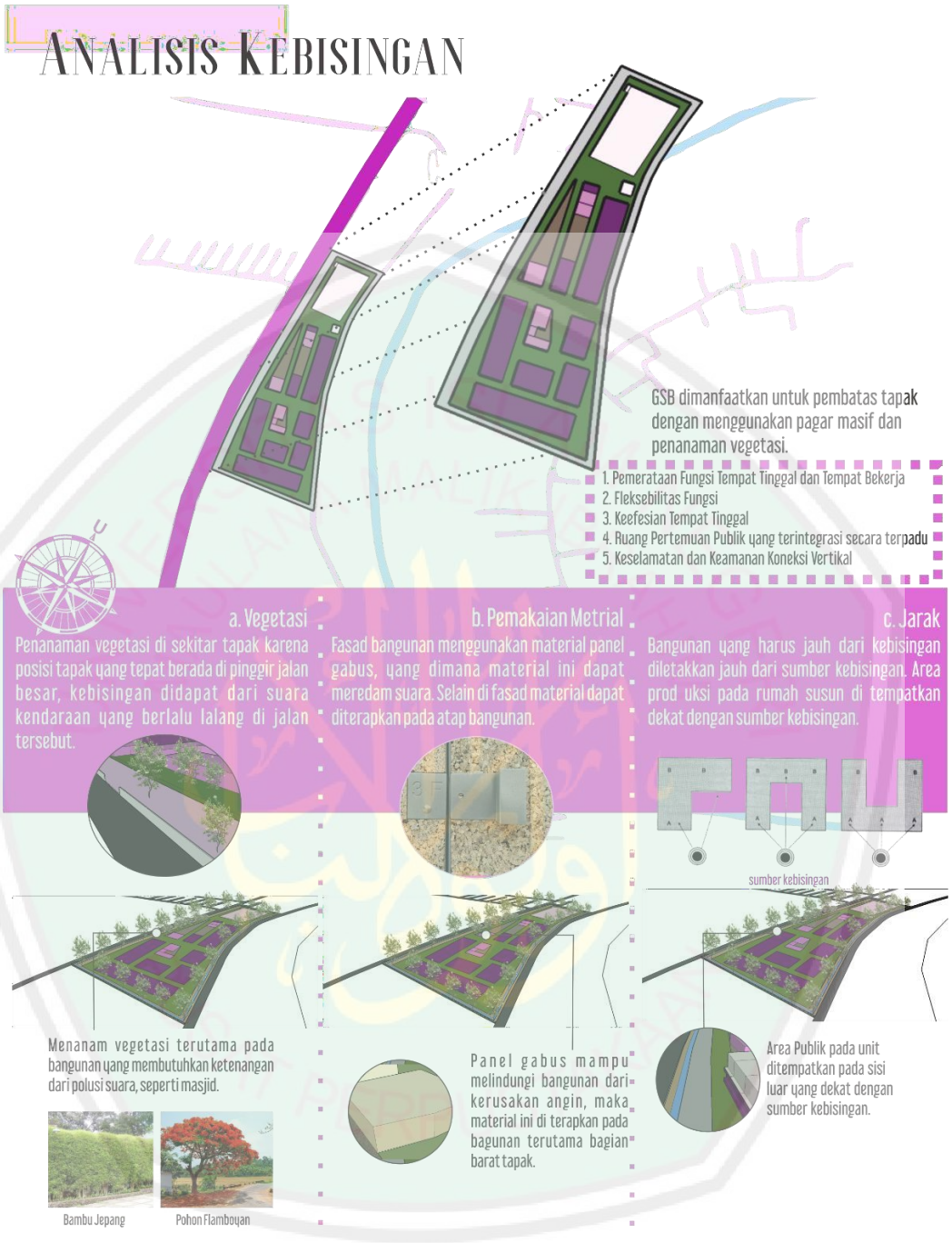

Gambar 4.45 Analisis Batas - Kebisingan
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.2 Analisis Aksesibilitas

4.4.2.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi

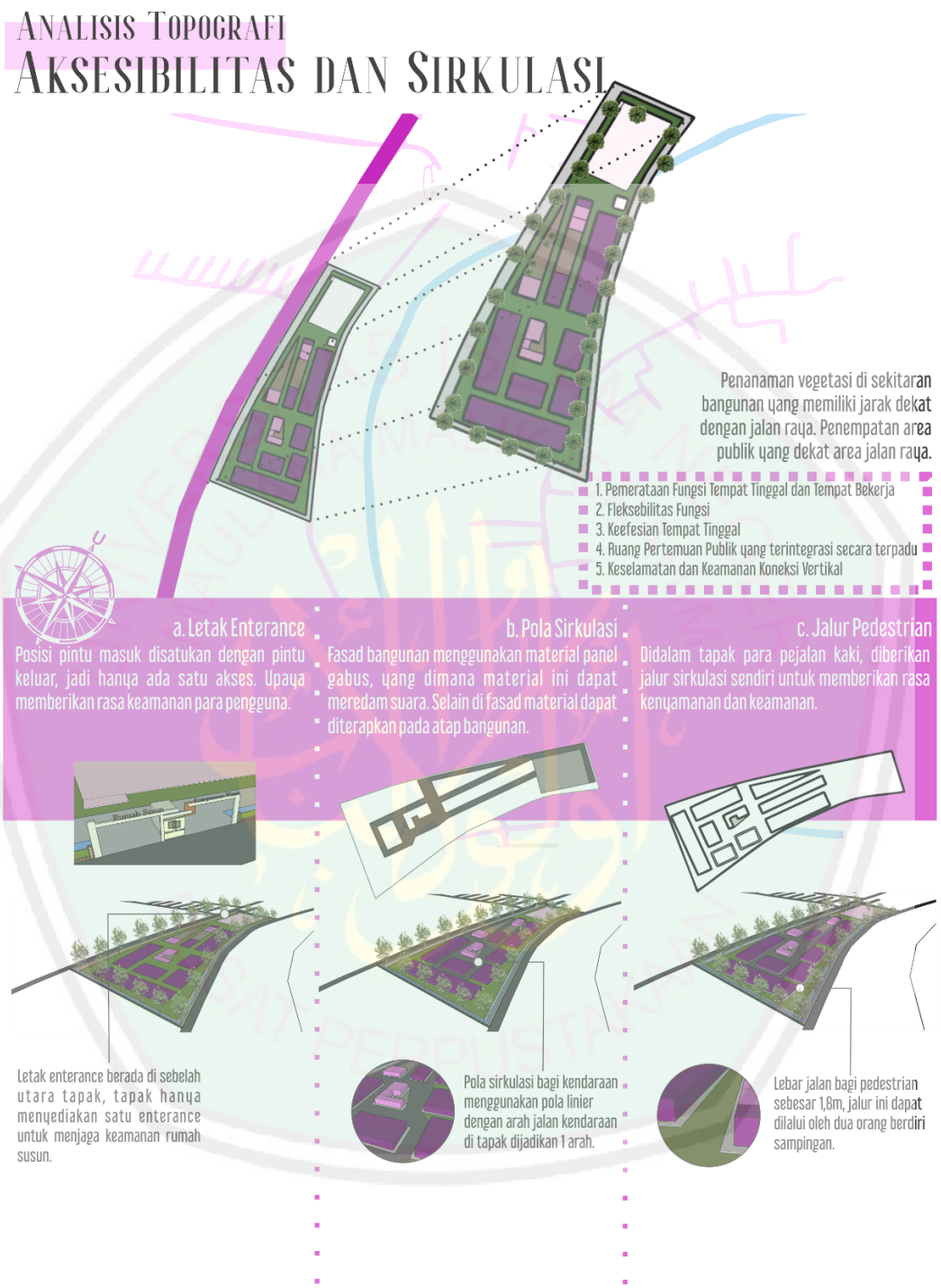

Gambar 4.46 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.3 Analisis Iklim

4.4.3.1 Analisis Matahari

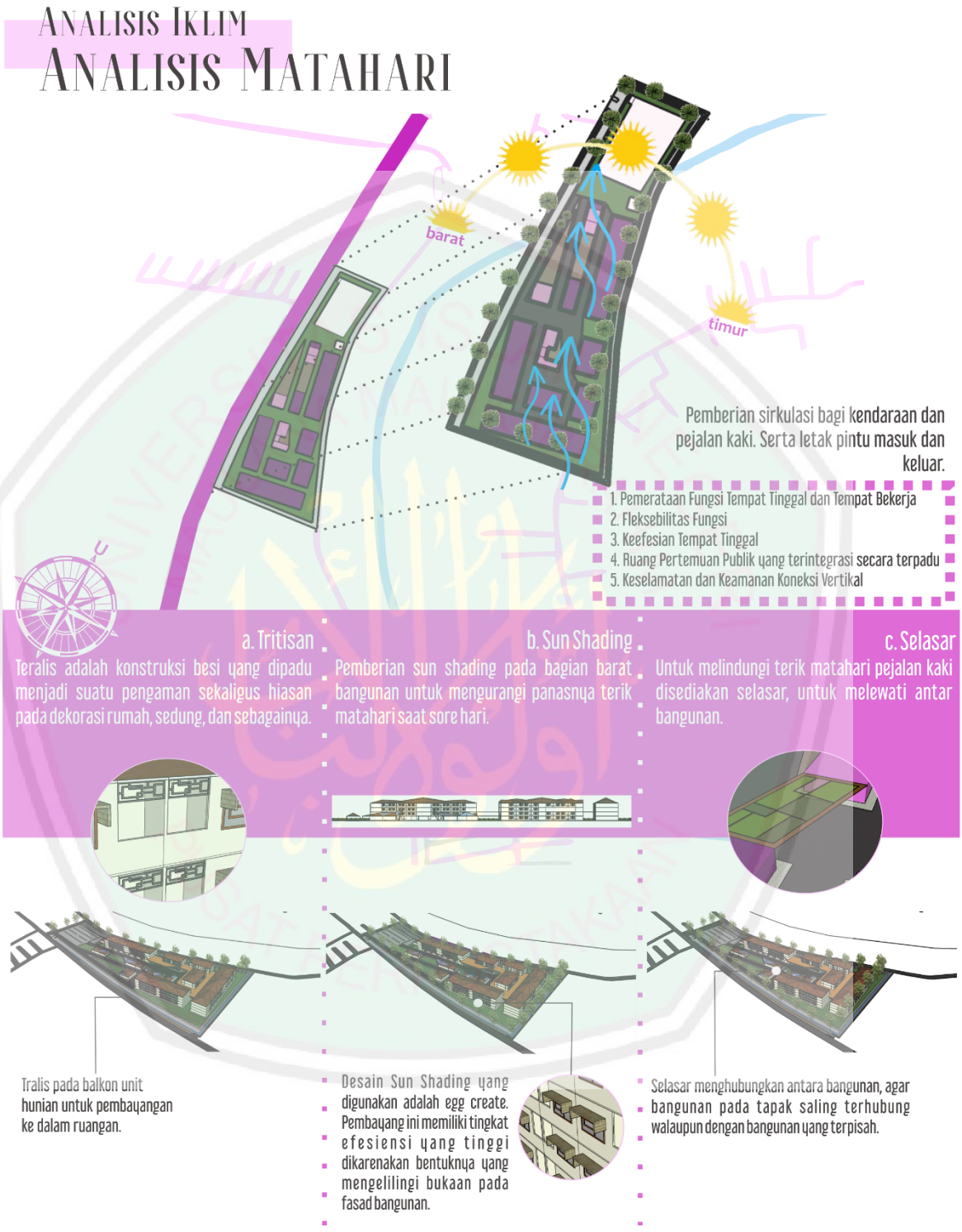

Gambar 4.47 Analisis Iklim - Matahari
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.4.3.2 Analisis Angin

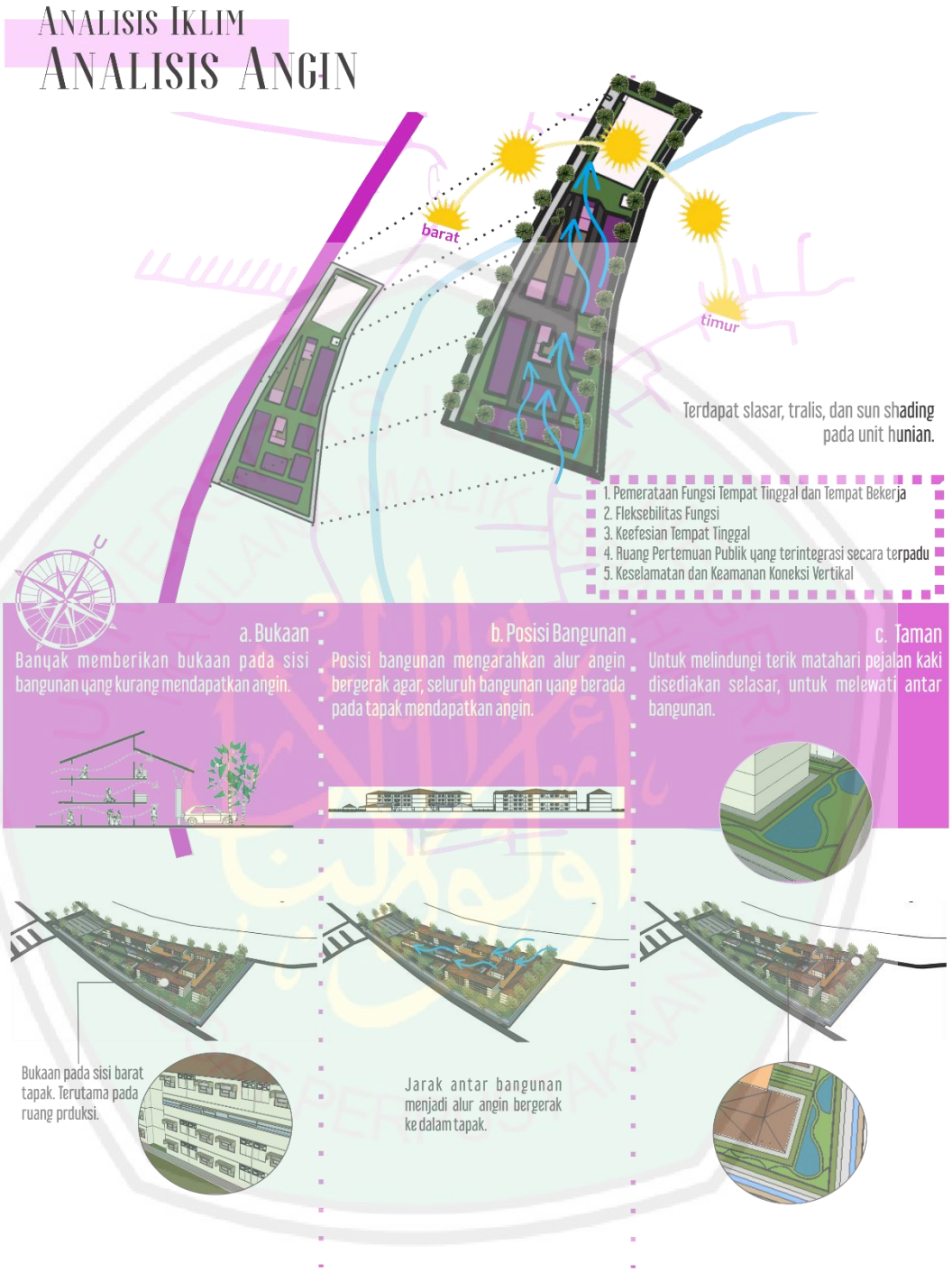

Gambar 4.48 Analisis Iklim - Angin
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.5 Analisis Bentuk

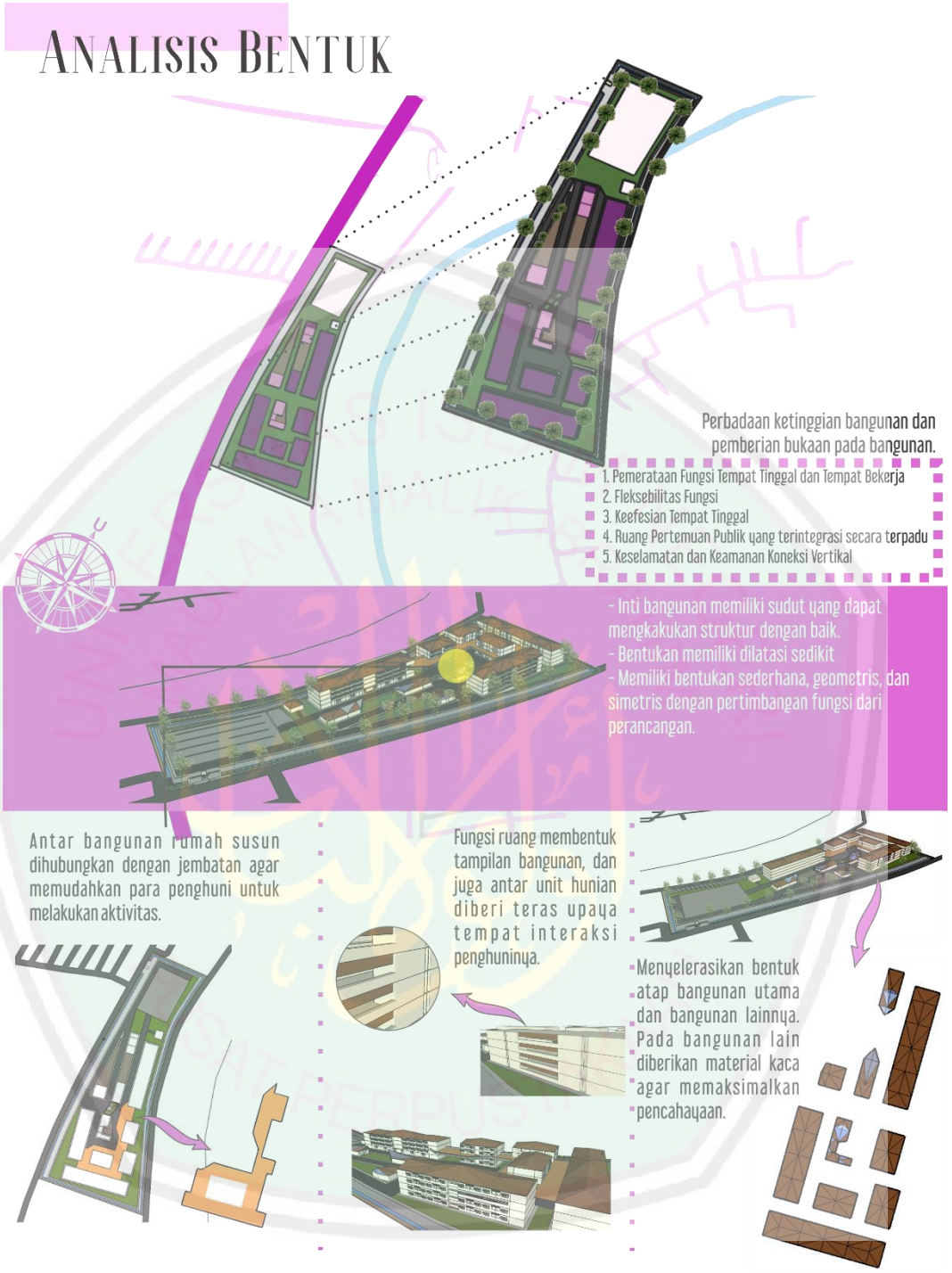

Gambar 4.49 Analisis Bentuk
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.6 Analisis Utilitas

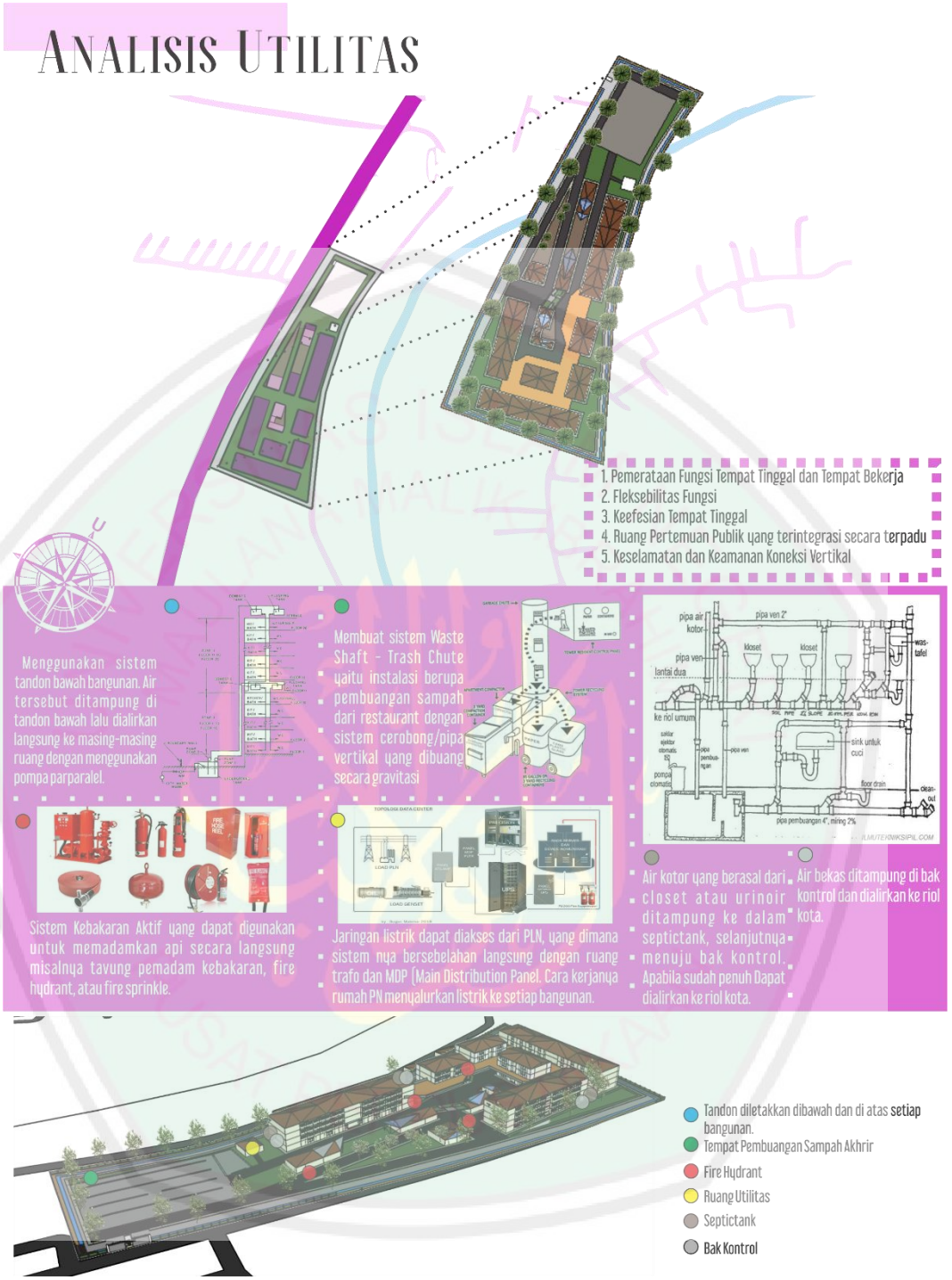

Gambar 4.50 Analisis Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.7 Analisis Struktur

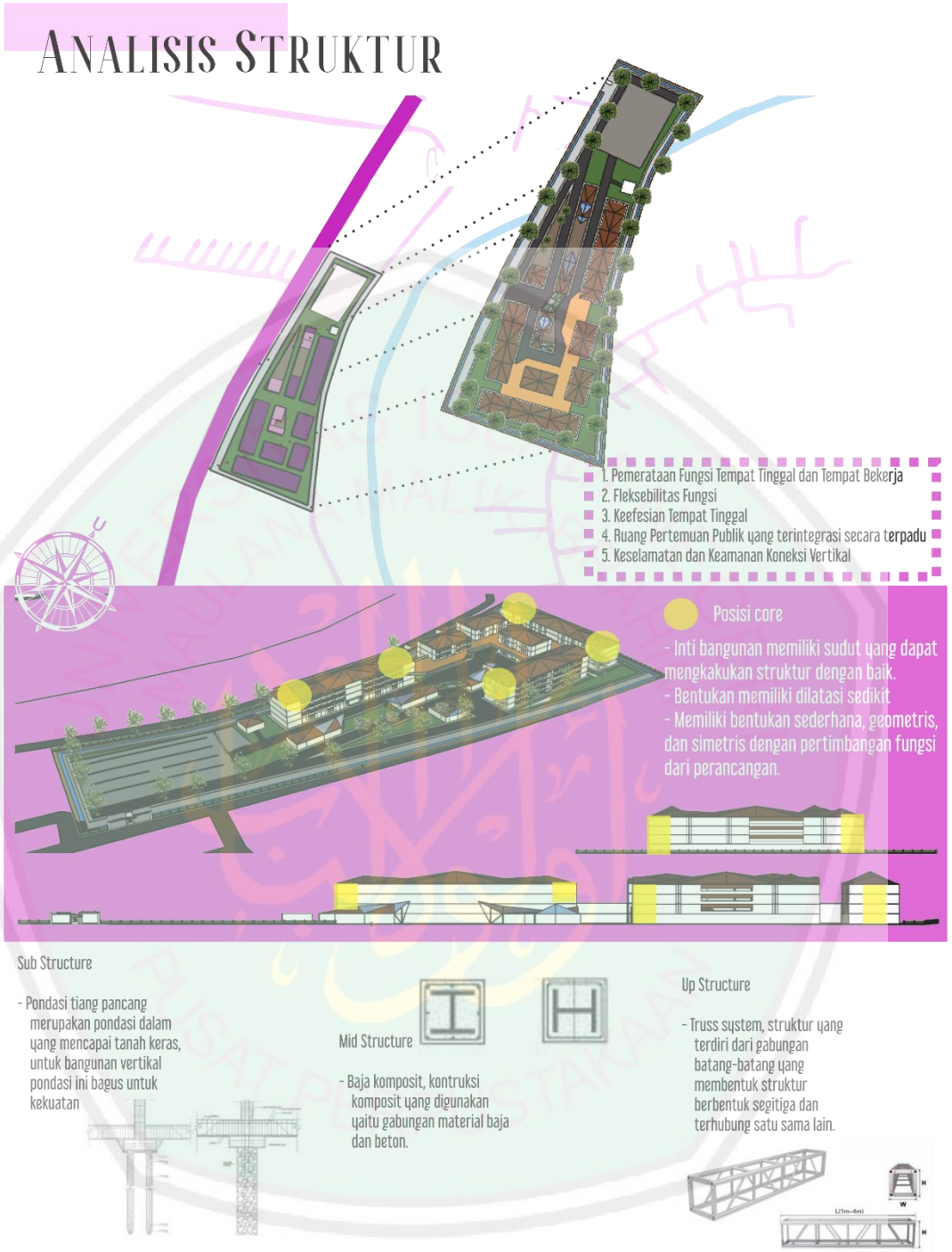

Gambar 4.51 Analisis Struktur
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Dalam menganalisis data untuk sebuah perancangan, diperlukan acuan berupa prinsip-prinsip turunan dari tema, objek dan nilai keislaman. Masing-masing memiliki prinsip turunan yang saling beririsan dan membentuk suatu prinsip integrasi baru yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis hingga membentuk konsep.

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang diusung adalah Interasih, interasih merupakan slogan masyarakat Karawang yang bermakna Indah, Tertib, Aman dan Bersih dam menjadi kesatuan dengan nilai kehidupan sosial dan masyarakat. Dalam berarsitektur kata "Interasih" lebih merujuk pada konsep bangunan yang senantiasa selaras dan hamonis dengan lingkungannya baik alam maupun sosial.

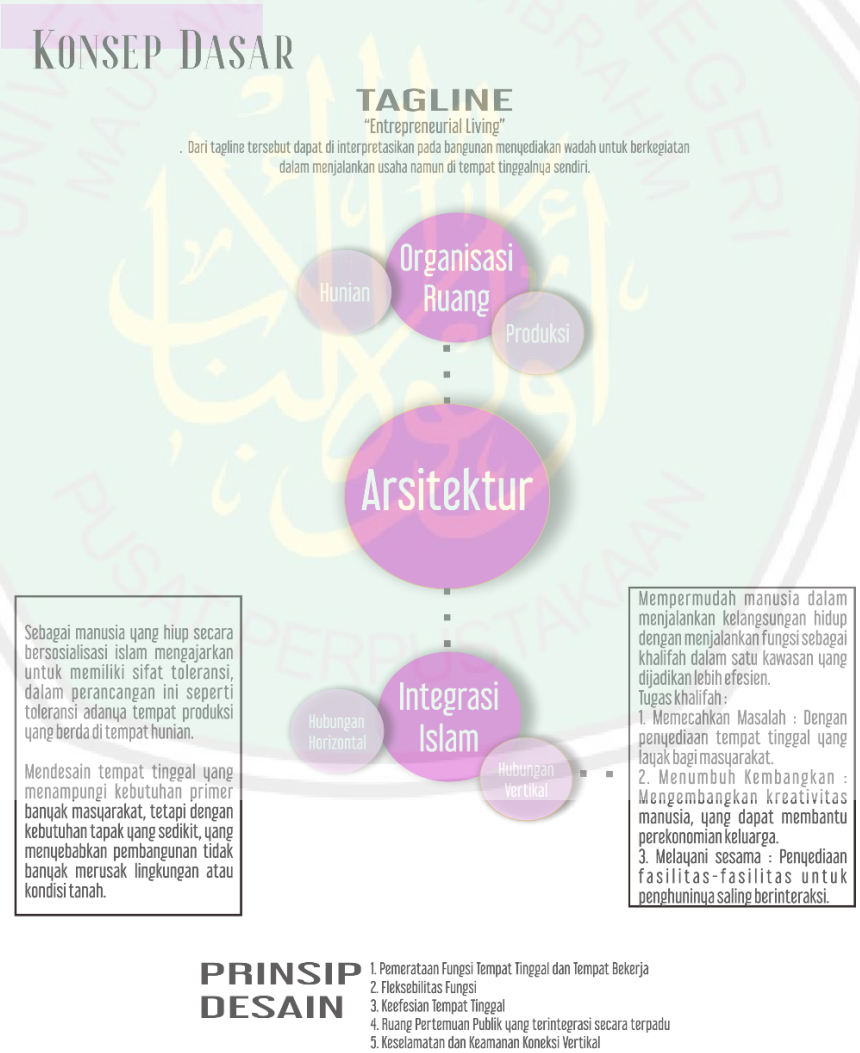

Gambar 5.1 Konsep Dasar
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.2 Konsep Ruang

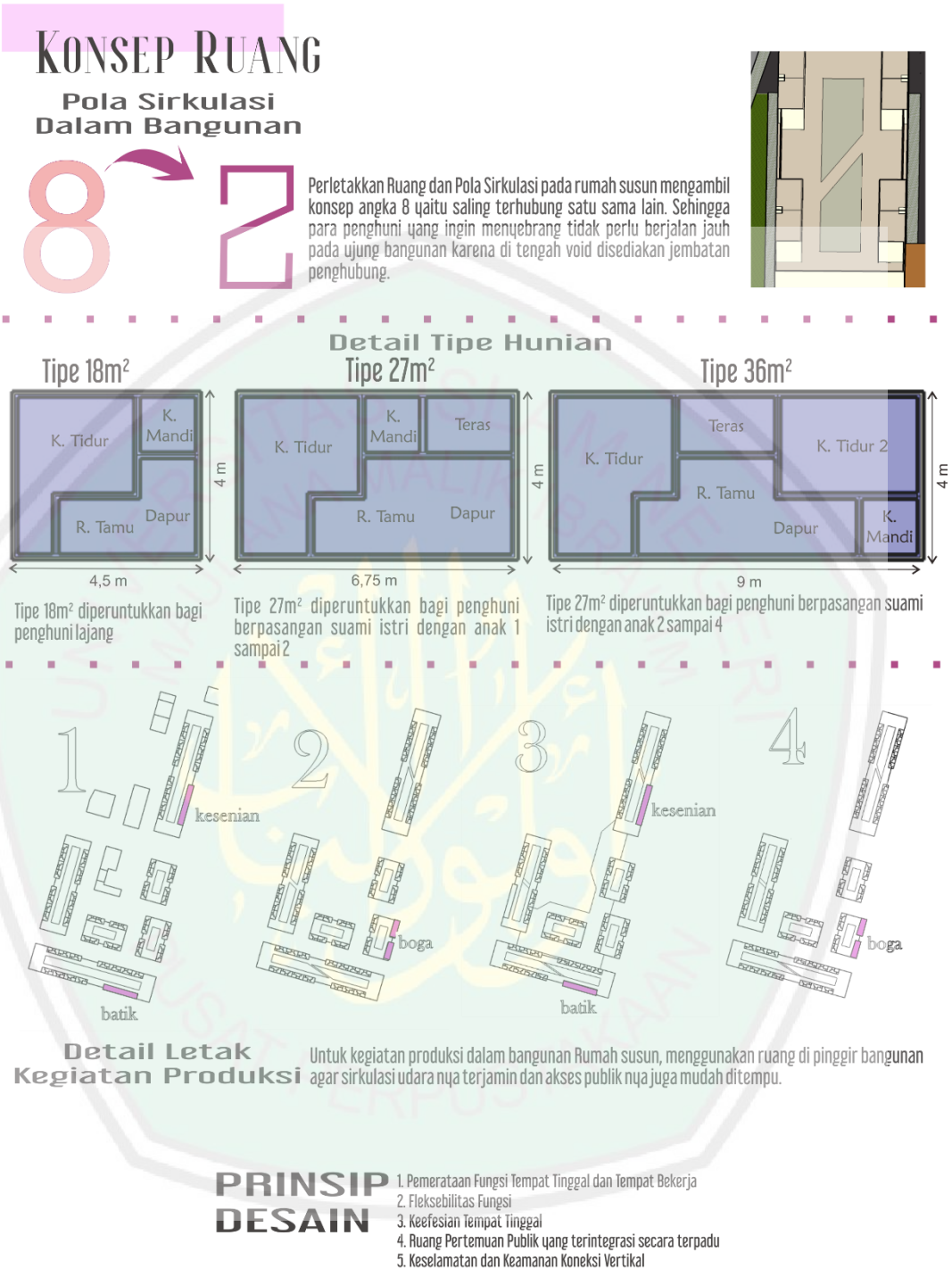

Gambar 5.2 Konsep Ruang
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.3 Konsep Tapak

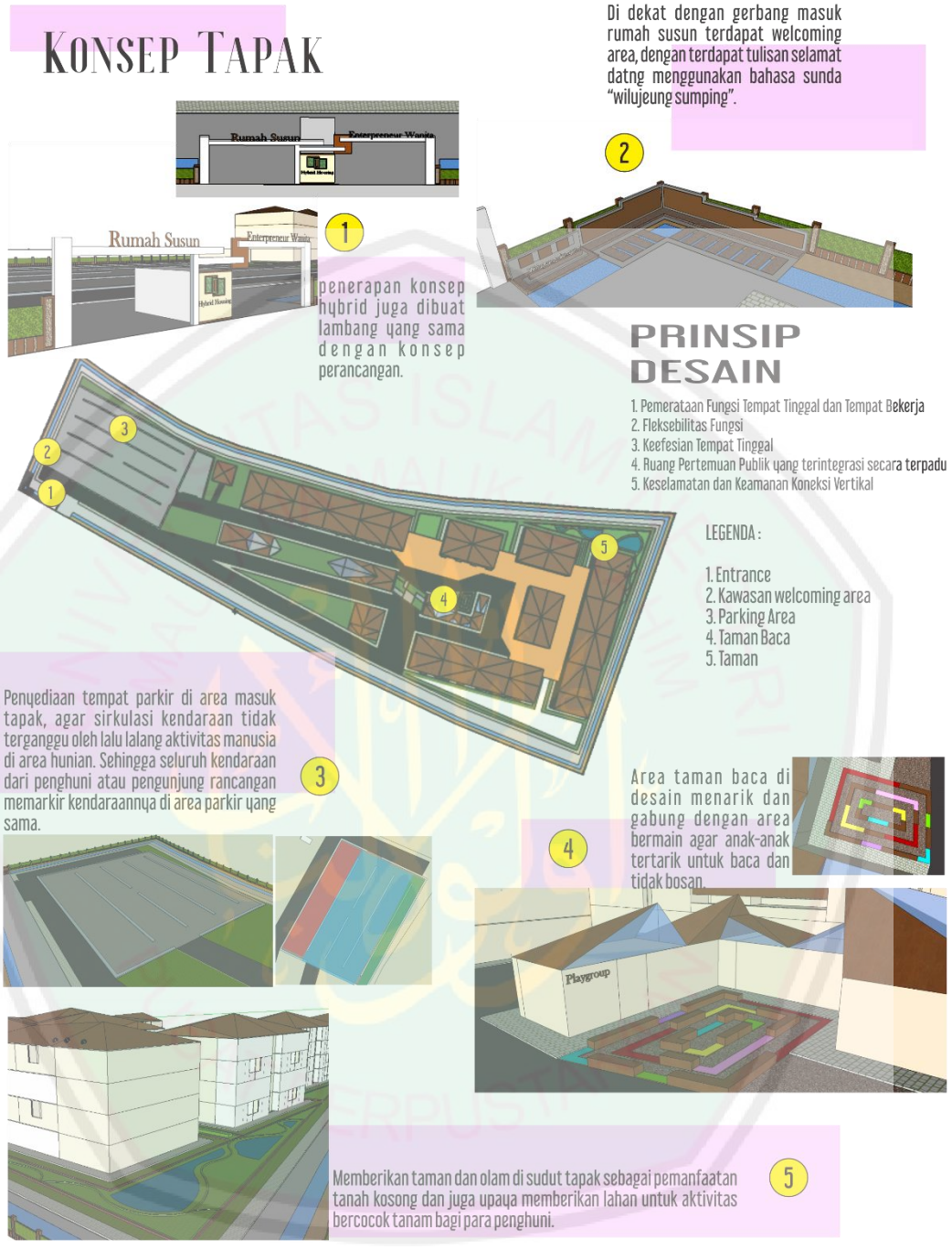

Gambar 5.3 Konsep Tapak
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.4 Konsep Bentuk

Gambar 5.4 Konsep Bentuk
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.5 Konsep Utilitas

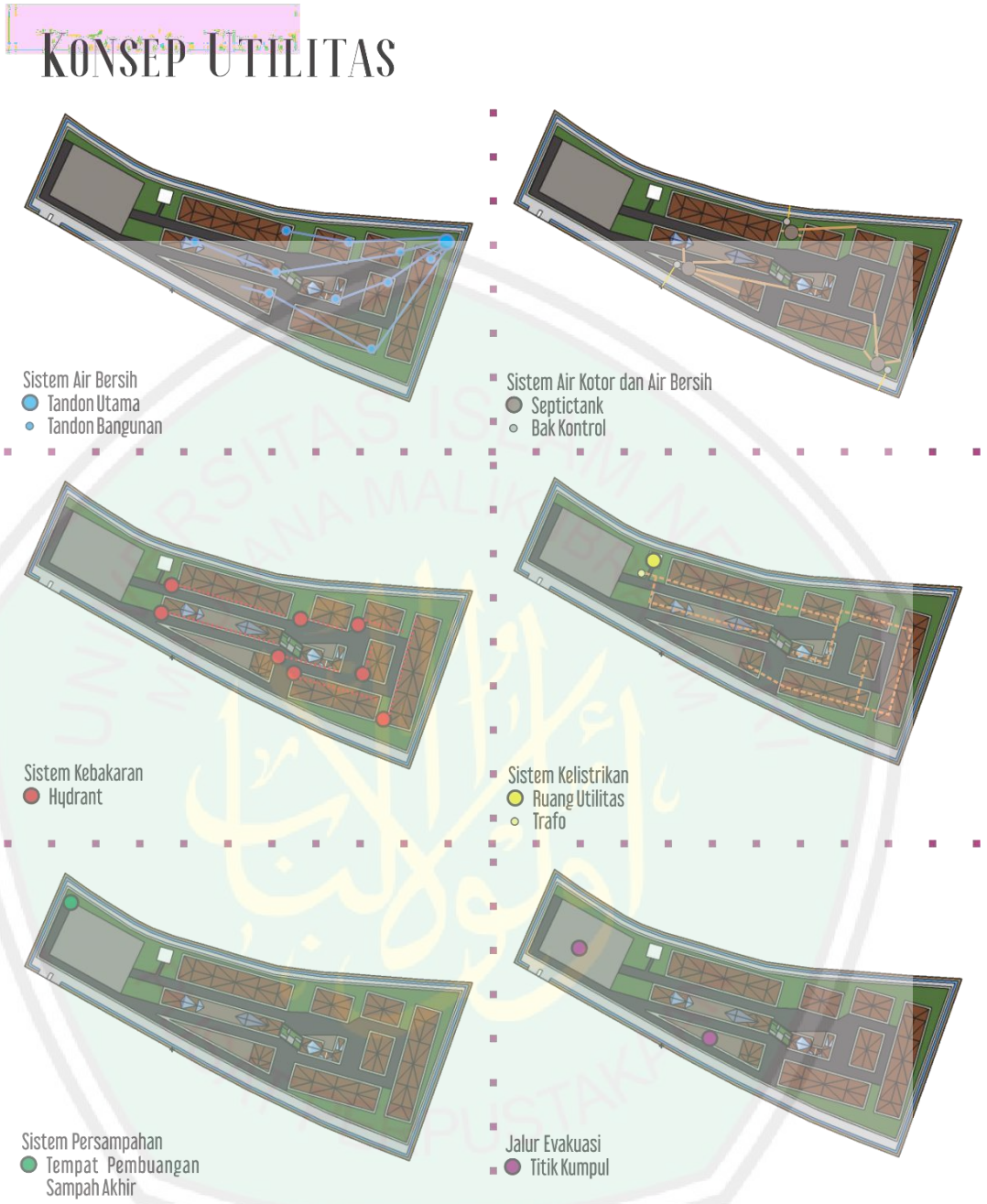

Gambar 5.5 Konsep Utilitas
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5.6 Konsep Struktur

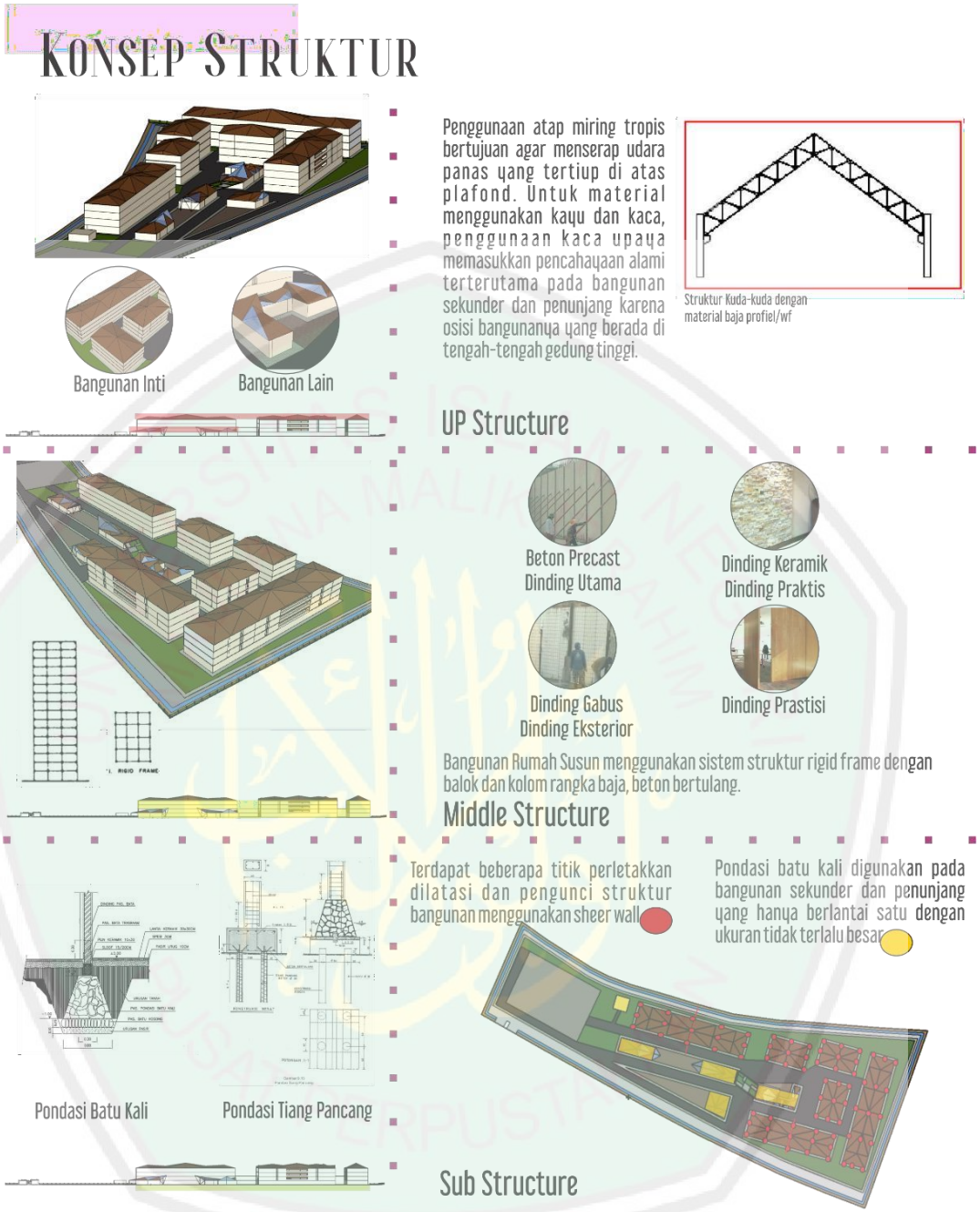

Gambar 5.6 Konsep Struktur
Sumber : Analisis Pribadi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
HASIL PERANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

6.1.1 Konsep Dasar

Konsep dasar didapat dari tahapan hibrid yang pertama yaitu Elektik atau *Quotation*, aspek arsitektural yang dieksplorasi pada perancangan yaitu aspek fungsi dengan menghibridkan fungsi hunian dan fungsi produksi. Bahwa penempatan area produksi dapat diterapkan pada bangunan hunian yang bertipe tersusun secara vertikal. Dalam perancangan tersebut juga didasari dengan hukum-hukum islam, yang dimana wanita bisa bekerja tetapi tetap tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, karena wanita tersebut dapat bekerja di tempat tinggal nya sendiri. Selain itu, bangunan dan lingkungan sekitar yang seimbang, guna mencegah kerusakan alam di tapak tersebut.

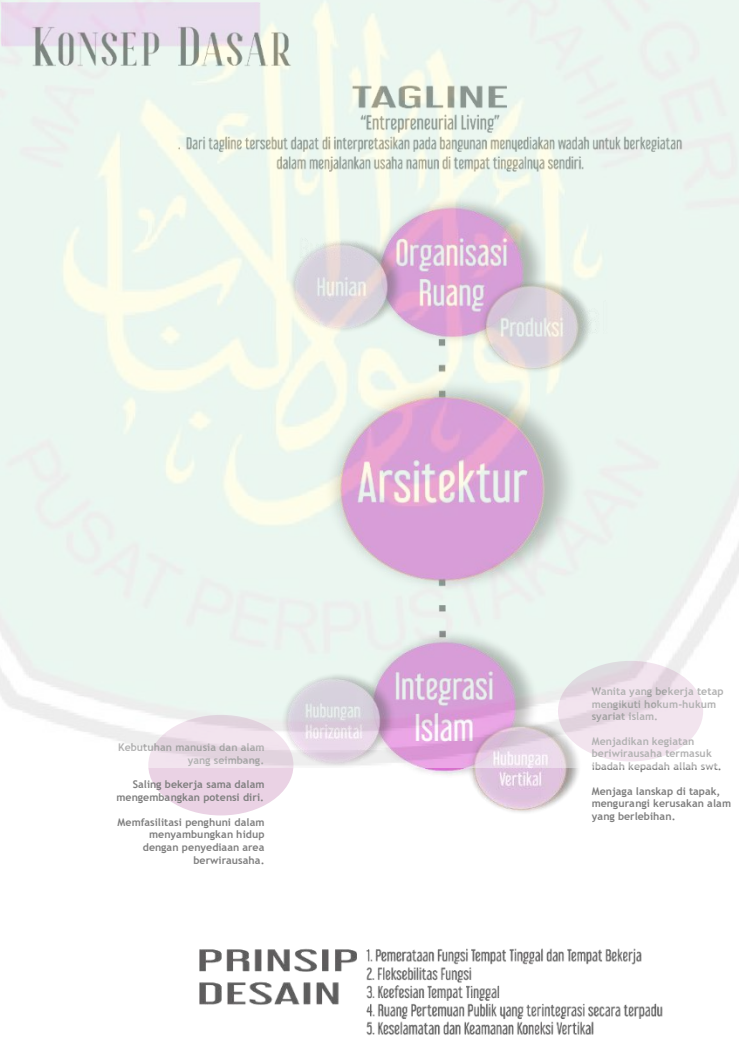

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.2 Konsep Ruang

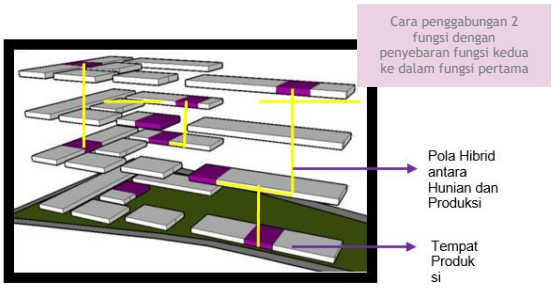

Tahapan Hibrid selanjutnya yaitu Manipulasi atau Modifikasi, konsep ruang hasil rancangan merupakan hasil dari modifikasi dengan teknik Repitisi dan Dislokasi sebelumnya pada analisis ruang. Pengertian dari teknik Repetisi pada rancangan adalah pengulangan dari perletakkan unit hunian masa bangunan sehingga membentuk modul-modul tertentu, sedangkan teknik Dislokasi adalah perletakkan area produksi dalam bangunan rumah susun yang mempengaruhi program ruang antara unit hunian dengan yang lainnnya berbeda-beda.

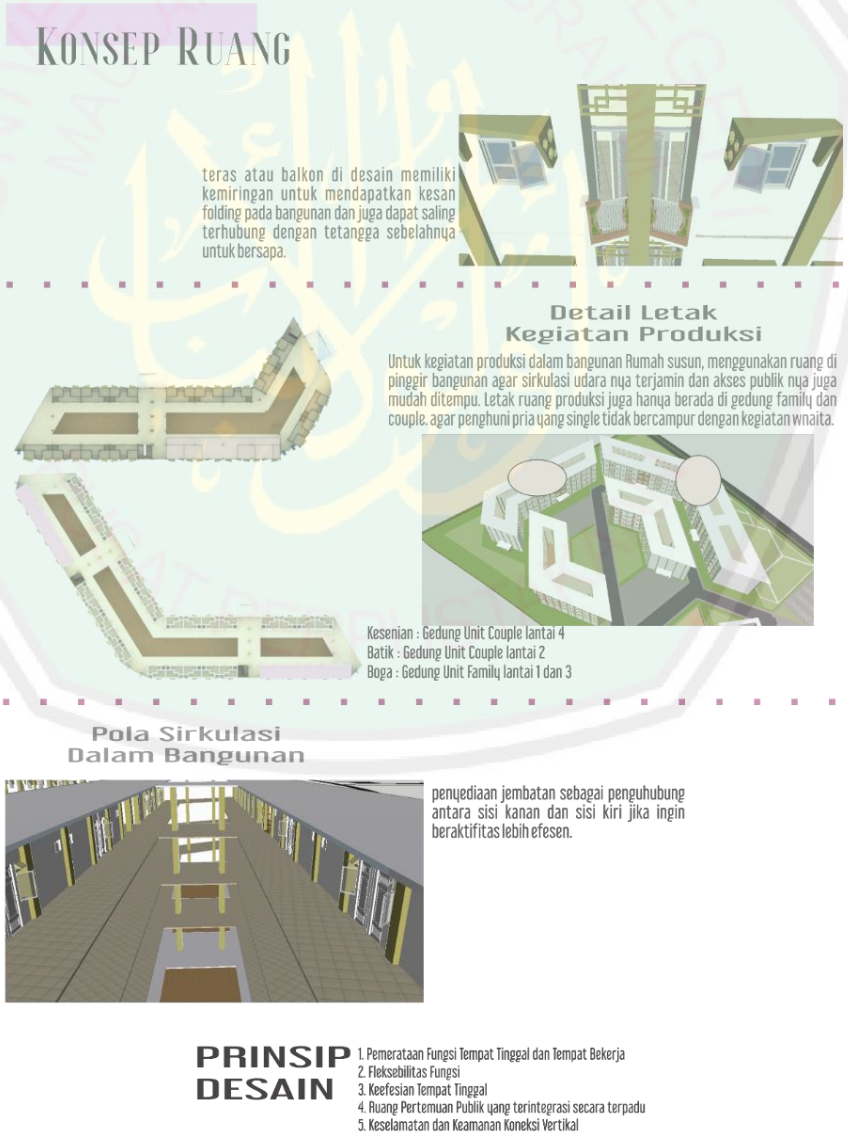

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.3 Konsep Tapak

Konsep Tapak masih dalam tahapan hibrid dengan Manipulasi atau Modifikasi. Sesuai dengan hasil konsep ruang dan hasil modifikasi dari siteplan sebelumnya. Dalam konsep ini penempatan massa bangunan di modifikasikan dengan teknik Reduksi dan Disorientasi. Teknik Reduksi adalah pengurangan dari bentuk pola garis grid gedung rusun yang dianggap tidak penting dan dimanfaatkan untuk pengolahan lanskap pada tapak, sedangkan teknik Disorientasi adalah perubahan arah hadap pada beberapa bangunan menyesuaikan dengan kebutuhan fungsi dalam setiap bangunannya.

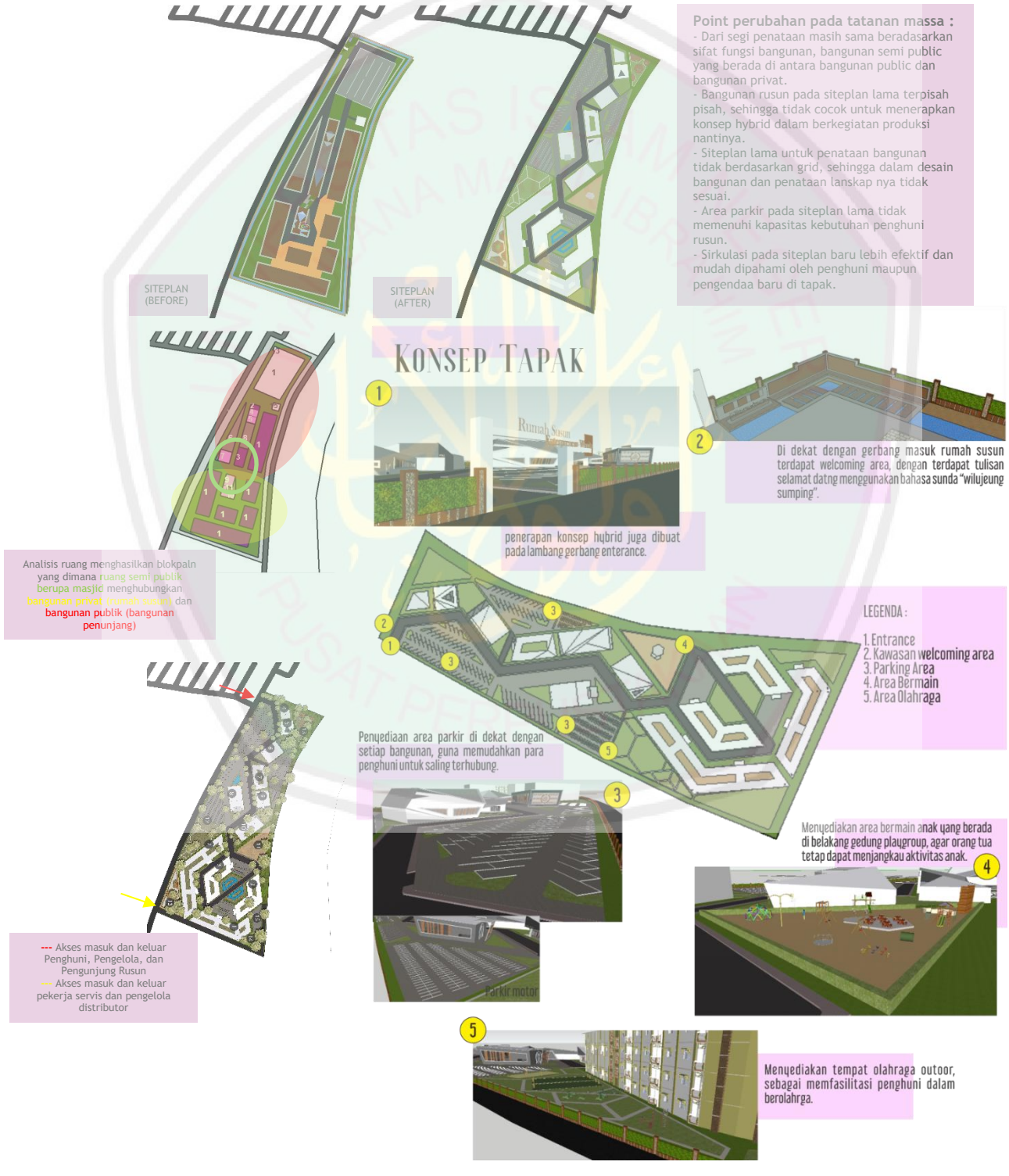

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.4 Konsep Bentuk

Hasil yang di dapatkan dari konsep bentuk dengan teknik Distorsi, adalah Perubahan bentuk fasad yang telah dimodifikasi dengan cara diputar, ditekuk, dan diganti bentuk geometrinya. Sehingga bentuk setiap bangunan bisa menyatu dengan pola tatanan massa pada tapak. Selain itu, posisi ruang unit hunian dan area produksi mempengaruhi bentuk fasad dari rumah susun tersebut.

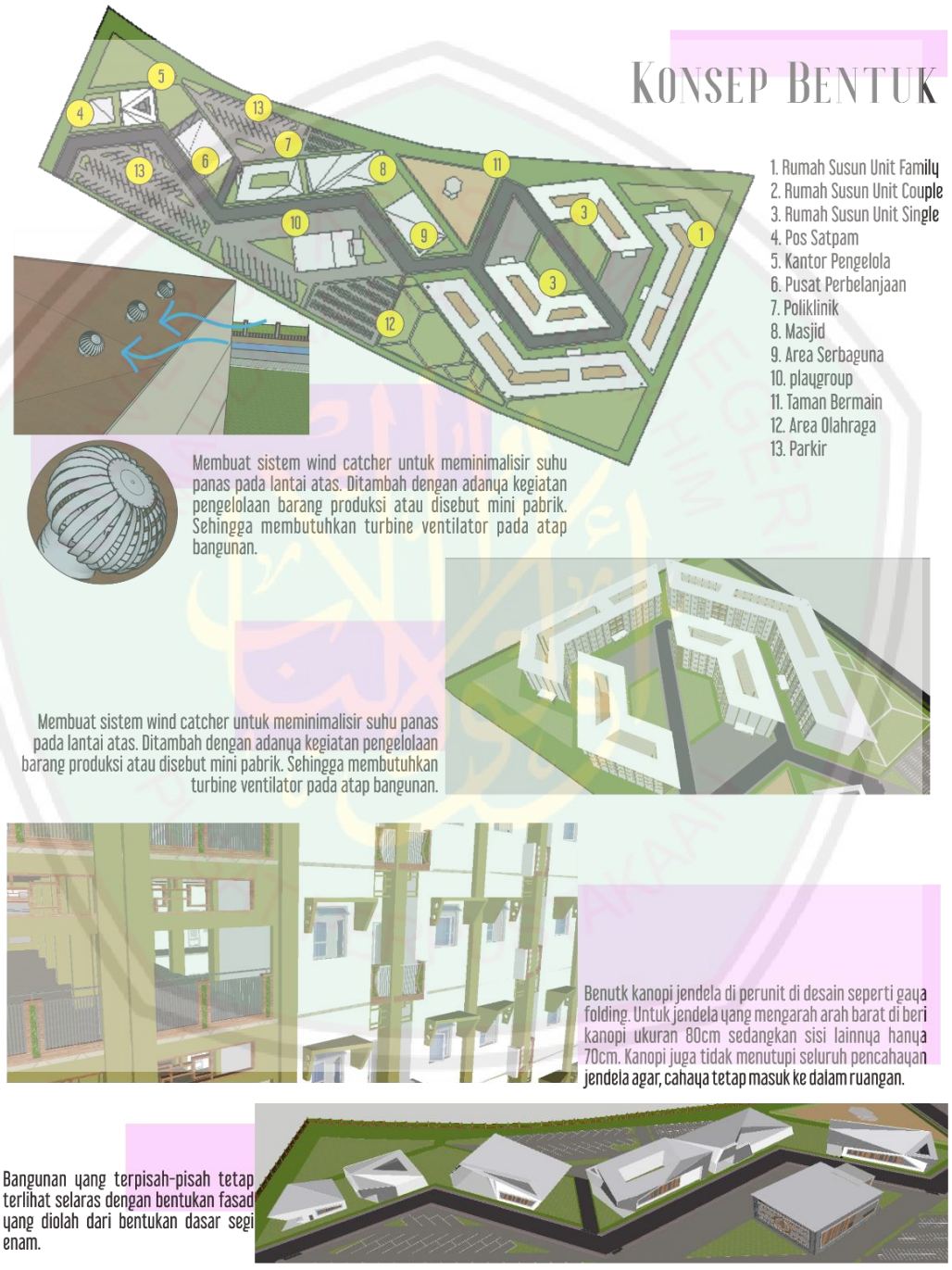

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.5 Konsep Utilitas

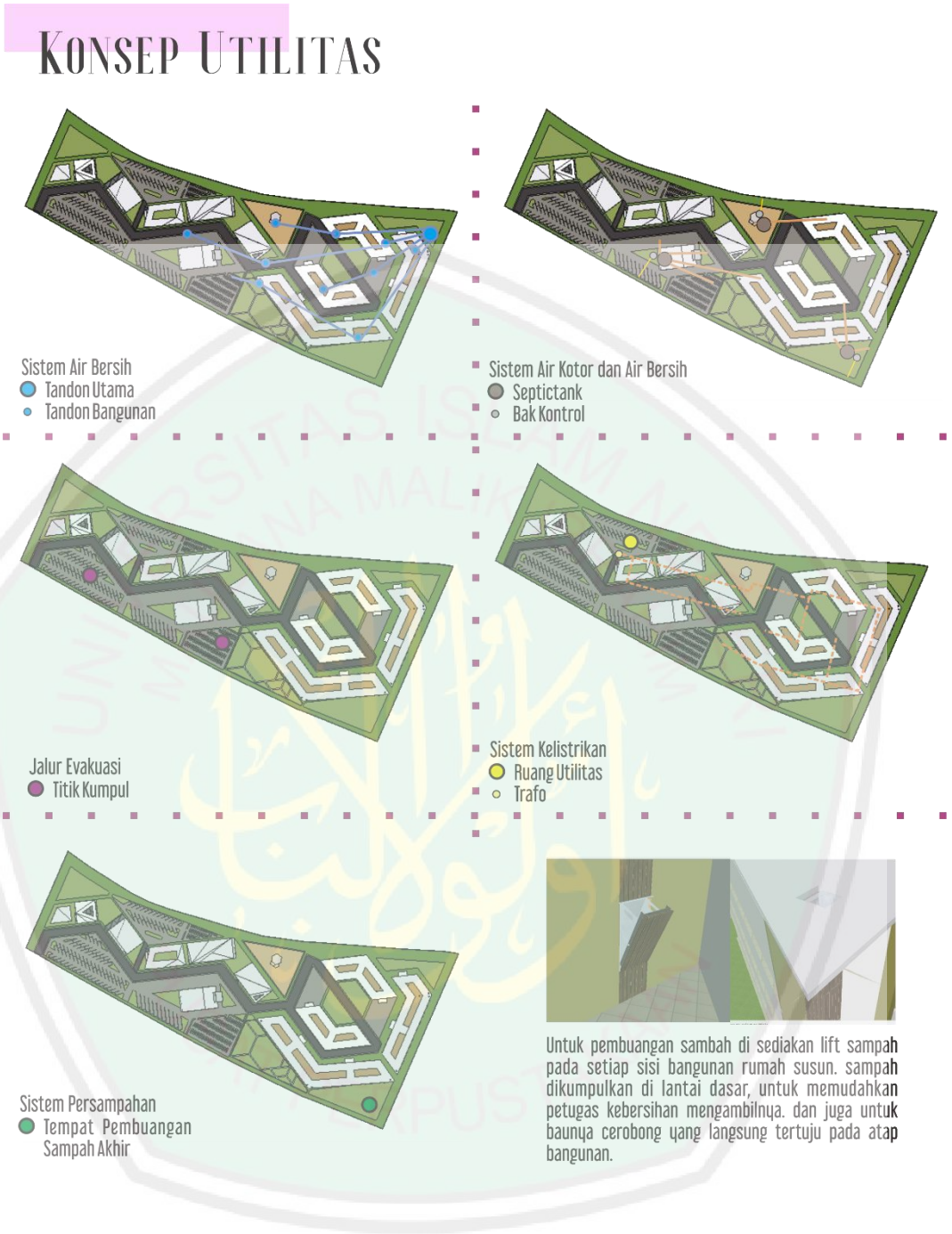

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.1.6 Konsep Struktur

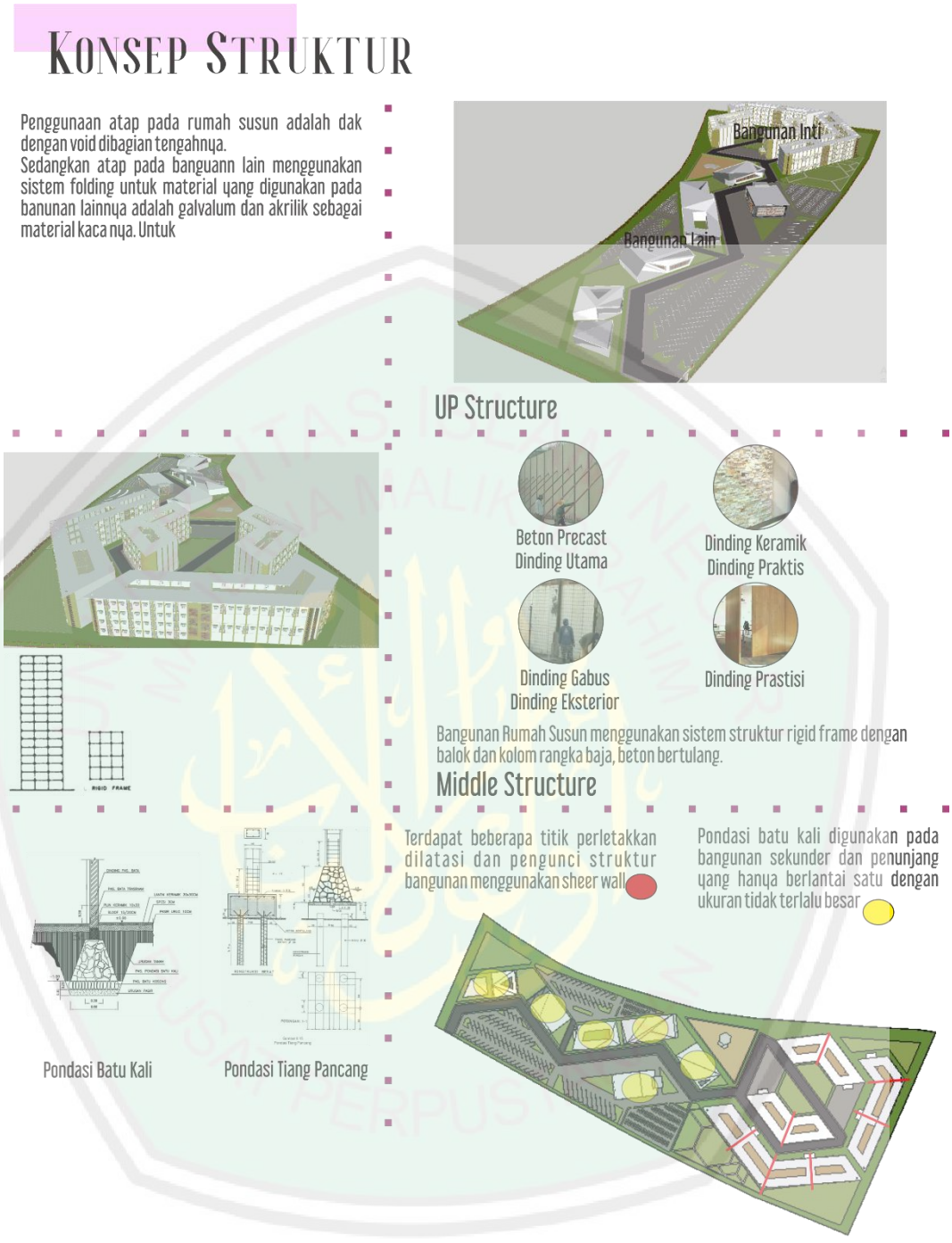

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2 Hasil Perancangan

6.2.1 Site dan Layout Plan

Penataan tata massa dilakukan berdasarkan sifat aktivitas penghuninya, rumah susun berada di sisi belakang tapak untuk menjaga privasinya namun tidak menjauhkan dari view sekitar tapak. Bentukan juga diambil beradasarkan grid yang kemudian di olah menjadi 11 bangunan terpisah namun tetap saling terhubung. Untuk area enterance hanya menyediakan satu pintu gerbang guna kemanan para penghuni. Berbeda dengan petugas kebersihan dan distributor bahan produksi, mereka disediakan jalur khusus yang berada di ujung tapak dekat dengan posisi gedung rusun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

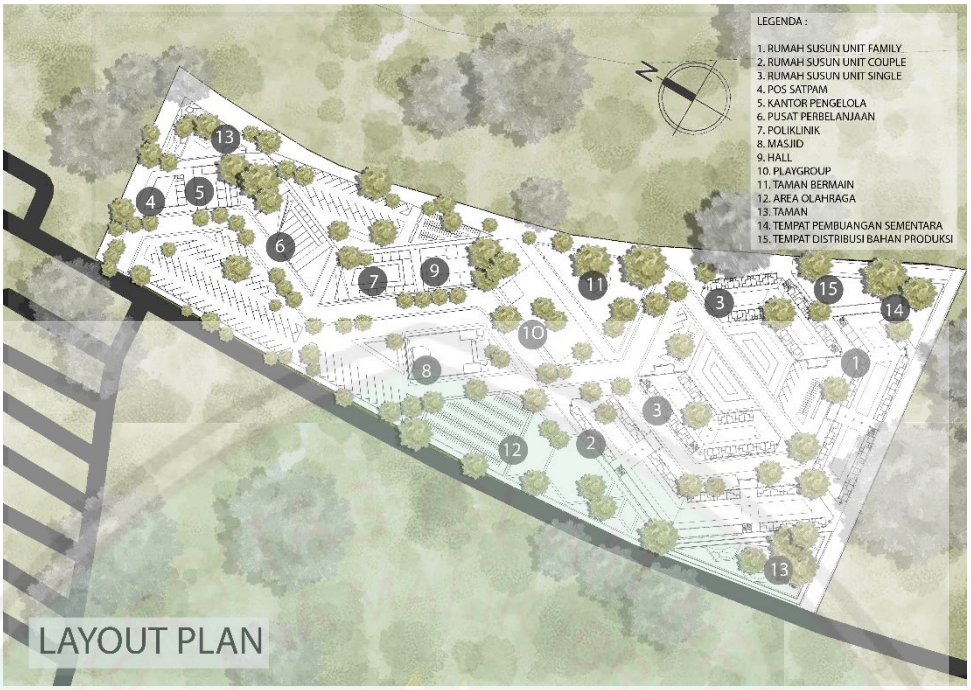

6.2.2 Gambar Arsitektural

6.2.2.1 Denah

a. Denah Rusun Family

Pada gedung rusun family memiliki 56 unit dengan ukuran 4mx8m yang memiliki 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 ruang dapur, 1 ruang makan, dan 1 teras. Sesuai dengan namanya *family* rusun ini di peruntukkan kepada keluarga kecil yang berjumlah 4-5 orang. Gedung rusun ini tergabung dengan area produksi batik, karena letak gedung yang di pinggir tapak lebih menunjang terkena sinar matahari untuk kegiatan membatik. Untuk kegiatan area produksi batiknya berada di lantai 2 dan 4.

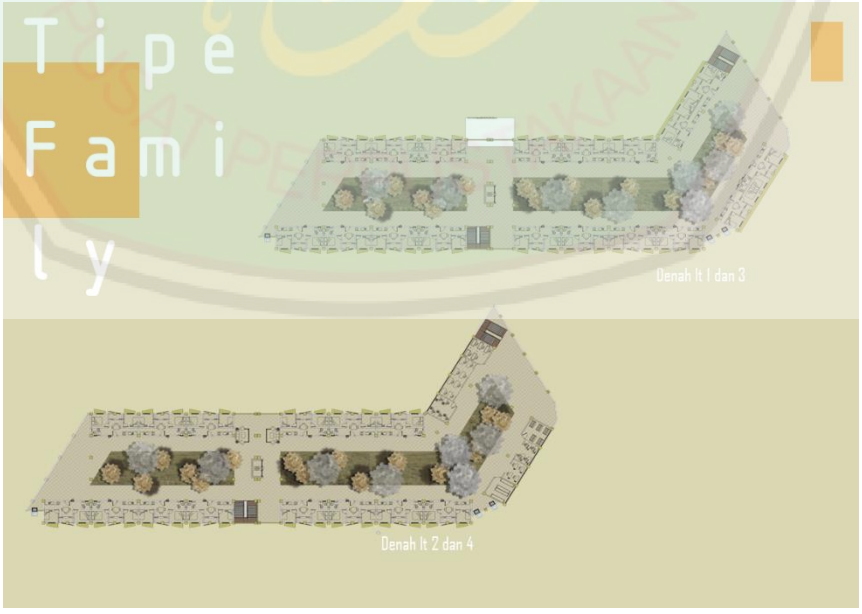

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Denah Rusun Couple

Pada gedung rusun couple terdapat area produksi bagian boga yang diletakkan pada lantai 2 dan 4 dengan posisi yang saling berdekatan. Jumlah unit hunian rusun ini cukup banyak yaitu sebanyak 124 unit dengan ukuran 4m x 6m, yang di fasilitasi dengan 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 teras. Dengan ukuran tersebut unit hunian ini di peruntuukan untuk pasangan suami istri dengan satu anak, jadi sekitar 2 – 3 orang. Area produksi yang ada di gedung rusun ini adalah produksi boga, karena dimesi bangunannya yang lebih bedar dengan yang lain, sesuai dengan kebutuhan besar ruangan dari area produksi boga. Kegiatan ini di peruntukkan untuk 6 kelompok perlantainya yaitu lantai 2 dan 4 saja.

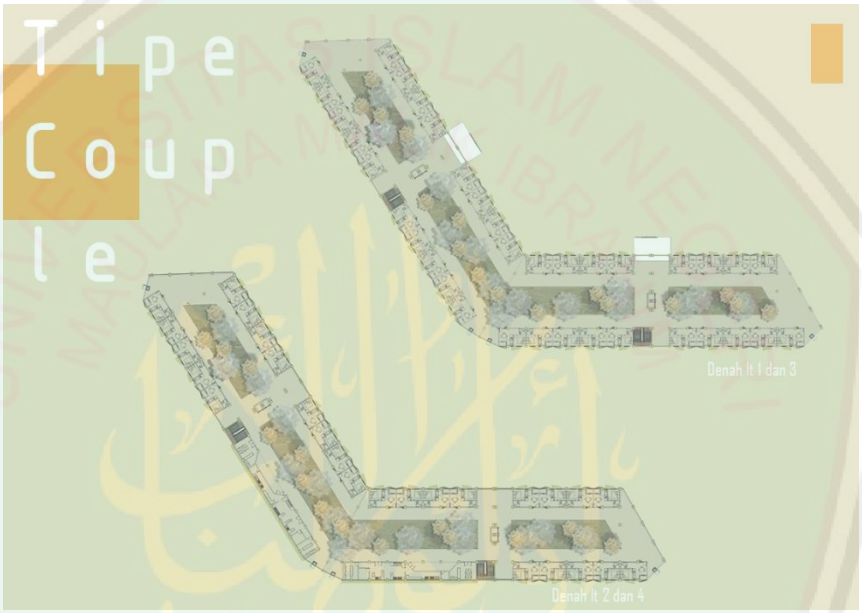

c. Denah Rusun Single

Jenis gedung yang terakhir adalah rusun single, yang di peruntukkan bagi para wanita lajang, dalam gedung tersebut terdapart area pelatihan yaitu area kesenian berupa sanggar. Rumah susun ini dapat menampung banyak penghuni karena memiliki 192 unit hunian, dengan ukuran unit 4m x 4,5m didalamnya terdapat 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang makan, dan 1 teras.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

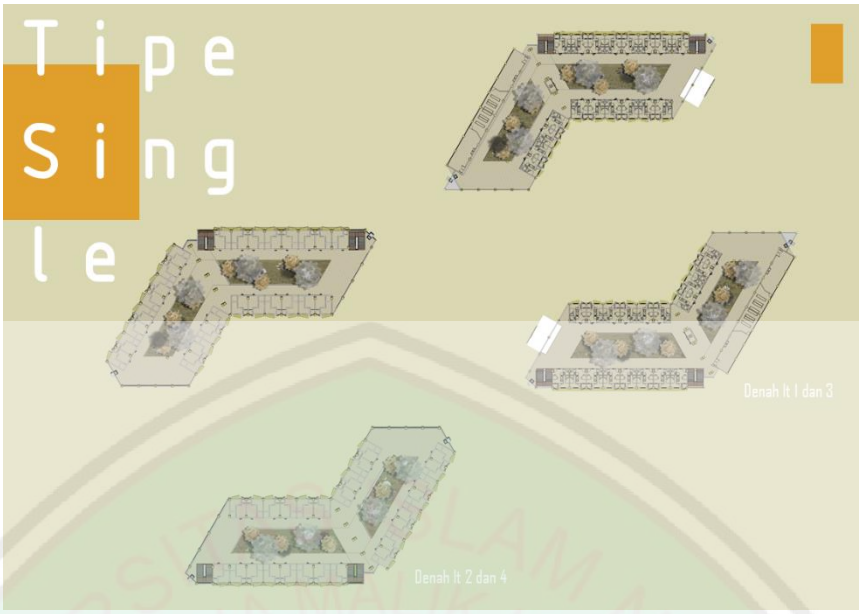

.

d. Bangunan Penunjang

Selain rumah susun, tapak juga ditunjang dengan bangunan lain yang membantu para penghuni melakukan aktifitas secara efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

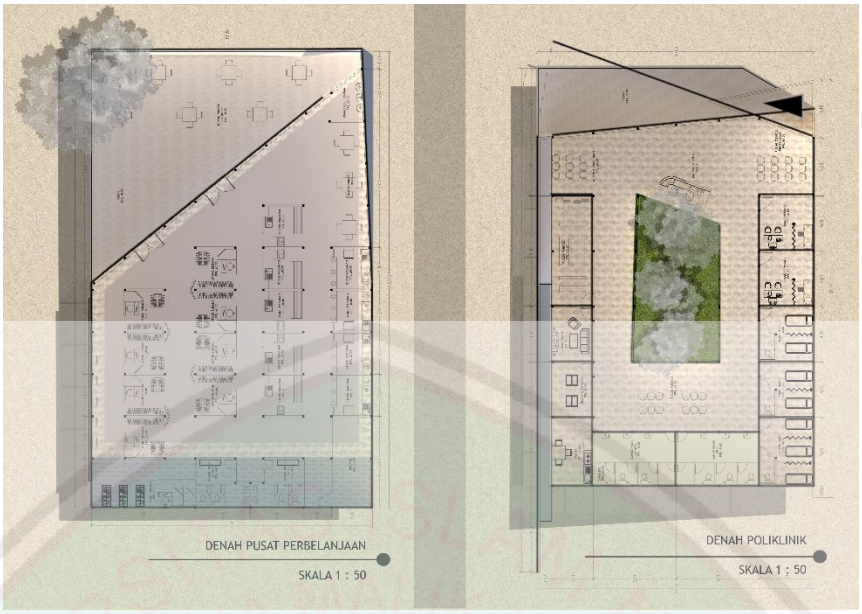

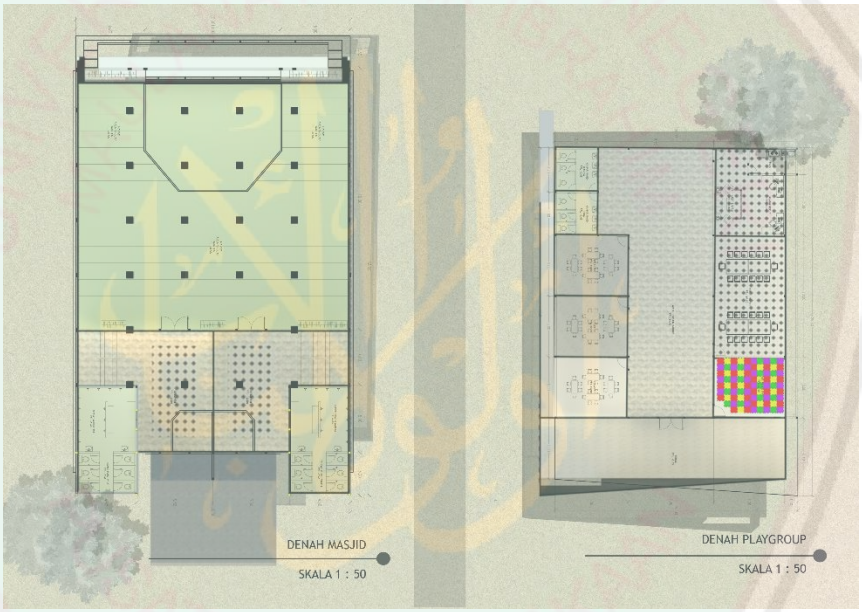

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.2.2 Tampak

TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:1000

TAMPAK KAWASAN

SKALA 1:1000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN RUMAH SUSUN UNIT FAMILY

SKALA 1 : 400

TAMPAK BELAKANG RUMAH SUSUN UNIT FAMILY

SKALA 1 :400

TAMPAK DEPAN RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 : 400

TAMPAK BELAKANG RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 :400

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

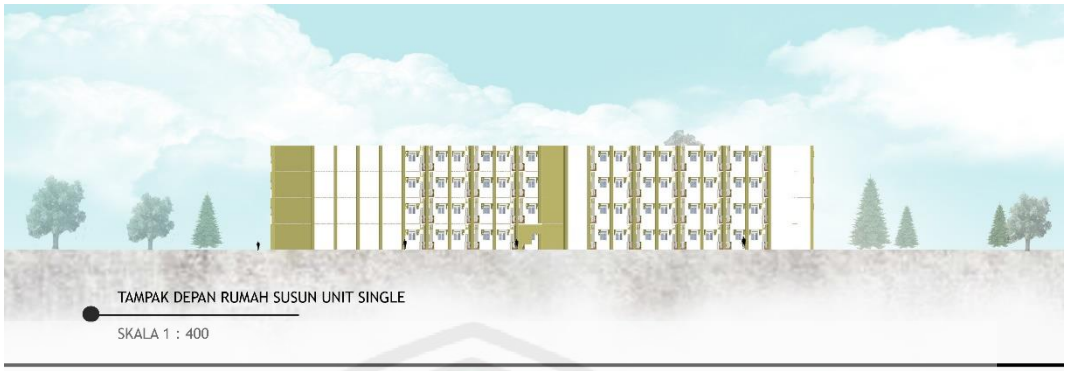

TAMPAK DEPAN RUMAH SUSUN UNIT SINGLE

SKALA 1 : 400

TAMPAK SAMPING RUMAH SUSUN UNIT SINGLE

SKALA 1 :400

TAMPAK DEPAN POS SATPAM

SKALA 1 : 300

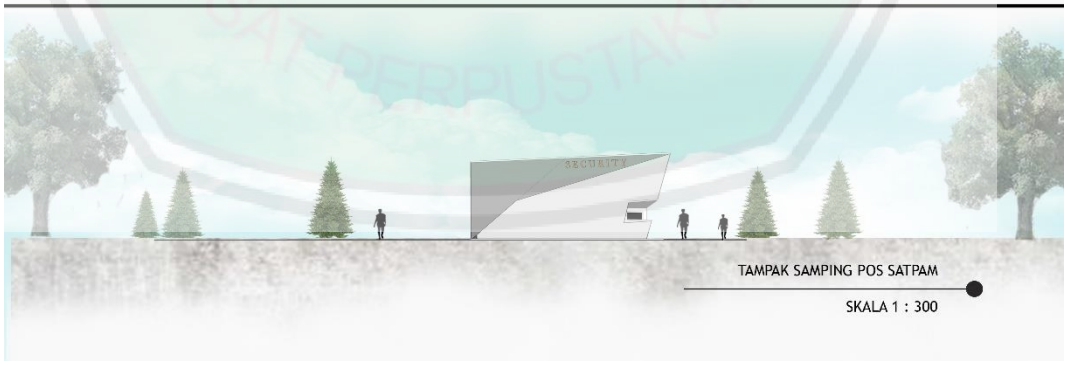

TAMPAK SAMPING POS SATPAM

SKALA 1 : 300

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 300

TAMPAK SAMPING KANTOR PENGELOLA

SKALA 1 : 300

TAMPAK DEPAN HALL

SKALA 1 : 600

TAMPAK BELAKANG HALL

SKALA 1 : 600

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN HALL

SKALA 1 : 600

TAMPAK BELAKANG HALL

SKALA 1 : 600

TAMPAK DEPAN MASJID

SKALA 1 : 600

TAMPAK SAMPING MASJID

SKALA 1 : 600

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TAMPAK DEPAN PPLAYGROUP

SKALA 1 : 300

TAMPAK SAMPING PLAYGROUP

SKALA 1 : 300

6.2.2.3 Potongan

POTONGAN KAWASAN A-A'

SKALA 1:1000

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

POTONGAN A-A RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 : 400

POTONGAN B-B RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 :400

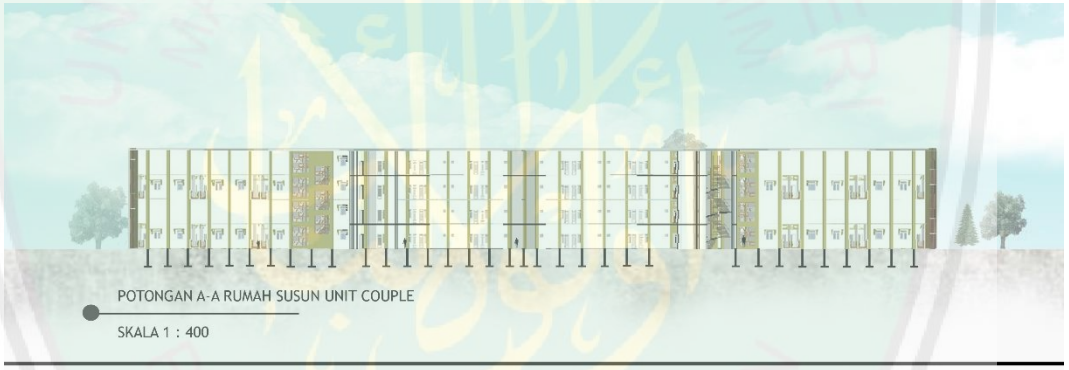

POTONGAN A-A RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 : 400

POTONGAN B-B RUMAH SUSUN UNIT COUPLE

SKALA 1 :400

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.3 Perspektif

6.2.3.1 Perspektif Interior

a. Unit Hunian Rusun

Ruang tamu berada di tengah ruangan, sebagai area publik atau tempat berkumpul penghuni hunian.

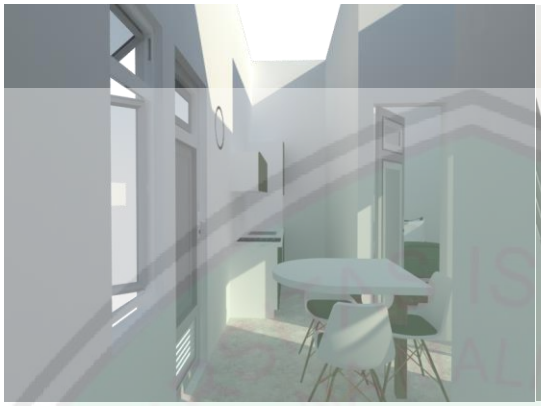

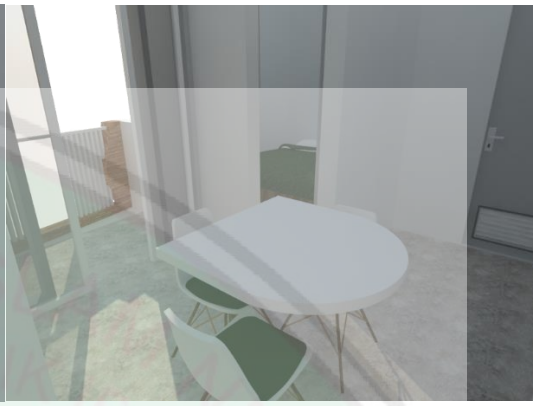

b. Area Produksi Batik

Area Produksi Batik yang tergabung dengan Rumah Susun Tipe Family ini memiliki area nya sendiri pada lantai 2 dan 4, dan juga tempat membatik yang berada di koridor rusun serta tempat penjemuran di jembatan antara koridor kanan dan kiri. Area Produksi ini per lantai dapat di fungsikan oleh 3 – 4 kelompok produksi batik denan kapasitas 40 orang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Area Produksi Boga

Karena ruangan yang tidak terlalu besar, antar ruang tidak memiliki ruang penyekat agar tidak terasa sempit dan juga masing masing kegiatan lebih efektif jika disatukan pada satu ruangan. Kegiatan boga perlantai diperuntukkan 6 kelompok saja yang 1 kelompoknya terdiri dari 5-6 orang.

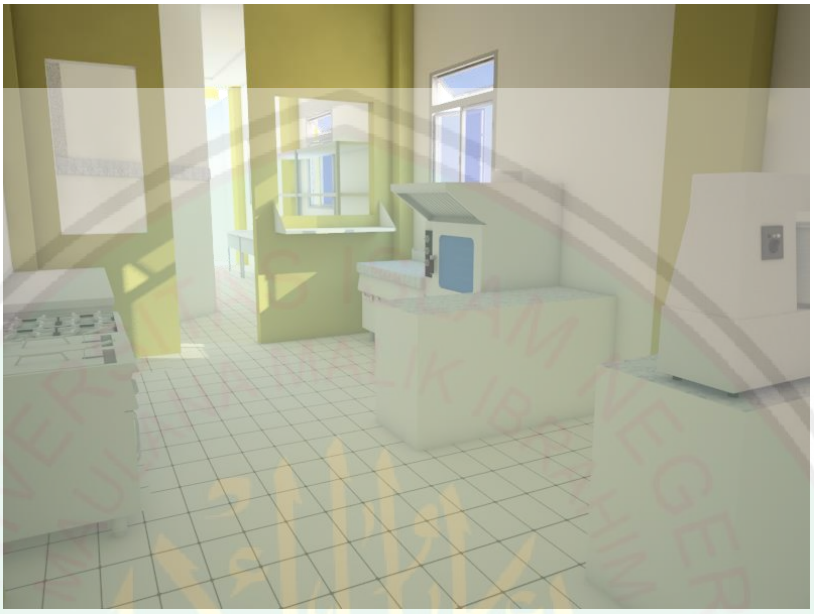

d. Area Pelatihan Sanggar

Area Pelatihan sanggar yang berada di rusun single memiliki kapasitas ruang yang cukup untuk 15 – 20 orang per ruangannya . sedangakn per lantai terdapat 2 ruang sanggar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Stand Perjualan

Barang yang dihasilkan oleh para wanita, dijual oleh mereka di Gedung Pusat Perbelanjaan yang berada di dalam tapak. Hasil batik yang dijual berupa kain maupun pakaian.

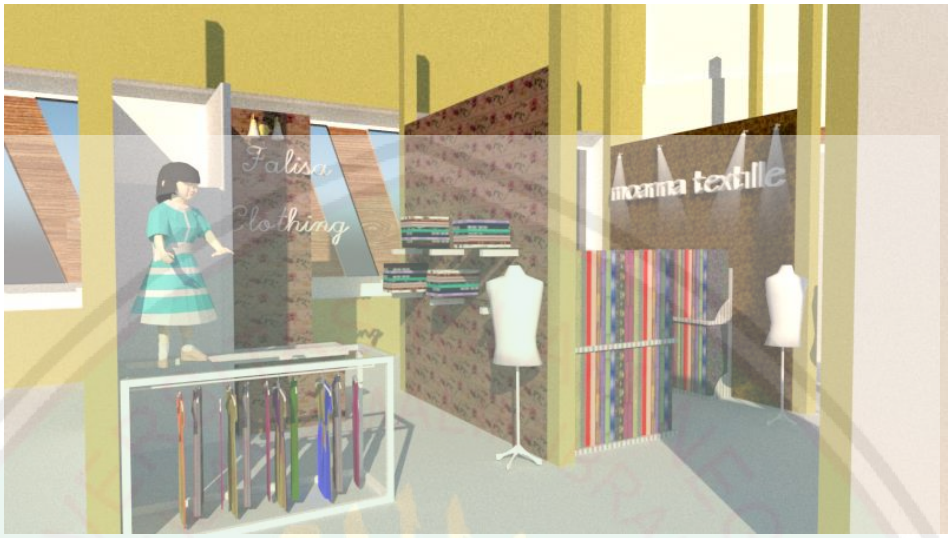

6.2.3.2 Perspektif Eksterior

a. Rumah Susun TIpe Family

Rumah Susun ini memiliki 1 pintu akses dan juga area terbuka pada sisi kanan bangunan adalah area produksi batik, yang lebih membutuhkan bukaan dalam berkegiatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Rumah Susun Tipe Couple

Rumah Susun ini memiliki 2 pintu akses. Dan untuk area produksi nya berada di lt 2 dan 4 yaitu area produksi boga.

c. Rumah Susun TIpe Single

Rumah Susun Single memiliki 2 bangunan tetapi denah dan bentukannya sama persis, yang membedakan hanya arah hadap nya saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah orang musli, yang setiap hari pasti dibutuhkan dan di gunakan oleh setiap kalangan, maka dari itu posisi masjid berada di tengah-tengah tapak agar mudah di akses dari segala arah.

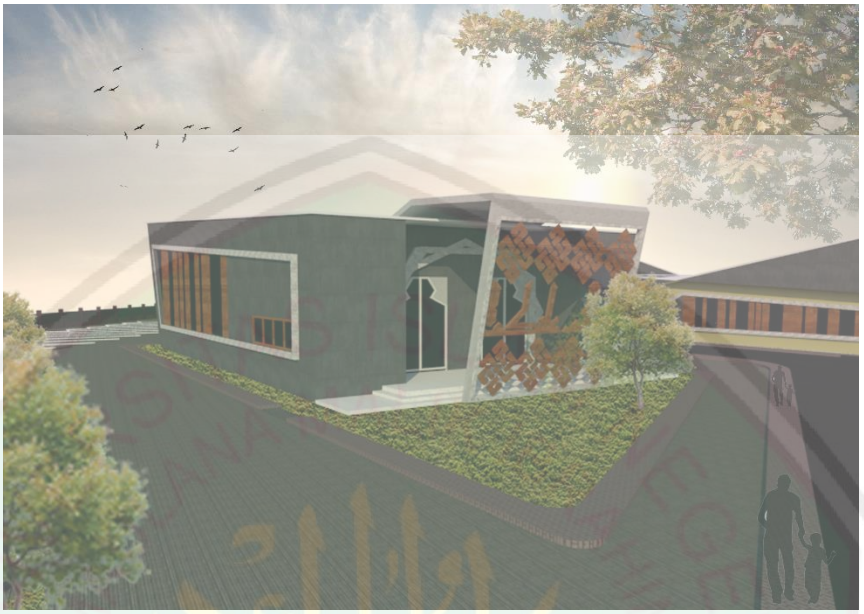

e. Pusat Perbelanjaan

Bnagunan ini adalah bangunan yang memliki fungsi sebagai area jual beli dari para entrepreneur yang sudah di produksi di rumah susun tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.3.3 Eksterior Lanskap

a. Tempat Parkir

Agar tidak menganggu kenyamanan pengelola rusun maupun penghuni, maka tempat parkir dibedakan letaknya.

b. Area Komunal

Rumah susun merupakan komplek hunian maka dari itu di dalamnya harus dapat memenuhi kebutuhan para penghuninya, salah satunya menyediaakan tempat untuk berkumpul.

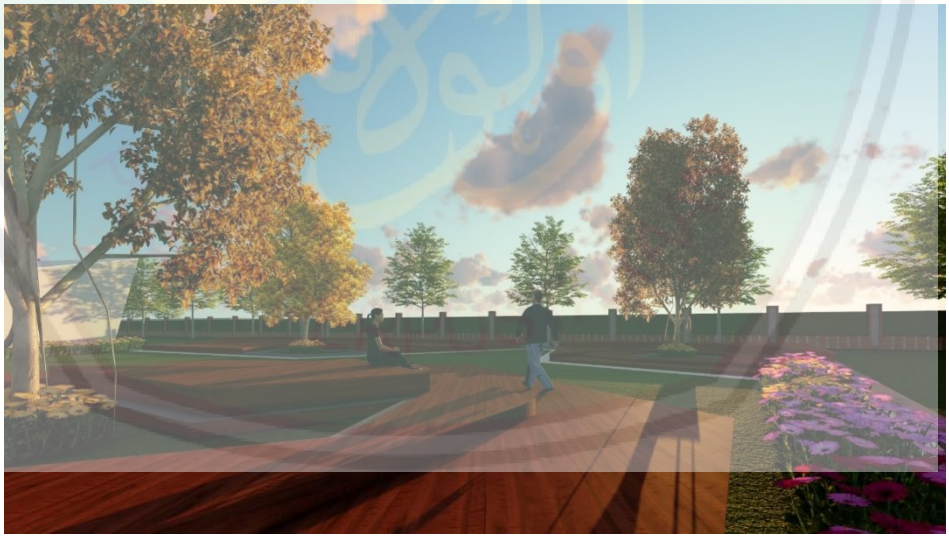

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.3.4 Eksterior Kawasan

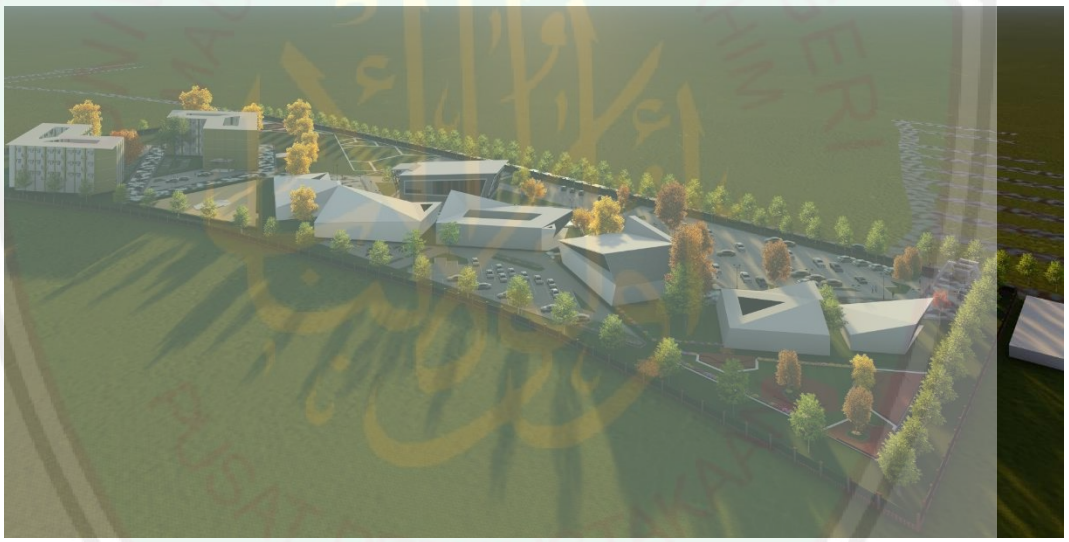

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.2.3.5 Detail Lanskap

a.Area santai

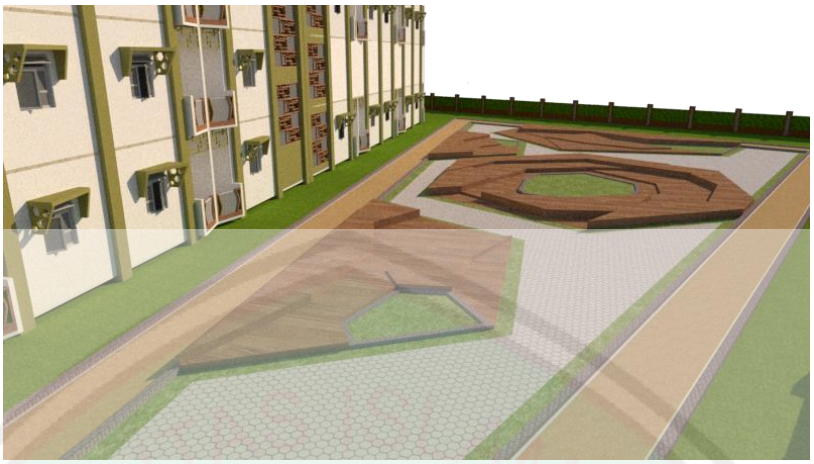

b. Tempat Olahraga

c. Tempat Bermain

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3 Gambar Kerja

6.3.1 Denah

a. Rusun Family

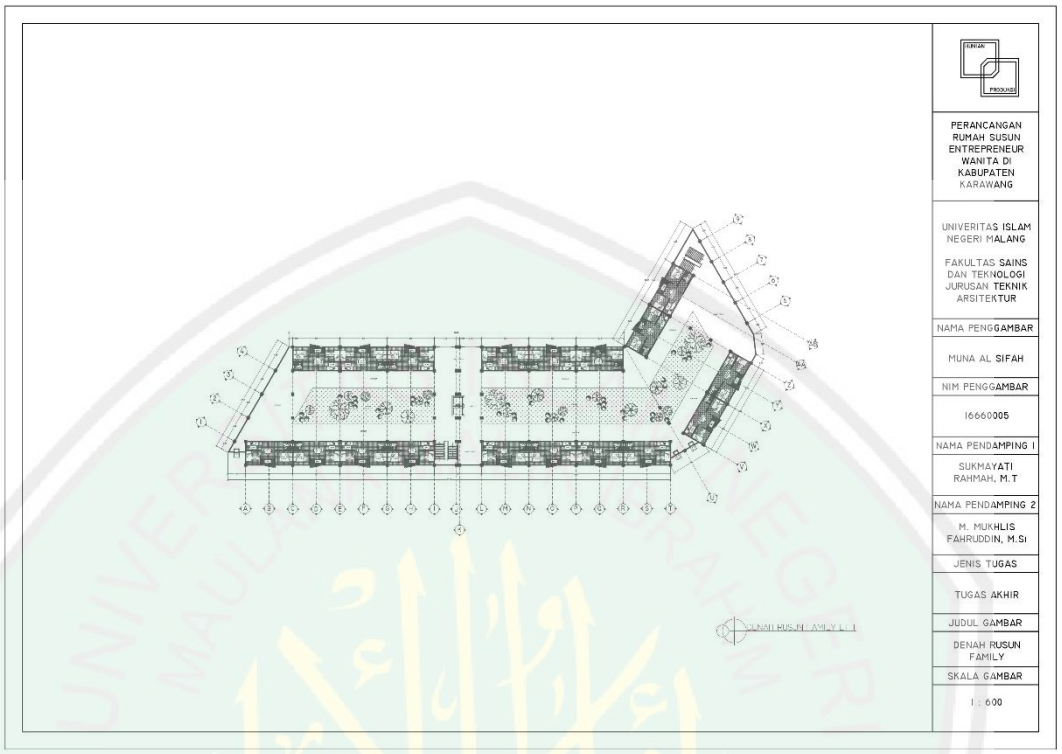

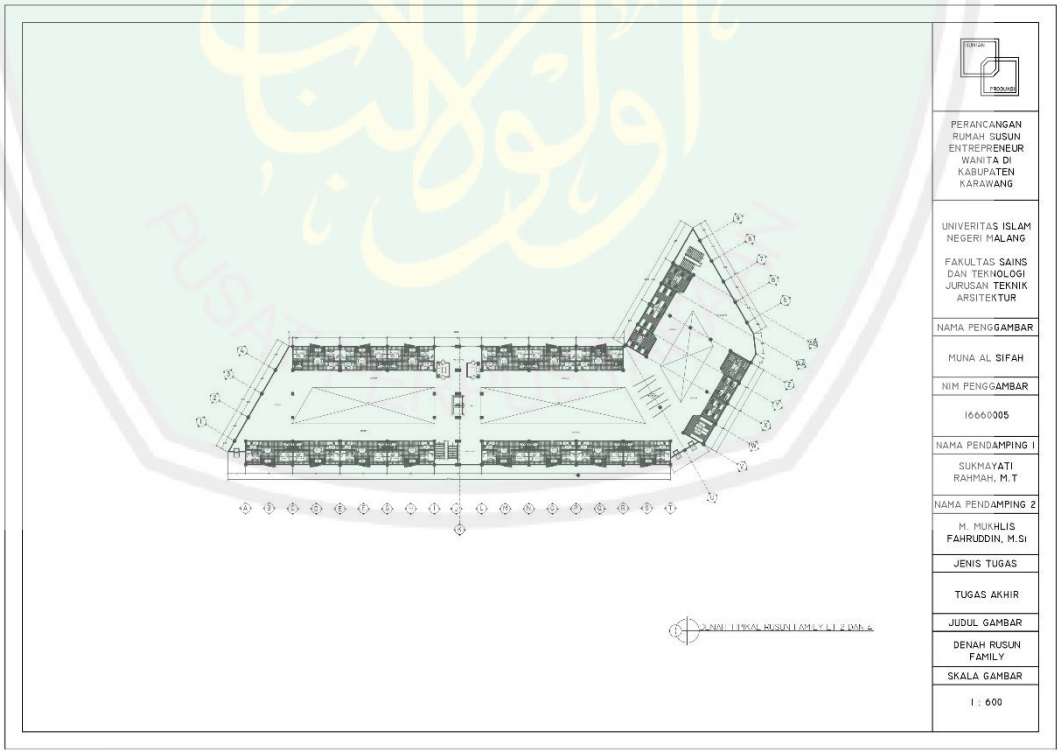

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

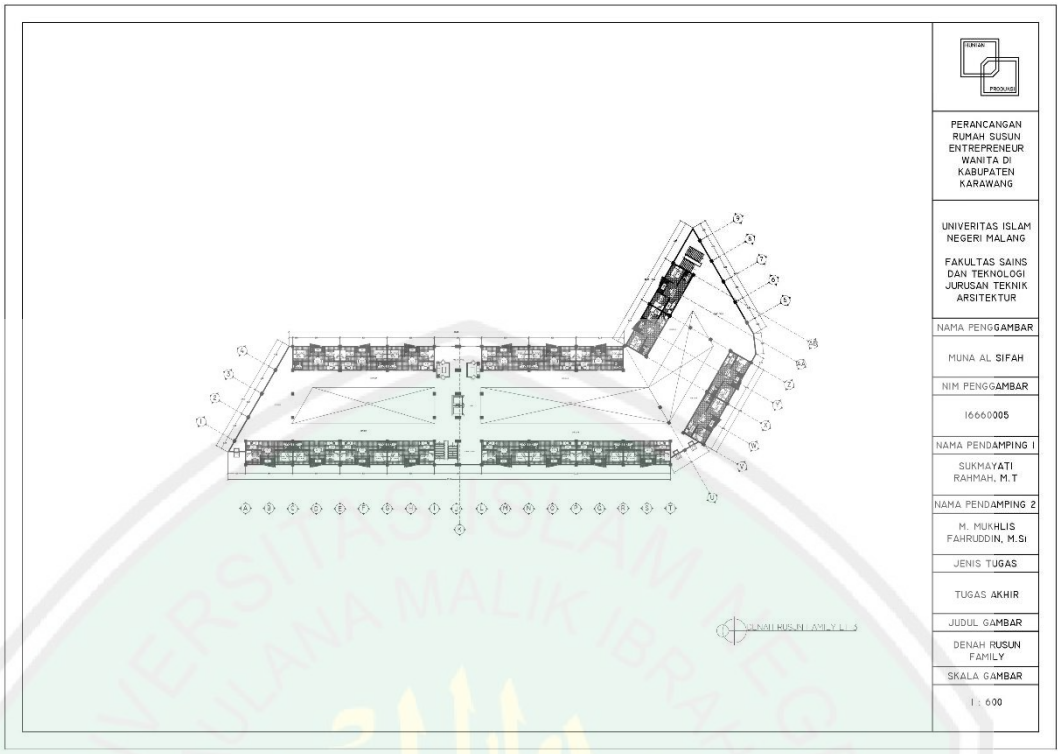

b. Rusun Couple

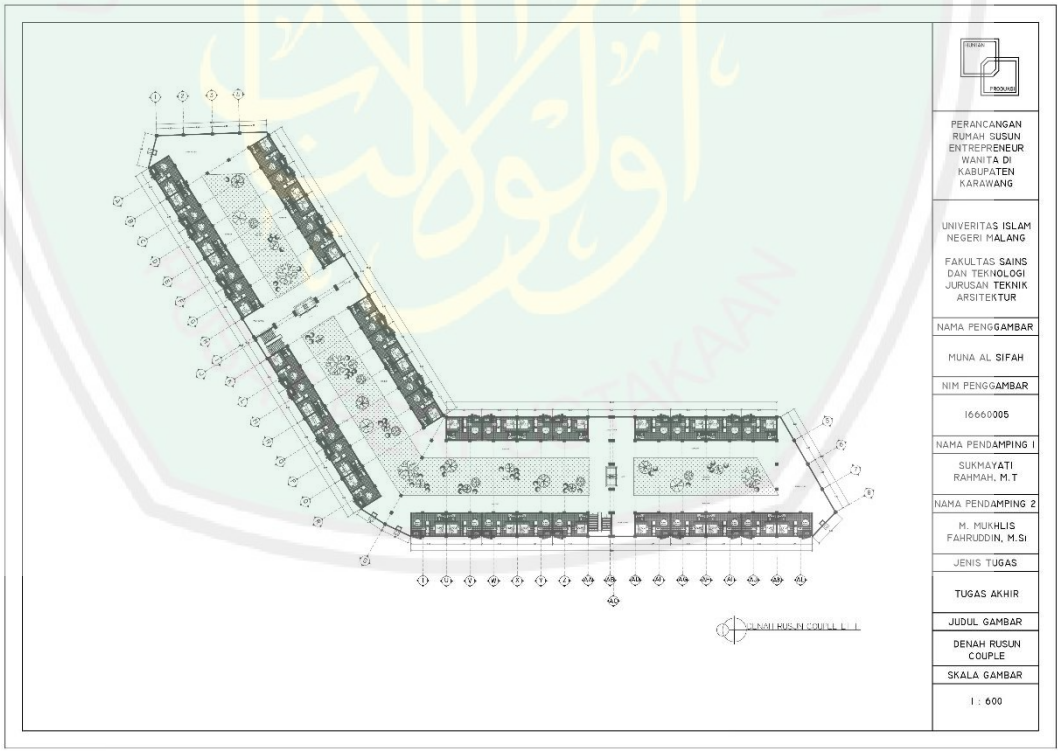

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

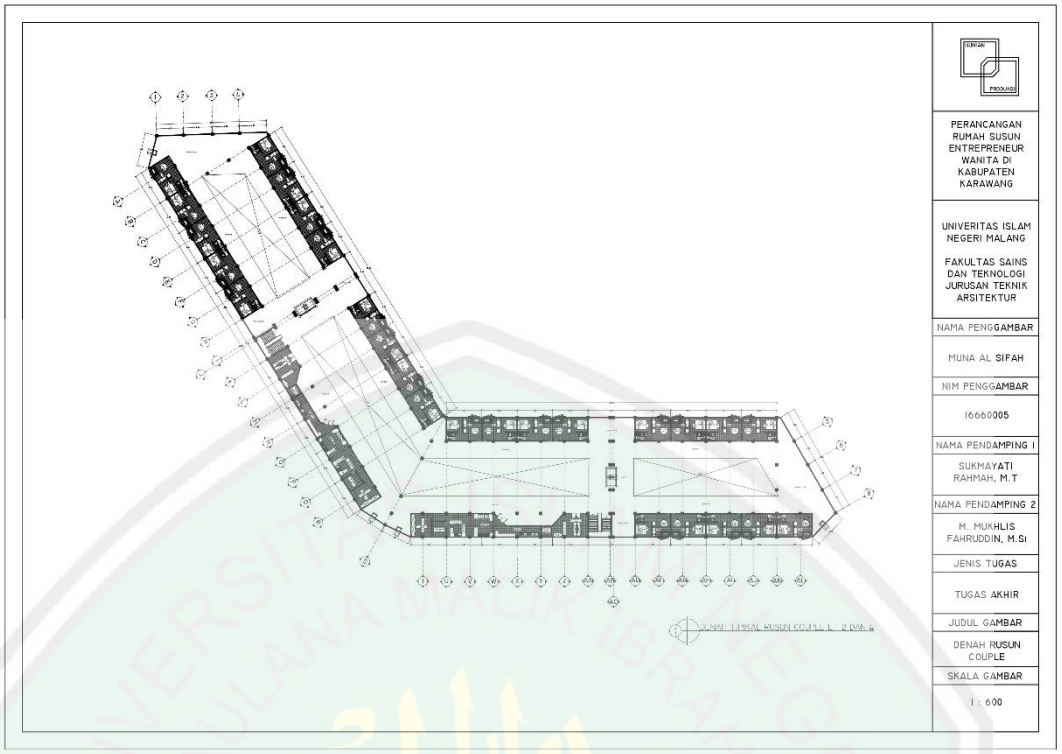

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Rusun Single

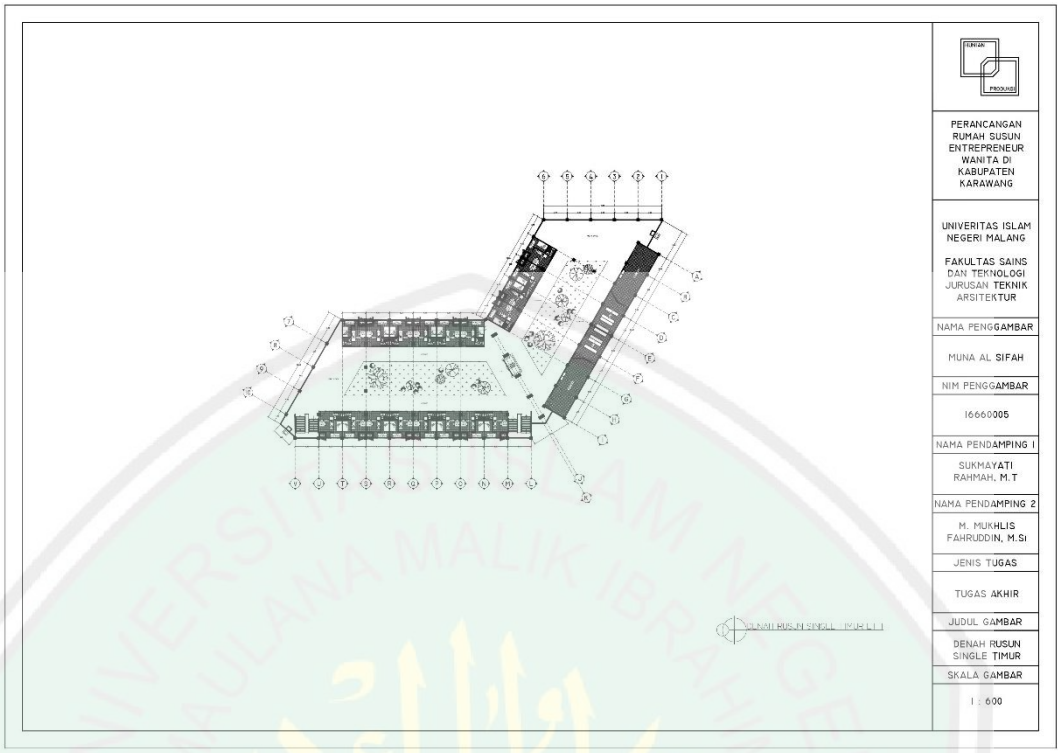

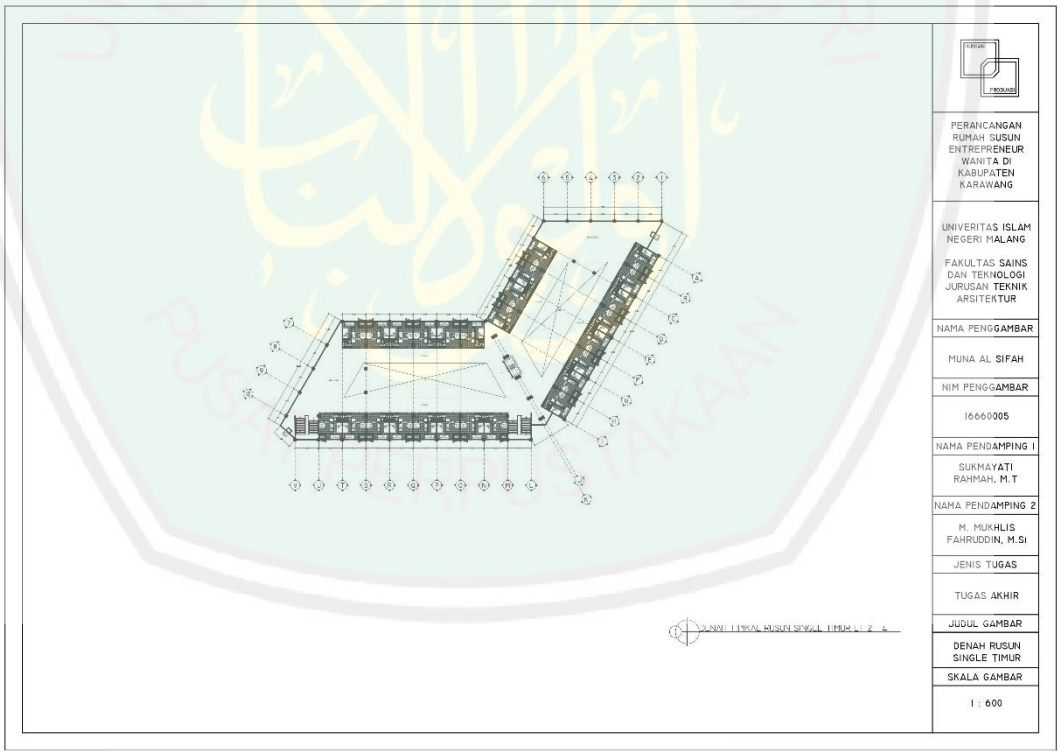

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

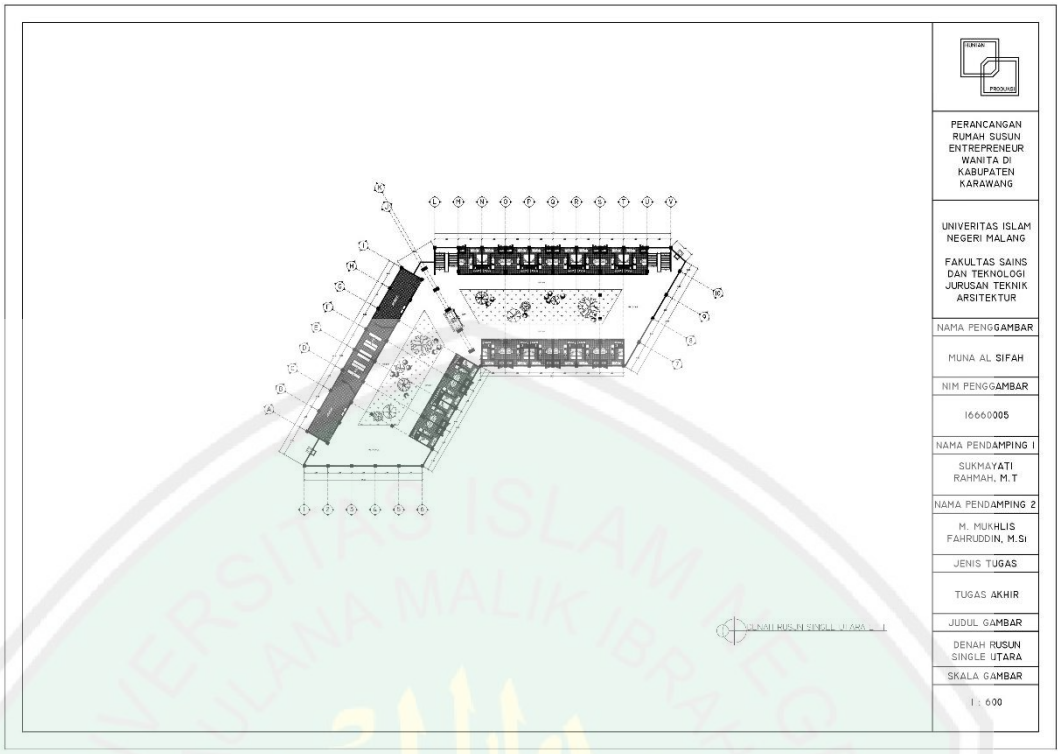

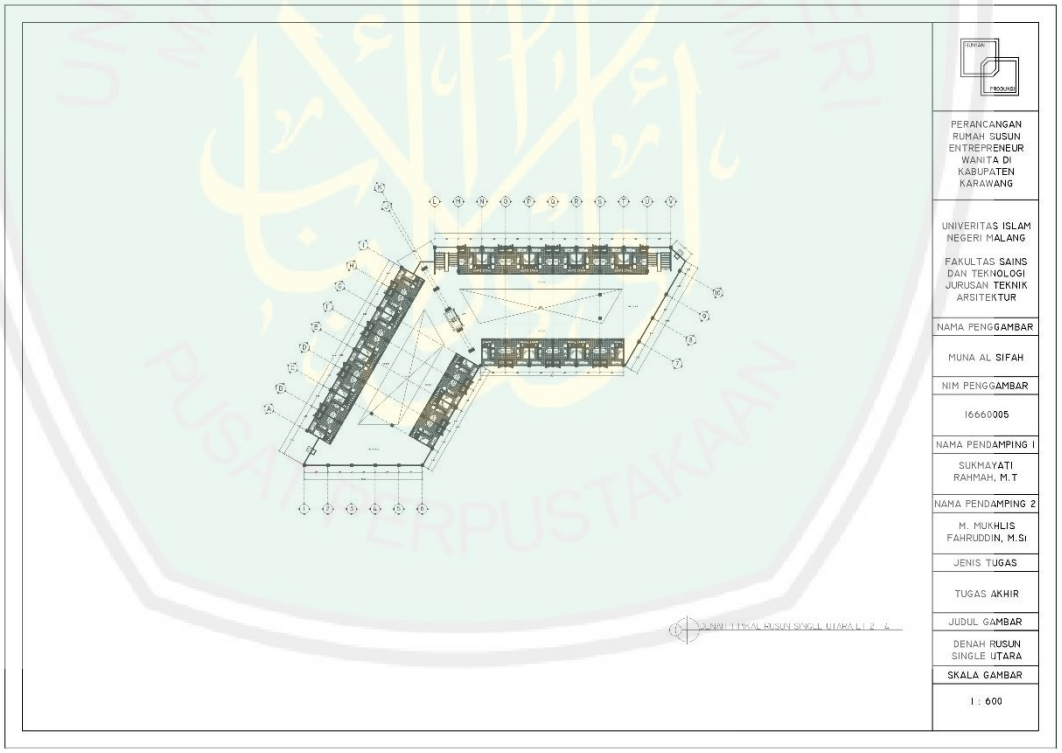

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Masjid

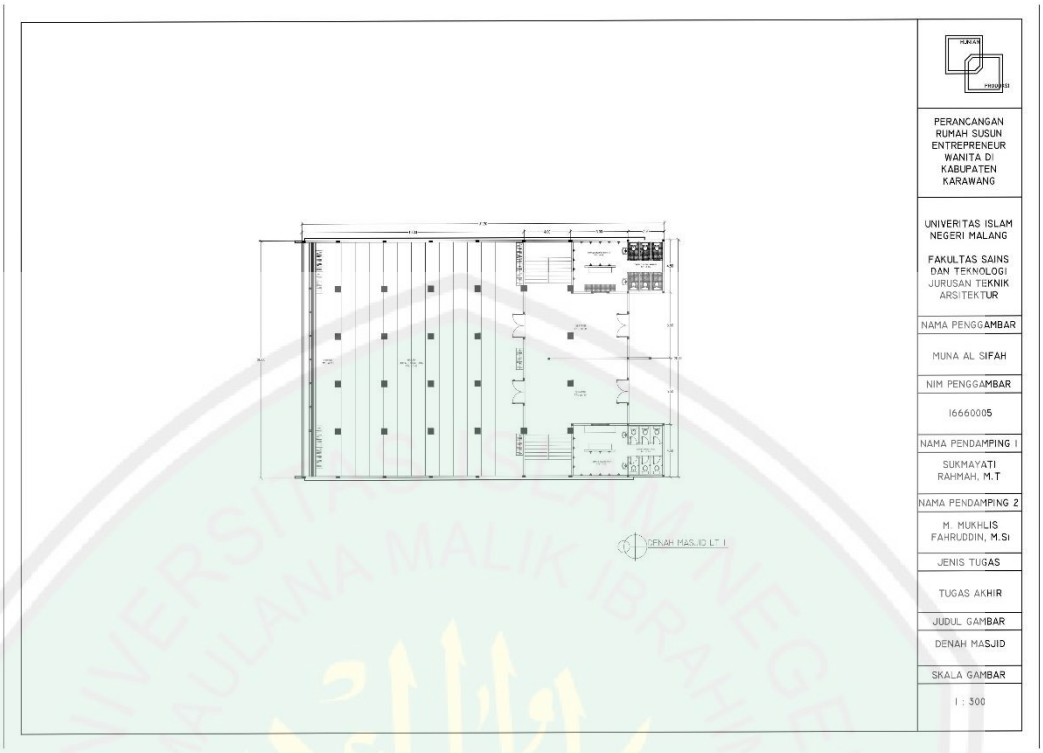

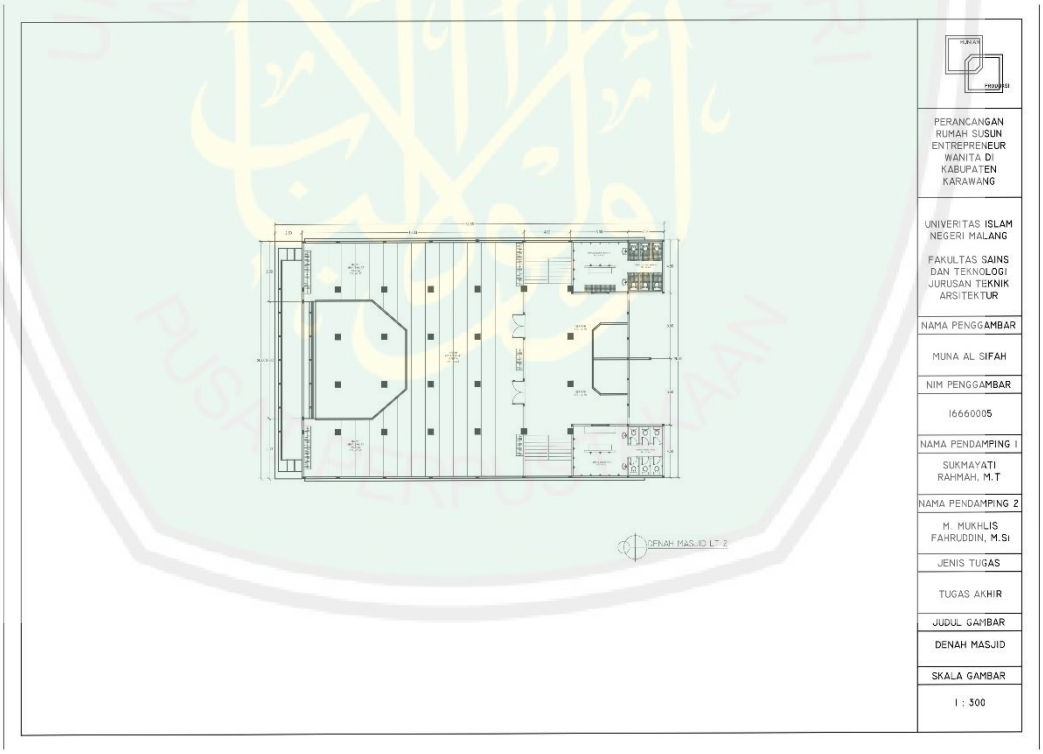

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pusat Perbelanjaan

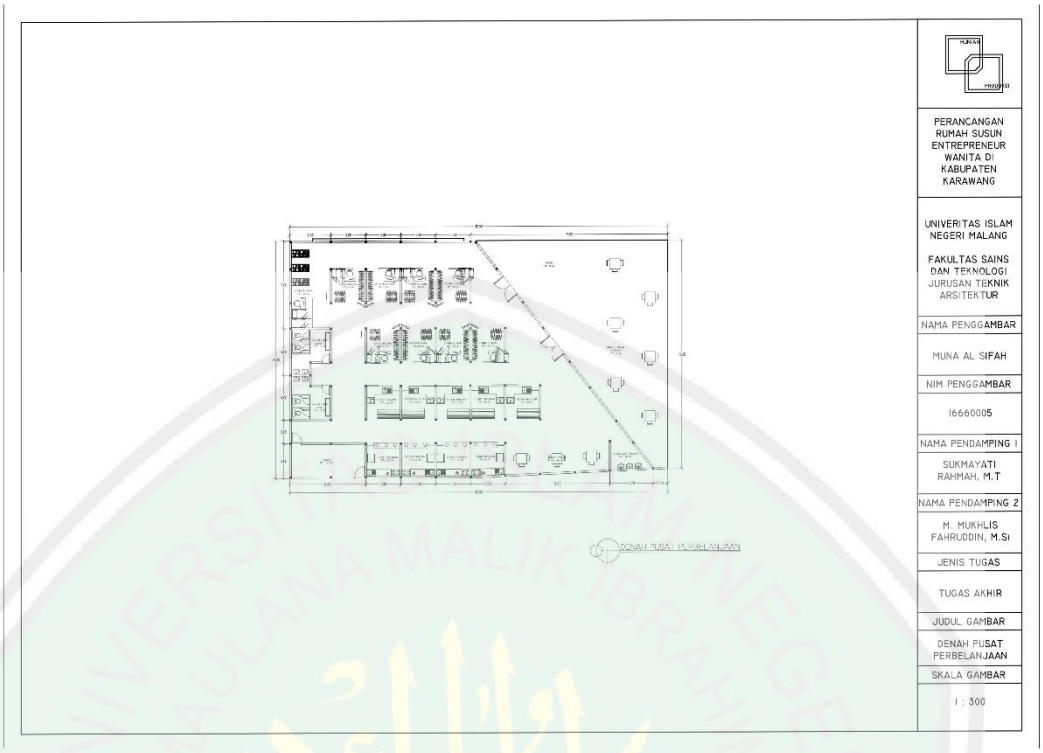

f. Pos Satpam

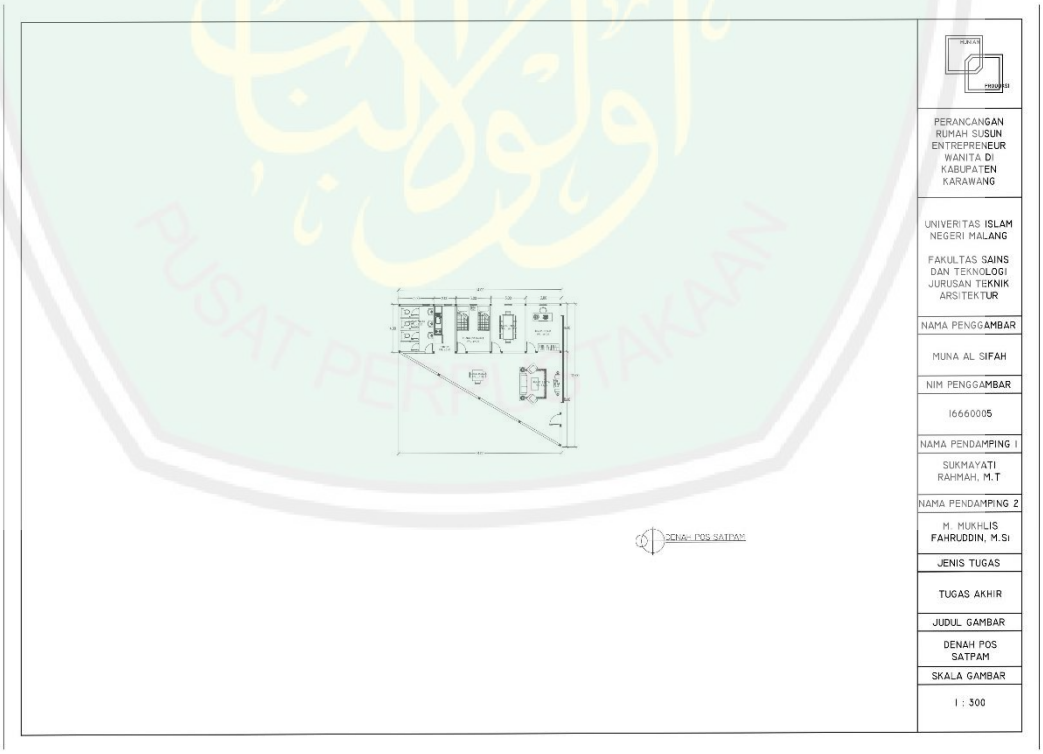

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

g. Kantor Pengelola

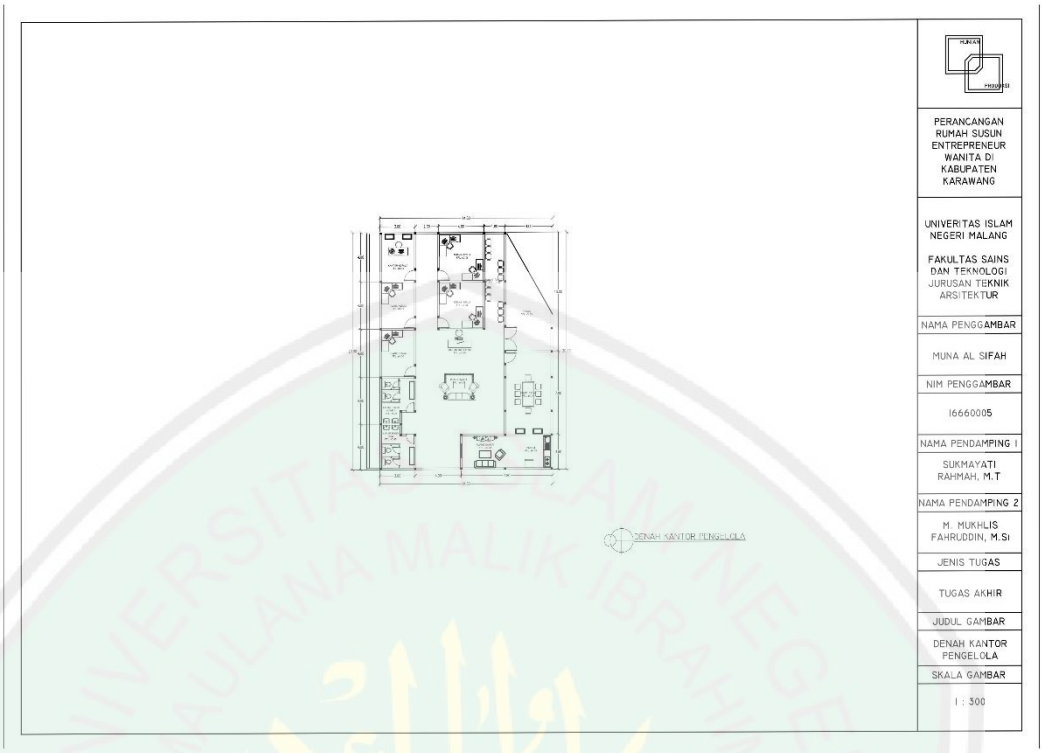

h. Poliklinik

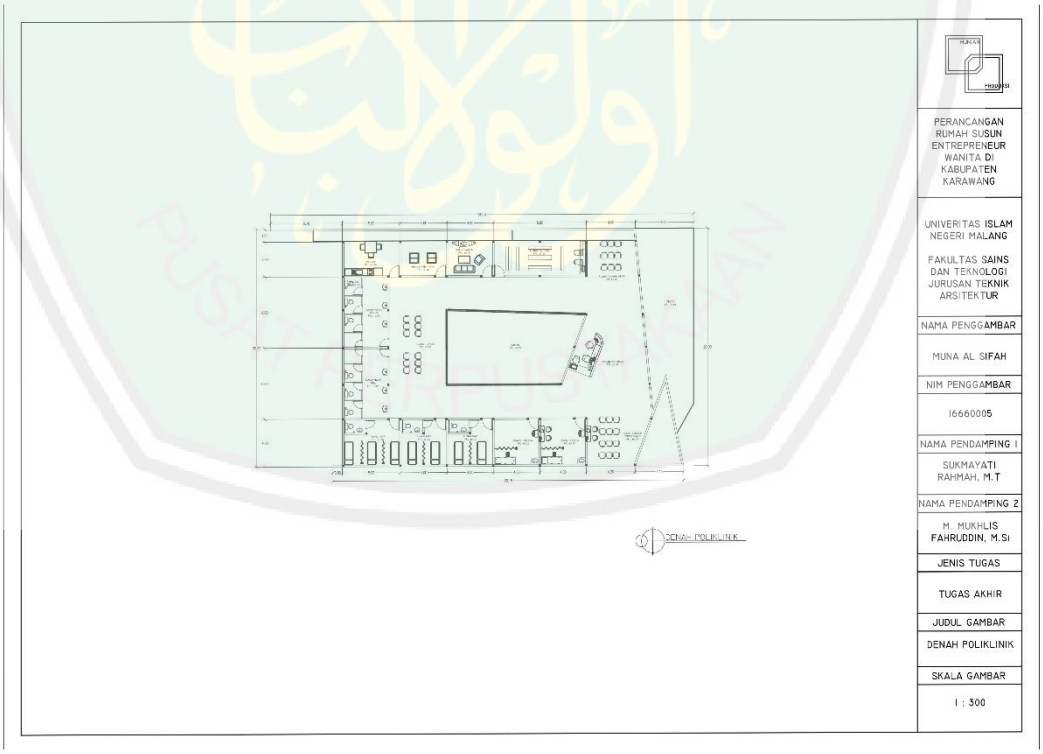

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

i. Hall

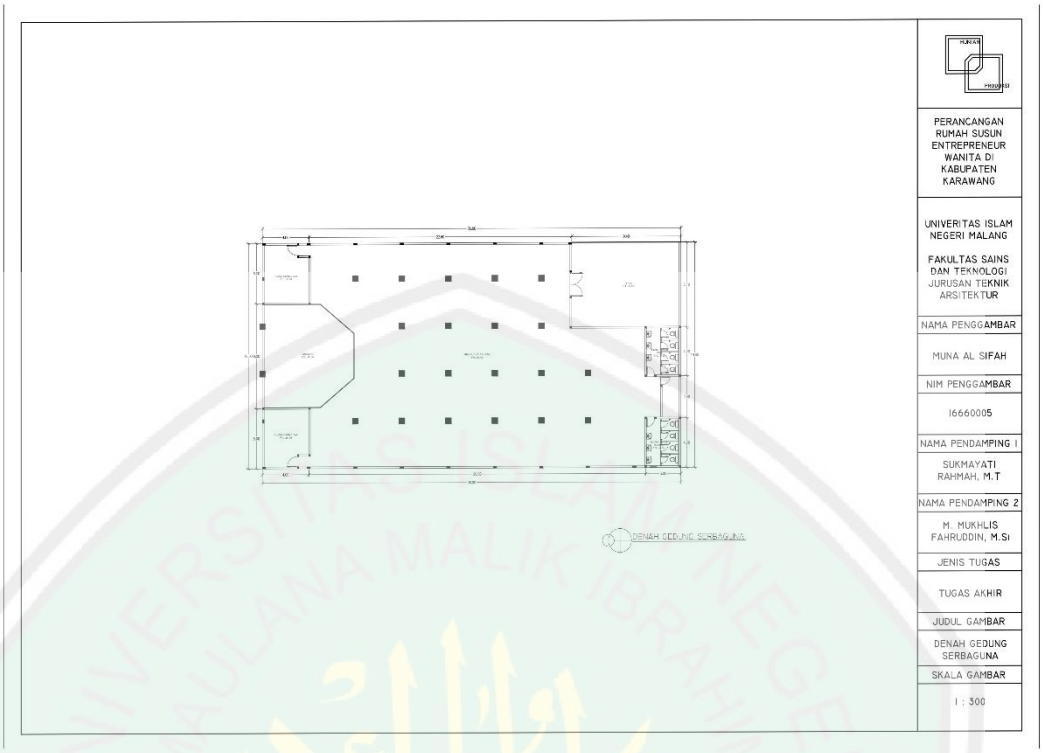

j. Playgroup

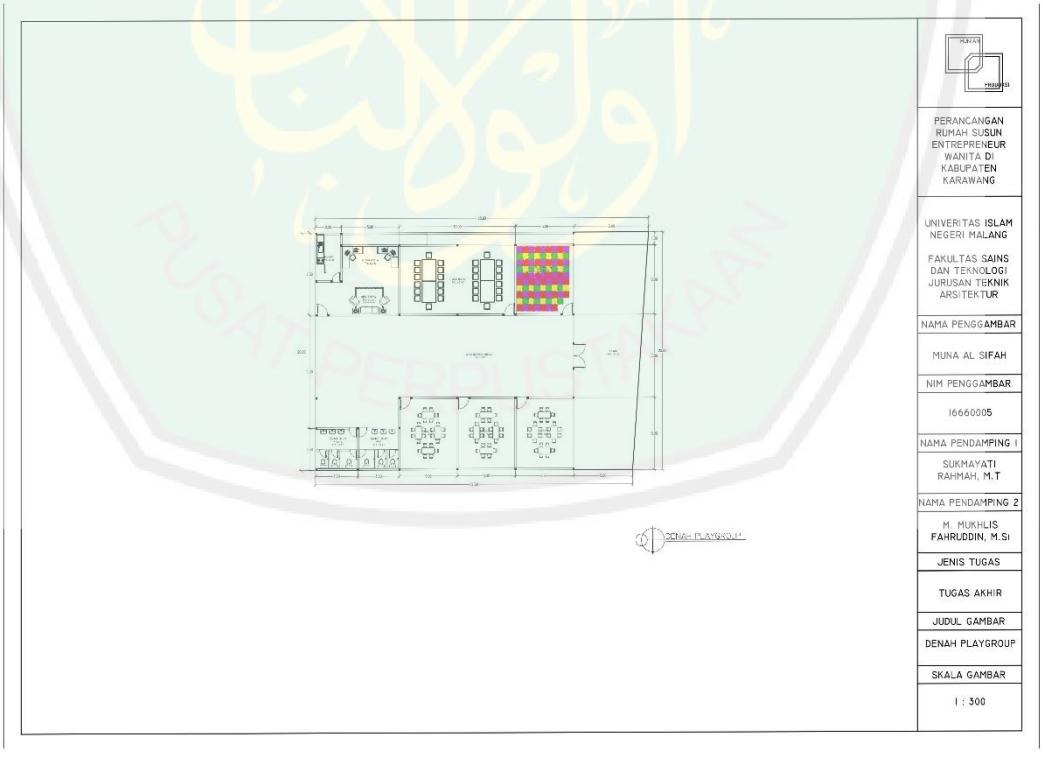

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3.2 Tampak

a. Rusun Family

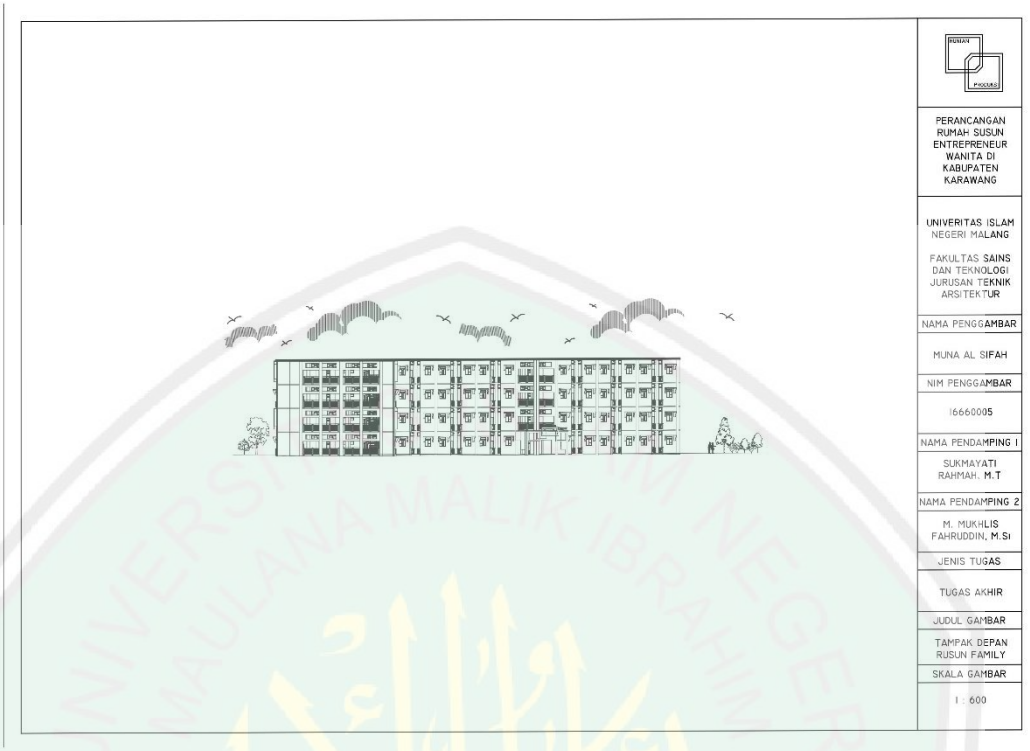

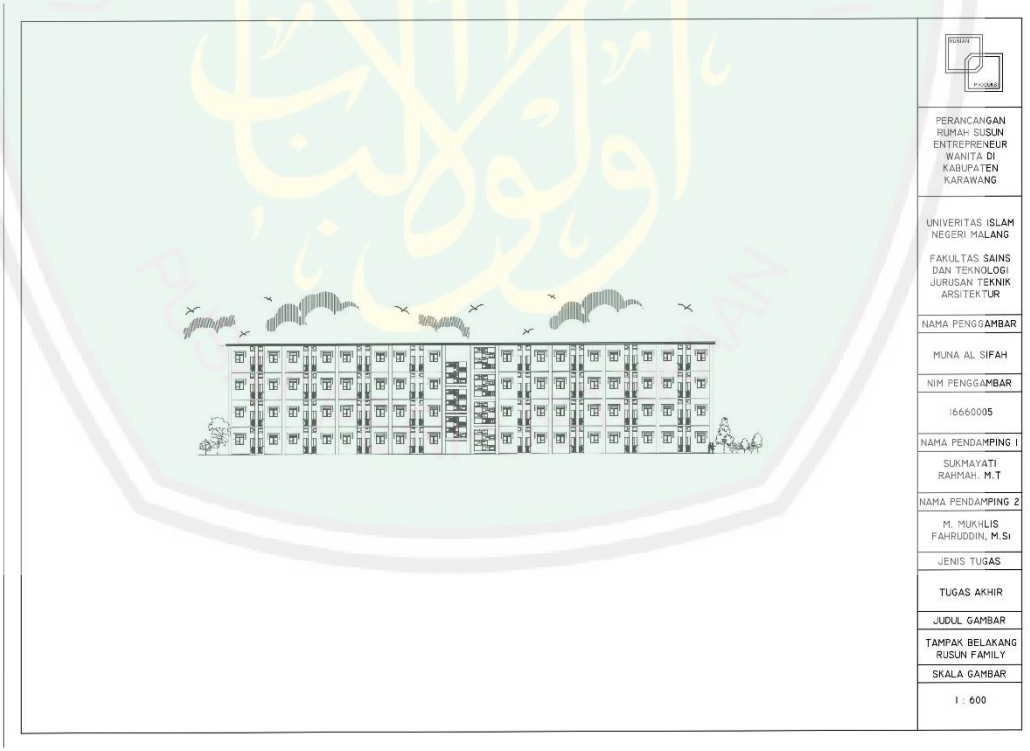

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Rusun Couple

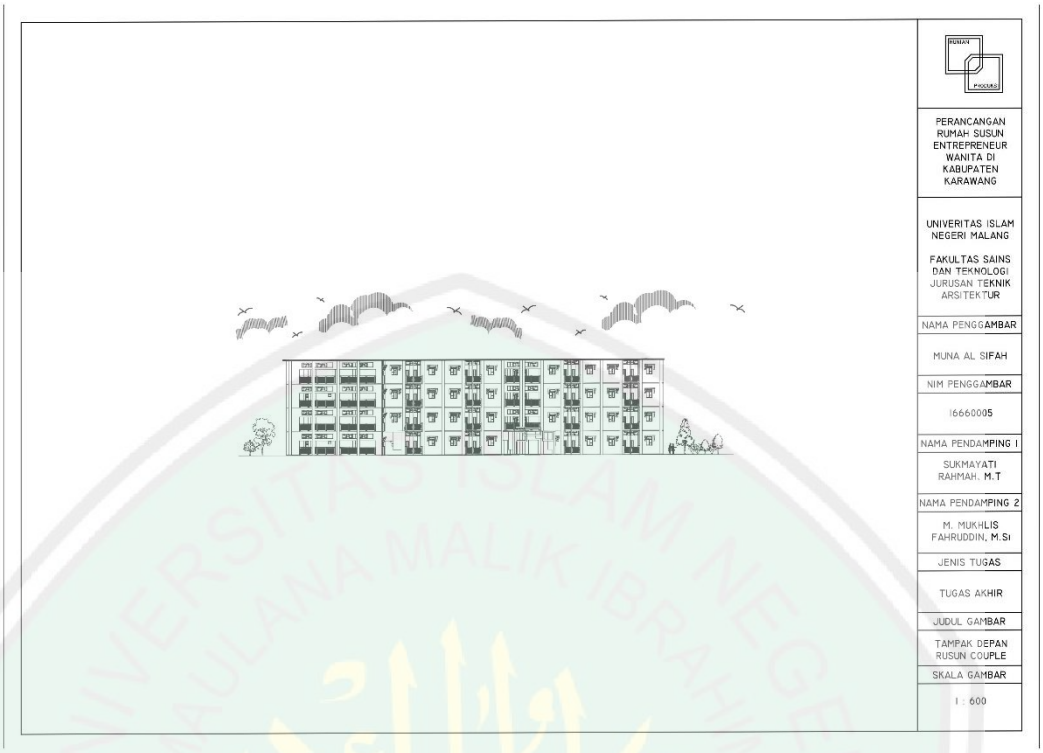

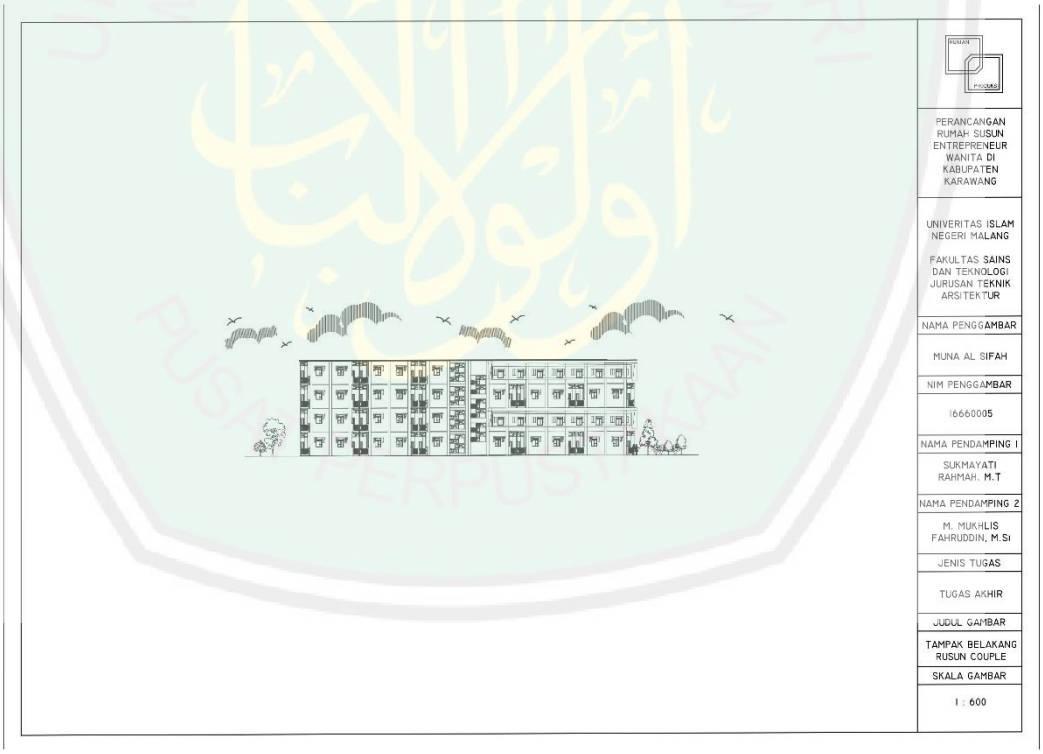

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Rusun Single

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Masjid

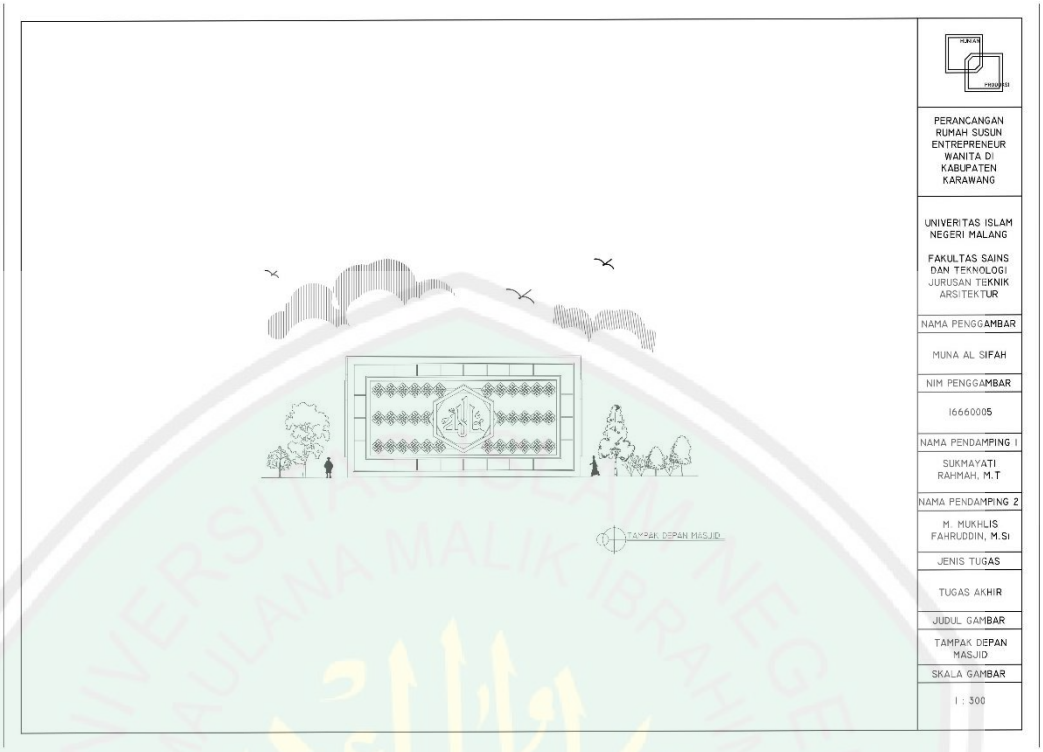

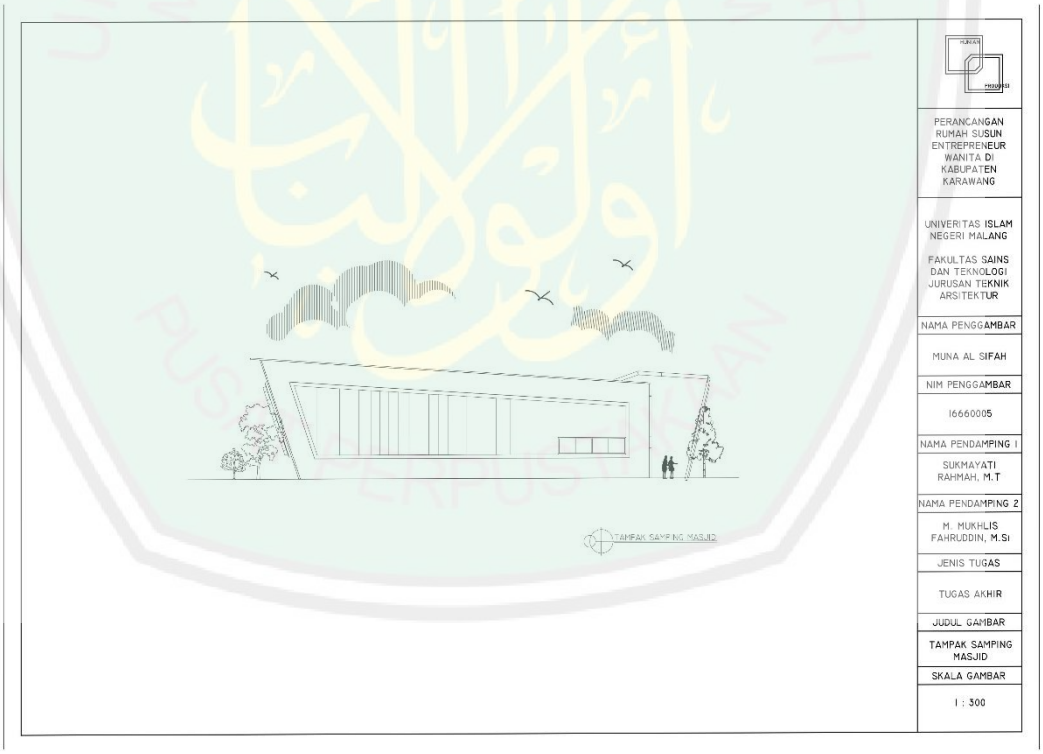

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pusat Perbelanjaan

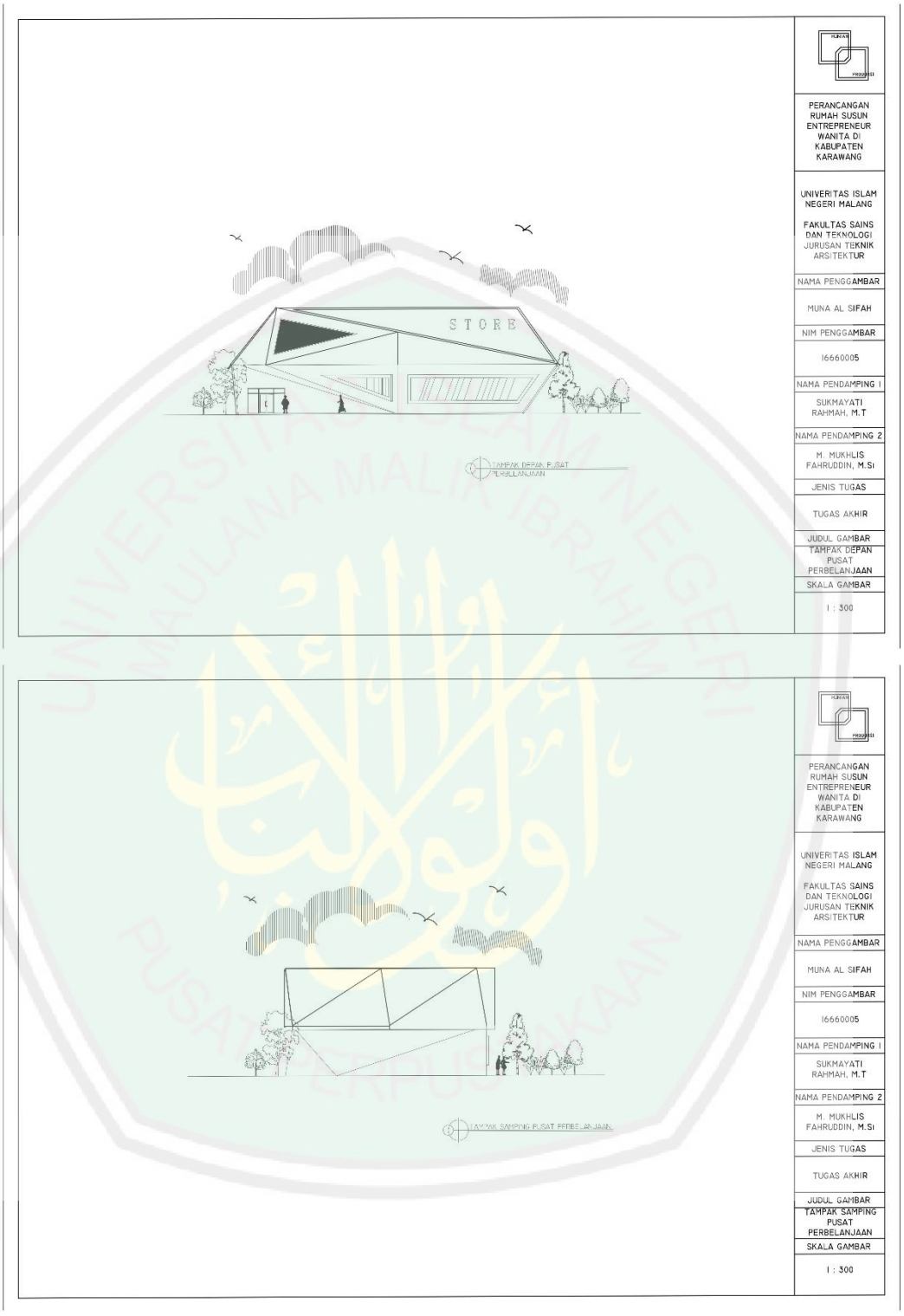

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6.3.3 Potongan

a. Rusun Family

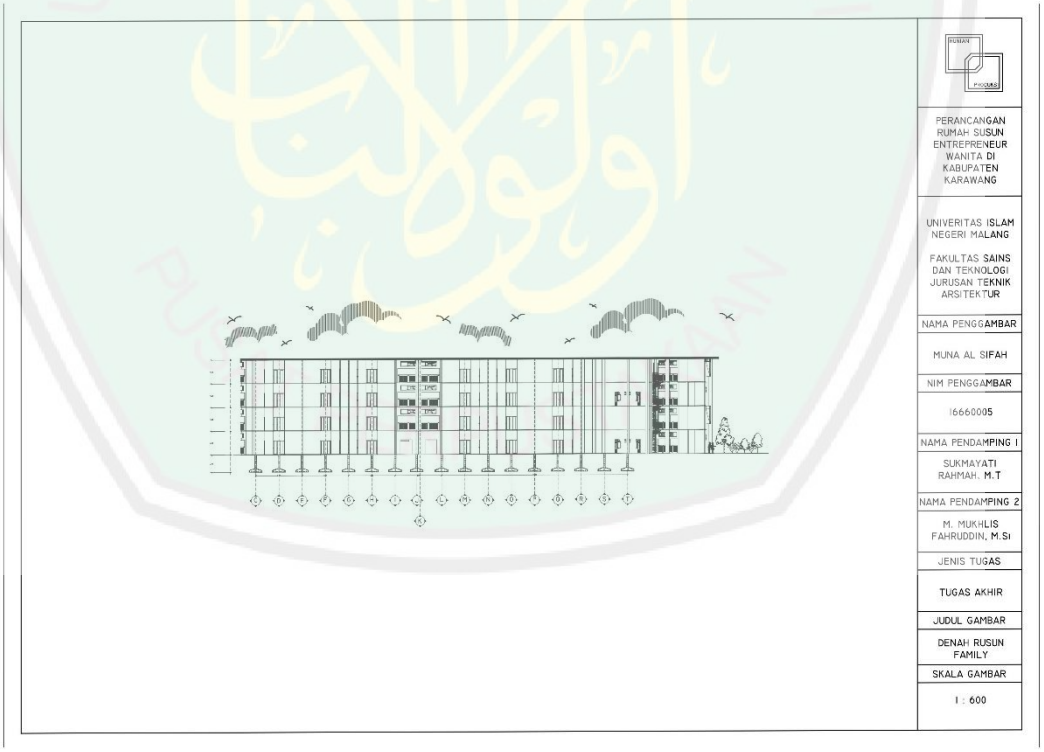

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Rusun Couple

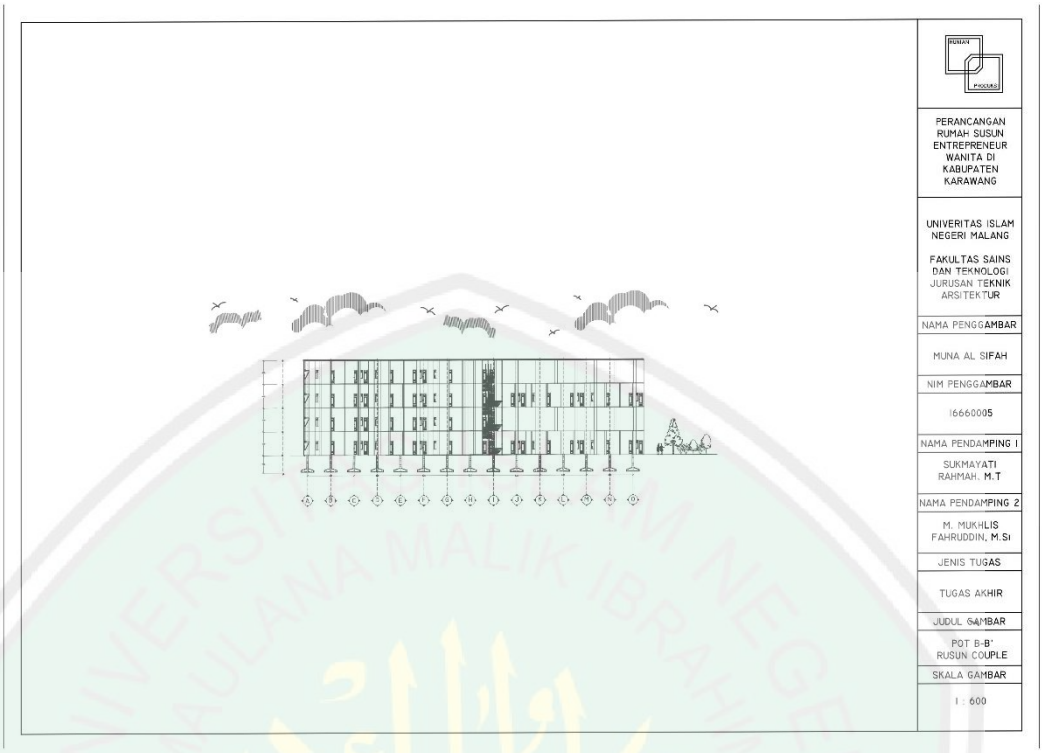

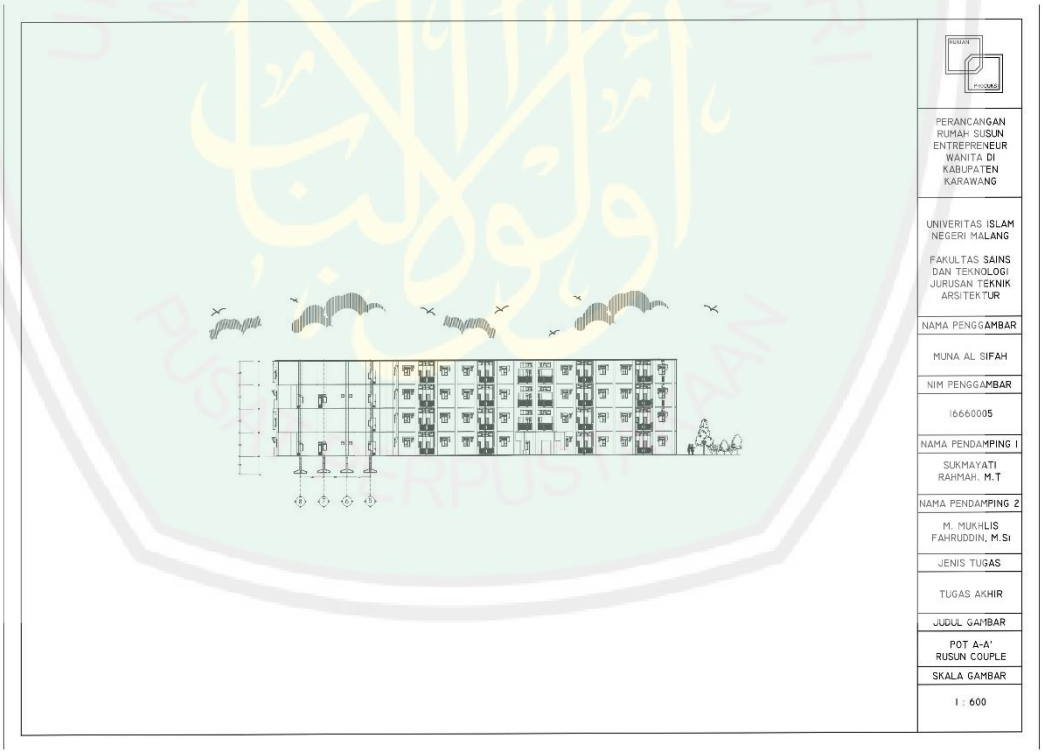

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Rusun Single

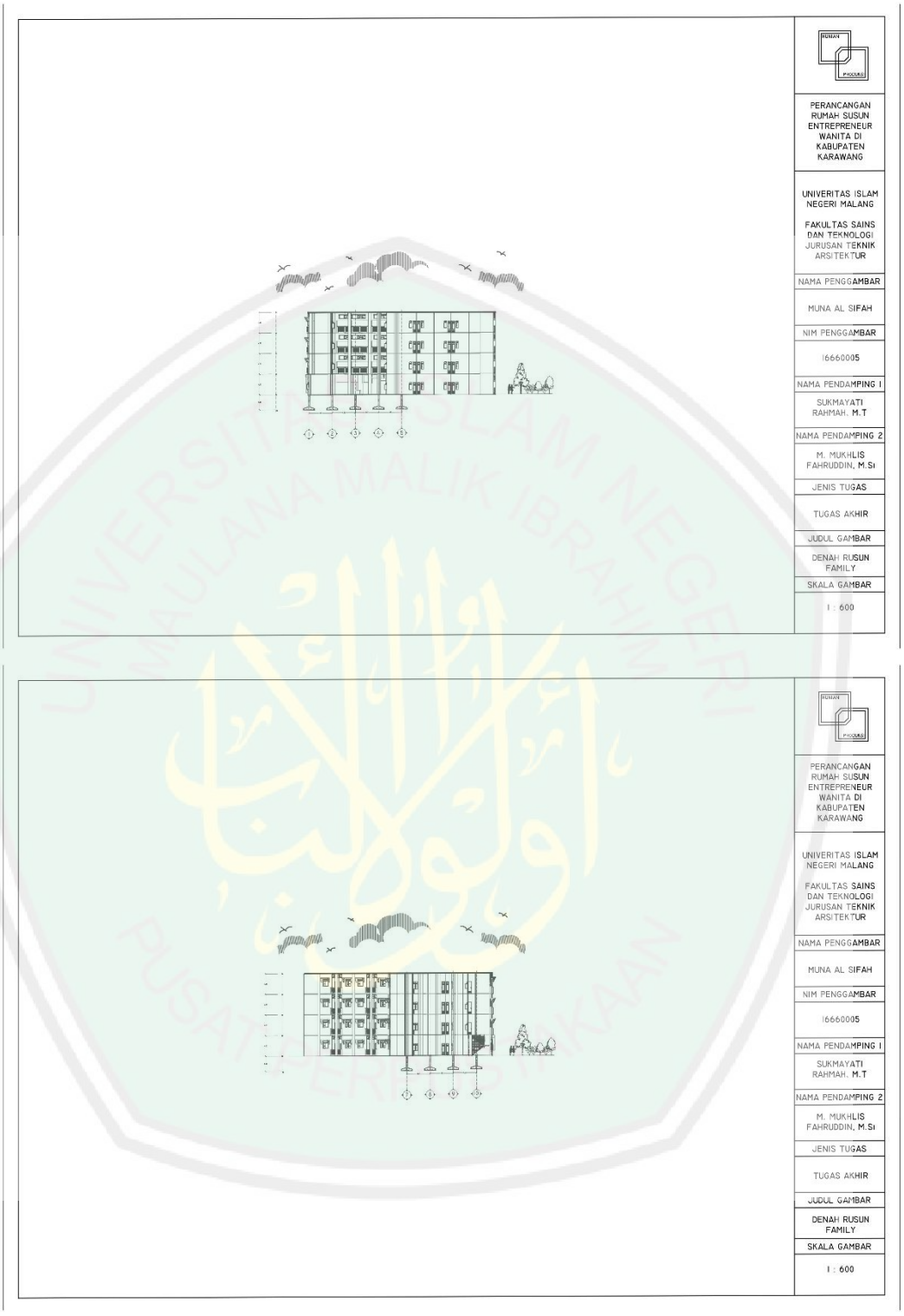

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Rumah Susun Entrepreneur Wanita di Kabupaten Karawang secara umum mempunyai dua fungsi sekaligus sebagai tempat hunian bagi masyarakat asli karawang maupun pendatang dan tempat produksi seperi batik, boga, dan pelatihan kesenian bagi para penghuni wanitanya. Dibangunnya rumah susun di Kabupaten Karawang untuk menjawab permasalahan yang ada di kota tersebut mengenai berkurangnya lahan untuk tempat tinggal masyarakat yang terjadi dikarenakan penggusuran lahan dan peningkatan pembangunan pabrik-pabrik besar. Sedangkan Entrepreneur Wanita disini mewadahi para wanita khusunya wanita yang tidak memiliki suami, rantau, dl; untuk mengembangkatn potensi atau kreativitas dalam dirinya dalam berwirausaha. Kegiatan ini dapat meningkatakan perekonomian keluarga dan juga mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Karawang.

Pendekatan tema pada Perancangan Rumah Susun Entrepeneur ini adalah Arsitektur Hibrid yang di ekspresikan dengan penggabungan dua fungsi antara Hunian dan Produksi. Penerapan pendekatan ini diwujudkan pada penataan massa bangunan dan ruang yang berada dalam bangunan rumah susun, lebih jelasnya Arsitektur Hibrid terlihat jelas pada denah bangunan rumah susun yang dimana area produksi dibagi terpisah dan digabungkan pada rumah susun di setiap lantainya. Sedangkan penerapan nilai-nilai islami yaitu dengan menjaga privasi dari penghuni wanita nya lain dari itu penyediaan tempat bekerja di tempat tinggalnya sendiri merespon hukum islam yang melarang wanita bekerja jika dapat meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga atau istri, juga keseimbangan yang ada antara bangunan dan lanskap sekitaran bangunan yang berada di tapak.

7.2 Saran

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan dalam melakukan perancangan ini baik yang disengaja maupun tidak. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi perbaikan laporan Tugas Akhir sangat dibutuhkan penulis untuk perbaikan dalam pembuatan laporan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Adler, David A. (2015). *Metric Handbook (fifth edition)*. Abingdon: Routledge

Adler, David A. (1999). *Metric Handbook (second edition)*. Architectural Press

Anonim. 2018. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 01/PRT/M/2018 tentang tentang Bantuan Pembangunan dan Pengelolaan Rumah Susun. Jakarta : Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik

Anonim. (2004). Standar Nasional Indonesia : Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana, SNI 03-7013-2004, Badan Standarisasi Nasional.

Chiara, J.D., & Callender, J. (1987). *Time Saver Standards for Building Tipes, (Second Edition)*. New York : McGRAW-HILL.

Murdiati, D. (April 2008). *"Konsep Semiotik Charlles Jencks dalam Arsitektur Post-Modern"*. Jurnal Filsafat, Vol.18 No.1.

Ningsar, & Erdiono, D. ___. *"Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis"*. Manado : Arsitektur Universitas Sam Ratulangi. ___.

Neufert, Ernest. (1992). *Data Arsitek, Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun. Lembaran Negara RI Tahun 2011. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Romadhon, A. H. (2016). *"Perancangan Pusat Kerajinan Batik Gedhog di Kabupaten Tuban"*. Skripsi Sarjana Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri. Malang.

Susy Irma Adisurya. (September 2016). *"Kajian Besaran Ruang Pada Unit Rumah Susun di Jakarta, Studi Kasus Rusun Tebet, Rusun Tanah Abang dan Rusunami Kalibata"*. Jakarta : FSRD Universitas Trisakti. Jurnal Dimensi, Vol.1 No.1.

Tiara, K.P., Titis, S.P., & Ummul, M. (Juli 2018). *"Arsitektur Hibrid Pada Institut Desain dan Mode di Yogyakarta"*. Surakarta : Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Senthong, Vol.1 No.2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karawang [Diakses 22 Mei 2019, 10:39 PM]

https://www.karawangkab.go.id/ [Diakses 27 Mei 2019, 11:38 PM]

https://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1055 [Diakses 21 Juli 2019, 4:44 AM]

https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_susun [Diakses 21 Juli 2019, 4:50 AM]

https://infobatik.id/motif-batik-karawang/ [Diakses 21 Juli 2019, 5:00 AM]

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data penduduk di Telukjambe Timur

Tabel 3.1 Luas Wilayah, Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Kepadatan Penduduk menurut Desa di Kecamatan Telukjambe Timur, 2017

	Nama Desa	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Rumah Tangga (KK)	Jumlah Penduduk	Tingkat Kepadatan Penduduk per Km2
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
001	Sirnabaya	5,03	3 375	9 194	1 827
002	Pinayungan	2,41	3 395	9 871	4 096
003	Telukjambe	4,00	6 176	14 687	3 671
004	Puseurjaya	3,09	4 056	8 608	2 786
005	Sukaluyu	5,24	10 473	20 943	3 995
006	Sukaharja	2,56	2 495	12 852	5 020
007	Wadas	6,88	4 881	17 639	2 565
008	Sukamakmur	2,35	3 054	7 376	3 139
009	Purwadana	4,14	3 478	11 895	2 873
	KECAMATAN	**35,70**	**41 383**	**113 065**	**29 972**

Sumber : Kecamatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2 Data jumlah ibu rumah tangga dan bekerja

Kegiatan Utama	Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut jenis kelamin dan jenis kegiatan		
	Laki-Laki (2018)	Perempuan (2018)	Laki-laki dan Perempuan (2018)
Angkatan Kerja	758742.00	369982.00	1128724.00
Bekerja	692651.00	**333935.00**	1026586.00
Pengangguran Terbuka	66091.00	36047.00	102138.00
Sekolah	73914.00	64306.00	138220.00
Mengurus Rumah Tangga	29719.00	**396050.00**	425769.00
Lainnya	30024.00	19973.00	49997.00
Jumlah	892399.00	850311.00	1742710.00
Tingkat Pengangguran	0,382638889	0,426388889	09.05

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG